



# AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA

DAVID O. MCKAY





AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA  
**DAVID O. MCKAY**

Diterbitkan oleh Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir  
Salt Lake City, Utah

Komentar dan saran Anda mengenai buku ini akan dihargai. Mohon kirimkan komentar serta saran Anda ke Curriculum Planning, 50 East North Temple Street, Room 2420, Salt Lake City, UT 84150-3220 USA.

E-mail: [cur-development@ldschurch.org](mailto:cur-development@ldschurch.org)

Mohon cantumkan nama, alamat, lingkungan, dan wilayah Anda. Pastikan untuk menyebutkan judul buku. Lalu kemukakan komentar dan saran Anda mengenai kekuatan-kekuatan buku serta hal-hal yang perlu diperbaiki.

© 2003 oleh Intellectual Reserve, Inc.

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dicetak di Indonesia

Persetujuan bahasa Inggris: 8/00

Persetujuan terjemahan: 8/00

Terjemahan *Teachings of the Presidents of the Church: David O. McKay*  
Indonesian



# Daftar Isi

Judul	Halaman
Pendahuluan . . . . .	v
Ikhtisar Sejarah . . . . .	xi
Kehidupan dan Pelayanan David O. McKay . . . . .	xv
1 Yesus Kristus: “Jalan, Kebenaran, dan Hidup” . . . . .	1
2 Sifat Ganda Manusia . . . . .	13
3 Tujuan Gereja . . . . .	25
4 Unsur-unsur Peribadatan . . . . .	35
5 Berkat-berkat Persatuan . . . . .	47
6 “Setiap Anggota Adalah Misionari” . . . . .	59
7 Pentingnya Kebangkitan . . . . .	73
8 Kekuatan Doa . . . . .	85
9 Mengatasi Godaan . . . . .	97
10 Pemanggilan Ilahi Nabi Joseph Smith . . . . .	107
11 Mematuhi Kata-kata Bijaksana . . . . .	121
12 Imamat, Tanggung Jawab untuk Mewakili Allah . . . . .	133
13 Pentingnya Kekudusan Bait Suci . . . . .	149
14 Mempersiapkan Diri bagi Pernikahan dan Keluarga Kekal . . . . .	161
15 Merasakan Kebahagiaan dalam Pernikahan . . . . .	171
16 Pemanggilan Mulia Orang Tua . . . . .	183
17 Sebuah Kesaksian Akan Kebenaran . . . . .	195
18 Keberanian untuk Hidup Dengan Benar . . . . .	203
19 Sifat Ilahi Pelayanan . . . . .	213
20 Mengajar, Sebuah Pekerjaan yang Mulia . . . . .	223
21 Asas-asas Utama dan Tata Cara-Tata Cara Injil . . . . .	234
22 Hak Pilihan dan Tanggung Jawab . . . . .	245
23 Mengembangkan Sifat Seperti Kristus . . . . .	257
24 “Hendaknya Terangmu Bercahaya” . . . . .	267
Daftar Foto/Lukisan . . . . .	278
Indeks . . . . .	279



*David O. McKay*

*David O. McKay ditabbiskan sebagai Rasul pada tahun 1906 dan didukung sebagai Presiden Gereja pada tahun 1951.*



# Pendahuluan

**P**residensi Utama dan Kuorum Dua Belas telah menetapkan seri *Ajaran-ajaran Presiden Gereja* untuk menolong para anggota Gereja memperdalam pemahaman mereka akan ajaran Injil dan lebih mendekatkan diri kepada Yesus Kristus melalui ajaran-ajaran dari para nabi pada masa kelegaan ini. Buku ini menyajikan ajaran-ajaran dari Presiden David O. McKay, yang melayani sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir dari bulan April 1951 sampai Januari 1970.

## Cara Menggunakan Buku Ini

Setiap bab dalam buku ini terdiri dari empat bagian: (1) pernyataan pembuka yang memperkenalkan secara ringkas dari fokus bab; (2) "Pendahuluan," yang menggambarkan pesan-pesan dari bab tersebut disertai kisah atau nasihat dari Presiden McKay; (3) "Ajaran-ajaran David O. McKay," yang mengetengahkan ajaran-ajaran dari banyak pesan serta khotbahnya; serta (4) "Saran Belajar dan Pembahasan," yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mendorong ulasan dan penyelidikan pribadi, penerapan asas-asas Injil, serta pembahasan di rumah dan di gereja. Membaca ulang pertanyaan-pertanyaan sebelum mempelajari perkataan Presiden McKay dapat memberi pengertian tambahan terhadap ajaran-ajarannya. Juga, sebagai bagian dari sumber-sumber untuk pembelajaran dan pembahasan tambahan, setiap bab menyertakan sebuah daftar ringkas tentang tulisan suci terkait.

Buku ini harus digunakan dalam lingkup berikut:

*Untuk pembelajaran pribadi atau keluarga.* Melalui pembelajaran yang sungguh-sungguh dan mendalam, individu-individu dapat menerima kesaksian pribadi mengenai kebenaran-kebenaran yang diajarkan oleh Presiden McKay. Buku ini akan memberi tambahan bagi setiap perpustakaan Injil untuk anggota dan berfungsi sebagai sumber penting bagi pengajaran dan pembelajaran di rumah.

*Untuk pembahasan dalam pertemuan hari Minggu.* Buku ini adalah teks untuk pertemuan-pertemuan hari Minggu dalam kelompok-kelompok imam besar, kuorum penatua, dan Lembaga Pertolongan, biasanya pada hari Minggu kedua dan ketiga setiap bulan. Pertemuan-pertemuan hari Minggu ini hendaknya merupakan pembahasan yang memusatkan perhatian pada ajaran dan asas-asas Injil. Guru hendaknya memfokuskan pada isi buku dan tulisan suci yang berkaitan serta menerapkan ajaran-ajaran ini sesuai dengan keadaan yang akan dialami oleh anggota kelas. Mereka dapat memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan di bagian akhir setiap bab untuk mendorong pembahasan dalam kelas. Apabila dianggap pantas, anggota hendaknya memberikan kesaksian dan membagikan contoh-contoh pribadi yang berhubungan dengan pelajaran. Apabila guru mencari Roh dengan rendah hati saat mempersiapkan dan menyampaikan pelajaran, semua yang berperan serta akan diperkuat di dalam pengetahuan mereka tentang kebenaran.

Para pemimpin dan guru harus mengimbau anggota untuk membaca setiap bab dalam buku ini sebagai persiapan untuk pertemuan hari Minggu dan membawa buku ini ke Gereja. Mereka harus menghargai persiapan semacam itu dengan mengajar dari perkataan Presiden McKay. Jika anggota membacanya terlebih dahulu, maka mereka akan siap untuk mengajar dan memperkuat satu sama lain.

Anggota Gereja tidak perlu maupun dianjurkan untuk membeli teks komentar tambahan atau referensi untuk menambah bahan di dalam buku ini. Untuk pembelajaran ajaran lebih lanjut, anggota diimbau untuk membaca tulisan suci terkait yang disertakan di bagian akhir “Saran Belajar dan Pembahasan.”

Karena buku ini dirancang untuk pembelajaran pribadi dan referensi Injil, banyak bab berisikan lebih banyak bahan daripada yang dibahas secara penuh pada pertemuan hari Minggu. Oleh karena itu, pembelajaran di rumah menjadi penting untuk memperoleh manfaat lebih banyak dari ajaran-ajaran Presiden McKay.

---

## Mengajarkan Pelajaran dari Setiap Bab dalam Buku Ini

Bab-bab dalam buku ini berisikan lebih banyak informasi daripada yang akan mampu diajarkan oleh kebanyakan guru dalam satu periode kelas. Guru hendaknya berdoa memohon bantuan, mencari bimbingan Roh Kudus, dan bekerja dengan tekun ketika mereka memilih kutipan-kutipan, referensi tulisan suci, dan pertanyaan-pertanyaan yang akan paling bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan anggota kelas.

### *Mempersiapkan Pelajaran*

Saran-saran berikut ini menggambarkan satu kemungkinan pendekatan untuk menolong para guru mempersiapkan diri dan menyajikan pelajaran dari buku ini (petunjuk ini juga dapat digunakan oleh orang tua dalam mempersiapkan pelajaran untuk malam keluarga):

1. Dengan doa yang sungguh-sungguh pelajarilah bab terkait. Pertimbangkan untuk menandai bagian-bagian yang secara khusus mengilhami Anda.
2. Tentukan apa yang seharusnya terjadi dalam kehidupan orang-orang yang Anda ajar sebagai hasil pengajaran dari bab tersebut. Carilah bimbingan Roh Kudus ketika Anda merenungkan kebutuhan orang-orang yang Anda ajar.
3. Putuskan apa yang harus diajarkan. Bacalah bab itu sekali lagi, dengan memilih bagian-bagian yang akan paling bermanfaat bagi mereka yang Anda ajar.
4. Tentukan cara mengajar. Rencanakan cara-cara untuk mengajarkan bagian-bagian yang telah Anda pilih. Berikut adalah beberapa hal yang disarankan:
  - Adakan pembahasan berdasarkan pada pertanyaan dalam “Saran Belajar dan Pembahasan” yang terdapat di akhir setiap bab.
  - Bahaslah pasal-pasal tulisan suci yang dipilih dari tulisan suci terkait yang terdapat di akhir setiap bab.
  - Rencanakan sebuah cara untuk mendapat perhatian anggota di awal pelajaran. Misalnya, Anda dapat membagikan sebuah



kisah dari pendahuluan bab, menulis pertanyaan yang menarik di papan tulis, atau menggunakan pelajaran dengan benda.

- Gunakan nyanyian rohani dan lagu-lagu Pratama untuk menolong anggota mempersiapkan diri untuk merasakan Roh.
- Berikan kesaksian kapan pun Roh mendorong Anda, bukan hanya di akhir pelajaran.
- Mintalah satu atau dua orang anggota untuk maju ke depan kelas dan siap memberikan kesaksian singkat mengenai asas-asas dalam bab tersebut.
- Bila memungkinkan, bagikan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan asas-asas dalam bab tersebut. Mintalah yang lain melakukan hal serupa.

Untuk saran cara menggunakan metode pengajaran ini atau yang lain, lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan Yang Lebih Mulia* (36123 299); *Buku Petunjuk Mengajar* (34595 299); serta “Pengajaran Injil dan Kepemimpinan,” bab 16 dalam *Buku-Pegangan-Petunjuk Gereja, Buku 2: Pemimpin Imamat dan Organisasi Pelengkap* (35903 299). Juga, untuk membantu agar Anda berhasil dalam pemanggilan Anda, Anda dianjurkan untuk berperan serta dalam kursus Pengajaran Injil yang berlangsung selama dua belas minggu di lingkungan atau cabang Anda, juga pertemuan kuartalan pengembangan guru.

5. Susunlah gagasan-gagasan Anda. Anda mungkin perlu menuliskan sebuah garis besar untuk membimbing Anda selama penyajian pelajaran.

### *Mengadakan Pembahasan yang Berarti*

Baik dalam lingkup keluarga maupun kelas, setiap bab dalam buku ini menyediakan kesempatan yang menakjubkan bagi individu-individu untuk saling memperkuat melalui peran serta dalam pembahasan injil. Petunjuk berikut dapat menolong Anda mengadakan pembahasan yang berarti:

- Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan pemikiran dan pembahasan daripada pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab dengan *ya* atau *tidak*. Pertanyaan-pertanyaan yang diawali dengan *apa*, *bagaimana*, *mengapa*, *siapa*, atau *di mana* biasanya paling efektif untuk mendorong pembahasan.

- Imbaulah yang lain untuk membagikan pengalaman yang menunjukkan bagaimana asas-asas Injil dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Juga doronglah mereka untuk membagikan perasaan-perasaan mereka mengenai apa yang sedang mereka pelajari. Dengarkan secara tulus dan perlihatkan penghargaan atas kontribusi mereka.
- Pekalah terhadap pengaruh Roh Kudus. Dia akan menolong Anda mengetahui apa yang harus ditanyakan, siapa yang perlu diberi pertanyaan, atau bagaimana menyertakan orang-orang dalam pembahasan. Jika Anda merasa bahwa komentar-komentar mereka menyimpang dari topik, dengan sopan arahkan kembali pembahasan ke topik semula.
- Berhati-hatilah agar tidak mengakhiri pembahasan yang baik terlalu cepat untuk mencakup semua materi yang telah Anda siapkan. Hal yang terpenting adalah bahwa para peserta merasakan Roh, meningkatkan pemahaman mereka akan Injil, menerapkan asas-asas Injil dalam kehidupan mereka, serta memperkuat tekad mereka untuk menjalankan Injil.

---

### **Informasi Mengenai Sumber-sumber yang Dikutip dalam Buku Ini**

Ajaran-ajaran Presiden McKay dalam buku ini telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Kutipan-kutipan tetap mempertahankan tanda baca, ejaan, dan huruf besar seperti sumber aslinya kecuali perubahan pada pemeriksaan naskah dan kesalahan cetak yang telah diperbaiki untuk memudahkan pembacaannya. Untuk alasan inilah, para pembaca mungkin melihat adanya sedikit ketidakkonsistenan dalam teks.

Presiden McKay sering menggunakan istilah-istilah misalnya *orang*, *manusia*, atau *umat manusia* untuk merujuk pada semua orang, baik pria maupun wanita. Dia juga biasa menggunakan kata ganti dia [lelaki] untuk merujuk pada kedua jenis kelamin. Ini hal biasa dalam bahasa di zamannya. Meskipun adanya perbedaan antara bahasa kebiasaan dan penggunaan yang lebih lazim pada masa ini, para pembaca akan mendapati bahwa ajaran-ajaran Presiden McKay dapat diterapkan serta berharga bagi pria dan wanita.

Juga, Presiden McKay sangat fasih membaca, dan dia sering mengutip dari para penulis lainnya ketika mengajar. Dalam kebanyakan sumber aslinya, ceramah-ceramah kutipan menyebutkan kapan Presiden McKay mengutip dari orang lain, tetapi nama si penulis jarang disebutkan. Daripada mengacaukan bab-bab dalam buku ini dengan banyak contoh tentang “[penulis yang tidak dikenal],” buku ini tetap mempertahankan ceramah-ceramah kutipan aslinya untuk menunjukkan kapan Presiden McKay menyajikan perkataan orang lain.



# Ikhtisar Sejarah

**B**uku ini bukan buku sejarah, melainkan kumpulan asas-asas Injil yang telah diajarkan oleh Presiden David O. McKay. Tetapi, daftar berikut disediakan untuk merangkum beberapa tonggak sejarah dalam kehidupannya. Ikhtisar ini tidak mencantumkan beberapa peristiwa penting dalam kehidupan pribadinya, misalnya kelahiran anak-anak serta cucu-cucunya.

8 September 1873: Lahir di Huntsville, Utah, dari pasangan David McKay dan Jannette Evans Mckay.

1881: David McKay menjalankan misi ke Kepulauan Inggris. David O. dan ibunya bertanggung jawab atas tanah pertanian serta keluarganya (7; nomor dalam tanda kurung menunjukkan usia David O. McKay).

1887: Menerima berkat bapa bangsa dari John Smith (13).

1889: Didukung sebagai sekretaris di Lingkungan Sunday School Huntsville (15).

1893–1894: Melayani sebagai guru dan kepala sekolah di sebuah SD di Huntsville; didukung sebagai guru Sekolah Minggu di Lingkungan Huntsville (19–20).

1894–1897: Kuliah di Universitas Utah dan lulus dengan peringkat terbaik (20–23).

1897–1899: Menjalankan misi dua tahun di Inggris Raya. Selain tugas-tugasnya mencari jiwa,

- dia juga melayani sebagai pemimpin seluruh misionari di Skotlandia (23–25).
- 1899–1900: Mengajar di Akademi Wilayah Weber di Ogden, Utah (25–26).
- 1900: Ditunjuk menjadi Pengurus Sekolah Minggu Wilayah Weber (27).
- 2 Januari 1901: Menikah dengan Emma Ray Riggs di Bait Suci Salt Lake (27).
- 1902: Ditunjuk sebagai kepala sekolah Akademi Wilayah Weber (28).
- 1906: Ditahbiskan menjadi Rasul oleh Presiden Joseph F. Smith (32).
- 1914–1918: Perang Dunia I berkecamuk (40–44).
- 1918: Ditunjuk sebagai pengawas umum Persatuan Sekolah Minggu Deseret. Menerbitkan *Ancient Apostles* (45).
- 1919–1921: Melayani sebagai komisararis pendidikan Gereja (45–47).
- Desember 1920: Menjalankan tugas dari Presidensi Utama, mengadakan perjalanan satu tahun bersama Penatua Hugh J. Cannon untuk mengunjungi misi-misi Gereja di seluruh dunia (47).
- 1922–1924: Melayani sebagai Presiden Misi Eropa (49–51).
- 1934: Didukung dan ditetapkan sebagai Penasihat Kedua bagi Presiden Heber J. Grant (61).

- 1939–1945: Perang Dunia II berkecamuk (65–71).
- 1945: Didukung dan ditetapkan sebagai Penasihat Kedua bagi Presiden George Albert Smith (71).
- 1950: Didukung dan ditetapkan sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul (77).
- 9 April 1951: Didukung dan ditetapkan sebagai Presiden Gereja kesembilan, dengan Stephen L Richards sebagai Penasihat Pertama dan J. Reuben Clark Jr. sebagai Penasihat Kedua. Saat itu Gereja memiliki sekitar satu juta anggota (77).
- Juni 1952: Mengadakan perjalanan sembilan minggu ke Eropa, selama waktu ini dia mengunjungi para anggota Gereja di sembilan negara (78).
- 1953: Menerima penghargaan tertinggi Kepanduan, Silver Buffalo (79).
- 1954: Memulai perjalanan misi sejauh 51.000 km; sebagai Presiden Gereja pertama yang mengunjungi misi Amerika Tengah dan Amerika Selatan; Pembesar Umum pertama yang mengunjungi misi Afrika Selatan (80).
- Agustus 1955: Mengunjungi Eropa bersama Paduan Suara Mormon Tabernakel (81).
- September 1955: Menguduskan Bait Suci Bern Swiss (82).
- Maret 1956: Menguduskan Bait Suci Los Angeles California (82).

- Oktober 1956: Menguduskan Gedung Lembaga Pertolongan (83).
- April 1958: Menguduskan Bait Suci Hamilton Selandia Baru (84).
- September 1958: Menguduskan Bait Suci London Inggris (85)
- November 1964: Menguduskan Bait Suci Oakland California (91).
- 8 Januari 1970: Di usia 96, meninggal dunia di Salt Lake City, Utah. Di akhir pelayanannya, keanggotan Gereja telah mencapai kira-kira tiga juta.



# Kehidupan dan Pelayanan David O. McKay

**P**ada bulan April 1951, di usia 77 tahun, David Oman McKay menjadi Presiden kesembilan Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Selama hampir dua puluh tahun melayani sebagai Presiden, dia dihormati oleh para anggota Gereja dan orang-orang di seluruh dunia sebagai Nabi Allah. Ketika dia mengimbuai para anggota Gereja untuk mengembangkan sifat seperti Kristus dan membagikan Injil melalui pengajaran serta teladan, Gereja mengalami pertumbuhan pesat di seluruh dunia. Selain ajaran-ajarannya, penampilan jasmaninya memberi kesan yang sangat dalam. Setelah bertemu dengannya, banyak orang mengomentari bahwa dia tidak saja berbicara dan bertindak seperti seorang nabi, tetapi benar-benar seorang nabi. Bahkan di usianya yang sudah lanjut, dia berperawakan tinggi dan gagah serta berambut putih ikal. Wajahnya memancarkan kehidupan salem yang dijalaninya.

---

## **Sebuah Pusaka dan Cita-cita yang Tinggi di Masa Kanak-kanak**

Dalam ajaran-ajarannya sebagai Pembesar Umum, Presiden David O. McKay sering menunjukkan pusaka dan teladan yang diterima dari orang tuanya dengan rasa syukur. Keluarga ayahnya, David McKay, menjadi anggota Gereja di Thurso, Skotlandia, tahun 1850. Tahun 1856, keluarga tersebut pergi ke Amerika dan, setelah bekerja serta menabung selama tiga tahun, melintasi dataran menuju Utah, tiba di Salt Lake City pada bulan Agustus 1859.<sup>1</sup>

Pada tahun yang sama ketika keluarga McKay bergabung dengan Gereja di Skotlandia (1850), keluarga ibu David O. McKay, Jennette Evans, memeluk Injil yang dipulihkan di dekat Merthyr Tydfil di South Wales. Seperti halnya keluarga McKay, keluarga Evans berlayar menuju Amerika tahun 1856 dan tiba di Utah



tahun 1859. Kedua keluarga tersebut segera menetap di Ogden, Utah, saat David McKay dan Jennette Evans bertemu serta jatuh cinta. Mereka menikah pada tanggal 9 April 1867 di Endowment House oleh Penatua Wilford Woodruff.<sup>2</sup>

Pada tanggal 8 September 1873 di kota kecil Huntsville di Utah, David O. McKay lahir—anak ketiga dan putra pertama dari pasangan David serta Jannette Evans McKay. Masa kanak-kanaknya bahagia tetapi bukan tanpa kesulitan. Pada tahun 1880, serangkaian peristiwa menguji dan membuktikan iman keluarga itu serta memberi kedewasaan dini bagi pemuda David O. McKay. Dua kakak perempuannya, Margaret dan Ellena, meninggal berturut-turut dalam beberapa hari, yang satu karena demam rematik serta yang lainnya karena radang paru-paru. Kira-kira satu tahun kemudian, ayahnya menerima panggilan misi ke Skotlandia. David McKay agak cemas mengenai panggilan tersebut karena itu berarti meninggalkan istrinya (yang sedang mengandung) sendirian dengan tanggung jawab mengurus keluarga serta tanah pertaniannya. Meskipun demikian, ketika mendengar pemanggilan itu, Jennette tetap teguh dalam jawabannya. “Tentu saja kamu harus menerima panggilan itu; jangan khawatir mengenai saya. David O. dan saya akan mengurus segala sesuatunya dengan baik!”<sup>3</sup> Dengan dorongan semangat ini dan keyakinan akan bantuan dari tetangga serta sanak keluarga, David McKay menerima pemanggilan itu. Kata-kata perpisahannya kepada David O. yang baru berusia tujuh tahun adalah untuk “menjaga Ibunya.”<sup>4</sup>

Karena pengelolaan yang bijaksana oleh Jennette McKay, kerja keras dari banyak orang, dan berkat-berkat dari Tuhan, tanah pertanian keluarga McKay tumbuh subur meskipun tanpa adanya David McKay selama dua tahun. Selama masa ini dan, tentu saja, sepanjang hidupnya, Jennette McKay benar-benar memperhatikan kesejahteraan rohani anak-anaknya. “Doa keluarga merupakan prosedur yang ditegakkan di rumah keluarga McKay, dan ketika Jennette ditinggalkan sendirian dengan keluarga kecilnya itu seolah-olah menjadi bagian yang bahkan lebih besar dalam peristiwa sehari-hari. David [O.] diajar untuk mengucapkan doa pada pagi dan malam hari serta diajar pentingnya berkat-berkat dari surga di rumah.”<sup>5</sup>

Presiden McKay sering berbicara mengenai ibunya sebagai teladan yang patut diikuti. Pada suatu kesempatan dia menyatakan, “Saya tidak dapat memikirkan nilai kewanitaannya yang tidak dimiliki ibu saya .... Bagi anak-anaknya, dan orang lain yang mengenalnya dengan baik, dia cantik dan bermartabat. Meskipun sangat bersemangat, dia tidak mudah marah dan dapat mengendalikan diri. Matanya yang berwarna coklat gelap dapat dengan mudah mengungkapkan emosinya yang tinggi, tetapi, dia senantiasa dapat mengendalikan dirinya dengan sempurna .... Dalam kelembutan, kepedulian, kesabaran yang penuh kasih, kesetiaan terhadap rumah tangga dan terhadap hak, ketika saya masih muda maupun sekarang setelah tahun-tahun berlalu, bagi saya dia sangat luar biasa.”<sup>6</sup>

Ketika David O. McKay diminta untuk menyebutkan nama orang terhebat yang pernah dijumpainya, dia menjawab tanpa ragu, “Ayah saya.”<sup>7</sup> Sekembali dari misinya, ayahnya melayani sebagai uskup di Lingkungan Eden dan Huntsville dari tahun 1883 sampai 1905.<sup>8</sup> David McKay Sr. membagikan banyak pengalaman dan kesaksiannya kepada putranya yang masih muda. Presiden McKay mengenang, “Sebagai anak kecil, saya duduk dan mendengarkan kesaksian itu dari seorang yang saya hormati dan hormati sebagaimana Anda ketahui tidak ada orang lain yang saya hormati di dunia ini, dan keyakinan itu tertanam dalam jiwa muda saya.”<sup>9</sup> Kekuatan teladan dan kesaksian ayahnya mendukungnya ketika dia tumbuh dalam pengetahuan akan kebenaran.

Dalam kehidupan sehari-hari, ayah Presiden McKay mengajarkan kepadanya pelajaran-pelajaran yang memperkuat dirinya dan menemukan jalan mereka kepada ajaran-ajarannya sebagai seorang Rasul. Dia pernah menceritakan sebuah pengalaman ketika dia mengumpulkan jerami bersama saudara-saudara lelakinya. Timbunan kesepuluh harus diberikan sebagai persembahan persepuluh kepada Gereja. Ayah David O. McKay memberitahu para putranya untuk memindahkan timbunan kesepuluh itu ke tempat yang lebih baik dari tempat mereka mengumpulkan sebelumnya. Ayahnya mengatakan, “Itu adalah timbunan *kesepuluh*, dan yang terbaik adalah bagi Allah.” Bertahun-tahun kemudian, David O. McKay mengatakan bahwa itu merupakan

“khotbah paling efektif mengenai persepuluhan yang pernah saya dengar dalam hidup saya.”<sup>10</sup> Ayahnya juga mengajarkan kepadanya untuk menghormati wanita. Presiden McKay mengemukakan kepada para remaja, “Saya ingat nasihat ayah saya ketika saya beranjak remaja dan berpacaran dengan seorang gadis, ‘David, kamu harus memperlakukan gadis itu seperti kamu ingin pemuda mana pun memperlakukan saudara perempuanmu.’”<sup>11</sup>

Kemudian dalam hidupnya, ketika melayani sebagai Presiden Gereja, dia memberikan pujian berikut kepada orang tuanya, “Saya bersyukur atas kebijaksanaan dan perlindungan yang sekama serta pelatihan dari orang tua yang mulia ... sebuah perlindungan yang menjaga saya untuk tidak berpaling ke jalan yang akan terbuka menuju jenis kehidupan yang benar-benar berbeda! Setiap tahun penghargaan dan kasih saya meningkat bagi ibu yang baik dan penuh perhatian, serta ayah yang mulia.”<sup>12</sup>

---

### Masa Remaja

Semasa remaja, David O. McKay dipanggil untuk melayani dalam presidensi kuorum diaken. Pada saat itu, diaken di lingkungan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan gedung gereja, memotong kayu untuk perapian gedung gereja, dan memastikan bahwa para janda di lingkungan senantiasa memiliki kayu bakar.<sup>13</sup> Dia memberitahu para anggota kuorum bahwa dia “merasa tidak mampu untuk mengisi jabatannya ketika dia melihat orang lain lebih mampu untuk menduduki jabatan itu daripada dirinya, ... [tetapi] dia merasa harus maju terus dengan bantuan Tuhan.”<sup>14</sup> Sikap ini merupakan ciri khas kerendahan hati dimana dengan sikap rendah hati itu dia menerima pemanggilan di sepanjang kehidupannya.

Sebagai putra uskup, dia berkesempatan bertemu dengan para pemimpin Gereja yang berkunjung ke rumah keluarganya. Pada suatu kesempatan, di bulan Juli 1887, Bapa Bangsa John Smith berkunjung dan memberikan kepadanya berkat bapa bangsa (David O. saat itu berusia 13 tahun). Setelah pemberkatan itu, Bapa Bangsa Smith meletakkan tangannya di bahu pemuda itu seraya berkata, “Anakku, ada sesuatu yang harus kamu lakukan selain bermain kelereng.” David selanjutnya pergi ke dapur dan

mengatakan kepada ibunya, “Jika menurutnya saya harus berhenti bermain kelereng, dia keliru.” Ibunya meninggalkan pekerjaannya dan berusaha menjelaskan apa yang dimaksud oleh Brother Smith. Meskipun David O. McKay dan ibunya tidak tahu dengan pasti seperti apa masa depannya, pengalaman itu menunjukkan bahwa Tuhan memiliki tanggung jawab yang lebih besar yang dicadangkan untuk pemuda ini.<sup>15</sup>

Sepanjang masa remajanya, dia tetap aktif dalam pelayanan Gereja dan terus memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Tahun 1889, di usia ke lima belas, dia dipanggil sebagai sekretaris Sekolah Minggu Lingkungan Huntsville, sebuah jabatan yang dia pegang sampai tahun 1893, ketika dia dipanggil untuk melayani sebagai guru Sekolah Minggu.<sup>16</sup> Kasihnya yang besar terhadap Sekolah Minggu dan pengajaran terus tumbuh sepanjang hidupnya.

---

### **Pendidikan, Pelayanan Misionari, dan Pernikahan**

Suatu kali David O. McKay menulis, “Ada tiga periode besar dalam kehidupan fana manusia, yang dapat dijadikan sandaran bagi kebahagiaannya di dunia ini dan dalam kekekalan, [yaitu], kelahiran, pernikahan, serta pilihan kariernya.”<sup>17</sup> Karena telah diberkati dengan dilahirkan dan dibesarkan dalam sebuah keluarga yang saleh, dia terus memperoleh manfaat dari keputusan-keputusan bijak yang berkaitan dengan pendidikan, profesi, serta pernikahan kekalnya.

Setelah menyelesaikan pendidikannya selama delapan tahun di Huntsville, dia masuk Akademi Wilayah Webster di Ogden selama dua tahun. Lalu, selama tahun ajaran sekolah 1893–1894, di usia dua puluh tahun, dia kembali ke Huntsville dan bekerja sebagai guru di sebuah SD di kota. Sekitar tahun ini, Neneknya, Evans memberikan warisan kepada setiap orang anaknya yang masih hidup sebesar 2.500 dolar. Uang susah didapat bagi keluarga McKay, dan para tetangga menyarankan agar ibu David O. McKay, Jennette, menginvestasikan uangnya dalam bentuk saham. Tetapi, dia menjawab dengan tegas, “Setiap sen uang ini akan disalurkan untuk biaya pendidikan anak-anak kami.”<sup>18</sup> Oleh karena itu, pada musim gugur tahun 1894, dia dan tiga orang

saudaranya (Thomas E., Jeannette, serta Annie) pergi ke Salt Lake City dengan mengendarai kereta wagon untuk kuliah di Universitas Utah. Kereta wagon itu penuh dengan tepung dan buah dalam toples serta meninggalkan bekas susu sapi di belakangnya.<sup>19</sup>

Mengenai pengalaman kuliah David O. McKay, putranya Llewelyn menulis: “Pendidikan amat penting. Semangat untuk belajar tumbuh sangat cepat; persahabatan yang mendalam terbentuk; dan kesadarannya yang baik terhadap nilai-nilai meningkat. Dia menjadi presiden di kelasnya dan sebagai lulusan dengan peringkat terbaik terpilih untuk memberikan pidato wisuda ... Karena berperan serta dengan penuh semangat di bidang olahraga, dia menjadi pemain gelandang kanan dalam tim sepak bola universitas. Peristiwa terbesar selama waktu itu adalah perkenalannya dengan Emma Ray Riggs.”<sup>20</sup>

Selama tahun kedua pendidikan universitasnya, anak-anak McKay menyewa sebuah rumah milik Emma Robbins Riggs, ibu Emma Ray Riggs. Suatu hari, ibu dan anak perempuan itu berdiri di jendela dan melihat ketika David O. serta Thomas E. McKay tiba bersama ibu mereka. Ibu Emma Ray berkomentar, “Ada dua pemuda yang akan menjadi suami yang baik bagi gadis-gadis yang beruntung. Lihat, betapa baik budi mereka terhadap ibu mereka.” Emma Ray kemudian menanggapi, “Saya suka yang berkulit hitam,” yaitu David O. McKay. Meskipun dia dan Emma Ray Riggs sekali waktu saling bertemu, mereka tidak menjalin hubungan yang serius sampai beberapa tahun kemudian.<sup>21</sup>

Setelah menyelesaikan kuliahnya di universitas pada musim semi tahun 1897, David O. McKay ditawarkan pekerjaan sebagai guru di Salt Lake County. Dia senang dengan jabatan itu dan ingin mulai mengumpulkan uang untuk menolong anggota keluarganya. Tetapi, kira-kira pada saat yang sama dia mendapat dan menerima panggilan untuk melayani misi di Inggris Raya.

Pada tanggal 1 Agustus 1897, dia ditetapkan oleh Presiden Seymour B. Young untuk melayani misi di Kepulauan Inggris. Bagian pertama dari misinya adalah berada di Stirling, Skotlandia, di tempat itu pekerjaan misi amat lamban dan sulit. Dia menja-

lankan pekerjaannya dengan tekun, dan pada tanggal 9 Juni 1898, dipanggil untuk memimpin para misionari di Skotlandia. Setelah menerima panggilan itu, dia berpaling kepada Tuhan memohon bantuan. Tanggung jawab dalam pemanggilan ini memberinya kedewasaan dan pengalaman melebihi usianya serta mempersiapkannya bagi pelayanan masa datang.

Pengalaman penting lainnya terjadi tiga bulan sebelum dia pulang ke rumah. Sebagai remaja, dia sering berdoa memohon penguatan rohani mengenai kesaksiannya. Pada tanggal 29 Mei 1899, dia menghadiri sebuah pertemuan misionari yang mengesankan. Dia mengenang, “Saya ingat, seolah-olah itu baru terjadi kemarin, kekuatan ilham pada kesempatan itu. Semua orang merasakan pencurahan Roh Tuhan. Semua yang hadir benar-benar sehati dan sepikiran. Tidak pernah sebelumnya saya memiliki perasaan semacam itu. Itu suatu perwujudan melalui mana sebagai remaja yang penuh kebingungan saya berdoa dengan sepenuh hati secara diam-diam di bukit dan di padang rumput. Itu merupakan keyakinan bagi saya bahwa doa yang sungguh-sungguh dijawab pada suatu saat dan di suatu tempat. Selama jalannya pertemuan itu, seorang penatua atas inisiatifnya sendiri berdiri serta mengatakan, ‘Saudara-saudara, ada malaikat di dalam ruangan ini.’ Mungkin terlihat janggal, namun pengumuman itu tidak mengejutkan; sesungguhnya, itu benar-benar wajar, meskipun belum terjadi pada saya makhluk Ilahi memang hadir di situ. Saya hanya tahu bahwa saya dipenuhi dengan rasa syukur karena kehadiran Roh Kudus.”<sup>22</sup> Penatua McKay menyelesaikan misinya dengan terhormat dan dibebastugaskan pada bulan Agustus 1899.

Selama misinya dia telah menulis surat kepada Emma Ray Riggs, atau “Ray,” sebagai panggilan mesra yang dia berikan kepadanya (nama itu diberikan orang tuanya sebagai cerminan pancaran sinar matahari). Hubungan asmara mereka mulai bersemi melalui surat-surat yang dikirim antara Skotlandia dan Salt Lake City. Dia menemukan di dalam dirinya seseorang yang setara dengannya dalam setiap hal, termasuk kecerdasan, gaya sosial, dan sifat-sifat rohani.

Dia meneruskan sekolahnya sementara David O. McKay menjalankan misinya, dan setelah lulus dengan gelar S1 di bidang pendidikan, dia bekerja di Madison School di Ogden, Utah.<sup>23</sup> Pada saat yang sama, di musim gugur tahun 1899, dia bergabung sebagai staf pengajar di Akademi Wilayah Weber. Selama tahun ajaran itu, keduanya sering bertemu di sebuah taman yang ada di sekitar sekolah mereka. Di situlah, pada bulan Desember 1900, saat dia memintanya untuk menikah dengannya. Emma Ray bertanya, "Apakah kamu yakin saya orang yang tepat?" Dia menjawab bahwa dia telah yakin.<sup>24</sup> Pada tanggal 2 Januari 1901, Emma Ray Riggs dan David O. McKay menjadi pasangan pertama di abad ke-20 yang dinikahkan di Bait Suci Salt Lake.

---

### Seorang Pendidik Legendaris

Pada tahun 1902, di usia ke dua puluh delapan, dia menjadi kepala sekolah Akademi Wilayah Weber. Meskipun mengemban banyak tanggung jawab administratif, dia terus aktif mendidik para siswanya. Dia tetap setia terhadap pendidikan sepanjang hidupnya, dengan mempercayai "pendidikan yang sejati tidak saja bertujuan membuat pria dan wanita menjadi pakar matematika yang baik, pakar bahasa yang andal, ilmuwan yang cakap, atau penulis ulung, tetapi juga, pria yang jujur, yang memiliki kebajikan, dapat mengendalikan diri, serta memiliki kasih persaudaraan. Pendidikan bertujuan menjadikan pria dan wanita yang menghargai kebenaran, keadilan, kebijaksanaan, kesabaran, serta pengendalian diri sebagai perolehan paling berharga dari kehidupan yang berhasil."<sup>25</sup>

Dia percaya bahwa pendidikan penting bagi semua orang. Dia melayani sebagai kepala sekolah selama satu kurun waktu tertentu ketika hanya sedikit saja wanita menerima pendidikan sekunder. Dalam membahas mengenai pentingnya peranan wanita, dia menulis yang berikut: "Tidak banyak penekanan yang diberikan pada kedudukan yang dimainkan oleh para wanita di permukiman Western Empire. Dalam hal ini kita hanya mengikuti praktik umum kaum pria sepanjang zaman. Kaum wanita memikul beban rumah tangga, memikul sebagian besar tanggung jawab dalam membesarkan keluarga, mengilhami suami dan



*Hubungan antara Presiden McKay dan istrinya, Emma Ray Riggs McKay (terlibat di atas), merupakan contoh yang patut ditiru oleh para anggota Gereja.*

anak-anak lelaki mereka untuk meraih keberhasilan; dan sementara kaum pria mendapat pujian umum, para istri serta ibu yang seharusnya patut mendapat pengakuan dan penghargaan hanya tersenyum puas dalam prestasi mereka yang tidak kentara.”<sup>26</sup> Ketika bekerja di Akademi Wilayah Weber, dia menekankan pentingnya pendidikan bagi pria dan wanita, dan pendaftaran siswa perempuan meningkat drastis selama jabatannya tersebut.

Selama tahun-tahun dia melayani sebagai pendidik profesional dan administrator di Akademi Wilayah Weber, dia juga melayani dalam presidensi Sekolah Minggu Wilayah Weber, saat dia me-



ngembangkan program-program baru. Pada saat dia dipanggil dalam presidensi Sekolah Minggu, organisasi itu menerima sedikit petunjuk resmi dari kepemimpinan umum Gereja. Sebagai asisten pengawas kedua—yang ditugasi untuk urusan sekolah—David O. McKay dengan segera mulai bekerja untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode-metode yang telah dipelajarinya sebagai pendidik profesional. Salah seorang pemimpin Sekolah Minggu menguraikan pekerjaannya sebagai berikut:

“Pertama-tama dia meminta untuk mengadakan pertemuan mingguan bagi anggota pengurus wilayah. Dia melatih para anggota dalam menjelaskan pelajaran dan memilih tujuan (sekarang disebut obyektif) untuk setiap pelajaran. Dia melatih mereka dalam mengorganisasi dan menggambarkan tujuan itu. Dia menekankan penyajian pelajaran dan penerapan tujuan dalam setiap kehidupan anak. Ini diikuti dengan pertemuan ... bulanan dimana semua guru dan pejabat Sekolah Minggu lingkungan diminta hadir, dengan terlebih dahulu membaca pelajaran tersebut untuk dipertimbangkan .... Sebagai hasil pertemuan ... tersebut, para guru pulang ke rumah dengan membawa ‘banyak catatan’ masing-masing mengenai keempat pelajaran untuk bulan yang akan datang .... Pertemuan [itu] menjadi sangat populer dengan sembilan puluh sampai seratus persen kehadiran dalam setiap pertemuannya.”<sup>27</sup>

Berita keberhasilan besar di Sekolah Minggu Wilayah Weber tersebar luas. Joseph F. Smith, yang saat itu juga melayani sebagai pengawas umum Sekolah Minggu, terkesan dengan gagasan inovatif David O. McKay mengenai pengajaran dan memintanya menulis sebuah artikel untuk *Juvenile Instructor*, majalah Sekolah Minggu.<sup>28</sup>

---

## Rasul Tuhan

### *Menekankan Mengenai Pengajaran dan Pembelajaran*

Tanggal 9 April 1906, setelah melayani enam tahun di Sekolah Minggu Wilayah Weber, dia ditahbiskan sebagai Rasul pada usia tiga puluh dua tahun. Tidak lama kemudian, dia juga didukung

sebagai asisten kedua dalam pengawas Sekolah Minggu Umum. Selanjutnya dia menjadi asisten pertama pada tahun 1909, dan pengawas umum dari tahun 1918 hingga 1934. Inovasi serupa yang dia gunakan di Sekolah Minggu Wilayah Weber dengan cepat dipraktikkan oleh seluruh Gereja. Melihat perlunya penyera-gaman pelajaran, dia menulis buku *Ancient Apostles*, yang disiapkan sebagai salah satu buku pedoman pelajaran Sekolah Minggu.

Nama Penatua McKay menjadi identik dengan Sekolah Minggu selama tahun-tahun dia melayani dalam Kuorum Dua Belas, dan dia masih menulis pelajaran-pelajaran untuk Sekolah Minggu ketika dia menjadi Presiden Gereja. Dalam usaha untuk meningkatkan pengajaran Injil, penekanannya sering kali difokuskan pada anak-anak. Menurut kata-katanya, anak-anak berasal “dari Bapa yang masih murni dan tidak bercela, tanpa mewarisi masalah atau kelemahan .... Jiwa mereka bagaikan kertas putih tanpa noda yang di atasnya dapat dituliskan cita-cita atau prestasi-prestasi selama kehidupan.”<sup>29</sup> Dia melihat Sekolah Minggu sebagai sarana yang memainkan peranan kunci dalam mengajar dan membangun watak dalam diri anak-anak serta remaja.

#### *Perjalanan Keliling Dunia dan Presiden Misi Eropa*

Pengalaman-pengalaman lainnya mempersiapkan David O. McKay untuk memimpin Gereja di seluruh dunia di kemudian hari. Pada bulan Desember 1920, dia dan Penatua Hugh J. Cannon, redaktur majalah *Improvement Era*, ditetapkan oleh Presiden Heber J. Grant dan penasihat pertamanya, Presiden Anthon H. Lund, untuk mengunjungi seluruh misi serta sekolah Gereja di seluruh dunia. Selama kunjungan yang berlangsung selama satu tahun, mereka menempuh jarak kira-kira 100.000 kilometer (lebih dari dua kali lingkaran bumi), mengajar dan memberkati para anggota Gereja di seluruh dunia. Meskipun menghadapi kesulitan seperti mabuk laut, rindu pulang, dan tantangan-tantangan lain dalam perjalanan, mereka menjalankan misi dengan berhasil dan tiba di rumah pada malam Natal tahun 1912. Pada hari-hari setelah kepulangan mereka, mereka membuat laporan lengkap kepada Presiden Grant serta dibebastugas-

kan secara terhormat.<sup>30</sup> Dalam konferensi umum yang pertama setelah kepulangan mereka, Presiden Grant menyatakan:

“Saya gembira dengan kenyataan bahwa Brother McKay hadir bersama kita hari ini. Brother McKay telah mengelilingi dunia sejak terakhir kali dia menghadiri konferensi—telah mengunjungi misi-misi kita hampir di setiap penjuru dunia, dan telah kembali, sebagaimana setiap misionari kembali setelah pergi untuk mengabarkan Injil serta berhubungan dengan orang-orang di seluruh dunia dan berbagai aliran kepercayaan di dunia, dengan terang, pengetahuan serta kesaksian yang meningkat mengenai keilahian pekerjaan yang di dalamnya kita terlibat.”<sup>31</sup>

Ketika tiba giliran Penatua McKay untuk berbicara dalam konferensi tersebut, dia merangkum perjalanannya dalam sebuah kesaksian yang kuat, “Ketika kami meninggalkan rumah, ... kami melihat perjalanan kami dengan penuh kecemasan dan kekhawatiran yang terbentang di depan kami .... Rasa tanggung jawab dan kemampuan kami untuk memenuhi keinginan Presiden Grant serta para penasihatnya dan Dua Belas Rasul, yang telah memberi kami kehormatan melalui pemanggilan itu, membuat kami mencari Tuhan karena saya tidak pernah mencari-Nya sebelumnya dalam hidup saya, dan saya ingin mengatakan siang hari ini bahwa janji yang dibuat oleh Musa kepada anak-anak Israel sebelum mereka menyeberangi Sungai Yordan menuju negeri Perjanjian, telah digenapi dalam pengalaman-pengalaman kami. Ketika kami mencari Tuhan dengan sepenuh jiwa kami Dia datang untuk membimbing dan menolong kami.”<sup>32</sup>

Tidak lama setelah kepulangannya dari perjalanan keliling dunia, dia dipanggil untuk menjadi Presiden Misi Eropa. Dia pergi menuju Liverpool pada bulan November 1922. Selama pemanggilan inilah dia mulai mengajarkan konsep “setiap anggota adalah misionari,” sebuah penekanan yang dia lanjutkan setelah menjadi Presiden Gereja. Sebagai Presiden Misi, dia mengorganisasi ulang para misionari menjadi kelompok-kelompok dengan beberapa misionari bertindak sebagai penatua berkeliling untuk membantu melatih para misionari lainnya dalam metode pengajaran yang lebih baik. Salah satu tantangan terbesarnya adalah menangkis laporan-laporan negatif dari surat kabar mengenai

Gereja. Metodenya adalah untuk secara pribadi menghubungi redaktur tersebut dan berunding dengan mereka, dengan meminta kesempatan yang sama untuk mengungkapkan kebenaran mengenai Gereja. Beberapa redaktur menolak permintaan ini, tetapi banyak pula yang menerima usulannya.<sup>33</sup> Keterampilan hubungan kemasyarakatannya terbukti menjadi berkat besar bagi Gereja selama dia menjabat sebagai presiden misi dan sepanjang pelayanannya.

### *Didukung dalam Presidensi Utama*

Pada musim gugur tahun 1934, dia didukung sebagai Penasihat Kedua bagi Presiden Heber J. Grant. Presiden J. Reuben Clark Jr., yang telah melayani sebagai Penasihat Kedua Presiden Grant, menjadi Penasihat Pertama. Meskipun Presiden McKay masuk ke dalam Presidensi Utama dengan latar belakang Gereja yang kuat, pada hari dia didukung dia masih merasa rendah hati dengan pemanggilan itu. Dia menyatakan, "Saya tidak ingin mengatakan bahwa saya gembira sekali. Selama beberapa hari terakhir saya menghadapi kesulitan dalam mengendalikan pikiran dan perasaan saya. Kebahagiaan, perasaan baik yang seharusnya menyertai jadwal padat yang diberikan kepada saya seimbang dengan keadaan berat yang timbul dari kesadaran akan tanggung jawab besar yang berasal dari pemanggilan dalam Presidensi Utama."<sup>34</sup>

Selama tahun-tahun awal Presiden McKay dalam Presidensi Utama, para anggota Gereja menghadapi Masa Resesi Berat. Pada tahun 1936, Presidensi Utama secara resmi mengumumkan Program Keamanan Gereja, yang kemudian menjadi Program Kesejahteraan Gereja. Sebagai pendukung yang kuat bagi kesejahteraan, Presiden McKay menekankan bahwa kerohanian dan kesejahteraan adalah sama. "Adalah penting untuk menyediakan pakaian bagi mereka yang telanjang, memberi makanan yang cukup kepada mereka yang kelaparan, menyediakan kegiatan bagi mereka yang dengan sungguh-sungguh bergumul melawan keputusan yang timbul akibat pengangguran, tetapi pada akhirnya, berkat-berkat terbesar yang akan diperoleh dari Rencana Keamanan Gereja adalah berkat-berkat kerohanian. Kerohanian akan lebih banyak terungkap karena memberi, bukan karena menerima. Berkat rohani terbesar datang dari menolong sesama."<sup>36</sup>

Setelah kematian Presiden Grant tahun 1945, George Albert Smith menjadi Presiden Gereja dan memanggil Presiden McKay untuk melayani sebagai Penasihat Keduanya. Tugas-tugasnya sama banyaknya dengan tugas yang mereka miliki sebelumnya, dengan kesempatan-kesempatan dan tantangan-tantangan baru yang senantiasa bertambah. Salah satu di antara proyek yang membutuhkan perhatian serta kemampuan yang dia tangani adalah pengangkatan dirinya sebagai ketua perayaan seratus tahun negara bagian Utah, yang menghabiskan waktu beberapa bulan dalam perencanaan di tengah-tengah beban berat yang sudah dipikulnya. Perayaan di seluruh negara bagian itu, yang berakhir pada bulan Juli 1947, disebut-sebut sebagai suatu keberhasilan besar. Sebuah surat kabar setempat melaporkan yang berikut:

“Rodney C. Richardson, Koordinator perayaan ke-100 California, datang ke Salt Lake City untuk mempelajari Perayaan ke-100 Utah, yang menurutnya, diakui memiliki ‘perencanaan terbaik di negara itu. Perayaan yang tidak berbau bisnis itu merupakan salah satu tampilan luar biasa dari Perayaan ke-100 Utah. Itu menjadi perayaan yang benar-benar bersejarah.’” Selain pujian dari California, beberapa negara bagian lainnya menulis, sambil meminta rencana-rencana dan brosur-brosur lain yang berkaitan dengan perayaan tersebut.<sup>37</sup>

Saat kesehatan Presiden George Albert Smith mulai menurun, tanggung jawab kedua penasihatnya meningkat. Pada musim semi tahun 1951, Presiden McKay dan istrinya, Emma Ray, memutuskan untuk mengadakan perjalanan dari Salt Lake City menuju California untuk keperluan liburan yang sangat mereka butuhkan. Singgah di St. George, Utah, pada malam pertama, Presiden McKay terbangun karena mendapat bisikan yang kuat bahwa dia harus kembali ke Salt Lake City. Beberapa hari kemudian Presiden George Albert Smith mengalami serangan penyakit pada otak [stroke] dan meninggal dunia pada tanggal 4 April 1951.

---

## Nabi Gereja di Seluruh Dunia

### *Pekerjaan Misionari dan Pertumbuhan Gereja*

Setelah melayani selama empat puluh lima tahun sebagai Rasul, David O. McKay menjadi Presiden kesembilan Gereja pada tanggal 9 April 1951, dengan Stephen L. Richards dan J. Reuben Clark Jr. sebagai para penasihat. Pada tahun 1952, Presidensi Utama memperkenalkan secara resmi rencana pertama pencarian jiwa untuk para misionari penuh-waktu. Program itu dirancang untuk meningkatkan keefektifan misionari penuh-waktu dengan menyediakan ringkasan pembahasan standar untuk digunakan dalam mengajar simpatisan. Ringkasan tersebut mencakup lima pembahasan yang berjudul “Kitab Mormon,” “Dasar Sejarah untuk Pemulihan,” “Ajaran-ajaran Gereja yang Berbeda,” “Tanggung jawab Keanggotaan Gereja,” dan “Menjadi Anggota Gereja.”<sup>38</sup>

Sembilan tahun kemudian, pada tahun 1961, dia mengadakan seminar pertama untuk semua presiden misi, yang diajar untuk mengimbuu keluarga-keluarga agar menemani para teman serta tetangga mereka dan kemudian mengupayakan agar orang-orang ini diajar oleh para misionari di rumah mereka.<sup>39</sup> Sambil menekankan konsep “setiap anggota adalah misionari,” dia mengimbuu setiap anggota agar membuat komitmen untuk membawa setidaknya satu anggota baru ke dalam Gereja setiap tahunnya. Dengan inisiatif baru ini, keanggotaan Gereja dan jumlah misionari penuh-waktu tumbuh pesat. Di bawah petunjuknya, jumlah wilayah meningkat lebih dari dua kali lipat (sampai mencapai kira-kira 500) ketika wilayah-wilayah baru dibentuk di seluruh dunia, di negara-negara seperti Argentina, Australia, Brasil, Inggris, Jerman, Guatemala, Meksiko, Belanda, Samoa, Skotlandia, Swiss, Tonga, dan Uruguay. Juga pada tahun 1961, untuk menampung pertumbuhan yang luar biasa ini, para anggota Kuorum Pertama Tujuh Puluh diangkat menjadi imam besar sehingga mereka dapat memimpin pada saat konferensi wilayah, dan jabatan baru yaitu wakil regional dari Dua Belas dibentuk pada tahun 1967.

### *Melakukan Perjalanan sebagai Presiden*

Presiden McKay melakukan lebih banyak perjalanan dibandingkan dengan semua pendahulunya. Pada tahun 1952, dia memulai beberapa perjalanan penting pertamanya—perjalanan sembilan minggu ke Eropa, saat dia mengunjungi sembilan negara dan beberapa misi. Pada persinggahan pertama di Skotlandia, dia menguduskan gedung gereja pertama di negara itu, yang letaknya di Glasgow. Sepanjang perjalanan, dia mengadakan kira-kira lima puluh pertemuan dengan para anggota Gereja, sejumlah wawancara, dan mengunjungi tokoh terkemuka dari berbagai negara.<sup>40</sup> Pada tahun 1954, dia mengadakan perjalanan ke misi terpencil di Afrika Selatan, dan menjadi Pembesar Umum pertama yang mengunjungi tempat itu. Pada bagian kedua perjalanannya, dia mengunjungi para anggota Gereja di Amerika Selatan. Tahun 1955, dia mengunjungi Pasifik Selatan, dan kemudian pada musim panas tahun yang sama, dia kembali ke Eropa bersama Paduan Suara Tabernakel.

Dia merasa bahwa perjalanannya mendatangkan “kesadaran yang lebih besar di pihak anggota Gereja bahwa mereka bukan bagian yang terpisah melainkan bagian yang sesungguhnya dari Gereja secara keseluruhan.”<sup>41</sup> Untuk pertama kalinya Gereja benar-benar mendunia. Presiden McKay menyatakan, “Allah memberkati Gereja. Gereja telah mendunia. Pengaruhnya seharusnya dirasakan oleh semua bangsa. Semoga semangatnya mempengaruhi orang-orang di mana pun berada dan mencondongkan hati mereka ke arah niat baik dan perdamaian.”<sup>42</sup>

### *Peningkatan Jumlah Bait Suci*

Ketika berada di Eropa tahun 1952, dia membuat rencana untuk membangun bait suci baru, bait suci pertama yang akan dibangun di luar Amerika Serikat dan Kanada. Bait Suci Bern Swiss dikuduskan pada tahun 1955, dan Bait Suci London Inggris dikuduskan tahun 1958. Yang juga dikuduskan selama masa jabatannya sebagai Presiden adalah Bait Suci Los Angeles California (1956), Bait Suci Hamilton Selandia Baru (1958), serta Bait Suci Oakland California (1964). Di bawah petunjuknya, film-film digunakan untuk endowmen bait suci, yang memungkinkan tata cara-tata cara dapat diterima dalam berbagai bahasa.

### *Koordinasi dan Konsolidasi*

Tahun 1960, Presidensi Utama menugasi Penatua Harold B. Lee untuk membentuk Korelasi Gereja, dengan maksud mengkoordinasi dan mengkonsolidasi program-program Gereja, mengurangi pengajaran akan berbagai hal secara berulang-ulang, dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas. Dalam sebuah ceramah konferensi umum yang mengumumkan inisiatif ini, Penatua Lee menyatakan, “Ini suatu langkah, yang ... telah ada dalam benak Presiden McKay dan sekarang sebagai Presiden Gereja, dia menginstruksikan kepada kita untuk terus maju, agar kita mengadakan konsolidasi untuk menjadikan pekerjaan keimamatan, organisasi pelengkap, dan unit-unit lainnya lebih efisien dan efektif agar kita dapat menghemat waktu, tenaga, dan usaha kita bagi tujuan utama kita, di mana untuk alasan itulah Gereja itu sendiri telah diorganisasi.”<sup>43</sup>

### *Duta bagi Gereja*

Di antara umat seiman, Presiden McKay dianggap sebagai pemimpin rohani terkemuka. Dia bertemu dengan para pemimpin dunia dan pejabat pemerintahan setempat secara rutin. Dia juga dikunjungi oleh para Presiden Amerika Serikat, termasuk Harry S. Truman, John F. Kennedy, dan Dwight D. Eisenhower. Pada suatu kesempatan, Presiden AS Lyndon B. Johnson, yang sering menelepon Presiden McKay, mengundangnya ke Washington, D.C., untuk memberikan nasihat pribadi mengenai beberapa hal yang mengganggunya. Selama kunjungan itu, Presiden McKay mengatakan kepadanya, “Biarkanlah hati nurani Anda menjadi pembimbing Anda. Biarkanlah orang-orang mengetahui bahwa Anda tulus, dan mereka akan mengikuti Anda.”<sup>44</sup>

### *Pembicara dan Pemimpin yang Dikasihi*

Dari awal masa remaja dan sepanjang hidupnya, Presiden McKay mempelajari kata-kata dari para penulis terkenal dan sering kali mengajar dengan bagian-bagian yang telah dia hafalkan. Misalnya, dia memberitahu para anggota Gereja, “Hati William Worthworth berdetak ketika dia melihat pelangi di angkasa. Hati Robert Burn menangis ketika mata bajaknya merusak bunga aster. Lord Tennyson dapat memetik bunga dari ‘celah-celah



tembok', dan memperhatikan apakah dia dapat mengetahui misteri di dalamnya, 'semuanya merupakan ciptaan Allah termasuk manusia.' Mereka semua, dan orang-orang ternama lainnya, telah menunjukkan kepada kita, melalui karya alam, bahwa semua ini adalah karya tangan Allah."<sup>45</sup>

Para anggota Gereja senang mendengarkan Presiden McKay berbicara. Ceramah-ceramahnya sering kali menyertakan kisah-kisah yang mengilhami dari banyak pengalamannya, dan dia senantiasa menghargai humor yang baik. Dia senang menceritakan kisah tentang anak lelaki pembawa koran yang menjabat tangannya sebelum dia naik ke tangga berjalan [elevator]. Anak lelaki tersebut lalu berlari ke atas untuk menyapa Nabi yang lanjut usia itu ketika dia keluar di lantai atas. Anak lelaki itu mengatakan, "Saya hanya ingin bersalaman dengan Anda sekali lagi sebelum Anda meninggal."<sup>46</sup>

Ceramah-ceramah konferensi umumnya menekankan pentingnya rumah tangga dan keluarga sebagai sumber kebahagiaan serta pertahanan yang paling pasti terhadap pencobaan dan godaan. Semboyan "tidak ada keberhasilan yang dapat menggantikan kegagalan di dalam rumah tangga" sering didengungkan kembali ketika dia meminta kepada para orang tua untuk meluangkan waktu lebih banyak bersama anak-anak mereka dan mengajar mereka mengenai karakter serta integritas. Dia mengatakan, "Hati yang murni di dalam keluarga yang murni selalu berada dalam jangkauan bisikan surga."<sup>47</sup> Dia menyebut rumah "unit dasar masyarakat" dan menyatakan "peranan orang tua dekat dengan ke-Allahan."<sup>48</sup>

Dia berbicara mengenai kekudusan pernikahan dan sering kali merujuk pada kasih yang dirasakannya bagi keluarga serta istrinya, Emma Ray. Pernikahan mereka yang mencapai lebih dari enam puluh tahun menjadi contoh persatuan bagi generasi Orang Suci Zaman Akhir di masa yang akan datang. Dia menasihati, "Marilah kita mengajar kaum remaja bahwa hubungan pernikahan merupakan salah satu kewajiban paling kudus yang harus diketahui oleh manusia, atau yang dapat diciptakan oleh manusia."<sup>49</sup>

Saat kesehatannya mulai menurun pada pertengahan tahun 1960-an, dia meluangkan sebagian besar waktunya berada di kursi roda dan memanggil penasihat tambahan dalam Presidensi Utama. Meskipun kondisi fisiknya melemah, dia terus memimpin urusan-urusan Gereja dan mengajar, memimpin, serta mengilhami. Sesaat sebelum kematiannya, dia berbicara dalam sebuah pertemuan di Bait Suci Salt Lake dengan para Pembesar Umum Gereja. Penatua Boyd K. Packer, yang hadir dalam pertemuan itu, mengenang pengalaman tersebut sebagai berikut:

“[Presiden McKay] berbicara mengenai tata cara-tata cara bait suci dan mengutip panjang lebar dari upacara-upacaranya. Dia menjelaskannya kepada kami. (Hal-hal yang pantas diberitahukan, mengingat bahwa kami berada di bait suci). Setelah dia berbicara selama beberapa saat, dia berhenti sejenak dan berdiri sambil menatap ke langit-langit dengan khusyuk.

Saya teringat ketika jari-jari dari kedua tangannya yang besar saling terkunci di depan dirinya. Dia berdiri sambil memandang seperti yang biasa dilakukan oleh orang-orang ketika merenungkan pertanyaan yang mendalam. Lalu dia berbicara, ‘Saudara-saudara, saya pikir akhirnya saya mulai memahami.’

Saat itu berdiri seorang nabi—seorang yang telah menjadi Rasul selama lebih dari setengah abad dan bahkan saat itu pun dia masih belajar, masih tumbuh. Pernyataannya ‘Saya pikir akhirnya saya mulai memahami,’ benar-benar menghibur saya.”<sup>50</sup> Bahkan dengan pemahamannya yang luas akan Injil dan pengalamannya di Gereja, Presiden McKay cukup rendah hati untuk menyadari bahwa dia masih dapat belajar dan menemukan tingkat pemahaman yang lebih dalam.

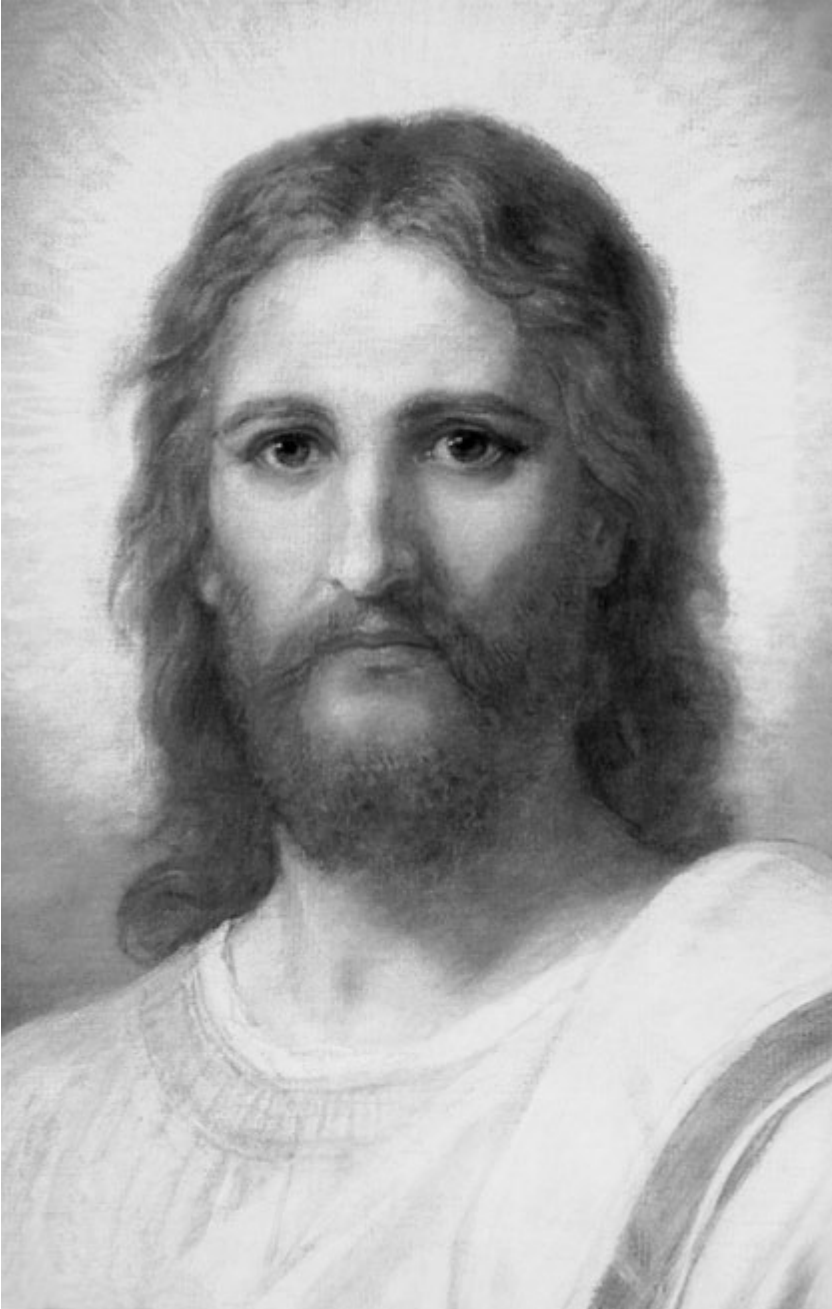
Setelah melayani sebagai Nabi Tuhan selama hampir 20 tahun, Presiden David O. McKay meninggal dunia pada tanggal 18 Januari 1970 di Salt Lake City, Utah, dengan istrinya, Emma Ray, serta kelima anaknya berada di sisinya. Sebagai penghargaan kepadanya, Presiden Harold B. Lee menyatakan bahwa dia telah “meninggalkan dunia dengan kekayaan lebih banyak dan surga dengan kemuliaan lebih banyak melalui harta kekayaan yang telah dia bawa ke bumi maupun surga.”<sup>51</sup> Mengenai pusaka David O. McKay, penerusnya, Presiden Joseph Fielding Smith,

menyatakan, “Dia adalah orang yang memiliki kekuatan rohani yang hebat, pemimpin manusia yang dilahirkan secara alami, dan orang yang dikasihi oleh umatnya serta dihormati oleh dunia. Untuk segala masa yang akan datang manusia akan bangkit dan menyebut namanya diberkati.”<sup>52</sup>

### Catatan

1. Lihat Jeanette McKay Morrell, *Highlights in the Life of President David O. McKay* (1966), 6–8.
2. Lihat *Highlights in the Life of President David O. McKay*, 8–10.
3. Llewelyn R. McKay, *Home Memories of President David O. McKay* (1956), 6.
4. Lihat *Highlights in the Life of President David O. McKay*, 22–23.
5. Lihat *Highlights in the Life of President David O. McKay*, 24–25.
6. Bryant S. Hinckley, “Greatness in Men: David O. McKay,” *Improvement Era*, Mei 1932, 391; alinea diubah.
7. Jay M. Todd dan Albert L. Zobell Jr., “David O. McKay, 1873–1970,” *Improvement Era*, Februari 1970, 12.
8. Lihat Francis M. Gibbons, *David O. McKay: Apostle to the World, Prophet of God* (1986), 12–13.
9. “Peace through the Gospel of Christ,” *Improvement Era*, Maret 1921, 405–406.
10. Lihat *Cherished Experiences from the Writings of President David O. McKay*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss, edisi revisi (1976), 8–9.
11. *Gospel Ideals* (1953), 459.
12. “Expressions of Gratitude and the Importance and Necessity for the Conservation and Training of Youth,” *The Instructor*, November 1966, 413.
13. Lihat *Highlights in the Life of President David O. McKay*, 28.
14. Leland H. Monson, “David O. McKay Was a Deacon, Too,” *Instructor*, September 1962, 299.
15. Lihat *Highlights in the Life of President David O. McKay*, 26.
16. Lihat *Highlights in the Life of President David O. McKay*, 28.
17. David Lawrence McKay, *My Father, David O. McKay* (1989), 120.
18. Lihat *Highlights in the Life of President David O. McKay*, 31.
19. Lihat *Home Memories of President David O. McKay*, 8–9.
20. *Home Memories of President David O. McKay*, 9.
21. Lihat *My Father, David O. McKay*, 1–2.
22. Lihat *Cherished Experiences from the Writings of President David O. McKay*, 4–5; alinea diubah.
23. Lihat *Home Memories of President David O. McKay*, 171.
24. Lihat *My Father, David O. McKay*, 4–6.
25. *Treasures of Life*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss (1962), 472.
26. “Pioneer Women, Heroines of the World,” *Instructor*, Juli 1961, 217.
27. George R. Hill, “President David O. McKay ... Father of the Modern Sunday School,” *Instructor*, September 1960, 314; alinea diubah.
28. Lihat *Instructor*, September 1960, 314; lihat juga “The Lesson Aim: How to Select It; How to Develop It; How to Apply It,” *Juvenile Instructor*, April 1905, 242–245.
29. “The Sunday School Looks Forward,” *Improvement Era*, Desember 1949, 804.
30. Lihat *Highlights in the Life of President David O. McKay*, 66–72.
31. Dalam *Conference Report*, April 1922, 16.
32. Dalam *Conference Report*, April 1922, 63.
33. Lihat Keith Terry, *David O. McKay: Prophet of Love* (1980), 89–93.
34. Dalam *Conference Report*, Oktober 1934, 89–90.
35. Dalam *Conference Report*, Oktober 1949, 116.
36. *Pathways to Happiness*, dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay (1957), 377; alinea diubah.

37. Lihat *Highlights in the Life of President David O. McKay*, 95–96.
38. Lihat *Deseret News*, Church section, 9 April 1952, 9.
39. Lihat “Every Member a Missionary,” *Improvement Era*, Oktober 1961, 709–711, 730–731.
40. Lihat *My Father, David O. McKay*, 217–237.
41. *Gospel Ideals* (1953), 579.
42. Dalam *Conference Report*, Oktober 1952, 12.
43. Dalam *Conference Report*, Oktober 1961, 81.
44. Lihat *Highlights in the Life of President David O. McKay*, 262–266.
45. Dalam *Conference Report*, Oktober 1908, 108.
46. Lihat *David O. McKay: Apostle to the World, Prophet of God*, 232–233.
47. Dalam *Conference Report*, April 1964, 5.
48. *Pathways to Happiness*, 117.
49. *Pathways to Happiness*, 113.
50. *The Holy Temple* (1980), 263.
51. *Stand Ye in Holy Places: Selected Sermons and Writings of President Harold B. Lee* (1975), 178.
52. Dalam *Conference Report*, April 1970, 4.



*“Biarlah para pria dan wanita di mana pun berada mengarahkan pandangan mereka kepada-Nya yang bersinar seperti Terang yang menyinari dunia—karena Kristus adalah Jalan, Kebenaran, dan Hidup.”*



# Yesus Kristus: “Jalan, Kebenaran, dan Hidup”

*Jika seseorang ingin mencari tujuan kehidupan yang sesungguhnya, orang itu harus hidup untuk sesuatu yang lebih tinggi daripada dirinya. Dia mendengar suara Juruselamat mengatakan, “Akulah jalan, kebenaran, dan hidup ...” (Yohanes 14:6).<sup>1</sup>*

## Pendahuluan

**P**ada tanggal 4 Desember 1920, Penatua David O. McKay dan rekan seperjalanannya, Hugh J. Cannon, presiden wilayah dan redaktur majalah Gereja *Improvement Era*, memulai tugas dari Presidensi Utama untuk mengunjungi dan memperkuat para anggota Gereja di seluruh dunia. Perjalanan mereka berlangsung selama satu tahun dan menempuh jarak kira-kira 100.000 kilometer, lebih dari setengah jarak perjalanan lewat laut. Pada malam tanggal 10 Mei 1921, ketika mereka berlayar menuju tempat yang sekarang dikenal sebagai Samoa bagian Barat, Penatua McKay memiliki pengalaman berikut:

“Menjelang petang, pantulan cahaya merah di langit setelah matahari terbenam merupakan pemandangan yang sangat indah! .... Sambil merenungkan pemandangan yang indah ini, saya berbaring [di ranjang] pada pukul sepuluh malam itu .... Kemudian saya tertidur, dan melihat dalam sebuah penglihatan sesuatu yang sungguh-sungguh amat mulia. Di kejauhan saya melihat sebuah kota putih yang amat indah. Meskipun jauh, namun tampaknya saya dapat melihat bahwa pohon-pohon dengan buah-buahnya yang lezat, semak-semak dengan daun yang berwarna menarik, dan bunga-bunga yang sedang bersemi terdapat di mana-mana. Langit yang cerah di atas kelihatan memantulkan bayangan warna-warni yang indah. Kemudian saya melihat sekelompok orang mende-

kati kota itu. Setiap orang memakai jubah putih yang tergerai serta hiasan kepala berwarna putih. Dengan cepat perhatian saya tertuju pada pemimpin mereka, dan walaupun saya hanya dapat melihat raut wajah serta tubuh-Nya, saya segera mengenalinya sebagai Juruselamat saya! Rona serta pancaran wajah-Nya sangat mulia untuk dipandang! Ada kedamaian yang benar-benar mulia di sekeliling-Nya—benar-benar Ilahi!

Kota itu, setahu saya, adalah milik-Nya. Itulah Kota Kekal; dan orang-orang yang mengikuti-Nya akan tinggal di sana dalam kedamaian dan kebahagiaan kekal.

Tetapi siapakah mereka?

Seolah-olah Juruselamat membaca pikiran saya, Dia menjawab dengan menunjuk ke sebuah bentuk setengah lingkaran yang tiba-tiba muncul di atas mereka, dan di atasnya terdapat tulisan emas:

*'Inilah Mereka yang Telah Mengatasi Dunia—  
Yang Benar-benar Telah Dilahirkan Kembali!'*<sup>2</sup>

Dalam ceramah konferensi umum pertamanya sebagai Presiden Gereja, Presiden McKay menegaskan kembali kesaksiannya mengenai Juruselamat dan berkat-berkat yang datang kepada mereka yang mengikuti-Nya:

“Tidak seorang pun dapat memimpin Gereja tanpa terlebih dahulu selaras dengan kepala dari Gereja ini, Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Dia adalah kepala kita. Ini adalah Gereja-Nya. Tanpa bimbingan Ilahi dan ilham yang tetap dari-Nya, kita tidak dapat berhasil. Dengan bimbingan-Nya, dengan ilham-Nya, kita tidak dapat gagal ....

... Saya tahu kenyataan akan keberadaan-Nya, akan kesediaan-Nya untuk membimbing dan mengarahkan semua yang melayani-Nya.”<sup>3</sup>

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

**Kristus adalah Terang bagi kemanusiaan.**

Kristus adalah terang bagi kemanusiaan Dalam terang itu orang melihat jalan-Nya dengan jelas; apabila jalan itu ditolak,

jiwa manusia terjerumus dalam kegelapan. Tidak seorang pun, tidak ada kelompok, tidak ada bangsa yang dapat meraih keberhasilan yang sesungguhnya tanpa mengikuti Dia yang berfirman:

“Akulah terang dunia; barangsiapa mengikuti Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup” (Yohanes 8:12).

Sungguh menyedihkan bila individu-individu atau bangsa-bangsa mematikan terang itu—ketika Kristus dan Injil-Nya digantikan dengan hukum rimba dan kekuatan pedang. Tragedi utama di dunia zaman sekarang adalah ketidakpercayaannya pada kebaikan Allah dan kurangnya iman pada ajaran-ajaran serta doktrin-doktrin Injil.<sup>4</sup>

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir percaya bahwa dalam kehidupan dan ajaran-ajaran-Nya, Yesus Kristus memberikan standar kehidupan pribadi dan hubungan sosial yang, jika benar-benar diikuti dalam kehidupan pribadi serta dalam lembaga-lembaga manusia, bukan saja mengurangi penyakit masyarakat dewasa ini, melainkan juga mendatangkan kebahagiaan dan kedamaian bagi umat manusia.

Jika dikatakan bahwa ... bangsa yang disebut umat Kristen telah gagal memenuhi tujuan semacam itu, kami menjawab bahwa semua kegagalan dalam menerapkan ajaran-ajaran itu mungkin disebabkan karena kenyataan bahwa mereka telah gagal menerapkan asas-asas serta ajaran-ajaran agama Kristen yang sejati ....

... Keluarga manusia telah menderita karena ungkapan atau pernyataan bebas mengenai sifat mementingkan diri, kebencian, iri hati, keserakahan—nafsu hewan yang telah menuntun pada peperangan, kehancuran, wabah penyakit, serta kematian. Bahkan jika asas-asas yang paling sederhana dalam ajaran-ajaran Juruselamat telah dipatuhi, sejarah akan berubah.<sup>5</sup>

Jika umat Kristen di seluruh dunia memiliki iman [kepada Kristus] yang mendarah-daging ini, saat mereka memiliki kesetiaan di dalam hati mereka kepada Kristus yang telah bangkit, dan kepada asas-asas yang tercakup di dalamnya, maka umat manusia akan mengambil langkah besar pertama menuju kedamaian abadi yang kita doakan setiap hari: Jika kita menolak Dia



maka dunia akan penuh dengan kebencian, dan ditutupi dengan darah karena peperangan yang mengerikan.<sup>6</sup>

Injil Yesus Kristus adalah tempat di mana kebencian, kecemburuan, dan keserakahan dilebur, dan niat baik, kebaikan hati, serta kasih bertahan sebagai aspirasi nurani yang membuat manusia benar-benar hidup dan membangun.

Biarlah para pria serta wanita di mana pun berada mengarahkan pandangan mereka kepada-Nya yang senantiasa bersinar seperti Terang yang menyinari dunia—karena Kristus adalah Jalan, Kebenaran, dan Hidup, satu-satunya Pembimbing yang aman menuju ke tempat yang damai yang didoakan dengan sungguh-sungguh oleh orang-orang di seluruh dunia.<sup>7</sup>

---

**Kristus mengajar dan menunjukkan jalan menuju kehidupan yang sempurna di antara sesama kita.**

“Bagaimana kami tahu jalan ke situ?” tanya Tomas, ketika dia duduk bersama rekan rasul dan Tuhan mereka di dekat meja sesudah perjamuan pada malam pengkhianatan yang tidak terlupakan itu; jawaban Ilahi Kristus adalah: “Akulah jalan, kebenaran, dan hidup ...” (Yohanes 14:5–6). Dan begitulah Dia! Dia adalah sumber penghiburan kita, ilham kehidupan kita, pokok keselamatan kita. Jika kita ingin mengetahui hubungan kita dengan Allah, kita pergi kepada Yesus Kristus. Jika kita ingin mengetahui kebenaran tentang jiwa yang baka, kita menemukan-Nya dalam teladan sempurna dalam kebangkitan Juruselamat.

Jika kita ingin mempelajari kehidupan yang sempurna untuk membimbing sesama kita, kita dapat menemukannya dalam teladan yang sempurna dari kehidupan Yesus. Apa pun hasrat kita yang mulia, cita-cita tertinggi, impian-impian kita dalam setiap tahap kehidupan, kita dapat memandang kepada Kristus dan menemukan kesempurnaan. Jadi, untuk mendapatkan standar bagi kedewasaan moral, kita hanya perlu mendapatkan Orang dari Nazaret dan di dalam-Nya ditemukan semua kebajikan yang terpancar untuk menjadikan manusia sempurna.

Kebajikan yang tercakup untuk menjadikan sifat yang sempurna ini adalah kebenaran, keadilan, kebijaksanaan, kesabaran,

dan pengendalian diri. Setiap pemikiran, perkataan, serta perbuatan-Nya selaras dengan hukum Ilahi dan, karenanya, hal itu benar. Saluran komunikasi antara Dia dan Bapa senantiasa terbuka, sehingga kebenaran, yang terdapat di dalam wahyu, selalu diketahui-Nya.<sup>8</sup>

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir menerima sebagaimana adanya perkataan Yesus: “Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan” (Yohanes 10:10). Meskipun demikian, kita percaya, bahwa kehidupan yang berkelimpahan diperoleh bukan hanya dari permuliaan rohani, melainkan juga melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari asas-asas yang Yesus ajarkan.

Asas-asas ini tidaklah banyak, asas-asas ini sederhana dan mungkin, jika diinginkan, dapat diterapkan oleh setiap orang yang normal. Yang pertama, dan mendasar di atas mana masyarakat Kristen sejati dibangun, adalah: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatan ...” (Markus 12:30). Suatu kepercayaan terhadap Yang Mahakuasa yang hidup dan mengasihi anak-anak-Nya—suatu kepercayaan yang memberi kekuatan serta keberanian bagi jiwa. Suatu keyakinan bahwa Dia dapat didekati untuk dimintai bimbingan, dan bahwa dia akan menyatakan diri-Nya kepada mereka yang mencari-Nya.

Yang lain adalah menerima kebenaran bahwa kehidupan itu adalah karunia dari Allah dan karenanya bersifat Ilahi. Penggunaan yang tepat dari karunia ini mendorong manusia menjadi tuan, bukan hamba, bagi alam. Nafsunya harus dikendalikan dan digunakan untuk memberi manfaat bagi kesehatan serta kelanjutan hidupnya. Hasratnya harus dikuasai dan dikendalikan untuk kebahagiaan dan berkat-berkat bagi orang lain serta kelanjutan umat manusia.

Asas ketiga adalah integritas pribadi. Yang saya maksudkan adalah kejujuran, kesederhanaan yang tulus setiap hari, dan rasa hormat bagi hak sesama, hal-hal inilah yang akan mendapatkan kepercayaan dari seseorang. Pengakuan ini berlaku bagi bangsa-bangsa maupun individu-individu. Tidak dapat dibenar-

kan bagi sebuah bangsa, meskipun bangsa itu sangat kuat, untuk merampok yang lain dan menindasnya sebagaimana juga dengan individu tidak dapat dibenarkan untuk mencuri serta membunuh sesamanya.

Pokok penting keempat adalah kesadaran sosial yang membangkitkan kesadaran dalam diri setiap orang bahwa adalah tugasnya untuk membuat dunia menjadi lebih baik karena dia hidup di dalamnya.<sup>9</sup>

Kehidupan Juruselamat khususnya dibimbing melalui .... *Kemurnian dan Pelayanan Pribadi*. Dia seutuhnya menjaga diri-Nya tidak ternoda dari dosa-dosa dunia, dan mengabdikan hidup-Nya untuk kepentingan orang lain; untuk keselamatan keluarga manusia. Dia senantiasa mempedulikan mereka yang tertindas, menghibur yang sakit, menyembuhkan yang terluka dan cacat, dengan menyerahkan nyawa-Nya bagi dunia.<sup>10</sup>

Perubahan drastis adalah kebutuhan mendesak yang saat ini diperlukan oleh manusia dalam berhubungan dengan sesama. Belum pernah ada sebelumnya dalam sejarah dunia, perubahan untuk keadaan yang lebih baik lebih dibutuhkan daripada sekarang. Dan karena penolakan terhadap ajaran-ajaran Kristus telah mengakibatkan bencana yang terus-menerus, yang hanya diikuti dengan masa istirahat, kedamaian dan kemajuan sementara, lalu mengapa orang dengan alasan tertentu tidak mau mengganti kesombongan dirinya dengan asas-asas Kristus yang menekankan toleransi antarsesama, perilaku yang adil, nilai dan kekudusan kehidupan manusia, nilai pengampunan, hukuman atas dosa kemunafikan serta keserakahan, dan kuasa kasih yang menyelamatkan.<sup>11</sup>

Para anggota Gereja Kristus bertanggung jawab untuk menjadikan Putra Manusia yang tidak berdosa sebagai teladan mereka. Dia adalah satu-satunya Makhluk Sempurna yang pernah hidup di bumi; teladan tertinggi bagi keagungan; seperti Allah dalam sifat; sempurna dalam kasih-Nya; Penebus kita; Juruselamat kita; Putra tidak bercela dari Bapa Kekal kita; Terang, Hidup, dan Jalan kita.<sup>12</sup>

Saya menerima Yesus Kristus sebagai teladan manusia yang sempurna.<sup>13</sup>

---

## **Ajaran-ajaran Kristus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.**

Saya mempercayai setiap firman yang Yesus katakan, dan bagi saya ajaran itu dapat diterapkan dalam kehidupan saya serta Anda. Mengingat kenyataan bahwa kita adalah anak-anak Bapa di surga, ketika kita mencari kerajaan Allah, kita harus terlebih dahulu sadar akan tujuan baru dalam kehidupan .... Hanya dengan menyerah sepenuhnya pada kehidupan rohanilah kita dapat mengatasi godaan dunia ....

Selama dua ribu tahun, hampir semua orang menganggap [ajaran-ajaran Kristus] tidak praktis—terlalu ideal, mereka mengatakan, tetapi jika kita dengan sungguh-sungguh mempercayai keilahian Kristus, bahwa Dia adalah “jalan, kebenaran, dan hidup” (lihat Yohanes 14:6), kita tidak lagi meragukan penerapan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Benar, ada masalah-masalah berat yang harus diatasi—kejahatan di daerah-daerah kumuh, konflik yang terus timbul antara karyawan dan perusahaan, kemabukan, prostitusi, perseteruan internasional, dan ratusan masalah terkini lainnya. Tetapi jika kita mengindahkan permintaan Kristus agar kita memiliki integritas pribadi, kehormatan, berurusan secara adil, dan memiliki kasih maka ini adalah dasar pemecahan yang tepat dari semua kesulitan sosial serta ekonomi tersebut.

Sebenarnya jauh sebelum dunia memahami asas-asas tersebut, hati manusia harus diubah. Kristus datang ke dunia untuk tujuan penting itu. Alasan utama mengabarkan Injil adalah mengubah hati dan kehidupan manusia .... Mereka yang telah dipertobatkan ... dapat bersaksi bagaimana pertobatan telah mengubah kehidupan mereka .... Melalui pertobatan semacam itu mereka membawa kedamaian serta niat baik kepada dunia bukan perselisihan [dan] penderitaan.<sup>14</sup>

Sebagai langkah pertama, ... terapkanlah dengan sungguh-sungguh instruksi sederhana tentang berada dalam posisi orang lain, cara terpasti dari semuanya untuk mengurangi kegetiran yang menandai kesalahpahaman.

Tidak ada orang waras yang dapat mengatakan dengan benar bahwa penerapan satu tindakan sederhana ini jika dilaksanakan di antara individu-individu dan bangsa-bangsa tidak akan menjadikan dunia lebih baik!

Yang sama efektif dan dapat diterapkan adalah ajaran-ajarannya mengenai nilai dan kekudusan hidup manusia, nilai pengampunan, perlunya berurusan secara adil, hukuman-Nya atas dosa kemunafikan, serta keserakahan, ajaran-ajarannya mengenai kuasa kasih yang menyelamatkan, dan kebakaan bagi jiwa.<sup>15</sup>

---

### **Menjalankan ajaran-ajaran Kristus menuntun pada kegembiraan dan kebahagiaan sejati.**

Tidak seorang pun dapat dengan sungguh-sungguh memutuskan dalam kehidupannya sehari-hari untuk menerapkan ajaran-ajaran Yesus dari Nazaret tanpa merasakan suatu perubahan dalam dirinya. Kalimat “dilahirkan kembali” memiliki makna lebih mendalam daripada yang diperkirakan banyak orang. Perasaan yang berubah ini mungkin tidak dapat diungkapkan, tetapi hal itu nyata.

Berbahagiaalah orang yang benar-benar telah merasakan kuasa yang meneguhkan dan mengubah yang datang dari kedekatan dengan Juruselamat, hubungan dengan Kristus yang hidup. Saya bersyukur karena mengetahui Kristus adalah Penebus saya.<sup>16</sup>

Asas yang tertinggi dari semuanya adalah ajaran-ajaran dan terutama sekali kehidupan Yesus dari Nazaret, serta orang yang hebat adalah orang yang paling menyerupai Kristus.

Apa yang sungguh-sungguh Anda pikirkan di dalam hati mengenai Kristus akan menentukan siapa diri Anda; akan, sebagian besar, menentukan apa tindakan Anda nantinya. Tidak seorang pun yang dapat mempelajari sosok Ilahi ini, dapat menerima ajaran-ajarannya tanpa menyadari pengaruh yang meneguhkan dan memurnikan yang ada dalam diri-Nya.<sup>17</sup>

Dengan memilih Dia sebagai teladan kita, kita membentuk dalam diri kita keinginan untuk menjadi seperti Dia, untuk memiliki hubungan dengan-Nya. Kita mengenali kehidupan sebagaimana mestinya dan seperti apa adanya.<sup>18</sup>

Dia tidak menjanjikan pahala materi, tetapi Dia menjanjikan kedewasaan sosok yang Ilahi dan sempurna ... “Haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna” [lihat Matius 5:48]. Dan dengan kedewasaan Ilahi itu muncul kebahagiaan, yaitu kebahagiaan sejati.<sup>19</sup>

Injil, kabar besar kesukaan, adalah pembimbing sejati bagi umat manusia; dan bahwa pria atau wanita yang hidup paling dekat dengan ajaran-ajaran-Nya akan menjadi sangat bahagia serta paling gembira, yang bertentangan dengan kebencian, penganiayaan, tirani, dominasi, ketidakadilan—hal-hal yang mendorong penderitaan, kehancuran, dan kematian di seluruh dunia. Dampak Injil terhadap orang-orang yang mengalami kesedihan sama halnya dengan dampak yang ditimbulkan matahari terhadap bumi yang suram ini.

Betapa mulianya kondisi di dunia yang tua ini bila dapat dengan sungguh-sungguh dikatakan kepada Kristus, Penebus umat manusia, “Semua orang mencari Engkau” (Markus 1:37). Sifat mementingkan diri, cemburu, kebencian, berbohong, mencuri, menipu, ketidakpatuhan, pertengkaran, dan pertikaian di antara bangsa-bangsa tidak akan ada lagi!<sup>20</sup>

Kita merayakan kelahiran-Nya karena berkat misi-Nya di bumi (1) Allah dipermuliakan; (2) bumi dijanjikan kedamaian; (3) semua orang diberi jaminan berupa kehendak baik Allah terhadap mereka!

Jika setiap orang yang dilahirkan ke dunia ini mau menjadikan tiga asas mulia ini sebagai mercusuar dalam kehidupannya—betapa lebih manis dan bahagianya kehidupan itu! Dengan tujuan seperti itu, setiap orang akan mencari yang murni, adil, terhormat, bajik, dan benar—semua yang menuntun pada kesempurnaan .... Dia akan menolak yang tidak murni, tidak terhormat, atau tercemar. Jika setiap orang ingin memperlihatkan niat baik kepada sesamanya dan berusaha menyatakan keinginan itu dalam ribuan perkataan yang baik dan perbuatan kecil yang memancarkan sifat tidak mementingkan diri serta rela berkorban, betapa artinya sumbangan setiap orang bagi kedamaian universal di bumi dan kebahagiaan umat manusia!<sup>21</sup>

Betapa lebih menyenangkan dunia ini jika, misalnya, orang dengan sungguh-sungguh berusaha menerapkan nasihat Kristus: “Teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu” [lihat Matius 5:23–24]. Atau, nasihat-Nya yang lain: “carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya” [lihat Matius 6:33], yang artinya, secara sederhana, jangan terlalu menginginkan hal-hal duniawi sehingga menjadikannya lebih penting dari pencarian hal-hal yang sifatnya rohani.<sup>22</sup>

Saya merasa, serta tahu, bahwa melalui Dia dan hanya melalui Dia, serta melalui kepatuhan terhadap Injil Yesus Kristus, kita dapat menemukan kebahagiaan dan keselamatan di dunia ini serta kehidupan kekal di dunia yang akan datang.<sup>23</sup>

## **Saran Belajar dan Pembahasan**

---

- Apa sajakah beberapa masalah utama yang dihadapi manusia zaman sekarang? Apakah asas-asas khusus yang diajarkan oleh Yesus Kristus yang akan membantu mengatasi masalah-masalah tersebut? Bagaimana asas-asas itu akan menolong mereka?
- Mengapa iman kepada Yesus Kristus penting untuk meningkatkan keadaan-keadaan di dunia zaman sekarang? Apakah artinya bagi Anda bahwa Yesus Kristus adalah “jalan, kebenaran, dan hidup”?
- Apakah yang menahan orang-orang zaman sekarang untuk menerapkan ajaran-ajaran Juruselamat dalam hidup mereka? Dengan cara-cara apakah kita sebagai sebuah Gereja dan individu dapat meningkatkan standar-standar-Nya di dunia ini?
- Yesus Kristus berfirman bahwa Dia datang ke dunia ini agar kita “mempunyai hidup, dan supaya [kita] mempunyainya dalam segala kelimpahan” (Yohanes 10:10; lihat hlm. 5). Dengan cara-cara apakah Juruselamat telah menolong Anda memiliki hidup yang berkelimpahan?
- Presiden McKay bersaksi tentang Yesus Kristus sebagai “teladan manusia yang sempurna” (hlm. 6). Apakah beberapa sifat Yesus Kristus yang membuat-Nya menjadi teladan yang sempurna? (lihat hlm. 5–6). Sejauh manakah sifat-sifat tersebut

secara realistis dapat diperoleh dalam kehidupan kita? Apakah yang dapat kita lakukan untuk menjadikan hidup kita lebih menyerupai Kristus?

- Presiden McKay mengajarkan bahwa mereka yang menerapkan ajaran-ajaran Juruselamat akan merasakan suatu perubahan dalam diri mereka (lihat hlm. 8). Bagaimanakah Anda telah melihat ini benar-benar terjadi dalam kehidupan Anda atau kehidupan orang lain? Apa pentingnya Presiden McKay menggunakan kata “dilahirkan kembali”? (lihat hlm. 8)?

*Tulisan Suci Terkait:* Matius 11:28–30; Yohanes 13:15–17; 3 Nefi 27:21–22, 27; A&P 84:49–54

### **Catatan**

1. Dalam *Conference Report*, Oktober 1969, 8.
2. *Cherished Experiences from the Writings of President David O. McKay*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss, edisi revisi (1976), 59–60; alinea diubah.
3. Dalam *Conference Report*, April 1951, 157, 159.
4. *Treasures of Life*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss (1962), 203–204.
5. “What Doth It Profit?” *Improvement Era*, Januari 1970, 2.
6. Dalam *Conference Report*, April 1944, 124–125.
7. “Walk in the Light,” *Improvement Era*, April 1954, 222.
8. Dalam *Conference Report*, April 1968, 6–7.
9. “What Doth It Profit?” *Improvement Era*, Januari 1970, 3.
10. Dalam *Conference Report*, April 1918, 81.
11. “Walk in the Light,” *Improvement Era*, April 1954, 221–222.
12. *Treasures of Life*, 210.
13. Dalam *Conference Report*, Oktober 1965, 144.
14. Dalam *Conference Report*, Oktober 1953, 10–11; alinea diubah.
15. Dalam *Conference Report*, Oktober 1942, 69–70.
16. Dalam *Conference Report*, April 1944, 124.
17. Dalam *Conference Report*, April 1951, 93.
18. Dalam *Conference Report*, April 1951, 98.
19. Dalam *Conference Report*, April 1953, 137–138.
20. Dalam *Conference Report*, April 1968, 9.
21. *Gospel Ideals* (1953), 36–37.
22. Dalam *Conference Report*, April 1944, 124.
23. Dalam *Conference Report*, Oktober 1953, 9.





*Presiden McKay mengajarkan bahwa “kehidupan fana kita hanyalah ujian”  
untuk mengetahui apakah kita memilih mengikuti dan mengembangkan  
sifat duniawi kita atau sifat rohani kita.*



## Sifat Ganda Manusia

*Pertanyaannya, adalah: Manakah yang akan memberi hidup yang lebih berkelimpahan—memanjakan tubuh jasmani kita atau mengembangkan kerohanian kita? Bukankah itu masalah yang sebenarnya?'*

### Pendahuluan

**D**alam sebuah ceramah konferensi umum tahun 1949, Presiden McKay menceritakan kisah berikut:

“Ada sebuah kisah lama ... yang menceritakan tentang pengalaman seorang seniman besar yang diberi tugas melukis dinding katedral di kota Sisilia. Tema lukisannya adalah kehidupan Kristus. Selama beberapa tahun seniman itu bekerja dengan tekun, dan akhirnya lukisan itu pun selesai kecuali untuk dua sosok yang amat penting, Kristus Kecil dan Yudas Iskariot. Dia mencari model ke sana ke mari untuk dua sosok tersebut.

‘Suatu hari ketika berjalan menyusuri bagian tua kota itu dia melihat beberapa anak sedang bermain di jalanan. Di antara mereka ada seorang anak lelaki berusia dua belas tahun yang wajahnya menyentuh hati si pelukis. Itu wajah seorang malaikat—wajah yang amat dekil, barangkali, tetapi wajah itulah yang dia perlukan.

Seniman itu membawa anak tersebut pulang bersamanya, dari hari ke hari anak lelaki itu duduk dengan sabar sampai wajah Kristus Kecil terselesaikan.

Namun pelukis itu gagal menemukan seorang model untuk Yudas. Selama bertahun-tahun, dihantui rasa takut kalau karyanya akan terbengkalai, dia melanjutkan pencariannya.

Suatu siang, di sebuah penginapan, pelukis itu melihat sosok kurus kering berpakaian compang-camping berjalan gontai

melintas di depan pintu dan jatuh ke lantai, sambil meminta segelas bir. Pelukis itu mengangkatnya dan memandangi wajahnya yang menatap kepadanya. Wajah itu seolah mengungkapkan tanda-tanda setiap dosa manusia.

”Ikutlah bersama saya,” kata pelukis itu, “Saya akan memberimu anggur, makanan, serta pakaian.”

Akhirnya dialah yang menjadi model untuk Yudas. Selama beberapa hari dan malam pelukis tersebut bekerja keras untuk menyelesaikan karyanya.

Sementara pekerjaan terus berlangsung, suatu perubahan terlihat pada diri si model. Suatu kecemasan yang tidak lazim menggantikan ketenangan, dan sorot matanya memerah penuh ketakutan dalam lukisan itu memang mirip keadaan dirinya. Suatu hari, karena merasakan sikap yang janggal dari modelnya, si pelukis menghentikan sejenak pekerjaannya, dan mengatakan, “Nak, saya ingin menolongmu. Apa masalahmu?”

Model itu menangis dan menutupi wajahnya dengan tangannya. Setelah beberapa saat lamanya dia mengangkat wajahnya sambil menatap wajah tua si pelukis.

“Apakah Anda tidak ingat saya? Bertahun-tahun yang lalu saya-lah model Anda untuk Kristus Kecil!”

Setelah menceritakan kisah itu, Presiden McKay mengatakan, “Kisah itu mungkin saja fakta atau fiksi, tetapi pelajaran yang diajarkannya benar dalam kehidupan. Orang yang ceroboh itu telah membuat pilihan yang salah semasa mudanya, dan dalam usaha memuaskan hawa nafsunya terperosok dalam lumpur dosa.”<sup>2</sup>

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

**Kita masing-masing memiliki dua sifat yang berbeda: jasmani dan rohani.**

Manusia adalah makhluk ganda, dan kehidupannya adalah rencana Allah. Itu adalah kenyataan mendasar yang harus diingat. Manusia mempunyai tubuh *jasmani* dari daging dan tubuh *rohani*. Dalam mengungkapkan kenyataan ini tulisan suci sangat jelas:

“Maka para Allah membentuk manusia dari debu tanah, dan mengambil nyawanya (yaitu nyawa manusia itu) dan menaruhnya kepadanya dan meniupkan ke dalam lubang hidungnya napas kehidupan, dan manusia itu menjadi jiwa yang hidup” [Abraham 5:7].

Oleh karena itu, tubuh manusia tidak lain adalah bait suci tempat roh tinggal. Banyak sekali orang, bahkan terlalu banyak yang cenderung menganggap tubuh sebagai manusia, dan sebagai akibatnya mengarahkan usaha-usaha mereka untuk memuaskan kesenangan tubuh, selera, keinginan, dan hawa nafsu. Terlalu sedikit yang mengenali bahwa manusia yang sesungguhnya adalah roh baka, yang “kecerdasan atau terang kebenarannya,” [lihat A&P 93:29] hidup sebagai tubuh jasmani sebelum tubuh itu dilahirkan, dan bahwa tubuh rohani ini dengan segala perbedaan sifatnya akan terus dibawa setelah tubuh itu mati untuk menanggapi lingkungan fananya. Juruselamat berfirman:

“Aku datang dari Bapa dan Aku datang ke dalam dunia; Aku meninggalkan dunia pula dan pergi kepada Bapa” (Yohanes 16:28).

Karena Roh prafana Kristus memberi nyawa tubuh yang berdagang dan bertulang, demikian juga roh prafana setiap orang yang dilahirkan ke dalam dunia ini. Maukah Anda mengingat hal itu sebagai asas dasar utama kehidupan?

Pertanyaannya, adalah: Manakah yang akan memberi hidup yang lebih berkelimpahan—memanjakan tubuh jasmani kita atau mengembangkan kerohanian kita? Bukankah itu masalah yang sebenarnya?<sup>3</sup>

Hawa nafsu dalam selera dan keinginan manusia fana memang memuaskan tetapi untuk sesaat saja dan dapat menuntun pada ketidakbahagiaan, kesedihan, serta kemungkinan degradasi; pencapaian-pencapaian rohani memberi “sukacita yang tidak untuk disesali.”

Dalam suratnya kepada orang-orang Galatia, Paulus secara khusus menuliskan “perbuatan daging,” sebagaimana dia menyebutnya begitu, dan “buah-buah Roh.” Perhatikan pengelompokan ini: Perbuatan daging dinyatakan sebagai berikut:

“... Percabulan, kecemaran, hawa nafsu,

Penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah,

Kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu—seperti yang telah kubuat dahulu—bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.

Tetapi buah Roh ialah: Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan,

Kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.

Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya.

Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh” (Galatia 5:19–25).<sup>4</sup>

Ada hal yang lebih tinggi daripada hidup seperti hewan; yaitu, kerajaan rohani karena di dalamnya ada kasih, sifat paling Ilahi dari jiwa manusia. Di situ juga ada simpati, kebaikan hati serta sifat-sifat lainnya.<sup>5</sup>

Ada sesuatu dalam diri [manusia] yang mendorongnya untuk menaklukkan dirinya sendiri, mengendalikan lingkungannya, menguasai tubuh dan semua hal yang bersifat jasmani serta hidup dalam dunia yang lebih tinggi dan indah.

Manusia memiliki tujuan yang lebih besar daripada kehidupan hewan. Itu adalah sentuhan roh! Setiap pria yang merasakan hal itu memiliki kesaksian terhadap dirinya sendiri dan setiap wanita juga memiliki kesaksian kepada dirinya sendiri, bahwa manusia adalah makhluk ganda. Dia memiliki tubuh, demikian juga hewan. Tetapi dia memiliki sesuatu yang berasal hanya dari Bapanya di surga, dan dia berhak, menerima bisikan-bisikan, pengaruh-pengaruh dari Orang Tua Ilahinya, melalui Roh Kudus, perantara antara kita dengan Allah Bapa serta Putra-Nya Yesus Kristus.<sup>7</sup>

---

**Kehidupan adalah ujian untuk mengetahui manakah dari dua sifat yang akan kita ikuti dan kembangkan.**

Kehidupan manusia fana adalah ujian untuk membuktikan apakah dia akan memusatkan usaha-usaha, pikiran, dan jiwanya kepada hal-hal yang memberikan kenyamanan serta kesenangan bagi tubuh jasmaninya, atau apakah dia akan menjadikan cita-cita hidupnya mencari nilai-nilai yang bersifat rohani.

“Setiap keinginan mulia, ungkapan kasih yang tidak mementingkan diri; keberanian untuk mempertahankan kebenaran; penyerahan diri terhadap sesuatu yang lebih tinggi dari dirinya sendiri; kesetiaan terhadap sebuah cita-cita; pengabdian yang tidak mementingkan diri terhadap asas; kebaikan terhadap kemanusiaan; tindakan pengendalian diri; keberanian yang baik dari jiwa, dikalahkan oleh kepura-puraan atau peraturan, kecuali dengan menjadi, melakukan, serta menjalankan yang baik untuk kepentingan yang sangat baik—hal itu ialah kerohanian.”<sup>8</sup>

Biasanya dalam diri manusia terdapat keilahian yang berusaha mendorongnya maju dan berkembang. Kami percaya bahwa kuasa dalam dirinya adalah roh yang berasal dari Allah. Manusia pernah hidup sebelum dia datang ke bumi, dan dia berada di sini sekarang untuk berusaha menyempurnakan roh di dalam dirinya. Pada suatu waktu dalam kehidupannya, setiap orang sadar akan suatu keinginan untuk berhubungan dengan Allah dan kuasa-Nya. Roh-Nya mencari Allah. Perasaan ini universal dan semua orang seharusnya, sesungguhnya, terlibat dalam pekerjaan besar ini—pencarian dan pengembangan kedamaian serta kebebasan rohani.<sup>9</sup>

Pilihan diberikan, apakah kita hidup dalam dunia jasmani sebagai hewan, atau apakah kita menggunakan apa yang dunia tawarkan kepada kita sebagai alat untuk hidup di dunia rohani yang akan menuntun kita kembali ke hadirat Allah.

Ini secara khusus artinya:

Apakah kita memilih mementingkan diri atau akan mengingkari diri sendiri demi kebaikan orang lain;

Apakah kita akan menghargai pemuasan selera [dan] hawa nafsu, atau akan mengembangkan disiplin maupun pengendalian diri.

Apakah kita memilih kebejatan moral atau kemurniaan akhlak;  
Apakah kita akan mendorong kebencian atau mengembangkan kasih;

Apakah [kita] akan melakukan kekerasan atau kebaikan;

Apakah [kita] menjadi sinis atau optimis—penuh harapan;

Apakah kita menjadi tidak setia—tidak setia terhadap mereka yang mengasihi kita, terhadap negeri kita, terhadap Gereja atau terhadap Allah—atau apakah kita akan setia;

Apakah kita menjadi tidak jujur, atau jujur, dengan memegang perkataan kita;

Apakah [kita memiliki] lidah yang suka memfitnah atau dapat dikendalikan.<sup>10</sup>

Apakah seseorang tetap puas dengan apa yang kita sebut dunia hewan, puas dengan apa yang akan diberikan dunia hewan kepadanya, dengan menyerah tanpa usaha pada dorongan selera dan nafsunya serta terperosok semakin jauh ke dalam wilayah kesia-siaan, atau apakah, melalui penguasaan diri, dia bangkit ke arah kecerdasan, moral, dan sukacita rohani, bergantung pada jenis pilihan yang dia buat setiap hari, bukan hanya setiap hari tetapi juga setiap jam dalam kehidupannya.<sup>11</sup>

Sungguh suatu penghinaan terhadap sifat manusia bila seseorang atau sekelompok orang, meskipun dianugerahi dengan kesadaran mampu bangkit dalam martabat manusia menuju tempat yang tidak dikenal oleh makhluk-makhluk yang lebih rendah, tetapi masih senang mengikuti naluri hewan, tanpa berusaha untuk merasakan sukacita kebaikan, kemurnian, penguasaan diri, dan iman yang muncul dari kepatuhan terhadap peraturan-peraturan moral! Betapa tragisnya bila manusia, yang dijadikan “lebih rendah daripada malaikat dan dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan” (Mazmur 8:5), mau menyenangkan dirinya dengan merendahkan diri seperti hewan.<sup>12</sup>

Dunia dengan segala kemegahan dan keajaibannya bukanlah akhir serta tujuan penciptaan. "... *Kemuliaan-[Ku],*" firman Tuhan sendiri, "(ialah) untuk mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia" (Musa 1:39). Dan manusia dalam menjalankan karunia Ilahi hak pilihan bebas hendaknya merasa terikat dalam tugas, hendaknya merasa bertanggung jawab untuk menolong sang Pencipta dalam memenuhi tujuan Ilahi ini.

Akhir kehidupan yang sebenarnya bukan hanya kehidupan, bukan kesenangan, bukan ketenaran, bukan pula kekayaan. *Tujuan kehidupan yang sebenarnya adalah kesempurnaan kemanusiaan melalui usaha pribadi, di bawah bimbingan dari ilham Allah.*

*Kehidupan yang sesungguhnya adalah menanggapi hal-hal terbaik yang ada dalam diri kita. Jika hidup hanya untuk memuaskan selera, kesenangan, kesombongan, mencari uang, dan bukan untuk kebaikan serta kebajikan, kemurnian dan kasih, puisi, musik, bunga, bintang-bintang, Allah serta harapan-harapan kekal, berarti menyangkali diri sendiri terhadap kenyataan sukacita kehidupan itu sendiri.*<sup>13</sup>

---

### **Kerohanian memerlukan penguasaan diri dan persatuan dengan Allah.**

Kerohanian, tujuan sejati kita, adalah kemenangan secara sadar atas diri sendiri dan berteman dengan Ketuhanan.<sup>14</sup>

Kerohanian mendorong seseorang untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperoleh kekuatan lebih banyak. Seseorang yang menemukan bakatnya dan memiliki kebenaran yang memperkuat jiwa adalah orang yang memiliki pengalaman paling mulia dalam kehidupan. Jujur terhadap diri sendiri dan setia terhadap cita-cita yang tinggi akan mengembangkan kerohanian. Ujian yang sesungguhnya dari agama mana pun adalah kualitas umatnya. Bersikap "jujur, setia, suci, bajik, berkelakuan baik dan berbuat baik terhadap semua orang" [lihat Pasal-pasal Kepercayaan 13] adalah sifat-sifat yang membantu memperoleh jiwa yang lebih tinggi. Itu adalah "sifat Ilahi di dalam manusia, karunia tertinggi dan puncak yang menjadikan dia raja dari segala hal yang diciptakan."<sup>15</sup>



Orang yang ... berkeinginan membuat dunia tempatnya hidup menjadi lebih baik, berhasrat untuk turut memberi sumbangsih bagi kebahagiaan keluarga serta sesamanya, dan yang melakukan segala hal demi kemuliaan Allah sampai pada tingkat dimana dia menyangkali dirinya sendiri terhadap cita-cita tersebut, maka dia akan mengembangkan kerohaniannya. Sesungguhnya, hanya pada tingkat ketika dia bertindak seperti inilah maka dia akan berhasil mengatasi sifat-sifat seperti hewan.<sup>16</sup>

Kerohanian dan moralitas sebagaimana diajarkan oleh Orang-orang Suci Zaman Akhir tertanam dengan kuat dalam asas-asas dasar, asas-asas yang tidak akan pernah dapat dihindari oleh dunia meskipun dunia ingin menghindarinya, dan asas utamanya adalah percaya—sebagaimana yang diketahui oleh Orang-orang Suci Zaman Akhir—terhadap keberadaan Allah sebagai pribadi. Anak-anak Orang Suci Zaman Akhir telah diajar untuk mengenali-Nya, serta berdoa kepada-Nya sebagai orang yang dapat mendengarkan dan merasakan sama seperti ayah duniawi kita dapat mendengar serta merasakan, dan mereka telah menanamkan dalam diri mereka, dari ibu dan ayah mereka, kesaksian yang sesungguhnya bahwa Allah sendiri telah berbicara pada masa kelegaan ini. Itu memang benar.<sup>17</sup>

Saya memberikan kesaksian bahwa jalur komunikasi terbuka, dan Tuhan siap membimbing dan Dia memang membimbing umat-Nya saat ini. Bukankah sudah sepatutnya bagi Anda untuk menahan diri dari godaan, dari mencari kesempatan untuk memuaskan selera atau kesia-siaan Anda seperti yang orang lain lakukan, dan ketika mereka melakukannya, dikeluarkan dari keanggotaan gereja, hanya untuk pemuasaan nafsu serta selera? Jalan sudah terbuka bagi Anda—yaitu dua jalan. Salah satunya menuntun kepada roh, kesaksian akan roh yang selaras dengan roh penciptaan, Roh Kudus. Roh Tuhan memberi hidup kepada setiap roh, di dalam gereja ataupun di luar gereja. Melalui Dia kita hidup dan bergerak serta memiliki tubuh jasmani, tetapi kesaksian terhadap Roh Kudus merupakan hak istimewa. Itu seperti menyetel radio dan mendengarkan suara dari dunia lain. Orang yang tidak berada dalam jangkauan frekuensi itu tidak dapat mendengarnya, tetapi Anda mendengarnya, Anda mendengar suara itu dan Anda

berhak atas suara itu serta bimbingannya dan itu akan datang kepada Anda jika Anda melakukan bagian Anda. Tetapi jika Anda menyerah pada naluri, keinginan-keinginan, nafsu, dan kesombongannya sendiri ke dalam pikiran serta perencanaan dan tujuan Anda, serta berpikir bahwa Anda tidak akan dihukum karenanya, maka segala sesuatunya akan menjadi suram. Anda telah mendapatkan pemuasaan, nafsu, dan selera Anda, tetapi Anda menyangkali roh, Anda memutus komunikasi antara roh Anda dengan Roh Kudus.<sup>18</sup>

Menurut saya, tidak ada cita-cita yang lebih tinggi atau lebih memberkati selain untuk hidup dengan Roh agar kita dapat bersatu dengan Yang Kekal.<sup>19</sup>

Saat Allah menjadi pusat kehidupan kita, kita akan menyadari tujuan baru dalam kehidupan—pencapaian rohani. Harta duniawi tidak lagi menjadi tujuan utama dalam kehidupan. Memuaskan, memanjakan, dan menyenangkan tubuh sebagaimana yang dilakukan hewan bukan lagi tujuan akhir dari kehidupan fana. Allah *tidak* melihat dari sudut pandang apa yang dapat kita terima dari-Nya, melainkan dari apa yang dapat kita *berikan* kepada-Nya.

Hanya dengan menyerah sepenuhnya pada kehidupan rohani, kita dapat mengatasi godaan dunia. Roh adalah untuk tubuh, Allah adalah untuk roh. Ketika roh meninggalkan tubuh, tubuh itu tidak bernyawa, dan ketika kita meninggalkan Allah dari kehidupan kita, kerohanian pun menghilang ....

... Marilah kita memutuskan bahwa sejak sekarang kita akan menjadi para pria dan wanita yang memiliki sifat Ilahi yang lebih tinggi serta murni, lebih menyadari kelemahan-kelemahan kita, lebih baik hati dan mengasihi mereka yang gagal. Marilah kita memutuskan bahwa kita akan menjalankan pengendalian diri di rumah kita; bahwa kita akan mengendalikan emosi, perasaan, dan lidah kita sehingga kita tidak akan menyimpang dari batas kebenaran serta kemurnian; agar kita dapat berbuat lebih banyak dalam usaha mengembangkan sisi rohani dari hidup kita, dan menyadari betapa bergantungnya kita kepada Allah untuk memperoleh keberhasilan dalam kehidupan ini.<sup>30</sup>

Kenyataan mengenai Allah Bapa, kenyataan mengenai Yesus Kristus, Tuhan yang telah bangkit, adalah suatu kebenaran yang harus dimiliki setiap jiwa manusia. Allah adalah pusat pikiran manusia seperti matahari adalah pusat dari alam semesta ini, dan saat kita merasakan sifat Kebapaan, saat itu pula kita merasakan kedekatan-Nya, merasakan keilahian Juruselamat, kebenaran-kebenaran Injil Yesus Kristus mengalir sealami seperti siang beranjak malam, serta malam beranjak pagi.<sup>21</sup>

## **Saran Belajar dan Pembahasan**

---

- Mengapa penting bahwa kita memiliki sifat jasmani dan rohani? Bagaimanakah selera dan nafsu kita dapat digunakan untuk kebaikan atau kejahatan?
- Presiden McKay mengajarkan bahwa kehidupan adalah ujian untuk mengetahui sifat manakah yang akan kita ikuti (lihat hlm. 17–19). Dengan cara-cara apakah kita mengalami konflik antara sifat-sifat jasmani dan rohani kita? Apa sajakah pilihan yang dapat kita buat setiap hari untuk menikmati karunia besar rohani seperti kasih, sukacita, dan damai sejahtera? (lihat hlm. 16–22).
- Apakah “manusia duniawi” itu? (Mosaia 3:19). Mengapa manusia duniawi musuh bagi Allah? Apa yang harus dilakukan untuk “menyingkirkan” manusia duniawi? (lihat hlm. 19–22).
- Apa sajakah pengaruh-pengaruh yang menyebabkan banyak orang memfokuskan hidup mereka pada pemuasaan sifat-sifat jasmani mereka semata? Mengapa kadang-kadang sulit untuk berfokus pada hal-hal rohani?
- Apa sajakah yang tampaknya menjadi kesalahan sepele yang dapat menghambat kerohanian kita? Bagaimanakah penguasaan diri dapat menolong kita meningkatkan kerohanian kita? (lihat hlm. 19–22).
- Bagaimanakah hubungan Anda dengan Allah mempengaruhi kerohanian Anda? (lihat hlm. 19–22). Apakah yang dapat Anda lakukan untuk memusatkan kehidupan Anda pada Allah Bapa dan Yesus Kristus?

*Tulisan Suci Terkait:* Ayub 32:8; 2 Nefi 2:27–29; Mosia 16:1–5; Abraham 3:24–25

### **Catatan**

1. *Gospel Ideals* (1953), 395.
2. Dalam *Conference Report*, April 1949, 12–13; alinea diubah.
3. *Gospel Ideals*, 395.
4. *Gospel Ideals*, 395–396.
5. *Pathways to Happiness*, dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay (1957), 288.
6. Dalam *Conference Report*, Oktober 1928, 37.
7. Dalam *Conference Report*, April 1960, 122.
8. Dalam *Conference Report*, Oktober 1963, 89–90.
9. Dalam *Conference Report*, Oktober 1963, 7.
10. *Gospel Ideals*, 346.
11. Dalam *Conference Report*, April 1949, 13.
12. Dalam *Conference Report*, Oktober 1963, 5.
13. Dalam *Conference Report*, Oktober 1963, 7.
14. Dalam *Conference Report*, Oktober 1969, 8.
15. Dalam *Conference Report*, Oktober 1963, 8–9.
16. Dalam *Conference Report*, April 1958, 7.
17. Dalam *Conference Report*, April 1934, 22–23.
18. “Talk by President David O. McKay Given to the North British Mission 1 March 1961,” Arsip Departemen Sejarah Keluarga dan Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, 6–7.
19. *Gospel Ideals*, 393–394.
20. Dalam *Conference Report*, April 1967, 134.
21. Dalam *Conference Report*, Oktober 1925, 106–107.



*“Tujuan ... organisasi Gereja yang besar ini, yang sedemikian lengkap dan sempurna, adalah untuk memberkati individu.”*



# Tujuan Gereja

*Gereja, dengan organisasi lengkapnya, memberi pelayanan dan ilham kepada semua orang.<sup>1</sup>*

## Pendahuluan

**P**residen David O. McKay memiliki kasih yang besar kepada Gereja dan kesaksian yang kuat terhadap misinya untuk persiapan bagi penegakan terakhir kerajaan Allah. Ketika melayani dalam Kuorum Dua Belas Rasul, dia mengenang pengalaman berikut:

“Di atas mimbar di dalam gedung pertemuan, saat saya kecil, dahulu mengikuti kebaktian hari Minggu, di situ terpampang foto besar Presiden John Taylor selama bertahun-tahun, dan di bawahnya, menurut saya terdapat tulisan emas, yang berbunyi:

‘Kerajaan Allah atau Tidak Sama Sekali’.

Sebagai anak yang masih kecil saya memiliki kesan yang mendalam mengenai ungkapan tersebut pada tahun-tahun sebelum saya memahami arti yang sesungguhnya. Sepertinya saya menyadari sejak itu bahwa tidak ada gereja atau organisasi lainnya yang mendekati kesempurnaan atau memiliki keilahian yang dicirikan oleh Gereja Yesus Kristus. Sebagai anak kecil saya merasakan intuisi ini; semasa remaja, saya benar-benar yakin akan hal itu; dan saat ini saya menyimpannya sebagai keyakinan yang kukuh dalam jiwa saya ....

Keilahian Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir terlihat dalam organisasinya juga ajaran-ajarannya. Tubuh Ketuhanan, persaudaraan antara sesama, pelayanan—ketiga asas pembimbing ini ... tercermin dalam semua kegiatan Gereja kita.”<sup>2</sup>

Kepemimpinan Presiden McKay tercermin dari keyakinannya yang kuat. Selama pelayanannya sebagai Presiden, Gereja mengalami pertumbuhan pesat dan kemajuan yang mendunia, dengan

keanggotaan yang meningkat dari sekitar satu juta mencapai hampir tiga juta. Menjelaskan peranan Presiden McKay dalam pertumbuhan ini, dua sejarawan mencatat yang berikut:

“Sejak awal masa kepemimpinan Presiden David O. McKay, Presiden Gereja pertama yang paling banyak bepergian, mengadakan perjalanan misi di Eropa, Amerika Latin, Afrika, dan Pasifik Selatan, menguduskan dua tempat bait suci di Eropa serta mengumumkan bahwa sebuah bait suci akan dibangun di Selandia Baru. Tahun 1955 dia menyatakan bahwa Gereja harus ‘mengerahkan setiap upaya dalam batas-batas logis dan praktis untuk menempatkan, dalam jangkauan para anggota Gereja di misi-misi yang jauh ini, setiap ... kesempatan istimewa kerohanian yang telah Gereja tawarkan’ [dalam *Conference Report*, April 1955, 25]. Membangun bait suci, meningkatkan jumlah misi, mengorganisasi wilayah-wilayah di seluruh dunia, membujuk Orang-orang Suci untuk membangun Sion di negeri mereka sendiri daripada beremigrasi ke Amerika, serta akhirnya menyerahkan kepemimpinan Gereja ke dalam tangan penduduk asli negara yang bersangkutan, semuanya merupakan langkah penting dalam memenuhi tujuan itu.”<sup>3</sup>

Iman Presiden McKay dalam misi dan tujuan Ilahi Gereja terus bertahan hingga akhir hayatnya. Dalam sebuah ceramah konferensi umum kurang dari satu tahun sebelum dia meninggal, dia mengajarkan, “Allah telah menegakkan Gereja-Nya yang tidak akan pernah dihancurkan atau diberikan kepada umat lain. Dan karena Allah hidup, serta umat-Nya setia kepada-Nya dan kepada satu sama lain, maka kita tidak perlu khawatir mengenai kemenangan oleh kebenaran pada akhirnya.”<sup>4</sup>

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

### **Misi Gereja adalah mempersiapkan penegakan akhir kerajaan Allah.**

Misi Gereja adalah mempersiapkan jalan bagi penegakan akhir Kerajaan Allah di bumi. Tujuannya, pertama-tama, mengembangkan dalam diri manusia sifat-sifat seperti Kristus; kedua,

mengubah masyarakat sehingga dunia dapat menjadi tempat yang lebih baik dan lebih damai untuk dihuni.<sup>5</sup>

Apakah [penekanan] ajaran Kristus ketika Dia datang di antara manusia? Pernyataan besar pertama adalah pernyataan bahwa kerajaan Allah sudah dekat. “Bertobatlah karena kerajaan Allah sudah dekat” [lihat Markus 1:15]. Sang pembuka jalan, Yohanes Pembaptis, berkhotbah mengenai hal itu. Dia mengkhotbahkan datangnya Tuhan. Dia memperlihatkan posisi yang akan dipegang Tuhan di dalam kerajaan itu dan Juruselamat memberikan kesaksian mengenai hal itu serta mengkhotbahkan hal yang sama. Apakah kerajaan itu? Itu bukan dongeng semata, tetapi kerajaan yang sesungguhnya; bukan hanya perasaan batiniah, tetapi juga ungkapan lahiriah mengenai kebenaran. *Itu adalah pemerintahan Ilahi di antara manusia.* Itulah yang dipikirkan Juruselamat, menegakkan pemerintahan Ilahi di antara manusia.<sup>6</sup>

Istilah [kerajaan Allah] mencakup hukum-hukum Ilahi di dalam hati dan kehendak manusia serta dalam masyarakat. Manusia mengakui kekuatan dan wewenang yang lebih besar dari dirinya. “Itu bukan hukum yang sewenang-wenang dari Tuhan yang kejam, tetapi itu berdasarkan pada sikap manusia yang tunduk terhadap kehendak Allah.” Pada suatu kesempatan Yesus berkata, “Kerajaan Allah ada di antara kamu” [Lukas 17:21]. Itu benar, karena di dalam hati manusia adalah keanggotaan dalam kerajaan duniawi itu memiliki dasarnya .... Hanya sekelompok orang yang memandang ke surga dengan satu hati untuk memohon bimbingan itulah yang akhirnya dapat mengubah masyarakat manusia.

Kerajaan Allah juga berarti persaudaraan antarsesama secara universal karena semua orang mengakui Allah sebagai Penguasa Tunggal dan menghargai niat untuk mematuhi kehendak Ilahi-Nya.<sup>7</sup>

Di dunia ada orang-orang yang mengatakan bahwa kecemburuan, kebencian, [dan] sifat mementingkan diri di dalam hati manusia akan selalu menghambat penegakan masyarakat ideal yang dikenal sebagai Kerajaan Allah. Terlepas dari apa yang dikatakan oleh orang-orang yang pesimis dan penyindir, misi Gereja Kristus adalah menyingkirkan dosa serta kejahatan dari hati manusia,



dan karenanya mengubah masyarakat agar kedamaian serta kebaikan dapat dijalankan di bumi ini.<sup>8</sup>

---

**Kuorum-kuorum imamat dan organisasi-organisasi  
pelengkap dirancang untuk membantu  
memenuhi misi Gereja.**

Pikirkanlah tentang imamat Gereja. Bayangkan di dalamnya terdapat para pria dan anak-anak lelaki yang diorganisasi dalam kelompok-kelompok atau bagian-bagian kerja, dari ayah yang berusia sembilan puluh tahun hingga anak lelaki berusia dua belas tahun. Dalam kelompok ini Anda menemukan semua teladan yang dicari oleh masyarakat manusia dalam kelompok-kelompok sosial serta masyarakat. Dalam kelompok-kelompok kuorum ini terdapat kesempatan untuk mengadakan penemuan, memiliki persaudaraan, dan melakukan pelayanan yang terorganisasi ...

Mereka yang aktif bekerja dengan cara yang terorganisasi untuk kebaikan satu sama lain, kesejahteraan pribadi keanggotaan dan kebaikan masyarakat secara keseluruhan. Jika kita beranggapan tidak ada yang lain selain kuorum-kuorum, bukankah adalah suatu gambaran yang meneguhkan, saat para pria dan anak-anak lelaki mungkin berkumpul, berasosiasi, bersekutu dalam pelayanan untuk kemanusiaan, jika setiap orang menganggap sesamanya saudara? Dalam kuorum dokter duduk berdampingan dengan tukang kayu, masing-masing tertarik dengan aspirasi yang paling memuliakan—peribadatan kepada Allah dan pelayanan yang bermanfaat bagi kemanusiaan!<sup>9</sup>

Tanggung jawab Lembaga Pertolongan adalah membantu imamat dalam menegakkan kerajaan Allah, dalam meringankan penderitaan dan memberi bantuan kepada yang miskin, dan dalam banyak cara memberi sumbangan untuk perdamaian serta kebahagiaan dunia ....

Salah satu janji paling menggembirakan yang diberikan kepada manusia yang mengasihi pelayanan adalah janji yang dibuat oleh Juruselamat dalam kata-kata ini, “Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku” (Matius 25:40) .... Saya tumbuh menjadi dewasa sebelum saya

menyadari pentingnya pelayanan yang diberikan oleh para suster di dalam Gereja ini.<sup>10</sup>

Gereja, dalam mengenali potensi pengaruh-pengaruh lain selain rumah tangga dalam mengembangkan kehidupan anak-anak sebelum dia bertanggung jawab bagi dirinya sendiri, menawarkan lingkungan keagamaan hampir sejak saat kelahirannya. Sekolah Minggu, Pratama [organisasi Remaja Putra dan Remaja Putri] memberi petunjuk-petunjuk yang sesuai, hiburan, serta bimbingan yang tepat dari kecil hingga dewasa.<sup>11</sup>

Orang-orang Suci Zaman Akhir adalah umat sejati yang saling menolong dalam kehidupan yang produktif, kehidupan yang cenderung mengarah pada keselamatan umat manusia. Melalui keselamatan itu, maksud saya bukan hanya suatu tempat di masa datang dimana semua kecemasan serta kekhawatiran kita mungkin sirna, tetapi keselamatan yang berlaku bagi individu, keluarga dan masyarakat di sini dewasa ini. Melalui Injil Yesus Kristus, dan organisasi Gereja yang sempurna sebagaimana diwahyukan pada masa kelegaan ini kepada Nabi Joseph Smith, kita sedang membantu satu sama lain *secara rohani* dengan cara mengambil manfaat dari banyak kesempatan untuk pelayanan di dalam Gereja. Kita sedang meningkatkan *persaudaraan* melalui kegiatan dan hubungan dalam kuorum-kuorum imamat, dalam perkumpulan organisasi pelengkap serta dalam perkumpulan masyarakat sosial kita.<sup>12</sup>

---

**Ketika Gereja memenuhi misinya, hal itu memberkati dan menyempurnakan individu-individu.**

Bagi para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, nilai individu memiliki arti khusus. Kuorum-kuorum, organisasi-organisasi pelengkap, lingkungan-lingkungan, wilayah-wilayah, bahkan Gereja itu sendiri semuanya diorganisasi untuk kesejahteraan manusia lebih lanjut. Semua itu hanyalah sarana menuju suatu akhir, dan akhir itu adalah kebahagiaan serta kesejahteraan kekal setiap anak Allah. Oleh karena itu saya memohon kepada seluruh anggota Gereja, terutama kepada para presiden kuorum dan pejabat semua organisasi pelengkap, untuk mengga-

lang upaya persatuan untuk menjadikan kehidupan manusia lebih manis.<sup>13</sup>

Tidak hanya naluri yang ada di dalam diri manusia, tetapi juga keilahian yang berusaha mendorongnya maju dan berkembang. Rasa itu sifatnya universal, dan pada suatu saat dalam kehidupannya setiap orang berkeinginan untuk memperolehnya.

Berkaitan dengan dorongan rohani ini ada tiga kebutuhan besar yang tetap tidak berubah sepanjang abad: (1) Setiap orang yang normal ingin mengetahui sesuatu tentang Allah. Seperti apa Dia? Apakah Dia tertarik dengan keluarga manusia, atau apakah Dia mengabaikan semuanya? (2) Apakah kehidupan terbaik yang harus dijalani dalam dunia ini untuk memperoleh keberhasilan dan kebahagiaan tertinggi? (3) Apakah hal yang tidak dapat dielakkan yang disebut kematian itu? Apakah yang ada di balik itu?

Jika Anda menginginkan jawaban atas kerinduan jiwa manusia ini, Anda harus datang ke Gereja untuk memperoleh jawaban itu. Satu-satunya agama yang benar yang dapat memuaskan keinginan jiwa ini.<sup>14</sup>

Mengapa kita mengadakan pertemuan konferensi dan pertemuan lainnya di Gereja? Itu diadakan untuk kebaikan individu—untuk putra Anda dan putra saya, putri Anda dan putri saya. Tuhan telah berfirman, "... seandainya engkau harus bekerja sepanjang hidupmu menyerukan pertobatan kepada rakyat ini, dan membawa meskipun hanya satu jiwa kepada-Ku, betapa besar jadinya kesukaanmu bersamanya di dalam kerajaan Bapa-Ku!" [A&P 18:15] ....

Tujuan ... organisasi Gereja yang besar ini, yang sedemikian lengkap dan sempurna, adalah untuk memberkati individu.<sup>15</sup>

Gereja ini didirikan melalui satu-satunya cara Gereja Kristus dapat didirikan, yaitu dengan wewenang langsung dari Allah. Oleh karena itu Gereja ini didirikan untuk mengundang seluruh dunia datang ke dalam Gereja yang diakui oleh Allah sendiri, yang menawarkan setiap manfaat sehingga pikiran, emosi, serta hasrat manusia dapat berpikir dalam memenuhi misi tunggalnya di bumi ini. "Itu merupakan gelombang pengaruh langsung yang

bersifat pribadi, yang secara khusus ditujukan untuk menyentuh dan mengubah semua manusia, sehingga mereka seperti Yesus akan menjadi seperti Allah.” “Mormonisme,” sebagai ke-Kristenan yang sejati, “mengatasi sifat mementingkan diri, mengendalikan nafsu, menahan selera, mempercepat kecerdasan, meningkatkan kasih sayang. Mormonisme menumbuhkan kerajinan, kejujuran, kebenaran, kemurnian, kebaikan. Mormonisme merendahkan hati yang sombong, mengangkat yang rendah, menjunjung tinggi hukum, menyokong kebebasan, itu penting untuk hal ini, dan akan mempersatukan manusia dalam persaudaraan besar.”<sup>16</sup>

---

**Ketika Gereja memenuhi misinya, itu memberi sumbangan bagi kesejahteraan kemanusiaan.**

Banyak warga masyarakat merasa terganggu dengan meningkatnya kejahatan, tingginya tingkat perceraian dan anak-anak yang lahir di luar pernikahan, meningkatnya penderita penyakit kelamin, skandal di kantor-kantor besar, serta gejala-gejala ketidakjujuran perorangan dan masyarakat umum.

Adakah kerusakan moral? Adakah penyebab kekhawatiran itu? Dunia ini adalah mengenai diri kita, dan statistik yang kita baca sungguh menakutkan, dan itu merupakan suatu peringatan penting ....

Misi Gereja adalah mengurangi dan, jika mungkin, menghapuskan kejahatan tersebut dari dunia. Sudah terbukti bahwa kita memerlukan sebuah kekuatan yang mempersatukan untuk menghapuskan kejahatan tersebut. Kekuatan yang mempersatukan seperti itu, kekuatan yang ideal itu adalah Injil Yesus Kristus, yang dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith. Injil tersebut menjelaskan kehidupan manusia serta tujuan-tujuannya dan di dalamnya terdapat unsur-unsur penyelamatan yang penting, cita-cita yang mulia, serta peneguhan rohani yang dirindukan hati manusia.

Pria dan wanita yang berpikiran sehat dan teguh di mana pun berada ingin menghapuskan unsur-unsur kejahatan dari masyarakat kita yang secara terus-menerus menghancurkan masyarakat—masalah minuman keras dengan kemabukan, kecanduan

narkoba dengan semua kejahatan yang menyertainya, kejahatan moral, kemiskinan, dan lain-lain. Gereja sedang berusaha menjadikan lingkungan rumah tangga serta masyarakat menjadi lebih baik dan lebih cerah.<sup>17</sup>

Marilah kita di sini dan sekarang ini mengungkapkan rasa syukur kepada Gereja Yesus Kristus dengan kuorum-kuorum serta organisasi-organisasi pelengkapannya yang khusus diorganisasi untuk memerangi kejahatan tersebut. Gereja ini didirikan melalui wahyu Ilahi dari Allah Bapa dan Putra-Nya Yesus Kristus. Misinya yang mulia adalah mengkhotbahkan kebenaran Injil yang dipublikasikan; meneguhkan masyarakat sehingga umat manusia dapat berbaur secara harmonis satu sama lain; menciptakan lingkungan yang sehat dalam masyarakat kita, yaitu tempat anak-anak kita dapat menemukan kekuatan untuk menahan godaan dan semangat untuk berusaha memperoleh prestasi pendidikan serta kerohanian.<sup>18</sup>

Gereja, yang didirikan melalui ilham Ilahi kepada remaja yang tidak berpendidikan, menawarkan kepada dunia pemecahan bagi masalah-masalah sosialnya. Ujian pada abad pertama itu telah berhasil dilaluinya. Di tengah-tengah konsep manusia yang cemerlang di abad kedua puluh ini, yang dengan seksama mencari kemajuan sosial dan yang memandang buta pada masa depan untuk membaca nasib manusia, Gereja bersinar terang seperti matahari di cakrawala, karena di sekitarnya terdapat satelit-satelit yang tidak begitu berarti. Sesungguhnya Gereja adalah pencipta dan pelindung bagi nilai-nilai tertinggi manusia. Tugas sejatinya, adalah penebusan umat manusia kita di dunia. "Gereja adalah terang kebenaran yang memancar ke seluruh penjuru dunia, dan terang ini tidak dapat gagal untuk menunjukkan kepada manusia, cepat atau lambat, cita-cita Ilahi melalui mana manusia harus hidup."<sup>19</sup>

Gereja, dengan organisasi lengkapnya, memberikan pelayanan dan ilham kepada semua orang .... Selain mengeluarkan manusia dari dunia, Gereja berusaha meningkatkan manusia ke

arah kesempurnaan serta seperti Allah di tengah-tengah masyarakat, dan melalui mereka untuk mengatasi masalah-masalah masyarakat.<sup>20</sup>

## Saran Belajar dan Pembahasan

---

- Berdasarkan pada ajaran-ajaran Presiden McKay, bagaimanakah Anda akan menjelaskan tujuan Gereja? (lihat hlm. 26–28). Mengapa kita mengadakan pertemuan-pertemuan dan konferensi-konferensi Gereja? (lihat hlm. 29–31).
- Bagaimanakah Gereja menolong mempersiapkan untuk pembangunan kerajaan Allah? (lihat hlm. 26–31). Dengan cara-cara apakah Gereja serupa atau menunjukkan kerajaan Allah yang akan ditegakkan? (lihat hlm. 26–28).
- Apakah yang disediakan Gereja yang akan menuntun para anggota yang setia menuju kehidupan kekal? (lihat hlm. 26–31). Bagaimanakah Anda telah melihat organisasi Gereja, dengan kuorum-kuorum serta organisasi-organisasi pelengkap-pelengkapnya, menolong menyempurnakan individu-individu? (lihat juga Efesus 4:11–13).
- Apakah beberapa masalah yang sedang dihadapi masyarakat zaman sekarang? (lihat hlm. 31). Dengan cara-cara apakah menerapkan asas-asas Injil dapat menolong mengatasi masalah-masalah tersebut? (lihat hlm. 31–33).
- Dengan cara-cara apakah keanggotaan di Gereja telah memberkati kehidupan Anda? Apakah yang dapat Anda atau keluarga Anda lakukan untuk mendapatkan manfaat sepenuhnya dari yang ditawarkan Gereja?
- Apakah yang dapat kita lakukan untuk menolong Gereja melaksanakan tanggung jawab-tanggung jawabnya di zaman akhir ini?

*Tulisan Suci Terkait:* Efesus 2:19–22; 4:11–15; Moroni 6:4–9; A&P 10:67–69; 65:1–6

## Catatan

1. *Gospel Ideals* (1953), 109.
2. *Cherished Experiences from the Writings of President David O. McKay*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss, edisi revisi (1976), 15–16.
3. James B. Allen dan Richard O. Cowan, "History of the Church: C. 1945–1990, Post–World War II International Era Period," *Encyclopedia of Mormonism*, 4 jilid (1992), 2:639.
4. Dalam *Conference Report*, April 1969, 152.
5. Dalam *Conference Report*, April 1941, 106.
6. Dalam *Conference Report*, Oktober 1919, 76.
7. Dalam *Conference Report*, April 1941, 106.
8. Dalam *Conference Report*, April 1941, 109.
9. Dalam *Conference Report*, April 1963, 97.
10. *Gospel Ideals*, 255–256.
11. Dalam *Conference Report*, April 1941, 107.
12. Dalam *Conference Report*, April 1915, 103.
13. Dalam *Conference Report*, Oktober 1969, 8.
14. Dalam *Conference Report*, April 1968, 91–92.
15. Dalam *Conference Report*, April 1965, 137.
16. Dalam *Conference Report*, April 1927, 105.
17. Dalam *Conference Report*, April 1967, 5–6.
18. Dalam *Conference Report*, Oktober 1948, 122.
19. Dalam *Conference Report*, April 1930, 83.
20. *Gospel Ideals*, 109–110.



## Unsur-unsur Peribadatan

*Saya berdoa semoga kita memiliki kekuatan untuk hidup sehingga berhak mendapatkan bimbingan dan ilham Ilahi; sehingga melalui peribadatan, meditasi, persekutuan, dan kekhidmatan kita dapat merasakan kenyataan bahwa kita mampu memiliki hubungan yang erat dengan Bapa kita di surga. Saya bersaksi kepada Anda bahwa ini benar; bahwa kita dapat bersekutu dengan Bapa Surgawi kita.<sup>1</sup>*

### Pendahuluan

Sejak kecil, David O. McKay merasakan damai yang datang melalui persekutuan dengan Allah. “Saya ingat berbaring [di tempat tidur] suatu malam,” dia mengenang, “bergemetar karena takut. Sebagai anak kecil, biasanya atau secara tidak sadar, saya takut akan kegelapan, dan kadang-kadang berbaring sambil membayangkan pencuri, ‘hal-hal menakutkan,’ dan pengaruh-pengaruh yang tidak tampak. Jadi saya tidur malam ini benar-benar ketakutan; tetapi saya telah diajari bahwa Allah akan menjawab doa. Dengan mengerahkan kekuatan saya bangun dari tempat tidur, berlutut dalam kegelapan, dan berdoa kepada Allah untuk menghilangkan rasa takut itu; dan saya mendengar sejelas seperti Anda mendengar suara saya siang ini, ‘Jangan takut; tidak ada yang akan menyakitimu.’ Oh, ya, barangkali ada yang mengatakan—‘mungkin itu imajinasi saja.’ Terserah apa yang Anda katakan, saya tahu bahwa dalam jiwa saya datang damai yang manis dari doa seorang anak yang dijawab. Itulah iman yang memberi kesan ke dalam pikiran [anak-anak] di setiap rumah Orang Suci Zaman Akhir di seluruh negeri. Saya percaya bahwa jika anak-anak dibawa dalam persekutuan yang erat dengan Bapa Surgawi kita maka tidak akan ada banyak dosa maupun kejahatan di dalam rumah itu.”<sup>2</sup>



Selain berusaha “bersekutu dengan Tuhan” ketika dia kesepi-an, Presiden McKay bersukacita dalam beribadat bersama Orang-orang Suci Zaman Akhir lainnya. Dia menceritakan sebuah pengalaman tidak terlupakan yang pernah dia alami pada sebuah pertemuan Gereja:

“Salah satu kebaktian paling menakjubkan yang pernah saya hadiri adalah saat ketika saya menghadiri kebaktian sakramen di sebuah kelompok yang terdiri dari delapan ratus orang lebih, dan selama pelaksanaan sakramen itu tidak sedikit pun suara terdengar kecuali detak jam—delapan ratus jiwa, masing-masing setidaknya memiliki kesempatan bersekutu dengan Tuhan. Tidak ada gangguan, tidak ada musik, tidak ada nyanyian, tidak ada pembicaraan. Setiap orang berkesempatan mengoreksi diri sendiri dan memikirkan kelayakan atau ketidaklayakannya untuk mengambil sakramen. Kesempatan yang mereka miliki adalah kesempatan istimewa untuk berada lebih dekat dengan Bapanya yang di surga. Itu adalah kebaktian yang ideal!”<sup>4</sup>

Presiden McKay mengimbau semua Orang Suci Zaman Akhir untuk mengupayakan hal yang ideal ini dalam kebaktian peribadatan dan kehidupan pribadi mereka. Dia mengatakan, “Bersekutu dengan Allah, melalui Roh Kudus-Nya, adalah salah satu aspirasi kehidupan yang paling mulia.”<sup>5</sup>

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

### **Kekhidmatan adalah penghormatan besar yang dipadu dengan kasih.**

Hal yang tidak terpisahkan dari kepercayaan tentang keberadaan Allah adalah sikap khidmat, yang ingin saya minta agar diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh jemaat Gereja. Perwujudan terbesar dari kerohanian adalah kekhidmatan; sesungguhnya, kekhidmatan adalah kerohanian. Kekhidmatan adalah penghormatan besar yang dipadu dengan kasih. Kekhidmatan adalah “emosi kompleks yang terdiri dari perpaduan perasaan jiwa.” [Seorang penulis] mengatakan kekhidmatan adalah “perasaan tertinggi manusia.” Saya telah mengatakan di tempat lain bahwa jika kekhidmatan adalah yang tertinggi, maka ketidakkhid-

matan adalah keadaan terendah yang dapat dialami oleh seseorang di dunia ini ....

Kekhidmatan mencakup penghargaan dan penghormatan. Oleh karena itu, tanpa sifat-sifat ini, tidak akan ada kesopanan, tidak ada budi pekerti, tidak ada tenggang rasa terhadap perasaan orang lain, atau terhadap hak orang lain. Kekhidmatan adalah nilai dasar dalam agama. Itu “suatu tanda kekuatan; sedangkan ketidakkhidmatan merupakan salah satu tanda kelemahan. Tidak seorang pun akan terangkat martabatnya,” tutur seseorang, “yang meremehkan hal-hal yang suci. Kesetiaan terbaik dalam kehidupan,” dia melanjutkan, “harus dihormati atau mereka akan disangkal [atau ditolak] pada hari penghakiman.”

Para orang tua, *Kekhidmatan*, sebagaimana kasih amal, diawali di rumah. Sejak dini anak-anak hendaknya dilatih untuk menghormati, penuh hormat—menghormati satu sama lain, kepada orang asing atau pendatang—menghormati orang yang lanjut usia atau lemah—menghormati hal-hal yang kudus, orang tua serta kasih orang tua.

Ada tiga pengaruh dalam kehidupan rumah tangga yang membangkitkan kekhidmatan dalam diri anak-anak dan turut memberi kontribusi bagi perkembangannya dalam jiwa mereka. Ketiga hal itu adalah: *pertama*, *Bimbingan yang Lembut* tetapi kuat; *kedua*, *Kesopanan* yang diperlihatkan oleh orang tua kepada satu sama lain dan kepada anak-anak; *ketiga*, *Doa* yang melibatkan anak-anak. Dalam setiap rumah tangga di Gereja ini orang tua hendaknya berusaha bertindak dengan cerdas dalam menanamkan ketiga dasar tersebut ke dalam pikiran anak-anak.<sup>6</sup>

Kekhidmatan menuntun pikiran kepada Allah. Tanpa kekhidmatan tidak ada agama.<sup>7</sup>

Saya memandang kekhidmatan sebagai salah satu sifat tertinggi jiwa. Orang yang tidak khidmat bukan orang yang percaya ....

Kekhidmatan menunjukkan kebudayaan yang tinggi, iman yang sejati pada Tuhan serta kebenaran-Nya.<sup>8</sup>

Saya terdorong untuk menempatkan kekhidmatan sejajar dengan kasih. Yesus menyebutnya pertama kali dalam doa Tuhan:

“Bapa kami yang di surga, Dikuduskanlah nama-Mu ....” [Matius 6:9]. *Dikuduskan*—menjadikan kudus—menjadikan khidmat.<sup>9</sup>

Jika ada lebih banyak kekhidmatan di dalam hati manusia, maka tidak akan ada ruangan untuk dosa dan kesedihan serta akan lebih banyak tempat bagi sukacita dan kegembiraan. Agar lebih disukai, lebih dapat disesuaikan, lebih menarik, mutiara yang terdapat di antara nilai-nilai luar biasa ini patut dijadikan proyek melalui usaha gabungan dan paling sungguh-sungguh dari setiap pejabat, orang tua, serta anggota Gereja.<sup>10</sup>

---

### **Meditasi menuntun kepada persekutuan rohani dengan Allah melalui Roh Kudus.**

Kita tidak begitu memperhatikan nilai meditasi, asas penyembahan. Dalam peribadatan kita ada dua unsur: Salah satunya adalah persekutuan rohani yang timbul dari meditasi kita sendiri; yang lainnya petunjuk-petunjuk dari orang lain, terutama dari mereka yang memiliki wewenang untuk membimbing dan memberi petunjuk. Di antara keduanya, yang paling bermanfaat bagi kita adalah meditasi. Meditasi adalah bahasa jiwa. Meditasi dijabarkan sebagai “bentuk penyembahan pribadi, atau latihan rohani, yang terdiri dari perenungan yang dalam dan berkesinambungan mengenai beberapa tema agama.” Meditasi adalah bentuk doa ....

Meditasi merupakan salah satu pintu paling rahasia, paling kudus karena melaluinya kita memasuki hadirat Tuhan. Yesus memberikan teladan kepada kita. Segera setelah Dia dibaptiskan dan menerima pengakuan Bapa, “Inilah Putra-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan,” [Matius 3:17] Yesus [pergi] ke sebuah tempat yang dikenal sebagai bukit pencobaan. Saya senang menyebutnya bukit meditasi karena, selama empat puluh hari berpuasa, Dia bercakap-cakap dengan Diri-Nya Sendiri dan Bapa-Nya, serta merenungkan tanggung jawab misi-Nya yang besar. Salah satu akibat dari persekutuan rohani ini ialah kekuatan yang memungkinkan Dia mengatakan kepada si penggoda:

“... Enyahlah segera, hai Setan: karena ada tertulis ‘Kamu harus beribadah kepada Tuhan Allahmu dan hanya kepada Dialah kamu melayani’” (Matius 4:10).

Sebelum Dia menyampaikan ... khotbah indah di bukit, Dia mengasingkan diri, dalam persekutuan. Dia melakukan hal yang sama setelah hari Sabat yang sibuk itu, ketika Dia bangun pagi-pagi, setelah menjadi tamu Petrus. Petrus sungguh-sungguh mendapati kamar tamu kosong, dan ketika mereka mencari [Yesus] mereka menemukan Dia sendirian. Pada pagi hari itu Petrus mengatakan:

“... Semua orang mencari Engkau” (Markus 1:37).

Lagi, setelah Yesus memberi makan lima ribu orang Dia memerintahkan Dua Belas murid-Nya agar menyuruh orang banyak itu pulang, tetapi Yesus pergi ke bukit untuk menyendiri. Sejarawan mengatakan, “ketika hari sudah malam, Dia sendirian di situ” (Matius 14:23). Bermeditasi! Berdoa!<sup>11</sup>

Marilah kita menjadikan Allah sebagai pusat dalam kehidupan kita .... Bersekutu dengan Allah, melalui Roh Kudus-Nya, adalah salah satu aspirasi kehidupan yang paling mulia. Itu merupakan saat ketika damai dan kasih Allah telah memasuki jiwa, ketika melayani-Nya menjadi faktor yang memberikan motivasi dalam kehidupan serta keberadaan seseorang.<sup>12</sup>

---

### **Kita pergi ke rumah Tuhan untuk bersekutu dengan-Nya dalam roh.**

Kita masuk ke ruang sakramen untuk beribadah kepada Tuhan. Kita ingin mengambil bagian dalam Roh-Nya, dan dengan mengambil bagian dalam Roh-Nya kita membangun kekuatan rohani diri kita sendiri.<sup>13</sup>

Gereja-gereja dikuduskan dan ditetapkan sebagai rumah peribadatan. Tentu saja, ini berarti, bahwa semua orang yang masuk ke dalamnya melakukan ibadat itu, atau setidaknya berpura-pura melakukannya, dengan maksud mendekatkan diri di hadirat Tuhan daripada yang dapat mereka lakukan di jalanan atau di tengah-tengah kekhawatiran hidup sehari-hari. Dengan kata lain, kita pergi ke rumah Tuhan untuk bertemu dengan-Nya dan bersekutu dengan-Nya dalam roh. Karenanya, tempat pertemuan semacam itu, sejak awal harus cocok serta sesuai dalam segala hal, baik Allah dianggap sebagai tamu yang berkunjung, atau umat yang beribadat sebagai tamu-Nya.

Baik tempat pertemuan itu ruang sakramen yang sederhana atau sebuah gedung “dengan arsitektur indah” yang dibangun dengan batu marmer putih dan ditata dengan batu-batu berharga, hal itu tidaklah membuat banyak perbedaan atau bahkan tidak ada perbedaan sama sekali dalam pendekatan dan sikap kita terhadap Kehadiran Tuhan. Untuk mengetahui Allah ada di sana haruslah ada cukup dorongan untuk mengatur diri kita sendiri dengan benar dan khidmat.

Dalam hal ini, sebagai anggota Gereja dalam peribadatan, masih banyak yang harus kita perbaiki. Pembesar ketua dalam pertemuan-pertemuan wilayah, lingkungan, serta kuorum, khususnya para guru di kelas, harus membuat upaya khusus untuk mempertahankan suasana yang lebih teratur dan lebih khidmat selama waktu peribadatan serta pembelajaran. Para pembesar yang mengurangi pembicaraan di belakang mimbar akan memberi dampak yang baik terhadap orang-orang yang berada di depan mereka. Melalui teladan dan ajaran harus ditanamkan ke dalam pikiran anak-anak mengenai hal-hal tidak pantas yang berhubungan dengan kekacauan dan ketidakteraturan dalam kebaktian. Sejak kecil harus ditanamkan kepada mereka, dan terus ditekankan selama masa remaja, bahwa tidaklah sopan berbicara atau bahkan berbisik-bisik saat mendengarkan ceramah, dan bahwa sangatlah tidak sopan, kecuali dalam keadaan darurat, meninggalkan pertemuan sebelum usai.<sup>14</sup>

Ada dua tujuan untuk setiap ruang sakramen yang dibangun: pertama, agar itu menjadi tempat bagi semua orang untuk dapat dilatih menurut cara-cara Allah, kedua, agar di dalamnya semua orang dapat memuliakan Bapa kita di surga, yang tidak meminta apa-apa dari anak-anak-Nya kecuali mereka menjadi para pria dan wanita yang memiliki sifat mulia saat kembali ke hadirat-Nya nanti.<sup>15</sup>

Ketika Anda masuk ke sebuah gedung gereja, Anda sedang memasuki hadirat Bapa kita di surga; dan pemikiran itu hendaknya menjadi alasan yang cukup untuk mempersiapkan hati, pikiran, dan bahkan pakaian Anda, agar Anda boleh duduk dengan pantas di hadirat-Nya.<sup>16</sup>

Marilah kita tidak menjadikan hari Minggu sebagai hari libur. Itu adalah hari yang kudus, dan pada hari itu kita hendaknya pergi ke rumah peribadatan serta mencari Allah kita. Jika kita mencari-Nya pada hari Sabat, berada di hadirat-Nya pada hari itu, kita akan mendapati bahwa akan lebih mudah bagi kita untuk berada di hadirat-Nya pada hari-hari di minggu berikutnya.<sup>17</sup>

---

### **Sakramen menyediakan kesempatan untuk bersekutu dengan Tuhan.**

Kenyamanan terbesar dalam kehidupan ini adalah jaminan memiliki hubungan yang erat dengan Allah .... Waktu sakramen seharusnya menjadi unsur utama dalam membangkitkan hubungan ini.

“... Tuhan Yesus, pada malam yang sama Dia diserahkan, mengambil roti:

Dan sesudah itu Ia mengucapkan syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata, ‘Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.’

Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata, ‘Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!’

Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.

Jadi barangsiapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, ia berdosa terhadap tubuh dan darah Tuhan.

Karena itu hendaklah tiap-tiap orang menguji dirinya sendiri dan baru sesudah itu ia makan roti dan minum dari cawan itu” [1 Korintus 11:23–28].

Tidak ada tata cara yang lebih kudus yang dilaksanakan dalam Gereja Kristus selain pelayanan sakramen ....

Ada tiga hal penting yang secara mendasar berkaitan dengan pelayanan sakramen. Pertama adalah mawas diri. Ini disebut introspeksi. “Lakukan ini sebagai peringatan akan Aku,” tetapi kita



harus mengambil bagian *dengan layak*, setiap orang memeriksa dirinya dengan rasa hormat terhadap kelayakannya.

Kedua, telah dibuat perjanjian; suatu *perjanjian* yang bukan sekadar janji biasa .... Tidak ada yang lebih penting dalam kehidupan ini selain hal itu .... Sebuah perjanjian, atau janji, seharusnya sekudus seperti kehidupan. Asas itu mencakup setiap hari Minggu ketika kita mengambil sakramen.

Ketiga, ada berkat lainnya, suatu perasaan dekat dengan Tuhan. Ada kesempatan untuk bersekutu dengan diri sendiri dan bersekutu dengan Tuhan. Kita bertemu di rumah yang diduduskan bagi-Nya; kita telah menyerahkan rumah itu kepada-Nya; kita menyebut itu rumah-Nya. Anda dapat merasa yakin bahwa Dia akan berada di sana untuk mengilhami jika kita datang dengan sikap yang benar untuk bertemu dengan-Nya. Kita tidak siap bertemu dengan-Nya jika kita membawa ke dalam rumah itu pikiran-pikiran mengenai urusan bisnis kita, khususnya jika kita

membawa ke dalam rumah peribadatan itu perasaan-perasaan benci terhadap sesama, atau permusuhan atau kecemburuan terhadap para Pembesar Gereja. Sesungguhnya tidak ada seorang pun yang dapat berharap datang dalam persekutuan dengan Bapa jika dia memiliki perasaan-perasaan semacam itu. Hal itu bertentangan dengan peribadatan, khususnya bertentangan dengan mengambil sakramen ....

Saya percaya waktu singkat dalam melaksanakan sakramen merupakan salah satu kesempatan terbaik yang kita miliki untuk ... meditasi, dan tidak ada hal lain apa pun selama waktu kudus itu diperbolehkan mengganggu perhatian kita dari tujuan tata cara itu ....

... Kita [harus] memenuhi tata cara kudus ini dengan suasana yang lebih khidmat, dengan suasana yang sangat tertib, agar setiap orang yang datang ke rumah Allah dapat merenungkan kebaikan-Nya dan dengan tenang serta penuh doa menyatakan penghargaan bagi kebaikan Allah. Biarlah saat sakramen menjadi satu pengalaman selama hari itu karena orang yang beribadat setidaknya menyadari dalam dirinya sendiri bahwa adalah mungkin baginya untuk bersekutu dengan Allahnya.

Banyak peristiwa besar telah terjadi dalam Gereja ini disebabkan persekutuan seperti itu, karena tanggapan jiwa akan ilham dari Yang Mahakuasa. Saya tahu ini benar. Presiden Wilford Woodruff memiliki karunia itu besar sekali. Dia dapat menanggapi; dia tahu “suara lembut” yang bagi beberapa orang masih asing. Anda akan menemukan bahwa ketika saat-saat penuh ilham itu datang Anda akan merasa bahwa Anda hanya berdua dengan Allah. Suara lembut itu datang kepada Anda barangkali ketika Anda sedang menghadapi masalah besar, ketika tembok penghalang merintang jalan Anda, dan ketika Anda menghadapi rintangan yang sangat sulit diatasi, atau ketika hati Anda terasa berat karena tragedi dalam hidup Anda. Saya ulangi, hiburan terbesar yang dapat datang kepada kita dalam kehidupan ini ialah untuk merasakan kenyataan bahwa kita dapat bersekutu dengan Allah. Kesaksian-kesaksian besar datang pada saat-saat seperti itu ....



... Saat Anda berhenti sejenak untuk memikirkan hal tersebut, Anda akan menyadari bahwa tidak ada hal apa pun dari dunia luar yang lebih penting selama pelaksanaan sakramen selain mengingat Tuhan dan Juruselamat kita, tidak ada yang sedemikian patut diberikan perhatian selain memikirkan nilai dari janji yang kita buat. Mengapa seharusnya tidak ada yang mengganggu kita? Adakah sesuatu yang lebih penting? Kita memberikan kesaksian di sana, di depan satu sama lain, dan di hadapan-Nya, Bapa kita, bahwa kita bersedia mengambil ke atas diri kita nama Kristus, bahwa kita akan selalu mengingat-Nya, selalu, bahwa kita akan mematuhi perintah-perintah-Nya yang telah diberikan-Nya kepada kita. Dapatkah Anda, dapatkah siapa saja yang hidup, yang berpikir sejenak, menempatkan di hadapan kita apa pun yang lebih kudus atau lebih mudah dijangkau dalam kehidupan kita? Jika kita mengambil begitu saja, kita tidak jujur, atau katakanlah, kita membiarkan pikiran-pikiran kita diganggu dari suatu tata cara yang kudus ....

... Marilah kita menjadikan saat sakramen ini sebagai salah satu cara yang paling mengesankan untuk berhubungan dengan Roh Allah. Biarkan Roh Kudus, yaitu hak kita, membimbing kita ke hadirat-Nya, dan semoga kita dapat merasakan keakraban itu, serta menyampaikan doa di dalam hati yang akan didengar-Nya.<sup>18</sup>

## **Saran Belajar dan Pembahasan**

---

- Apakah artinya memiliki “sikap khidmat”? (lihat hlm. 36–38). Dengan cara-cara apakah kekhidmatan lebih dari sekadar duduk diam? Bagaimanakah kita dapat mengembangkan “penghormatan besar yang dipadu dengan kasih” ini?
- Bagaimanakah kita dapat mengajarkan asas-asas kekhidmatan di rumah kita dan di gereja? (lihat hlm. 38, 40).
- Mengapa kadang-kadang sulit menemukan saat untuk meditasi mengenai hal-hal dari Allah? Apakah yang dapat kita lakukan pada saat-saat meditasi? Apakah berkat-berkat yang dapat kita terima sebagai hasil dari meditasi kita? (lihat hlm. 38–39, 43–44).

- Apakah yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan diri kita untuk “pergi ke rumah Tuhan ... [dan] bersekutu dengannya dalam roh”? (lihat hlm. 39–44). Bagaimanakah kita dapat mempersiapkan diri kita untuk mengambil sakramen? (lihat hlm. 39–44).
- Dengan cara-cara apakah kita dapat menolong anak-anak kita dan orang lain menjadi lebih khidmat di dalam bait suci, selama pertemuan sakramen, dan dalam pertemuan-pertemuan Gereja lainnya? (lihat hlm. 38, 40). Bagaimanakah datang terlambat di sebuah pertemuan atau pulang lebih awal dapat mengganggu kekhidmatan?
- Apakah pentingnya sakramen dalam kehidupan Anda?

*Tulisan Suci Terkait:* Mazmur 89:5–7; A&P 20:75–79; 63:64; 76:19–24; 109:21; Joseph F. Smith—Penglihatan Mengenai Penebusan Orang yang Telah Meninggal:1–11

### **Catatan**

1. Dalam *Conference Report*, April 1967, 88.
2. Dalam *Conference Report*, April 1912, 52.
3. Dalam *Conference Report*, Oktober 1936, 103.
4. Dalam *Conference Report*, April 1946, 114.
5. Dalam *Conference Report*, April 1967, 133.
6. Dalam *Conference Report*, Oktober 1956, 6–7.
7. Dalam *Conference Report*, April 1929, 102.
8. Dalam *Conference Report*, Oktober 1951, 179–180.
9. Dalam *Conference Report*, Oktober 1950, 163.
10. Dalam *Conference Report*, Oktober 1955, 5–6.
11. Dalam *Conference Report*, April 1946, 113.
12. Dalam *Conference Report*, April 1967, 133.
13. “Reverence,” *Improvement Era*, Juli 1962, 508.
14. Dalam *Conference Report*, Oktober 1956, 7.
15. “Our Places of Worship,” *Improvement Era*, September 1969, 2.
16. “Reverence,” *Improvement Era*, Juli 1962, 509.
17. Dalam *Conference Report*, April 1929, 102.
18. Dalam *Conference Report*, April 1946, 111–112, 114–116; alinea diubah.



*Presiden McKay bersama para penasihatnya, Presiden Stephen L. Richards (kiri) serta Presiden J. Reuben Clark Jr. (kanan). Presiden McKay mengatakan dia berharap para anggota Gereja dapat "melibat sekilas persatuan dari Presidensi Utama."*



## Berkat-berkat Persatuan

*Persatuan dan persamaannya—keselarasan, niat baik, kedamaian, kerukunan, pengertian bersama—mengungkapkan suatu keadaan yang selalu diinginkan hati manusia.*

### Pendahuluan

Sejak Oktober 1934 sampai April 1951, Presidensi J. Reuben Clark Jr. serta David O. McKay melayani bersama sebagai para penasihat dalam Presidensi Utama, yang pertama bagi Presiden Heber J. Grant dan kemudian bagi Presiden George Albert Smith. Selama saat ini, Presiden Clark melayani sebagai penasihat pertama dan Presiden McKay melayani sebagai penasihat kedua.

Pada tanggal 9 April 1951, lima hari setelah kematian Presiden Smith, Orang-orang Suci Zaman Akhir bertemu dalam konferensi umum dan mendukung Presiden David O. McKay sebagai Presiden Gereja. Di situ mereka mengetahui bahwa Presiden Clark, yang telah melayani dengan setia sebagai penasihat pertama selama hampir 17 tahun, telah dipanggil melayani sebagai penasihat kedua. Presiden Stephen L. Richards telah dipanggil sebagai penasihat pertama.

Merasa bahwa para anggota Gereja akan mempertanyakan perubahan ini, Presiden McKay meluangkan waktu dalam konferensi umum itu untuk menjelaskan pemanggilan kedua penasihatnya. Dia mengatakan bahwa Presiden Richards dipanggil sebagai penasihat pertama karena telah melayani lebih lama daripada Presiden Clark dalam kerasulan. Dengan menekankan itu praktik ini bukan suatu “kebijakan yang ditetapkan,” Presiden McKay hanya mengatakan bahwa “itu dapat dipertimbangkan” dalam pemanggilan Presiden Richards serta Clark.

Ketika Presiden McKay melanjutkan ceramahnya, dia berbicara mengenai persatuan yang dia rasakan dengan para penasihatnya, “Kami tidak ingin ada anggota di Gereja ini, pria atau wanita mana pun yang mendengarkan konferensi ini berpikir bahwa ada ketidakcocokan di antara kedua penasihat yang mendukung Presiden Smith dalam Kuorum Presidensi Utama, dan Presiden Grant selama tahun-tahun kami berada bersama pemimpin yang diilhami tersebut. Juga Anda seharusnya tidak merasa bahwa ada suatu penurunan kedudukan. Presiden Clark adalah seorang hamba yang hebat ....

Anda harus memahami lebih jauh, bahwa dalam kepenasihat-an Kuorum Presidensi Utama kedua pria ini setara dalam wewenang, kasih, dan kepercayaan, dalam kebebasan memberikan gagasan, dan rekomendasi, serta dalam tanggung jawab mereka bukan hanya kepada Kuorum itu tetapi juga kepada Tuhan Yesus Kristus dan kepada orang-orang secara umum.

Mereka adalah dua pria hebat. Saya mengasihi keduanya, dan mengatakan Allah memberkati mereka, serta memberi Anda keyakinan bahwa akan ada keselarasan dan kasih serta keyakinan di dalam Kuorum Presidensi Utama sebagaimana Anda telah mendukung mereka hari ini.”<sup>2</sup>

Tidak lama setelah Presiden McKay membuat pernyataan ini, Presiden Clark berbicara kepada Orang-orang Suci, mengungkapkan keinginannya untuk bekerja secara harmonis bersama hamba sesamanya, “Dalam pelayanan kepada Tuhan, bukan di mana Anda melayani tetapi bagaimana Anda melayani. Di Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, salah seorang menduduki jabatan yang telah diembankan kepadanya, jabatan yang tidak dicari maupun ditolak seseorang. Saya menjanjikan kepada Presiden McKay dan Presiden Richards pelayanan setia yang penuh pengabdian terhadap tugas-tugas yang mungkin diberikan kepada saya dengan sekuat serta semampu saya, dan sejauh ini mereka mengizinkan saya melaksanakan tugas-tugas itu, betapa pun tidak berdayanya saya.”<sup>3</sup>

Dalam sebuah konferensi umum tiga tahun kemudian, Presiden McKay sekali lagi berbicara mengenai persatuan yang

dia rasakan bersama para pemimpin Gereja lainnya, “Saya berharap semua yang dapat mendengar suara saya saat ini, semua orang yang memiliki prasangka di dalam hati mereka, dapat melihat sekilas para Pembesar Umum di dalam Rumah Tuhan hari Kamis yang lalu, ketika mereka bertemu dalam pertemuan puasa dan doa untuk mempersiapkan diri mereka secara rohani bagi tanggung jawab-tanggung jawab yang menanti mereka dalam konferensi besar ini. Anda akan melihat sekilas persatuan dari Presidensi Utama dan melalui komunikasi dari hati ke hati ini, jiwa ke jiwa, Anda akan mengetahui kasih yang saya nyatakan bagi dua orang penasihat [saya], bagi visi mereka yang jelas dan penilaian mereka yang bijaksana serta kesabaran mereka terhadap pemimpin mereka bila diperlukan. Anda akan melihat sekilas persatuan dan kasih dari dua belas pria ini [Kuorum Dua Belas Rasul], dari ... Tujuh Puluh, ... dan Keuskupan Ketua. Kami berdoa semoga kasih dan persatuan dalam pertemuan itu dapat menjangkau setiap presidensi wilayah, presidensi misi, setiap keuskupan, setiap kuorum imamat, dan organisasi di seluruh Gereja. Dengan persatuan serta kasih seperti itu tidak ada kekuatan di bumi yang dapat menghentikan kemajuan pekerjaan Allah ini.”<sup>4</sup>

### **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

#### **Tuhan menghendaki persatuan di antara para pengikut-Nya.**

“Ya Bapa yang Kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita.

Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka;

Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku” (Yohanes 17:11, 20–21).

Karena itu dalam salah satu doa yang paling agung yang pernah diucapkan di antara manusia, Yesus membuat persatuan yang amat penting ini di antara pengikut-Nya.

Persatuan dan persamaannya—keselarasan, niat baik, kedamaian, kerukunan, pengertian bersama—mengungkapkan suatu keadaan yang selalu diinginkan hati manusia. Kebalikannya adalah konflik, pertengkaran, kericuhan, kebingungan ....

Semoga permohonan Tuhan kita dalam doa safaat-Nya bagi persatuan dapat menjadi kenyataan di dalam rumah kita, di lingkungan-lingkungan dan wilayah-wilayah kita, serta dalam dukungan kita kepada asas-asas dasar kebebasan.<sup>5</sup>

Persatuan dalam tujuan, dengan semua orang bekerja dalam keharmonisan, diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan Allah. Dalam sebuah wahyu yang diberikan kepada Nabi Joseph Smith sekitar satu tahun setelah Gereja diorganisasi, Tuhan secara gamblang menyatakan mengapa pekerjaan besar-Nya, yang harus diselesaikan, telah dipulihkan untuk kepentingan umat manusia dan untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan kedua-Nya. Dia berfirman:

“Dan begitu pula Aku telah mengirimkan perjanjian-Ku yang abadi ke dunia, untuk menjadi terang dunia, dan menjadi panji bagi umat-Ku, dan bagi orang-orang bukan Yahudi untuk mencari hal itu dan menjadi utusan di muka-Ku untuk mempersiapkan jalan di hadapan-Ku” (A&P 45:9).

Dari sini kita belajar mengenai kewajiban besar yang diberikan kepada orang-orang ini untuk menolong Tuhan dalam menyampaikan hal-hal tersebut di antara manusia. Itu memerlukan persatuan dan tekad terhadap tujuan-tujuannya. Mengenai kebutuhan ini, Tuhan telah memberikan peringatan ini:

“... Setiap kerajaan yang terpecah-pecah pasti binasa dan setiap kota atau rumah tangga yang terpecah-pecah tidak dapat bertahan” (Matius 12:25).<sup>6</sup>

---

**Kita harus menghindari sikap-sikap atau perbuatan-perbuatan yang menuntun pada perpecahan.**

Salah satu kondisi utama yang akan menyebabkan perpecahan adalah sifat mementingkan diri; yang berikutnya adalah kecemburuan: “Brother A lewat di depan saya dan tidak menyapa saya.” “Keuskupan memilih Sister B untuk menjadi pemain organ, dan

dia tidak bisa main sebaik saya.” “Saya tidak mau lagi pergi ke pertemuan imam karena keuskupan memilih orang tertentu untuk menjabat sebagai penasihat imam.” “Sekolah Minggu memilih si C sebagai guru.” ... “Presiden wilayah tidak pernah mengenali saya, dan saya merasa tersinggung.” “Para Pembesar Umum tidak selalu sepaham.” Oh! ratusan hal sepele seperti itu mungkin saja timbul—hal-hal sepele, yang tidaklah berarti jika kita bandingkan dengan hal-hal yang lebih besar dan nyata dalam kehidupan. Tetapi, saya tahu dari pengalaman bahwa musuh [Setan] dapat menjadikannya besar sehingga hal itu menjadi penghambat dalam kehidupan kita, dan kita tersinggung, serta kerohanian kita menderita karena kita memanjakan perasaan-perasaan seperti itu.

Ada unsur lainnya—mencari-cari kesalahan—yang berhubungan dengan roh kecemburuan. Kita mencari-cari kesalahan terhadap sesama kita. Kita menjelek-jelekkan satu sama lain. Bila perasaan itu muncul, alangkah baiknya menyanyikan nyanyian rohani [Gereja] yang sederhana ini, “Jangan, Ada Perkataan Kotor” [terjemahan bebas].

*“Janganlah ada perkataan kotor; kata-kata yang manis  
Tidak pernah menyakiti hati;  
Dan, menyebarkan gosip  
Bukan maksud yang baik.  
Seringlah menebar benih yang baik  
Dengan memilih rencana yang lebih baik  
Karena, walau kita tidak tahu banyak,  
Kita tetap harus mengatakan yang baik.*

*“Jadi janganlah ada perkataan kotor, tapi jadilah  
toleran terhadap kesalahan orang lain.  
Jika engkau yang pertama terlibat kesalahan,  
Jangan menjadi yang pertama untuk mengungkapnya,  
Karena hidup amatlah singkat;  
Tak seorang pun tahu berapa lama hidup itu;  
Oh, betapa singkatnya kita hidup,  
Marilah berbicara yang baik semampu kita.”  
[Hymns, no. 233].<sup>7</sup>*



Semoga kita maju terus dengan ketetapan yang lebih besar untuk mendukung satu sama lain dalam melakukan yang benar, untuk mendukung Gereja, tidak menjelek-jelekkan sesama kita, juga terhadap para pemimpin Gereja, baik di tingkat wilayah, lokal atau umum. Marilah kita menghindari pembicaraan yang tidak baik; marilah kita menghindari fitnah dan gosip. Semua itu adalah racun bagi jiwa orang yang menggunakannya. Pembicaraan yang tidak baik lebih menyakitkan orang yang mengucapkan kata-kata itu sendiri daripada orang yang dibicarakannya.<sup>8</sup>

Ada perilaku buruk yang dapat menghancurkan rumah tangga, juga keluarga, dan beberapa di antaranya adalah fitnah, mengucapkan hal-hal yang buruk, mencari-cari kesalahan di pihak orang tua maupun anak-anak. Ungkapan-ungkapan negatif adalah racun bagi jiwa. “Orang yang suka mengucapkan hal-hal negatif seperti lalat yang terbang di atas bagian-bagian baik seseorang hanya untuk menerangi luka-lukanya.” Di dalam rumah yang ideal, tidak ada gosip yang negatif mengenai ... guru sekolah, pejabat umum, atau pejabat Gereja. Sekarang saya lebih bersyukur, seiring berlalunya waktu, kepada ayah saya, yang dengan tangan terangkat mengatakan, “Sekarang, jangan mencari-cari kesalahan mengenai guru kalian atau orang lain.”<sup>9</sup>

---

**Persatuan keluarga dapat menjadikan rumah sebagai tempat bernaung dan berlindung.**

Seorang anak memiliki hak untuk merasakan bahwa di rumahnya dia memiliki tempat bernaung, tempat berlindung dari bahaya dan kejahatan dari dunia luar. Persatuan dan integritas keluarga penting untuk memenuhi kebutuhan ini.<sup>10</sup>

Saya hanya dapat membayangkan sedikit, seandainya ada, hal-hal yang lebih tidak menyenangkan dalam rumah tangga apabila tidak ada kesatuan dan keserasian. Sebaliknya, saya tahu bahwa rumah tangga yang di dalamnya terdapat persatuan, kepedulian bersama, dan kasih adalah bagian dari surga di bumi. Saya merasa bahwa sebagian besar dari Anda dapat bersaksi tentang keindahan hidup dalam sebuah rumah yang diliputi dengan nilai-nilai ini. Kenangan yang paling saya syukuri dan dengan rendah hati saya hargai adalah tidak pernah sekali pun semasa

remaja dahulu saya melihat satu contoh perselisihan yang terjadi antara ayah dan ibu, dan bahwa kebaikan serta saling pengertian telah menjadi ikatan yang mempersatukan sebuah kelompok saudara laki-laki dan perempuan yang beruntung. Persatuan, keserasian, kebaikan adalah sifat-sifat yang harus dipupuk serta dihargai dalam setiap rumah tangga.<sup>11</sup>

Sering sekali perselisihan timbul dalam rumah tangga dikarenakan para suami ingin menyelamatkan martabatnya sendiri dan memilih jalannya sendiri, dan menghendaki agar keinginan-keinginan mereka dipenuhi. Para istri menginginkan hal serupa. Ada yang menuntut hak istimewa dalam memberikan keputusan akhir. Para suami kadang-kadang bahkan lebih menginginkannya daripada istri. Masing-masing hanya ingin menyelamatkan dirinya sendiri, dan sebagai akibatnya bukan keserasian serta kedamaian dalam rumah tangga yang diperoleh melainkan perselisihan. Anda yang seharusnya menyelamatkan kehidupan yang serasi di dalam rumah tangga, justru kehilangan keserasian tersebut, hanya karena Anda berusaha menyelamatkan kehidupan Anda yang mementingkan diri sendiri, atau menuruti kehendak egois Anda sendiri. Anda sebaiknya menghilangkan keinginan itu. Jika Anda diam, dan menyingkirkan keinginan mementingkan diri dan perasaan benci, suka memerintah, suka mengatur, dan Anda diam saja, maka Anda akan memperoleh kehidupan Anda kembali di dalam rumah tangga.<sup>12</sup>

Semoga Allah memberkati Anda semua, dan semoga Dia membimbing serta menolong Anda sehingga kebajikan, keserasian, dan kasih bagi satu sama lain dapat tinggal di dalam setiap rumah tangga.<sup>13</sup>

---

### **Persatuan di Gereja menuntun pada kemajuan dan kerohanian.**

Misi Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir adalah menegakkan perdamaian. Kristus yang hidup adalah pemimpinnya. Di bawah Dia puluhan ribu pria di Gereja secara Ilahi diwenangkan untuk mewakili-Nya dalam berbagai tugas jabatan. Adalah tugas dari para wakil tersebut untuk menunjukkan kasih persaudaraan, pertama-tama terhadap satu sama lain, kemudian

terhadap semua manusia; untuk mengupayakan persatuan, keserasian, dan kedamaian dalam organisasi-organisasi di dalam Gereja, dan selanjutnya melalui ajaran serta teladan menyebarkan sifat-sifat ini ke seluruh dunia.<sup>14</sup>

Di cabang-cabang dan lingkungan-lingkungan Gereja, tidak ada sifat yang lebih mendorong ke arah kemajuan serta kerohanian selain adanya asas ini. Ketika kecemburuan, fitnah, [dan] perkataan kotor menggantikan keyakinan bersama, persatuan, serta keserasian, maka kemajuan organisasi terhambat ....

Kelemahan-kelemahan batiniah lebih berbahaya dan lebih fatal dibandingkan pertentangan lahiriah. Gereja sedikit atau bahkan sama sekali tidak terluka oleh penganiayaan dan fitnah [atau tuduhan-tuduhan palsu] dari musuh-musuh yang bebal, kurang-tahu, atau yang dengki; rintangan yang lebih besar bagi kemajuan Gereja justru datang dari orang-orang yang suka mencari kesalahan, suka melalaikan kewajiban, suka melanggar perintah, dan komplotan pemurtad di kalangan gereja itu sendiri.<sup>15</sup>

Asas *persatuanlah* yang telah memungkinkan lingkungan-lingkungan, wilayah-wilayah, cabang-cabang, serta misi-misi Gereja tumbuh dan memenuhi tujuan ditekankannya Gereja. Tujuan tersebut tidak dapat tercapai melalui perselisihan dan kebencian. Memang ada kesulitan. Setiap anggota Gereja memiliki gagasannya sendiri. Kadang-kadang gagasan tersebut tidak sama dengan gagasan yang dimiliki anggota dalam keuskupan, dan tidak sama seperti gagasan yang dimiliki anggota di presidensi wilayah, dan tidak sama seperti gagasan yang dimiliki anggota Presidensi Gereja; tetapi demi kebaikan semua orang, masing-masing tidak memaksakan gagasan-gagasannya sendiri, dan dengan satu tujuan itu kita telah mencapai sesuatu yang menakjubkan.

Ketika saya memikirkan masa depan Gereja ini serta kesejahteraan remaja putra dan putri, juga para ayah dan ibu, saya merasa terilhami untuk menyatakan bahwa tidak ada pesan yang lebih penting untuk diberikan selain “bersatu,” serta menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan perpecahan di antara para anggota. Saya tahu bahwa musuh tidak lagi memiliki senjata

yang lebih kuat untuk melawan kelompok pria atau wanita mana pun di Gereja ini selain senjata memasukkan benih perpecahan, keragu-raguan, serta kebencian ....

Tantangan ada di depan kita; kita tidak boleh gagal dalam komitmen-komitmen Ilahi yang diberikan kepada kita sebagai umat. Satu dalam tujuan, dengan semua orang bekerja dalam keselarasan di dalam struktur organisasi-organisasi Gereja sebagaimana diwahyukan oleh Tuhan, adalah tujuan kita. Marilah setiap anggota, guru, dan pemimpin merasakan pentingnya posisi yang masing-masing pegang. Semua posisi adalah penting untuk keberhasilan pencapaian pekerjaan Allah, yaitu pekerjaan kita.<sup>16</sup>

Pelindung terbesar yang kita miliki untuk persatuan dan kekuatan di Gereja terdapat dalam imam, dengan menghormati serta menghargainya. Saudara-saudara—para presiden wilayah, uskup lingkungan, dan semua yang memegang imam—Allah memberkati Anda dalam kepemimpinan Anda, dalam tanggung jawab Anda untuk membimbing, memberkati, menghibur orang-orang karena Anda telah ditunjuk untuk memimpin dan mengunjungi. Bimbinglah mereka untuk pergi kepada Tuhan dan mencari ilham untuk hidup sehingga mereka dapat bangkit dari kehinaan, serta hidup dalam kenyataan rohani.

Kenalilah mereka yang memimpin Anda dan, bila perlu, carilah nasihat mereka.<sup>17</sup>

Semoga [organisasi-organisasi di] Gereja ini diberkati dengan semangat persatuan dan keharmonisan. Semoga dilenyapkan dari hati mereka semangat kebencian, fitnah, dan pembicaraan jahat, serta semoga mereka menyimpan di dalam hati mereka kebenaran yang dinyatakan oleh Yesus ketika Dia berkata, "... jika kamu tidak menjadi satu, kamu bukan milik-Ku" (A&P 38:27).<sup>18</sup>

Biarlah semangat persatuan dan kesatuan yang didoakan Tuhan dan Juruselamat kita pada malam penyerahan diri-Nya, menjadi ciri di dalam Gereja-Nya: Ya Bapa, peliharalah mereka dalam nama-Mu, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita [lihat Yohanes 17:11].<sup>19</sup>

---

### **Komitmen terhadap asas-asas Injil adalah cara terpasti menuju persatuan.**

Seorang penulis terkemuka ... [telah menyatakan], “Dunia memiliki banyak orang baik di dalamnya saat ini, lebih banyak yang siap untuk percaya daripada sebelumnya, tetapi orang-orang tersebut tidak memiliki asas-asas yang mempersatukan, tidak ada asas-asas yang mendasar, tidak ada pandangan hidup yang rasional, tidak ada program tindakan yang rasional. Masyarakat menjadi sadar diri, dan mulai menulis masalah-masalah serta kebutuhan-kebutuhannya, tetapi itu tidak memiliki arah yang jelas, tidak ada dorongan yang terorganisasi, tidak ada cita-cita tercakup di dalamnya, tidak ada motivasi yang tinggi .... Adakah sesuatu yang melaluinya kehidupan kita dapat memperoleh persatuannya; ras kita mengenali ikatan persaudaraan, kemanusiaan kita mengatur urusan-urusannya secara keseluruhan?”

Kita menjawab, ya—kekuatan yang mempersatukan dan cita-cita semacam itu adalah Injil Yesus Kristus sebagaimana dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith. Injil tersebut menjelaskan kehidupan manusia dan tujuannya, dan di dalamnya juga terdapat unsur-unsur penting keselamatan, asas-asas yang mulia, serta peneguhan rohani yang dirindukan hati manusia zaman sekarang.<sup>20</sup>

“Kesukaan besar” [Lukas 2:10]—Injil Yesus Kristus adalah kesukaan besar itu. Istilah “Injil” artinya, secara harfiah, “kabar baik,” dan itu adalah kabar yang berasal dari surga .... Dalam setiap masa kelegaan, selalu ada kesempatan bagi manusia untuk menerima kabar baik itu, dan para nabi yang selaras dengan Tuhan serta mendengar lebih dahulu dan langsung kabar baik itu, mengemban tanggung jawab untuk menyampaikan kabar baik tersebut kepada sesama mereka, agar mereka yang peduli dengan hal-hal duniawi dapat menerima kabar gembira dan dibawa kembali dalam lingkup kedamaian, keharmonisan, serta niat baik.<sup>21</sup>

Baik di pulau-pulau, di Jepang, di Siria, di negara-negara Skandinavia, di Inggris, Jerman, Prancis, Belanda—di mana pun seseorang bertemu dengan sekelompok Orang Suci Zaman Akhir imannya terhadap Injil Yesus Kristus tidak tergoyahkan, di situlah orang itu menemukan semangat persatuan, semangat kasih, semangat rela berkorban demi kebaikan manusia. Allah memberkati Orang-orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia agar mereka dapat maju dengan semangat yang sama.<sup>22</sup>

## Saran Belajar dan Pembahasan

---

- Bagaimanakah Allah Bapa dan Yesus Kristus menjadi satu? Apakah beberapa cara tertentu agar kita dapat dipersatukan sebagai jemaat Gereja, sebagai keluarga, dan sebagai anggota masyarakat? (lihat hlm. 52–55). Apakah manfaat yang dapat datang melalui persatuan semacam itu?
- Apakah sikap dan tindakan yang menyebabkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga dan lingkungan kita? (lihat hlm. 50–52). Apakah yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan keharmonisan serta persatuan? Bagaimanakah kita dapat menerapkan pernyataan Presiden Clark (“Dalam pelayanan kepada Tuhan, bukan di mana Anda melayani tetapi bagaimana Anda melayani”) ketika kita berusaha meningkatkan persatuan di dalam rumah tangga dan lingkungan kita?
- Bagaimanakah anak-anak dapat dipengaruhi bila orang tua mereka membicarakan yang tidak baik tentang para pemimpin dan guru? Mengapa pembicaraan yang tidak baik lebih menyakiti “si pembicara daripada orang yang dibicarakan”? (lihat hlm. 52).
- Dengan cara-cara apakah Injil dapat memenuhi persatuan dan keharmonisan yang dirindukan orang-orang? (lihat hlm. 56–57). Mengapa persatuan diperlukan untuk mendatangkan tujuan kekal Tuhan di bumi?

*Tulisan Suci Terkait:* 1 Korintus 1:9–10; Mosia 18:21; 3 Nefi 11:29–30; 4 Nefi 1:2, 15–17; A&P 38:23–27; 105:3–5; Musa 7:18

## Catatan

1. Dalam *Conference Report*, Oktober 1967, 7.
2. Lihat *Conference Report*, April 1951, 150–151.
3. Dalam *Conference Report*, April 1951, 154.
4. Dalam *Conference Report*, Oktober 1954, 132–133.
5. “Unity in the Home—the Church—the Nation,” *Improvement Era*, Februari 1954, 77–78.
6. Dalam *Conference Report*, Oktober 1967, 6.
7. Dalam *Conference Report*, Oktober 1967, 7.
8. Dalam *Conference Report*, April 1969, 95–96.
9. Dalam *Conference Report*, April 1953, 16.
10. Dalam *Conference Report*, April 1945, 144.
11. Dalam *Conference Report*, Oktober 1967, 7.
12. Dalam *Conference Report*, April 1954, 142.
13. Dalam *Conference Report*, Oktober 1969, 137.
14. Dalam *Conference Report*, Oktober 1964, 5.
15. “Unity in the Home—the Church—the Nation,” *Improvement Era*, Februari 1954, 77.
16. Dalam *Conference Report*, Oktober 1967, 5–6.
17. Dalam *Conference Report*, Oktober 1967, 6.
18. Dalam *Conference Report*, April 1967, 87–88.
19. Dalam *Conference Report*, Oktober 1934, 91.
20. Dalam *Conference Report*, April 1941, 108; alinea diubah.
21. Dalam *Conference Report*, April 1910, 106.
22. Dalam *Conference Report*, April 1925, 11.



## “Setiap Anggota Adalah Misionari”

*Dunia lapar mendengarkan kebenaran .... Kita memilikinya. Apakah kita mampu melakukan tugas—tanggung jawab yang telah Allah embankan kepada kita?<sup>1</sup>*

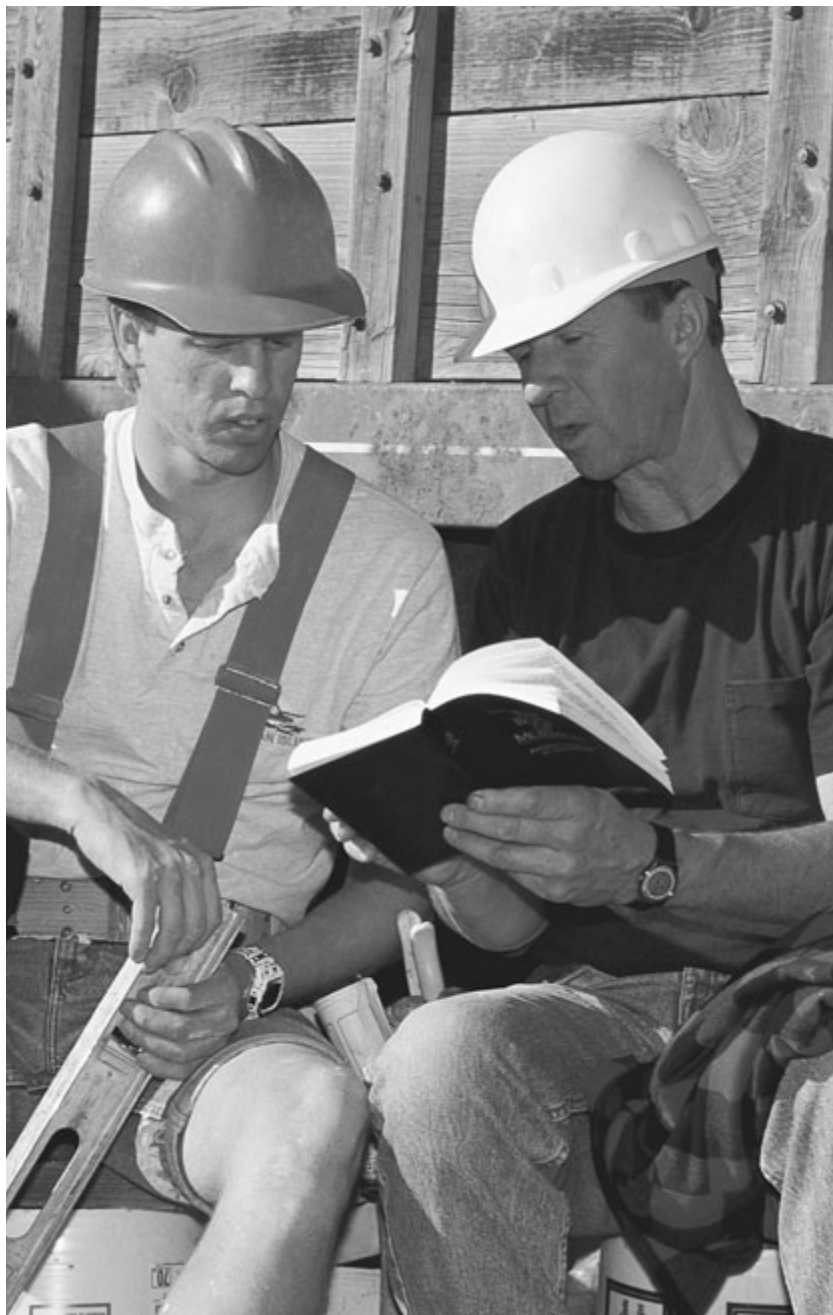
### Pendahuluan

**K**edua orang tua Presiden David O. McKay dipertobatkan kepada Gereja, sebagai hasil upaya pencarian jiwa oleh para misionari yang dipanggil untuk melayani di Inggris Raya. Keluarga ayahnya, David McKay, menjadi anggota Gereja di Skotlandia pada tahun 1850 sebagai orang-orang pertama yang dipertobatkan kepada Gereja di wilayah itu. Keluarga ibunya, Jennette Evans, menjadi anggota Gereja di Wales kira-kira pada saat yang sama, meskipun ditentang keras oleh kerabat-kerabat dekatnya.

Dari pusaka kesalehan yang diberikan kepadanya oleh orang tuanya, Presiden McKay memiliki kesaksian yang kuat mengenai pentingnya dan dampak luas pekerjaan misionari. Pada tahun 1953, dalam sebuah perjalanan ke Eropa, Presiden McKay mengunjungi rumah Skotlandia yang sederhana, rumah masa kanak-kanak ayahnya. Putra Presiden McKay, Llewelyn, yang menemaninya dalam perjalanan, mencatat pengalaman itu sebagai berikut:

“[Ketika kami sampai di rumah], matahari bersinar menembus awan dan tersenyum kepada kami seolah-olah memancarkan sukacita dan kebahagiaan di hati ayah. Saat kami semua berkumpul di depan rumah, air mata ayah menetes ketika dia melihatnya dari pintu. ‘Jika bukan karena dua orang misionari yang mengetuk pintu sekitar tahun 1850-an, saya tidak akan berada di sini saat ini!’<sup>2</sup>





*Tanggung jawab membagikan Injil berada di babu setiap anggota Gereja.*

## Ajaran-ajaran David O. McKay

---

### **Para anggota Gereja telah diperintahkan untuk melakukan pekerjaan misionari.**

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus:

Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman ....” (Matius 28:19–20).

Itu perintah yang diberikan kepada Dua Belas Murid pada zaman dahulu. Itu perintah yang diberikan kepada umat pada zaman ini dalam Ajaran dan Perjanjian untuk menjadi terang bagi dunia. “Dan begitu pula Aku telah mengirimkan perjanjian-Ku yang abadi ke dunia, dan menjadi panji bagi umat-Ku, dan bagi orang-orang bukan Yahudi untuk mencari hal itu dan menjadi utusan di muka-Ku untuk mempersiapkan jalan di hadapan-Ku” [lihat A&P 45:9].

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir belum genap satu tahun usianya ketika pernyataan itu diberikan melalui ilham kepada Nabi Joseph Smith. Dia sendiri berusia dua puluh enam tahun. Sungguh menakjubkan membuat sebuah pernyataan seperti itu, yang memiliki potensi besar, dan dapat dipahami jangkauannya ....

... Mormonisme, begitulah disebut, telah menegakkan sebuah panji kepada bangsa-bangsa dan, dengan kata-kata yang dapat dipahami seperti yang telah saya baca dalam wahyu, mengundang dunia untuk kedamaian, beristirahat, serta bersukacita.<sup>3</sup>

Pernyataan ... “pergilah ke seluruh dunia” benar-benar perintah misionari yang diberikan oleh Kristus yang telah bangkit kepada para Rasul-Nya. Sebagai akibatnya Dia mengatakan:

Pikirkan pekerjaan yang belum selesai ini sampai semua bangsa mau menerima Injil dan mau mengabdikan diri mereka sebagai para murid-Ku ....

Dengan perintah yang sama yang langsung berasal dari Tuhan yang telah bangkit, yang bersama Bapa menampakkan diri secara nyata pada permulaan abad kesembilan belas, pernyataan Injil

dibuat oleh Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir kepada “setiap bangsa, kaum, bahasa dan rakyat” secepat alat dan orang dapat melaksanakannya.<sup>4</sup>

---

**Setiap Orang Suci Zaman Akhir hendaknya  
terlibat dalam pekerjaan misionari.**

Seandainya saya harus mengungkapkan dengan istilah tertentu dua dari keyakinan yang paling kuat di dalam hati Orang-orang Suci Zaman Akhir, saya ingin menyebutkan: Pertama, *keyakinan yang abadi bahwa Injil, sebagaimana diajarkan oleh Penebus ketika Dia hidup di antara manusia dan yang kemudian dimodifikasi, diubah dan dicemarkan oleh manusia, telah dipulihkan oleh Penebus dalam kemurnian dan kegenapannya*; dan kedua, setelah yang pertama, keyakinan di dalam hati setiap anggota Gereja ini bahwa tanggung jawab untuk mengabarkan Injil yang dipulihkan kepada setiap bangsa, suku, bahasa serta rakyat terletak pada setiap anggota Gereja.<sup>5</sup>

Saya diingatkan bahwa ketika Kristus berada di bumi, Dia mengatakan kepada sejumlah orang yang juga mengetahui keilahian-Nya, bahwa adalah kewajiban bagi semua orang yang memiliki pengetahuan akan keberadaan Allah serta kebenaran-kebenaran Injil Kristus. “Barangsiapa tidak tahu mengenai kehendak tuannya dan melakukan apa yang harus mendatangkan pukulan, ia akan menerima sedikit pukulan. Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, daripadanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, daripadanya akan lebih banyak lagi dituntut” [Lukas 12:48]. Demikian juga dengan pengetahuan yang dimiliki Orang-orang Suci Zaman Akhir ini muncullah suatu kewajiban besar. Umat Allah dibicarakan dalam tulisan suci, sejak zaman dahulu hingga zaman sekarang, sebagai bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, sebagai terang yang terpancar dari atas gunung. “Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagi pula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang,

supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga” [lihat Matius 5:14–16].

Betapa besar tanggung jawab ... menuntun para pria dan wanita yang baik di seluruh dunia untuk mengenal Allah, dan mengenal apa misi mereka di bumi! Para ayah serta ibu, rekan sekerja, apakah saat ini Anda benar-benar menyadari apa artinya mengemban tanggung jawab dalam membawa pesan perdamaian dan niat baik kepada semua orang?<sup>7</sup>

Dunia lapar untuk mendengarkan kebenaran karena tidak pernah terjadi sebelumnya dalam sejarahnya. Kita memilikinya. Apakah kita mampu melakukan tugas—tanggung jawab yang telah Allah embankan kepada kita?

Setiap anggota Gereja hendaknya dipertobatkan dan memiliki pengetahuan akan Injil, termasuk pengetahuan akan tulisan suci. Betapa menakjubkan jika setiap anggota Gereja dapat, sebagaimana Petrus pada zaman dahulu, “kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedia pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu ....” (1 Petrus 3:15).

Tanggung jawab Gereja adalah mengkhotbahkan Injil Yesus Kristus sebagaimana dipulihkan kepada Nabi Joseph Smith, bukan hanya mengkhotbahkan dan mengabarkannya melalui perkataan, mendistribusikan buku-buku, tetapi lebih dari itu yaitu dengan menjalankan Injil di rumah-rumah dan dalam urusan-urusan bisnis kita, memiliki iman dan kesaksian di dalam hati kita, serta memancarkannya ke mana pun kita pergi .... Tidak ada yang dapat menghentikan kemajuan kebenaran ini kecuali kelemahan atau kegagalan kita untuk melakukan tugas itu.<sup>9</sup>

Setiap anggota adalah misionari. Dia memiliki tanggung jawab untuk membawa seseorang: ibu, ayah, tetangga, rekan sekerja, teman, atau siapa pun untuk berhubungan dengan pembawa pesan Injil. Jika setiap anggota mau melaksanakan tanggung jawab itu dan jika janji dibuat agar ayah atau ibu atau seseorang bertemu dengan para wakil Gereja yang diwenangkan, tidak ada kekuatan di bumi ini yang dapat menghentikan gereja ini dari

pertumbuhannya. Dan kontak pribadi itulah yang akan mempengaruhi para simpatisan. Kontak pribadi, proses alami, serta dampaknya bergantung kepada Anda. Itulah hal yang ingin saya tekankan. Ada tanggung jawab yang tidak dapat dihindari oleh manusia, itu tanggung jawab tentang pengaruh pribadi .... Tanggung jawab Anda adalah bersikap sebagaimana adanya Anda, bukan kepura-puraan Anda untuk dapat membawa orang menjadi simpatisan.<sup>10</sup>

Setiap anggota Gereja hendaknya menjadi misionari. Mungkin saja dia tidak diwenangkan untuk pergi dari rumah ke rumah, tetapi dia diwenangkan, melalui keanggotaannya, menjadi teladan yang benar sebagai seorang tetangga yang baik. Para tetangga memperhatikan dia. Para tetangga memperhatikan anak-anaknya. Dia adalah terang, dan tugasnya adalah agar tidak menyembunyikan terang itu di bawah kaki dian, melainkan membiarkan terang itu bercahaya dari atas gunung sehingga semua orang dapat dibimbing karenanya ....

... Jika Anda mau hidup selaras dengan asas-asas sederhana itu di bawah perjanjian-perjanjian yang Anda buat di dalam air, serta sejak saat itu dalam pertemuan-pertemuan Sakramen, dan banyak dari Anda di dalam Rumah Tuhan, Anda memenuhi misi yang mulia, dan Allah akan memberi Anda pahala.

Semoga setiap anggota Gereja mengalami perubahan ini dalam kehidupan, dan hidup sedemikian rupa sehingga orang lain, yang melihat perbuatan-perbuatan baiknya, dapat dituntun untuk memuliakan Bapa kita di surga.<sup>11</sup>

Injil adalah sauh kita. Kita tahu apa artinya. Jika kita menjalankannya, merasakannya, dan berbicara yang baik mengenai Injil, Imam, dan wewenang-wewenangnya, berbicara yang baik bahkan mengenai musuh-musuh kita, maka kita akan merasa lebih bahagia, dan kita akan mengkhotbahkan Injil Yesus Kristus. Setiap orang dapat melakukan ini. Itu mungkin. Allah tidak meminta kita untuk melakukan itu dan kemudian menarik kuasa untuk melaksanakan tugas itu dari kita.<sup>12</sup>

### Misionari penuh-waktu harus layak untuk melayani.

Di Bagian 4 Ajaran dan Perjanjian, Nabi Joseph Smith menerima sebuah wahyu “maka lihatlah, suatu pekerjaan yang menakjubkan akan segera datang di antara anak-anak manusia.

Karena itu, hai engkau yang mulai melayani Allah, usahakanlah agar engkau melayani Dia dengan sepenuh hati, daya, akal budi dan kekuatanmu, agar engkau dapat berdiri tanpa cela di hadapan Allah pada hari terakhir” (A&P 4:1–2) ....

[Sebuah] aspek penting dari wahyu ini, dan wahyu lainnya yang diberikan kira-kira pada waktu yang sama, menyebutkan syarat-syarat yang diperlukan bagi mereka yang berperan serta dalam melaksanakan pekerjaan yang menakjubkan ini. Syarat-syarat tersebut *bukan kepemilikan harta, perbedaan sosial, kedudukan politik yang tinggi, prestasi kemiliteran, garis keturunan ningrat; melainkan keinginan untuk melayani Allah dengan sepeubah “hati, daya, akal budi, dan kekuatan”*—sifat-sifat rohani yang memberi sumbangan bagi kemuliaan jiwa. Saya mengulangi: Bukan popularitas, kekayaan, pelatihan teologi di kepemimpinan gereja—tetapi “suatu pekerjaan yang menakjubkan akan datang di antara anak-anak manusia.”<sup>13</sup>

Ada standar-standar tertentu agar [para uskup dan presiden wilayah] dapat dibimbing dalam pemanggilan para misionari kita. Pertama, jangan memanggil [misionari] untuk tujuan menyelamatkan dia. Remaja putra yang suka melawan dan menurut Anda misi akan membuat dia baik. Mungkin saja. Tetapi itu bukan alasan mengapa Anda mengirim dia ke misi. Pilihlah [misionari] yang layak untuk mewakili Gereja, pastikan bahwa mereka cukup matang, dan lebih dari itu, mereka memiliki watak.<sup>14</sup>

Sebaiknya kita mengingat untuk tidak terlalu menekankan manfaat yang akan diperoleh para wakil tersebut dalam kaitannya dengan persiapan dan kesehatan yang harus mereka miliki untuk melaksanakan tanggung jawab yang disyaratkan dalam panggilan misi. Dalam memilih misionari sebaiknya mengingat pertanyaan-pertanyaan berikut:

Layakkah dia untuk mewakili Gereja?



*Presiden McKay memerintahkan kepada para uskup dan presiden wilayah untuk "memilih [para misionari] yang layak untuk mewakili Gereja."*

Apakah dia memiliki cukup kemauan untuk menolak godaan?

Apakah dia menjaga dirinya bersih selagi berada di rumah dan dengan standar itu membuktikan dirinya mampu menolak godaan yang mungkin dihadapi di ladang misi?

Apakah dia berperan aktif dalam organisasi Gereja di rumah?

Apakah setidaknya dia melihat apa yang Gereja telah tawarkan kepada dunia?

Apakah dia melihat bahwa Gereja adalah hal terbesar di dunia, dan satu-satunya kelompok yang diwenangkan untuk mewakili Tuhan Yesus Kristus demi keselamatan umat manusia? ...

Apakah dia, melalui doa atau pengalaman, merasakan kedekatan Allah dengannya, sehingga dia dapat mendekati Tuhan sebagaimana dia mendekati ayah ayahnya?<sup>15</sup>

Oleh karenanya setiap penatua yang pergi ke luar negeri untuk mengkhhotbahkan Injil ini terlebih dahulu harus menjalankan Injil dengan segala kemampuan terbaiknya, dan memiliki keyakinan di dalam hatinya bahwa dia sedang mengkhhotbahkan kebenaran. Sesungguhnya, pada awalnya kesaksian ini mungkin agak kabur; tetapi semua anak kita memilikinya sampai pada suatu tingkat tertentu .... Melalui pembelajaran, pelayanan, kerendahan hati dan doa, kesaksian ini akan tumbuh.

Syarat lainnya adalah: Setiap penatua hendaknya selalu menjadi pria Kristen sejati. Pria sejati—siapakah dia? “Orang yang terbuka”—tidak ada yang disembunyikan, tidak rendah diri karena perasaan bersalah; “orang yang setia”—setia pada kebenaran, kebajikan, Kata-kata Bijaksana—“benar, baik hati serta bersikap menyenangkan, menghormati dirinya sendiri dan dalam penilaiannya terhadap orang lain, setia terhadap kata-katanya dan pada hukum, juga setia kepada Allah serta manusia—orang seperti itu adalah pria sejati,” dan orang seperti itulah yang seharusnya menjadi penatua bagi Gereja ini yang pergi untuk meng-Kristenkan dunia.

Setiap diaken, pengajar, dan imam, setiap penatua di Gereja memahami bahwa agar layak menjadi wakil Gereja Kristus, dia harus mengatasi kebiasaan-kebiasaannya dan bersih secara moral. Dia diajar bahwa tidak ada standar ganda dalam kemurnian akhlak, bahwa setiap remaja putra dan remaja putri, harus menjaga dirinya bebas dari pelanggaran susila ....

Para remaja putra ini diberitahu bahwa mereka pergi sebagai wakil Gereja, dan bahwa seorang wakil dari organisasi mana pun—ekonomi atau agama—harus memiliki setidaknya satu sifat mulia, dan sifat mulia itu adalah: dapat dipercaya. Orang yang mengatakan hal berikut benar, “Dipercaya merupakan pujian yang lebih berarti daripada dikasihi.” Dan siapa yang diwakili oleh para misionari ini? Pertama, mereka mewakili orang tua, dengan melaksanakan tanggung jawab menjaga nama baik mereka agar tidak tercemar. Kedua, mereka mewakili Gereja,



terutama lingkungan tempat tinggal mereka. Dan ketiga, mereka mewakili Tuhan Yesus Kristus, yang menunjuk mereka sebagai para hamba.

Para duta ini, begitulah mereka, mewakili tiga kelompok ini dan mengemban dalam perwakilan itu suatu tanggung jawab terbesar dalam hidup mereka.<sup>17</sup>

---

### **Banyak berkat merupakan hasil dari pelayanan misionari.**

Jika Anda ingin kesaksian Anda dikuatkan, agar diwahyukan kepada Anda secara pribadi saat ini sehingga Kristus menolong dalam pekerjaan Anda, dalam memimpin Gereja-Nya, cara terbaik untuk melakukannya ialah ... melakukan tugas Anda, ... menjalankan pekerjaan misionari Anda.<sup>18</sup>

Melakukan pelayanan ... di ladang misi merupakan berkat bagi semua orang. Itu dikenali oleh ribuan orang tua di seluruh Gereja yang menghargai nilai pekerjaan semacam itu bagi para putra dan putri mereka, yang melalui mereka pengalaman ini membangkitkan suatu penghargaan terhadap rumah dan Injil. Orang tua juga mengetahui bahwa kegiatan misionari membawa pada suatu tingkat kesadaran terhadap pengetahuan mengenai kebenaran Injil, yang barangkali telah dirasakan oleh remaja putra tetapi tidak terungkap.<sup>19</sup>

Banyak di antara kita gagal menyadari nilai dan kemungkinan-kemungkinan yang kuat dari cabang kegiatan Gereja yang besar ini [pekerjaan misionari].

1—Sebagai teladan dari pelayanan sukarela dalam urusan Tuhan, pekerjaan misionari tidak terkalahkan.

2—Sebagai motivasi untuk hidup yang bersih di antara kaum remaja, sebagai faktor kontribusi terhadap pembangunan karakter, pengaruh pekerjaan misionari sangat tidak terbatas.

3—Sebagai kekuatan edukatif dan pengaruh yang meneguhkan terhadap masyarakat kita, pengaruh pekerjaan misionari terlihat nyata.

4—Sebagai faktor pendukung bagi pemahaman yang lebih baik di antara bangsa-bangsa, dan bagi pembangunan persaha-

batan internasional, pekerjaan misionari mempunyai pengaruh yang penting.

5—Karena pekerjaan misionari merupakan tujuan Yang Mahakuasa untuk menyelamatkan individu, ... pelayanan misionari sangat selaras dengan pelaksanaan rencana kekal ini!

“Ingatlah, nilai jiwa adalah sangat berharga pada pandangan Allah; ...

Dan seandainya engkau harus bekerja sepanjang hidupmu menyerukan pertobatan kepada rakyat ini, dan membawa meskipun hanya satu jiwa kepada-Ku, betapa besar jadinya kesukaanmu bersamanya di dalam kerajaan Bapa-Ku.

Maka sekarang lihatlah, jika kesukaanmu akan besar dengan satu jiwa yang telah engkau bawa kepada-Ku, betapa besar jadinya kesukaanmu jika engkau dapat membawa banyak jiwa kepada-Ku!” (A&P 18:10, 15–16).

Hati manusia harus diubah. Kristus datang ke dunia untuk tujuan itu. Alasan utama pengkhotbahan Injil adalah mengubah hati serta hidup manusia, dan Anda, saudara-saudara yang pergi dari wilayah ke wilayah serta mendengarkan bukti dan kesaksian dari mereka yang telah dipertobatkan baru-baru ini ... dapat bersaksi bagaimana pertobatan itu telah mengubah hidup mereka, ketika mereka memberikan kesaksian mereka. Melalui pertobatan semacam itu mereka membawa damai sejahtera dan niat baik kepada dunia bukan membawa perselisihan [dan] penderitaan.<sup>21</sup>

Para misionari kita ... saat ini sedang mengabarkan kepada dunia yang kacau bahwa pesan yang dikumandangkan pada kelahiran Yesus—“damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan” [lihat Lukas 2:14]—dapat menjadi kenyataan di sini dan saat ini melalui kepatuhan terhadap asas-asas Injil.<sup>22</sup>

## Saran Belajar dan Pembahasan

- Presiden McKay sering kali mengungkapkan rasa syukur atas upaya-upaya misionari yang mengajar orang tuanya. Bagaimanakah Anda atau orang yang Anda kenal telah diberkati melalui pekerjaan misionari?

- Di manakah letak tanggung jawab bagi pekerjaan misionari saat ini? (lihat hlm. 61–64). Apakah kesempatan yang kita miliki untuk mengikuti petunjuk Presiden McKay bahwa setiap anggota hendaknya menjadi misionari? Bagaimanakah kita dapat mempersiapkan diri untuk memenuhi tanggung jawab ini?
- Apakah sumber-sumber yang telah Gereja sediakan untuk menolong kita membagikan Injil? Dengan cara-cara apakah kita telah diperintahkan untuk membantu misionari penuh-waktu dan lingkungan di wilayah kita?
- Apakah syarat-syarat yang diperlukan untuk pelayanan misionari penuh-waktu? (lihat hlm. 65–68). Mengapa kelayakan dan dapat dipercaya penting bagi pelayanan misionari?
- Apakah yang dapat dilakukan kaum remaja untuk mempersiapkan diri mereka melayani misi? Apakah yang dapat dilakukan orang-orang dewasa untuk menolong kaum remaja mempersiapkan diri melayani misi?
- Bagaimanakah individu-individu dengan keterbatasan fisik dan mental dapat memenuhi tujuan pekerjaan misionari? Adakah cara-cara alternatif dalam pelayanan Gereja yang tersedia bagi mereka?
- Dengan cara-cara apakah pasangan suami-istri lanjut usia dapat menjadi sumber penting di ladang misi?

*Tulisan Suci Terkait:* 3 Nefi 12:14–16; A&P 4:1–7; 18:15–18; 75:2–5; 88:81; 90:11

### **Catatan**

1. Dalam *Conference Report*, Oktober 1945, 113–114.
2. Llewelyn R. McKay, *Home Memories of President David O. McKay* (1956), 15; alinea diubah.
3. “Every Member a Missionary,” *Improvement Era*, Oktober 1961, 710–711.
4. Dalam *Conference Report*, Oktober 1949, 118.
5. Dalam *Conference Report*, April 1927, 102.
6. Dalam *Conference Report*, Oktober 1910, 47.
7. Dalam *Conference Report*, April 1927, 106.
8. Dalam *Conference Report*, Oktober 1945, 113–114.
9. Dalam *Conference Report*, Oktober 1969, 88–89; alinea diubah.
10. “Talk by President David O. McKay Given to the North British Mission 1 March 1961,” Arsip Departemen Sejarah Keluarga dan Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, 2–3.
11. Dalam *Conference Report*, Oktober 1958, 93–94.

12. Dalam *Conference Report*, April 1910, 110.
13. Dalam *Conference Report*, Oktober 1966, 86.
14. Dalam *Conference Report*, April 1950, 176.
15. Dalam *Conference Report*, April 1961, 96.
16. Dalam *Conference Report*, April 1927, 106.
17. Dalam *Conference Report*, Oktober 1949, 119–120.
18. Dalam *Conference Report*, Oktober 1959, 89.
19. Dalam *Conference Report*, April 1961, 96.
20. Dalam *Conference Report*, Oktober 1949, 117.
21. Dalam *Conference Report*, Oktober 1953, 11.
22. Dalam *Conference Report*, Oktober 1966, 87.



*“Kebangkitan yang sesungguhnya dari kubur bagi para murid yang mengenal Kristus secara akrab merupakan suatu kenyataan .... Mereka adalah para saksi mengenai kenyataan itu.”*



# Pentingnya Kebangkitan

*Karena Kristus hidup setelah kematian, demikian juga semua orang, masing-masing mendapat tempat yang cocok di dunia yang akan datang.<sup>1</sup>*

## Pendahuluan

**P**ada tahun 1912, Penatua David O. McKay, yang saat itu menjadi anggota Dua Belas, bersama istrinya, Emma Ray, mengalami penderitaan besar pertama mereka dalam peranan keorangtuan ketika putra mereka yang berusia dua setengah tahun, Royle, meninggal. Cerita Penatua McKay tentang peristiwa itu memperlihatkan kedukaan yang dia rasakan tetapi juga menunjukkan imannya pada kebangkitan di masa yang akan datang.

“Senin, 8 April 1912. Sungguh malam penuh derita bagi putra tersayang kami! Setiap nafas yang dihembuskannya tampak menyakitkannya! Dokter memeriksanya pagi ini, dan menemukan bahwa rasa sakitnya dikarenakan radang pada kedua paru-parunya. Itulah sebabnya kami nyaris kehilangan harapan; tetapi kemudian saat [dokter] memberitahu kami bahwa melalui pemeriksaan dia mengetahui bakteri apa yang telah menyebabkan infeksi dan dia memiliki antitoksin, jadi sekali lagi kami masih punya harapan.

Tetapi Royle terlalu lemah dan komplikasi penyakitnya terlalu banyak. Dia berjuang dengan berani setiap hari, meminum obat yang diberikan kepadanya pada waktu-waktu tertentu seperti yang dilakukan orang dewasa. Pada pukul 21.30 malam, Ayah, Thomas E. [McKay] dan saya sekali lagi memberkatinya. Ray merasa optimis, dan terbaring di tempat tidur di sisinya untuk beristirahat sejenak. Tidak lama kemudian detak jantungnya melemah, dan kami tahu bahwa anak kami akan segera meninggalkan kami. ‘Mama’ adalah kata terakhir yang keluar dari

bibirnya. Sesaat sebelum ajal tiba, dia merentangkan tangan mungilnya, dan ketika saya berhenti untuk menenangkannya, dia merangkul leher saya, serta memberi saya rangkulan terakhir yang penuh kasih yang pernah diterima oleh seorang ayah dari anak tersayanginya. Sepertinya dia menyadari bahwa dia akan pergi, dan ingin mengatakan, ‘Selamat tinggal, Ayah,’ tetapi suara kecilnya nyaris tidak terdengar karena kelemahan dan rasa sakit. Saya yakin dia memandangi Ibunya beberapa menit kemudian. Dia hanya beristirahat sebentar; dan memperhatikan bahwa para perawat agak gelisah, dia memeluk putra kesayangannya untuk sejenak dan tidak melepaskannya sampai kami dengan lembut mengajaknya ke luar ruangan karena Maut telah merenggut putra terkasih kami.

Ajal tiba pukul 01.50 dini hari, bahkan tanpa gerakan otot sama sekali. ‘Dia tidak meninggal tetapi dia tidur adalah ungkapan yang sangat cocok untuk jiwa mana pun, karena dia benar-benar tidur. Dia tidak meninggal.’”<sup>2</sup>

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

### **Para Rasul Yesus menjadi saksi tentang kenyataan Kebangkitan-Nya.**

Kira-kira dua ribu tahun yang lalu ... ada beberapa rasul yang merasa sedih. Petrus merasa tidak bahagia; Yohanes berduka; demikian pula Maria, Ibu Kristus. Para rasul lainnya telah melarikan diri. Yudas menyadari kejahatan yang telah diperbuatnya. Sungguh malam yang menyedihkan!

Keesokan harinya Kristus bangkit .... Karena Kristus benar-benar bangkit, peristiwa ini membangun kebakaan jiwa, keberadaan orang-orang yang dikasihi yang telah meninggal, sosok mereka tetap nyata. Mereka senyata seperti roh Kristus dalam dunia roh ketika Dia berkhotbah kepada roh-roh yang ada di penjara.<sup>3</sup>

Kenyataan bahwa mereka menjadi saksi dalam peristiwa [Kebangkitan Yesus] memberi nilai tambah terhadap bukti yang diberikan oleh para rasul. Nilai yang lebih dalam mengenai kesaksian mereka terletak pada kenyataan bahwa dengan kematian

Yesus para rasul dilanda kesedihan dan kedukaan. Selama dua setengah tahun mereka telah diteguhkan serta diilhami karena kehadiran Kristus. Tetapi sekarang Dia telah pergi. Mereka ditinggal sendirian, dan mereka tampak bingung serta tidak berdaya ....

“Apa yang tiba-tiba mengubah para murid ini untuk menjadi para pengkhotbah Injil Yesus Kristus yang percaya diri, tidak gentar, dan gagah berani? Itu disebabkan oleh wahyu bahwa Kristus telah bangkit dari kubur. Janji-janji-Nya dipenuhi, misi Kemesiasan-Nya digenapi” ....

Markus tidak menceritakan sendiri penampakan Tuhan yang telah bangkit; tetapi dia bersaksi bahwa malaikat yang ada di kubur itulah yang mengumumkan kebangkitan tersebut, dan berjanji bahwa Tuhan akan menjumpai para murid-Nya. Dari Markus kita mendengar pernyataan mulia mengenai kubur pertama di seluruh dunia yang kosong. Untuk pertama kalinya dalam sejarah manusia kata-kata “Di sini dikuburkan” diganti dengan pesan Ilahi “Dia bangkit.” Tidak seorang pun dapat meragukan bahwa Markus tidak yakin di dalam hatinya tentang kenyataan kubur yang kosong. Baginya kebangkitan itu tidak perlu dipertanyakan—itu nyata; dan penampakan Tuhan serta Gurunya di antara manusia adalah sebuah kenyataan yang tertanam di dalam benaknya tanpa bayangan keraguan. Terhadap pernyataan kebenaran ini dia mengabdikan hidupnya, dan jika sejarawan zaman dahulu mengatakan itu benar, maka dia pun memeteraikan kesaksiannya dengan darahnya.

Orang lain yang mencatat kesaksian dari para saksi mata adalah Lukas, seorang bukan Yahudi, atau, sebagaimana beberapa orang mengira, penganut agama Yahudi di Antiokhia di Siria, ketika dia berprofesi sebagai tabib (Kolose 4:14). Bahkan beberapa kritik pedasnya telah menyebutkan dia seorang sejarawan hebat, dan kontak pribadinya dengan para rasul zaman dahulu menjadikan pernyataan-pernyataannya amat berharga.

Apa yang dia tulis adalah hasil dari pertanyaan dan penyelidikan pribadi, serta diambil dari semua sumber yang tersedia. Khususnya dia mewawancarai dan merekam pernyataan dari orang-orang “yang sejak pertama menjadi saksi [mata] dan pelayan Firman.” Dia mengatakan bahwa dia “menyelidiki dengan



akurat segala hal dari awal sekali,” agar dia dapat “menulisnya dengan benar” [lihat Lukas 1:1–4]. Ini artinya bahwa Lukas memperoleh kesaksian dari “para saksi mata” itu langsung dari mereka sendiri dan bukan dari penulis terdahulu.

Menurut semua kesaksian yang dapat dipercaya, kita memiliki Injil Lukas langsung dari tangannya. Dalam bab 24, Lukas bersaksi tentang pesan Ilahi: “Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit” [Lukas 24;5–6].

Dengan keyakinan yang sama sebagaimana keakuratannya, kita dapat menerima pernyataan-pernyataan dan kesaksian-kesaksiannya berkaitan dengan kesaksian Petrus dan Paulus serta para rasul lainnya mengenai kebangkitan. “Kepada siapa Kristus juga menunjukkan diri-Nya hidup setelah penderitaan-Nya selesai dengan banyak tanda, dengan menampakkan diri kepada mereka selama empat puluh hari, serta berbicara tentang hal-hal mengenai kerajaan Allah” [lihat Kisah para Rasul 1:3]. Siapa yang dapat meragukan keyakinan mutlak dari Lukas mengenai kenyataan kebangkitan itu?

Memang benar bahwa baik Markus maupun Lukas tidak bersaksi telah melihat secara pribadi Tuhan yang bangkit, dan karenanya, beberapa orang mendesak bahwa catatan kesaksian mereka tidak dapat diambil sebagai bukti pertama. Bahwa mereka tidak bersaksi demikian, tetapi yakin bahwa orang lain memang melihat-Nya, menunjukkan betapa kuatnya bukti di antara para rasul dan murid lainnya bahwa kebangkitan itu memang suatu kenyataan.

Tetapi, untunglah, ada dokumen yang memberi kesaksian pribadi akan saksi mata terhadap penampakan Yesus setelah kematian dan penguburan-Nya. Kesaksian pribadi ini juga menguatkan kesaksian bukan hanya dua orang yang telah saya sebutkan tadi tetapi juga yang lainnya. Saya merujuk pada Saulus, seorang Yahudi dari Tarsus, dididik di bawah pimpinan Gamaliel, orang Farisi yang keras, dan sebelum pertobatannya dia adalah penganiaya kejam terhadap semua orang yang percaya kepada Yesus dari Nazaret yang telah bangkit dari kematian. Dan sekarang dalam dokumen kuno asli yang masih ada yang

berhubungan atau bersaksi tentang kebangkitan Kristus, kita menemukan Paulus mengatakan hal ini kepada orang-orang Korintus:

“Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci; bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya. Sesudah itu Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus; kebanyakan dari mereka masih hidup sampai sekarang, tetapi beberapa di antaranya telah meninggal. Selanjutnya Ia menampakkan diri kepada semua rasul. Dan yang paling akhir dari semuanya Ia menampakkan diri juga kepadaku, sama seperti kepada anak yang lahir sebelum waktunya” [1 Korintus 15:3–8].<sup>4</sup>

---

### **Kesangsian dunia tidak dapat menghalangi kesaksian para saksi mata.**

Di zaman sekarang terlalu banyak yang seperti orang-orang di Areopagus dua ribu tahun silam yang mendirikan mezbah bagi “Allah yang Tidak Dikenal,” tetapi tahu sedikit atau tidak tahu apa-apa mengenai Dia. Kita membaca mengenai hal itu dalam perjalanan Paulus ke Areopagus, dia telah melihat patung-patung besar yang didirikan bagi berbagai dewa .... Di sini sering berkumpul para pujangga dan hakim-hakim, ahli pikir, orang bijak dari dunia kuno, yang memikirkan dan membahas mengenai misteri kehidupan serta tujuan ras manusia.

Di tengah-tengah semua kebijaksanaan duniawi ini terdapat seorang lelaki bermata coklat yang hidup sendirian yang banyak menentang filsafat mereka sebagai filsafat palsu dan penyembahan mereka terhadap patung-patung sebagai kesalahan fatal—satu-satunya orang di kota besar yang banyak memiliki cendekiawan yang tahu melalui pengalaman nyata bahwa seseorang dapat melewati gerbang maut dan hidup .... Ketika Paulus berkhotbah dengan fasih mengenai sosok Allah, para filsuf itu mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan dengan seksama

sampai dia bersaksi bahwa Allah telah membangkitkan Yesus dari kematian.

Ketika mereka mendengar mengenai kebangkitan, sebagian mencemooh dan hampir semuanya pergi, meninggalkan dia yang telah menyatakan kebenaran bahkan lebih kesepian daripada sebelumnya [lihat Kisah para Rasul 17:22–33]. Saat ini, seperti di Areopagus, ketika kita berbicara mengenai kebangkitan orang mati, ada sejumlah orang yang mencemooh dan yang lainnya ragu-ragu serta pergi. Saat ini, seperti dahulu, terlalu banyak pria dan wanita memiliki allah-allah lain kepada siapa mereka lebih banyak peduli daripada kepada Tuhan yang telah bangkit ....

Mengukuhkannya sebagai suatu kenyataan bahwa Kristus memang mengambil tubuh-Nya dan menampakkan diri sebagai Makhluk yang dimuliakan serta dibangkitkan, dan Anda menjawab pertanyaan sepanjang abad—“Kalau manusia mati, dapatkah ia hidup lagi?” [lihat Ayub 14:14].

Kebangkitan yang sesungguhnya dari kubur bagi para murid yang mengenal Kristus secara akrab merupakan suatu kenyataan. Dalam benak mereka sama sekali tidak ada keraguan. Mereka adalah para saksi dari kenyataan itu. Mereka tahu karena mata mereka melihatnya, telinga mereka mendengar, tangan mereka meraba keberadaan jasmani sang Penebus yang telah bangkit.<sup>5</sup>

Bahwa roh manusia melewati dengan kemenangan gerbang maut menuju hidup yang kekal merupakan salah satu pesan mulia yang diberikan oleh Kristus, Penebus kita. Bagi Dia pekerjaan duniawi ini hanyalah sehari dan penutupnya hanyalah bagaikan matahari terbenam. Kematian, hanyalah tidur, yang diikuti dengan kebangkitan mulia di pagi hari dari suatu kenyataan kekal. Ketika Maria dan Marta melihat saudara lelaki mereka hanyalah sesosok mayat yang terbaring di dalam kubur yang gelap dan sunyi, Kristus melihatnya masih sebagai makhluk yang hidup. Kenyataan ini Dia ungkapkan dalam dua kata: “... Lazarus tertidur ...” (Yohanes 11:11). Jika semua orang ... tahu bahwa Kristus yang disalibkan benar-benar bangkit pada hari ketiga—bahwa setelah menemui yang lain dan berada di tengah orang-orang di dunia roh, roh-Nya sekali lagi menyatu dengan tubuh-Nya, dan setelah tinggal di antara manusia selama empat puluh hari, dia

naik ke surga dengan jiwa yang telah dimuliakan kepada Bapa-Nya—sungguh suatu kedamaian yang membahagiakan bagi jiwa yang sekarang resah karena keraguan dan ketidakpastian!

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir berdiri dengan Petrus, Paulus, Yakobus, dan semua rasul zaman dahulu yang menerima kebangkitan itu tidak saja sebagai hal yang benar-benar nyata, tetapi sebagai penyempurnaan misi Ilahi Kristus di bumi.<sup>6</sup>

Penegasan terakhir dan terbesar bahwa Yesus bangkit dari kubur adalah penampakan Bapa dan Putra kepada Nabi Joseph Smith, seribu sembilan ratus tahun setelah peristiwa itu .... Mukjizat kehidupan ini penting bukan hanya dalam mukjizatnya itu sendiri, tetapi dalam konotasi dari seluruh asas dasar ke-Kristenan sejati.<sup>7</sup>

---

### **Kebangkitan Kristus menegaskan kemahakuasaan Allah dan kebakaan manusia.**

Selama lebih dari empat ribu tahun, manusia telah melihat ke dalam kubur dan hanya melihat akhir dari hidup itu sendiri. Dari berjuta-juta orang yang telah masuk ke dalamnya, tidak seorang pun yang pernah kembali sebagai makhluk yang dibangkitkan dan baka. “Terdapat di seluruh wilayah di bumi, tidak ada satu kubur pun yang kosong. Tidak ada hati manusia yang percaya; tidak ada suara manusia yang menyatakan bahwa ada kubur seperti itu—kubur yang dicuri oleh kekuatan seorang Pemenang yang lebih kuat daripada musuh besar manusia, Kematian.”

Oleh karenanya, ada sebuah pesan yang baru dan mulia yang diberikan oleh malaikat kepada para wanita yang cemas dan penuh kasih yang telah datang ke kubur tempat Yesus dibaringkan: “... Kamu mencari Yesus orang Nazaret, yang disalibkan itu. Ia telah bangkit, Ia tidak ada di sini. Lihat! Inilah tempat mereka membaringkan Dia” (Markus 16:6).

Jika sebuah mukjizat adalah peristiwa gaib yang kekuatannya di luar kebijaksanaan manusia yang terbatas maka kebangkitan Yesus Kristus adalah mukjizat paling menakjubkan sepanjang zaman. Di dalamnya diwahyukan kemahakuasaan Allah dan kebakaan manusia.

Meskipun demikian, kebangkitan adalah sebuah mukjizat, hanya dalam artian bahwa kebangkitan itu di luar pemahaman dan pengertian manusia. Bagi semua orang yang menerima kebangkitan sebagai kenyataan, itu hanya sekadar suatu perwujudan hukum kehidupan yang konsisten. Karena manusia tidak memahami hukum itu, dia menyebutnya mukjizat.<sup>8</sup>

Kebangkitan dan musim semi berkaitan erat, bukan karena tidak ada sesuatu apa pun dalam alam yang secara tepat dapat disamakan dengan kebangkitan, tetapi ada begitu banyak yang mengisyaratkan suatu pemikiran yang berhubungan dengan KEBANGKITAN. Seperti keadaan mencekam musim dingin yang telah merenggut kehidupan sayuran dalam cengkeramannya, tetapi saat musim semi tiba tenaga panas yang memberikan kehidupan menyenangkan dan cahaya memaksa musim dingin itu untuk melepaskan cengkeramannya, dan segala sesuatu yang terlihat sudah mati memperoleh kehidupan barunya, disegarkan, dihidupkan, serta diperkuat setelah tidur yang lelap.

Demikian juga dengan manusia. Apa yang kita sebut kematian, Yesus menyebutnya sebagai tertidur. “Lazarus tertidur,” Dia berkata kepada para murid-Nya [lihat Yohanes 11:11]. “Anak ini tertidur,” adalah kata-kata penghiburan-Nya kepada orang tua yang bersedih dan berduka atas gadis kecil mereka [lihat Markus 5:39]. Sesungguhnya, bagi Juruselamat dunia tidak ada yang disebut kematian—hanya kehidupan—kehidupan kekal. Sebenarnya Dia dapat mengatakan, “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati” [Yohanes 11:25].

Dengan kepastian ini, kepatuhan terhadap hukum kekal seharusnya menjadi sukacita, bukan beban, karena kehidupan adalah sukacita, kehidupan adalah kasih .... Kepatuhan kepada Kristus dan hukum-hukum-Nya mendatangkan kehidupan. Semoga setiap Paskah senantiasa menekankan kebenaran ini, dan memenuhi jiwa kita dengan keyakinan Ilahi bahwa Kristus benar-benar telah bangkit, dan melalui Dia kebakaan manusia didapat.<sup>9</sup>

---

### **Orang-orang yang setia menerima kesaksian yang menghibur mengenai Kebangkitan.**

Tidak ada alasan untuk takut pada kematian; itu hanyalah suatu peristiwa dalam kehidupan. Itu adalah sealami kelahiran. Mengapa kita harus takut? Ada orang yang merasa takut karena mereka mengira kematian adalah akhir kehidupan, dan kehidupan sering kali menjadi hal paling berharga yang kita miliki. Kehidupan kekal adalah berkat terbesar manusia.

Jika saja manusia mau “melakukan kehendak-Nya” [lihat Yohanes 7:17], daripada mencari dengan sia-sia dalam kubur yang gelap dan suram, mereka akan mengalihkan mata mereka ke atas langit dan mengetahui bahwa Kristus telah bangkit!

Tidak seorang pun dapat menerima kebangkitan dan menjadi konsisten dalam kepercayaannya tanpa juga menerima keberadaan sosok Allah. Melalui kebangkitan Kristus menaklukkan kematian dan menjadi jiwa yang baka. “Ya Tuhanku dan Allahku” (Yohanes 20:28) bukan hanya pernyataan sia-sia dari Tomas ketika dia melihat Tuhannya yang telah bangkit. Sekali kita menerima Kristus sebagai Seseorang yang Ilahi, adalah mudah untuk membayangkan Bapa-Nya sebagai makhluk yang memiliki sosok seperti Dia; karena, firman Yesus, “... barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa ...” (Yohanes 14:9).<sup>10</sup>

Karena Kristus hidup setelah kematian, demikian juga semua manusia, masing-masing mendapat tempat yang cocok di dunia yang akan datang. Karenanya, pesan kebangkitan adalah pesan yang paling menghibur, paling mulia yang pernah diberikan kepada manusia, karena ketika kematian merenggut orang-orang yang kita kasihi, hati kita yang berduka dihibur melalui pengharapan dan kepastian Ilahi yang diungkapkan dalam kata-kata ini:

“Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit” [lihat Matius 28:6]. Karena Penebus kita hidup demikian juga kita. Saya memberikan kesaksian saya kepada Anda bahwa Dia memang hidup. Saya tahu itu, karena itu saya berharap Anda pun mengetahui kebenaran Ilahi itu.<sup>11</sup>

Yesus melampaui semua pengalaman fana sama seperti Anda dan saya. Saya merasakan kebahagiaan, Dia pun mengalami ke-

sakitan. Dia senang dan sedih seperti halnya yang lain. Dia mengenal persahabatan. Dia juga mengalami kesedihan yang datang karena para pemfitnah dan penuduh palsu. Dia mengalami kematian fana bahkan seperti yang akan Anda alami. Karena Kristus hidup sesudah kematian, maka Anda dan saya pun akan hidup sesudah kematian ....

Yesus adalah satu-satunya orang sempurna yang pernah hidup. Dalam kebangkitan-Nya dari kematian, Dia menaklukkan kematian dan sekarang menjadi Tuhan di bumi. Betapa benar-benar lemah, betapa sangat bodoh orang yang dengan sengaja menolak jalan hidup Kristus, khususnya dalam terang kenyataan bahwa penolakan seperti itu hanya menuntun pada ketidakbahagiaan, kesedihan, dan bahkan pada kematian! ...

Bila umat Kristen di seluruh dunia memiliki iman ini [kepada Yesus Kristus] yang mengalir dalam nadi mereka, bila mereka merasakan kesetiaan di dalam hati mereka terhadap Kristus yang telah Bangkit dan terhadap asas-asas yang tercakup di dalamnya, maka umat manusia akan mengambil langkah besar pertama menuju kedamaian abadi yang kita minta dalam doa setiap hari.<sup>12</sup>

Banyak yang mengaku orang Kristen tidak mempercayai arti sesungguhnya kebangkitan, dan di atas bahu Anda dan bahu ... orang-orang di Gereja ini terletak tanggung jawab untuk memaklumkan kepada dunia peranan Ilahi-Nya sebagai Putra, kebangkitan-Nya yang sesungguhnya dari kubur, dan penampakan-Nya secara pribadi di hadirat Bapa kepada Nabi Joseph Smith.<sup>13</sup>

## **Saran Belajar dan Pembahasan**

---

- Adakah bukti yang sesungguhnya mengenai Kebangkitan Yesus Kristus? (lihat hlm. 74–77, 79). Bagaimanakah kesaksian Anda tentang Kebangkitan Yesus telah dikuatkan melalui kesaksian para Rasul-Nya zaman dahulu dan sekarang?
- Dengan cara-cara apakah “kebijaksanaan duniawi” berusaha memperdebatkan kenyataan tentang Kebangkitan Yesus? (lihat hlm. 77–79).

- Bagaimanakah ajaran mengenai Kebangkitan menjadi bagian dasar dari rencana keselamatan?
- Presiden McKay mengajarkan bahwa Kebangkitan adalah “perwujudan dari hukum kehidupan yang konsisten” dan bahwa “Kebangkitan dan musim semi berkaitan erat.” Dengan cara-cara apakah Kebangkitan mirip dengan musim semi? (lihat hlm. 79). Bagaimanakah Anda dapat menggunakan analogi ini untuk menolong anak-anak memahami Kebangkitan?
- Bagaimanakah kita memperoleh atau memperkuat kesaksian tentang Kebangkitan? (lihat hlm. 81–82). Bagaimanakah kesaksian Anda terhadap Kebangkitan mempengaruhi keputusan yang Anda buat? Adakah asas-asas Injil lainnya yang lebih mudah dipahami setelah kita memperoleh kesaksian tentang Kebangkitan?
- Bagaimanakah pengetahuan mengenai Kebangkitan memperkecil kesedihan yang berhubungan dengan kematian dan menolong menghibur mereka yang berduka? (lihat hlm 81–82). Apakah teladan yang telah Anda lihat dari orang-orang yang dikuatkan dalam percobaan melalui kesaksian mereka terhadap Kebangkitan?
- Mengapa keberadaan Allah yang telah bangkit amat penting bagi umat manusia?

*Tulisan Suci Terkait:* Ayub 19:25–27; Markus 16:1–6; Kisah para Rasul 2:22–32; 4:33; 1 Korintus 15:3–8; 3 Nefi 11:15; A&P 76:22–24

### **Catatan**

1. Dalam *Conference Report*, April 1966, 59.
2. Dikutip dari David Lawrence McKay, *My Father, David O. McKay* (1989), 84–85.
3. Dalam *Conference Report*, April 1950, 178.
4. Dalam *Conference Report*, April 1939, 112–114; alinea diubah.
5. Dalam *Conference Report*, April 1944, 120–122; alinea diubah.
6. Dalam *Conference Report*, April 1966, 57; alinea diubah.
7. Dalam *Conference Report*, April 1944, 120; alinea diubah.
8. Dalam *Conference Report*, April 1966, 56.
9. Dalam *Conference Report*, April 1939, 115.
10. Dalam *Conference Report*, April 1966, 58–59.
11. Dalam *Conference Report*, April 1944, 125.
12. Dalam *Conference Report*, April 1966, 59.
13. Dalam *Conference Report*, April 1950, 179.





*“Saya mengibaratkan sebagai salah satu pengalaman hidup paling menyenangkan adalah pengetahuan bahwa Allah mendengar doa yang lahir dari iman.”*



## Kekuatan Doa

*Allah akan berada di sana untuk membimbing dan mengarahkan dia yang “mau mencari-Nya dalam iman dengan segenap daya dan jiwanya.”<sup>1</sup>*

### Pendahuluan

**P**ada musim semi tahun 1921, Penatua David O. McKay dan Brother Hugh J. Cannon mengunjungi Selandia Baru sebagai bagian dari perjalanan misi Gereja mereka ke seluruh dunia. Pada suatu hari Minggu, Penatua McKay dijadwalkan untuk berbicara dalam sebuah konferensi Orang-orang Suci pada sore hari. Tetapi, ketika dia terbangun pada pagi hari itu dia merasa sakit dan sedemikian sakit tenggorokannya sehingga dia nyaris tidak dapat berbicara selain berbisik. Meskipun demikian, dia menghadiri konferensi dengan iman bahwa dia akan dapat menyampaikan pesannya. Dia kemudian mencatat:

“Ribuan orang ... berkumpul untuk kebaktian sore itu. Mereka datang dengan keingintahuan dan harapan besar. Adalah tugas saya untuk memberi mereka pesan, tetapi bukan saja suara saya sangat parau untuk berbicara dan didengar oleh orang banyak, tetapi saya juga sakit.

Kemudian terjadilah apa yang tidak pernah terjadi pada saya sebelumnya. Saya masuk pada tema saya, dengan segala kesungguhan dan kekuatan saya berbicara sekeras mungkin. Merasa suara saya mulai lebih jelas dan lebih nyaring, saya tiba-tiba melupakan suara saya dan hanya memikirkan kebenaran yang saya inginkan agar pendengar memahami dan menerimanya. Selama empat puluh menit saya berceramah, dan ketika menutupnya, suara saya senyaring dan sejelas seperti sedia kala ....

Ketika saya memberitahu Brother Cannon dan sejumlah pemimpin lainnya betapa bersungguh-sungguhnya saya berdoa

memohon berkat-berkat yang telah saya terima, dia mengatakan, ‘Saya juga, berdoa—doa yang belum pernah diucapkan dengan lebih sungguh-sungguh selama hidup saya bagi seorang pembicara.’”<sup>2</sup>

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

### **Allah adalah Makhluk individu yang dapat kita dekati dalam doa.**

Sejak masa kanak-kanak saya telah menghargai kebenaran bahwa Allah adalah sosok individu, dan sesungguhnya, adalah Bapa kita yang dapat kita dekati dalam doa-doa kita serta menerima jawaban dari doa-doa itu. Saya menghargai sebagai salah satu pengalaman hidup paling menyenangkan pengetahuan bahwa Allah mendengar doa yang lahir dari iman. Adalah benar bahwa jawaban terhadap doa-doa kita mungkin tidak selalu datang secara langsung dan pada saat itu, juga bukan menurut cara yang kita harapkan; tetapi jawaban itu akan datang, dan menurut waktu serta cara yang paling baik sesuai dengan kepentingan orang yang mengucapkan permohonan tersebut.

Tetapi, ada saat-saat ketika saya menerima arahan dan kepastian langsung bahwa permohonan saya dikabulkan. Khususnya, ada suatu saat ketika jawaban datang secara langsung seolah-olah Bapa Surgawi saya berdiri di sisi saya dan mengucapkan kata-kata itu. Pengalaman ini menjadi bagian dalam diri saya dan harus dipertahankan sepanjang ingatan dan kecerdasan berakhir. Bagi saya Juruselamat dunia sama nyata dan dekatnya dengan saya.

Saya merasa seolah tidak pernah merasakan sebelumnya bahwa Allah adalah Bapa saya. Dia tidak saja merupakan kekuatan yang tidak dapat disentuh, kekuatan moral di dunia, tetapi Allah yang memiliki kekuatan kreatif, penguasa dunia, pemimpin jiwa kita. Saya ingin semua orang, dan terutama kaum remaja Gereja, dapat merasakan kedekatan dengan Bapa kita di surga sehingga mereka mau mendekat kepada-Nya setiap hari—tidak saja secara umum, melainkan juga secara pribadi. Jika umat kita mau memiliki iman ini, berkat-berkat besar akan datang kepada mereka.

Jiwa-jiwa mereka akan dipenuhi dengan rasa syukur untuk semua yang telah Allah lakukan bagi mereka, mereka akan menemukan diri mereka dilimpahi berkat-berkat. Adalah bukan angan-angan bahwa kita dapat mendekatkan diri kepada Allah dan menerima terang serta bimbingan dari-Nya, dan bahwa pikiran kita akan diterangi dan jiwa kita akan bergetar karena Roh-Nya.<sup>3</sup>

Saat Anda berlutut dalam doa pada malam hari, apakah Anda merasakan kedekatan-Nya, Dia sedang mendengarkan Anda, apakah Anda merasakan kekuatan yang bekerja barangkali seperti radio atau kekuatan yang lebih besar sehingga Anda merasa sedang berkomunikasi dengan-Nya?<sup>4</sup>

Saya ingin para remaja putra di Israel merasakan kedekatan dengan [Allah] sehingga mereka mau mendekati-Nya setiap hari, bukan hanya secara umum, tetapi juga secara pribadi. Saya ingin mereka menaruh kepercayaan kepada-Nya seperti gadis buta dalam cerita ini terhadap ayahnya. Dia duduk di pangkuan ayahnya di dalam kereta, dan seorang teman yang duduk di dekatnya berkata, "Biar saya menggantikan Anda," dan dia mengambil anak itu serta memangkunya. Si ayah berkata kepada anaknya, "Tahukah kamu siapa yang memangkumu?" "Tidak," jawabnya, "ayahlah yang memangku saya." Oh, betapa besar kepercayaan anak itu kepada ayahnya .... Memang nyata itulah seharusnya kepercayaan yang dimiliki anak-anak lelaki dan perempuan Orang Suci Zaman Akhir kepada Bapa mereka di surga.<sup>5</sup>

Adalah baik bagi anak lelaki dan perempuan untuk belajar bahwa mereka dapat pergi kepada Allah dalam doa. Anda para siswa di universitas akan belajar, sebagaimana siswa di setiap sekolah seharusnya belajar, ketika Anda menghadapi kesulitan Anda dapat menerima bantuan dan bimbingan jika Anda mencarinya dengan sungguh-sungguh. Barangkali Anda akan bangkit seperti halnya beberapa di antara kami melakukannya semasa muda serta merasakan bahwa doa-doa Anda tidak dijawab, tetapi suatu hari Anda akan menyadari kenyataan bahwa Allah menjawab doa-doa Anda sama seperti yang akan dilakukan orang tua yang bijaksana. Itulah salah satu milik remaja yang paling berharga untuk merasakan bahwa Anda dapat pergi kepada Bapa kita dan mencurahkan isi hati Anda kepada-Nya.<sup>6</sup>

---

**Doa lebih dari sekadar kata-kata; itu memerlukan iman, usaha, dan sikap yang benar.**

Doa adalah curahan hati yang penuh kerinduan dan kasih terhadap Tuhan. Doa adalah pesan jiwa yang dikirim langsung kepada Bapa yang pengasih. Bahasanya bukan kata-kata belaka ....

Nilai utama dan paling mendasar dalam doa yang efektif adalah iman. Kepercayaan kepada Allah mendatangkan kedamaian bagi jiwa. Suatu keyakinan bahwa Allah adalah Bapa kita, yang ke hadirat-Nya kita dapat pergi memohon penghiburan serta bimbingan, adalah sumber penghiburan yang tidak pernah gagal.

Nilai penting lainnya adalah kekhidmatan. Nilai ini diteladankan dalam cara berdoa yang diberikan oleh Juruselamat dalam kata-kata "Dikuduskanlah nama-Mu" [Matius 6:9]. Asas ini hendaknya menjadi contoh di kelas-kelas, dan terutama di rumah-rumah peribadatan kita.

Unsur penting ketiga adalah kesungguhan. Doa adalah permohonan jiwa. Doa yang sungguh-sungguh mencakup bahwa ketika kita memohon kebajikan atau berkat apa pun kita hendaknya berusaha untuk memperoleh berkat dan memupuk kebajikan itu.

Nilai penting berikutnya adalah kesetiaan. Mengapa berdoa untuk datangnya Kerajaan Allah jika di dalam hati Anda tidak memiliki suatu keinginan dan kesediaan untuk membantu penegakannya? Berdoa untuk memenuhi kehendak-Nya dan kemudian tidak berusaha menjalankannya, saat itu juga akan memberi Anda jawaban yang negatif. Anda tidak akan memberikan sesuatu kepada seorang anak yang menunjukkan sikap seperti itu untuk suatu permintaan yang dia ajukan kepada Anda. Jika kita berdoa memohon keberhasilan untuk beberapa tujuan atau usaha tertentu, sesungguhnya kami merasa simpati terhadap hal ini. Ketidaksetiaan tercermin bila kita berdoa untuk memenuhi kehendak Allah, tetapi gagal menyelaraskan kehidupan kita dengan kehendak tersebut.

Nilai penting terakhir adalah kerendahan hati .... Asas kerendahan hati dan doa menuntun seseorang untuk merasakan perlunya bimbingan Ilahi. Kemandirian adalah sebuah nilai, tetapi

bersamanya harus ada kesadaran akan perlunya bantuan besar—suatu kesadaran bahwa saat Anda berjalan dengan mantap dalam melakukan tugas-tugas Anda, ada kemungkinan Anda salah jalan; dan bersama kesadaran itu ada doa, permohonan agar Allah mau mengilhami Anda untuk menghindari jalan yang salah tersebut.<sup>7</sup>

---

**Doa di rumah mengajar anak-anak  
untuk beriman kepada Allah.**

Jika Anda menanyakan kepada saya di mana pertama kali saya menerima iman yang tidak tergoyahkan mengenai keberadaan seorang Allah, saya akan menjawab Anda: di rumah masa kecil saya—ketika Ayah dan Ibu secara rutin memanggil anak-anak mereka untuk berkumpul bersama pada pagi dan malam hari serta memohon berkat-berkat Allah bagi seisi rumah dan umat manusia. Ada kesungguhan dalam suara ayah saya yang baik yang meninggalkan kesan yang abadi di dalam jiwa anak-anaknya, dan doa-doa Ibu sama mengesankannya. Saya memohon malam ini agar setiap ayah di Gereja memastikan bahwa dengan segala ketulusan dia menanamkan kepada anak-anaknya kenyataan akan adanya Allah dan dengan kenyataan bahwa Allah akan membimbing serta melindungi anak-anak-Nya. Anda mengemban tanggung jawab itu. Rumah adalah salah satu unit—unit dasar—dari masyarakat. Sebelum saya mendengar ayah saya bersaksi bahwa dia telah mendengar suara Ilahi, saya tahu bahwa dia hidup dekat dengan Penciptanya.<sup>8</sup>

Anak-anak Orang Suci Zaman Akhir telah diajar untuk mengenali [Allah], dan berdoa kepada-Nya sebagai orang yang dapat mendengar dan merasakan sama seperti ayah duniawi dapat mendengar serta merasakan, dan mereka mengambil bagi diri mereka, dari ibu serta ayah mereka, kesaksian nyata bahwa sosok Allah telah berbicara pada masa kelegaan ini. Hal itu memang benar.<sup>9</sup>

Saya percaya bahwa jika anak-anak dibesarkan dalam persekutuan yang erat dengan Bapa Surgawi kita maka tidak akan ada banyak dosa atau kejahatan dalam rumah itu. Ketika anak kecil mengalami demam tinggi, dia akan berpaling kepada ayahnya dan dengan iman yang sederhana mengatakan, “Ayah, berkatilah

saya,” saya ingin mengatakan kepada Anda bahwa dari rumah semacam itu timbul kekuatan dan kemuliaan dari bangsa mana pun. Rumah semacam itu adalah rumah para Orang Suci Zaman Akhir.<sup>10</sup>

“Tuhan, ajarlah kami berdoa” adalah permohonan khusyuk dari para murid Tuhan [lihat Lukas 11:1]. Dengan rendah hati seperti anak-anak kecil mereka mencari bimbingan yang benar, dan permohonan mereka tidaklah sia-sia.

Sama antusiasnya seperti yang dilakukan oleh para murid, demikian juga anak-anak kadang-kadang merasa memerlukan bimbingan serta penghiburan Ilahi, tetapi tidak mengungkapkan permohonan mereka dalam permintaan yang diucapkan. Oleh karena itu Tuhan memberi orang tua tugas untuk “mengajar anak-anak mereka untuk berdoa” [A&P 68:28].

Kekhawatiran, kebingungan, dan kesedihan nyata dalam kehidupan anak-anak kecil seperti dalam kehidupan orang dewasa di dunia ini, dan anak-anak berhak mendapat penghiburan, ketenangan, serta bimbingan dari Allah melalui doa.

Bukan hanya itu, tetapi dari sudut pandang iman, ketulusan hati, dan kepercayaan yang abadi, doa seorang anak yang tidak berdosa pasti akan menerima jawaban yang paling siap dari Bapa yang penuh kasih.<sup>11</sup>

Ilham dari Allah terlihat dalam permohonan Orang-orang Suci Zaman Akhir untuk menjaga keutuhan rumah tangga mereka, dan mengajar anak-anak mereka asas-asas Injil Yesus Kristus. Nah, saya tidak bermaksud bahwa kita harus membuat pengajaran yang formal atau dengan cara apa pun yang tidak menyenangkan. Maksud saya bahwa Injil Yesus Kristus hendaknya terpancar di setiap rumah tangga; bahwa doa pada malam dan pagi hari hendaknya diucapkan dengan kesungguhan; bahwa anak-anak setiap hari mau menyadari bahwa kita menginginkan kehadiran Allah di rumah kita. Jika kita dapat mengundang Juruselamat di sana, kita dapat mengetahui bahwa para malaikat tidak saja mau tetapi ingin sekali melindungi anak-anak lelaki dan perempuan kita. Saya percaya bahwa dalam kebanyakan rumah anak-anak lelaki serta perempuan diajar

untuk berdoa sebelum tidur di malam hari. Tetapi, saya juga merasa bahwa doa-doa pada pagi hari terlalu sering diabaikan. Tetapi kalau kita mau menyadarinya, justru saat-saat terjaga itulah anak-anak lelaki dan perempuan kita memerlukan perlindungan Allah, dan bimbingan dari Roh Kudus-Nya, bahkan lebih dibutuhkan daripada ketika mereka tidur.<sup>12</sup>

Apakah Anda mengikuti nasihat Kristus untuk berdoa kepada Bapa dan mengajar anak-anak Anda untuk berdoa, agar kekudusan, kekhidmatan bagi Allah dan pekerjaan-Nya, setiap hari dapat tertanam di dalam hati anak-anak Anda? Itu seharusnya terdapat di dalam setiap rumah. Berdoalah bukan hanya untuk diri sendiri, melainkan berdoalah bahkan untuk musuh-musuh Anda.<sup>13</sup>

Para orang tua, jika tidak ada hal lain yang Anda lakukan, berlututlah pada pagi hari bersama anak-anak Anda. Saya tahu pagi hari Anda biasanya sibuk, ... tetapi luangkanlah waktu dimana Anda dapat berlutut dan mengundang Allah ke dalam rumah Anda. Doa adalah kekuatan yang efektif.<sup>14</sup>

Melalui doa keluarga biarlah para orang tua dan anak-anak datang ke hadirat Allah.<sup>15</sup>

---

### **Doa mendatangkan banyak berkat besar.**

Kekuatan ... doa di seluruh Gereja datang kepada saya kemarin ketika saya menerima sepucuk surat dari tetangga di kota kelahiran saya. Dia sedang memerah susu sapihnya ketika terdengar dari suara radio yang ada di gudangnya bahwa Presiden [George Albert] Smith meninggal dunia. Dia mengetahui apa artinya itu bagi teman sekotanya, dan dia meninggalkan gudangnya serta pergi ke rumahnya memberitahu istrinya. Segera mereka memanggil anak-anak mereka, dan di rumah yang sederhana itu, dengan meninggalkan kegiatan rutin, mereka berlutut sebagai sebuah keluarga dan mengucapkan doa. Makna kejadian itu saya tinggalkan kepada Anda agar dapat dipahami. Kalikan doa itu dengan seratus ribu, dua ratus ribu, setengah juta rumah tangga, dan lihatlah kekuatan dalam persatuan dan doa, serta pengaruh yang mendukung dalam tubuh Gereja.<sup>16</sup>





*“Apakah Anda mengikuti nasihat Kristus untuk berdoa kepada Bapa dan mengajar anak-anak Anda untuk berdoa?”*

Apabila kita dapat mempengaruhi kaum remaja kita untuk memiliki ... iman dan juga mendekati Allah mereka secara diam-diam, maka setidaknya ada empat berkat yang akan datang kepada mereka di sini dan sekarang ini. Yang pertama adalah rasa syukur—rasa syukur atas berkat-berkat yang tidak mereka sadari. Jiwa mereka akan dipenuhi dengan rasa syukur atas apa yang telah Allah lakukan bagi mereka. Mereka akan menemukan bahwa mereka memiliki banyak berkat yang tercurah. Kaum remaja yang menutup pintunya, menutup tirai-tirai jendelanya, serta dengan sungguh-sungguh memohon bantuan Allah, hendaknya terlebih dahulu mengungkapkan rasa syukurnya atas kesehatan, teman-teman, orang-orang yang mereka kasihi, atas Injil, atas perwujudan akan keberadaan Allah, sebagaimana terlihat pada batu-batu karang dan pepohonan dan batu-batu serta bunga-bunga, dan segala sesuatu mengenai Dia. Dia pertama-

tama hendaknya menghitung satu per satu berkat-berkat itu, dan akanlah membuatnya tercengang apa yang telah Tuhan perbuat [lihat “Hitung Berkatmu,” *Nyanyian Rohani*, no. 111).

Berkat kedua dari doa adalah bimbingan. Saya tidak dapat membayangkan seorang remaja putra yang tersesat yang mau berlutut di sisi tempat tidurnya pada pagi hari dan berdoa kepada Allah agar menolongnya tidak ternoda dari dosa-dosa dunia. Saya pikir seorang remaja putri tidak akan berbuat kesalahan jika dia mau berlutut pada pagi hari dan berdoa agar dia dapat menjaga dirinya murni serta tidak ternoda selama hari berikutnya. Saya tidak dapat membayangkan bahwa seorang Suci Zaman Akhir memiliki perasaan-perasaan benci jika dia mau dengan sungguh-sungguh, secara diam-diam, berdoa kepada Allah agar membersihkan dari hatinya semua perasaan benci dan iri terhadap sesamanya. Bimbingan? Ya, Allah akan berada di sana untuk membimbing serta mengarahkan dia yang “mau mencari-Nya dalam iman dengan segenap daya dan dengan segenap jiwanya.

Berkat ketiga adalah keyakinan. Di seluruh negeri ini ada ribuan dan puluhan ribu siswa yang sedang berjuang mendapatkan pendidikan. Marilah kita mengajar siswa ini bahwa jika mereka ingin berhasil dalam pelajaran-pelajaran mereka, mereka hendaknya mencari Allah mereka, bahwa guru terhebat yang dikenal dunia berdiri di dekat mereka untuk membimbing mereka. Jika seorang siswa merasa bahwa dia dapat mendekati Tuhan melalui doa, siswa itu akan menerima keyakinan bahwa dia dapat memperoleh pelajaran-pelajarannya, bahwa dia dapat menuliskan ceramahnya, bahwa dia dapat berdiri di depan teman-teman sekolahnya dan memberikan pesannya tanpa takut untuk gagal. Keyakinan datang melalui doa yang sungguh-sungguh.

Akhirnya dia akan mendapatkan ilham. Adalah bukan angan-angan, bahwa kita dapat mendekati diri kepada Allah dan dapat menerima terang serta bimbingan dari-Nya, bahwa pikiran kita akan dicerahkan, jiwa kita bergetar karena Roh-Nya .... Joseph Smith mengetahui hal itu; dan kesaksian, bukti ilham Nabi Joseph, diperlihatkan kepada semua orang yang mau membuka mata mereka untuk melihat serta hati mereka untuk memahami.<sup>17</sup>

## Saran Belajar dan Pembahasan

---

- Bagaimanakah doa telah memperkuat hubungan Anda dengan Allah? Mengapa penting untuk mengetahui bahwa Anda berdoa kepada Bapa Anda di Surga, yang menurut rupa-Nya Anda diciptakan? (lihat hlm. 86–87).
- Apakah beberapa cara agar Allah menjawab doa? (lihat hlm. 86–87). Mengapa sepertinya ada doa yang tidak dijawab dengan segera? Apakah berkat-berkat yang Anda miliki dengan terjawabnya doa?
- Apakah sifat atau sikap yang dapat kita terapkan yang akan menolong doa-doa kita menjadi lebih tulus dan bermakna? (lihat hlm. 88–89). Bagaimanakah kita dapat mempersiapkan diri kita sendiri secara rohani sebelum mengucapkan doa?
- Bagaimanakah orang tua dapat mengajar anak-anak berdoa? (lihat hlm. 89–91). Dengan cara-cara apakah doa perorangan dan keluarga di rumah dapat mempengaruhi kehidupan anak-anak? (lihat hlm. 89–91). Mengapa doa setiap hari sedemikian penting untuk memperkuat dan mempersatukan keluarga?
- Apakah beberapa berkat yang datang kepada kita karena doa yang diucapkan secara teratur? (lihat hlm. 91–93). Apakah yang dapat kita lakukan untuk menjadikan doa kita lebih bermakna dan tidak terlalu mengulang kata-kata maupun terlalu mekanis?
- Bagaimanakah doa yang tulus dan sungguh-sungguh dapat menolong membersihkan jiwa kita yang kotor dan perasaan-perasaan buruk terhadap sesama?

*Tulisan Suci Terkait:* Matius 21:22; Yakobus 5:16; 2 Nefi 32:8–9; Alma 17:3; 34:17–28; 3 Nefi 18:18–21; A&P 19:38

## Catatan

1. Dalam *Conference Report*, April 1922, 65.
2. *Cherished Experiences from the Writings of President David O. McKay*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss, edisi revisi (1976), 58–59.
3. Dalam *Conference Report*, April 1969, 152–153; alinea diubah.
4. Dalam *Conference Report*, Oktober 1954, 84.
5. Dalam *Conference Report*, April 1922, 64; alinea diubah.
6. *Stepping Stones to an Abundant Life*, dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay (1971), 42.
7. *Pathways to Happiness*, dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay (1957), 225–226.
8. Dalam *Conference Report*, April 1966, 107.
9. Dalam *Conference Report*, April 1934, 23.
10. Dalam *Conference Report*, April 1912, 52–53.
11. *True to the Faith: From the Sermons and Discourses of David O. McKay*, dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay (1966), 210–211.
12. Dalam *Conference Report*, Oktober 1917, 57–58.
13. Dalam *Conference Report*, Oktober 1919, 78.
14. *Man May Know for Himself: Teachings of President David O. McKay*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss (1967), 300.
15. *Stepping Stones to an Abundant Life*, 281.
16. Dalam *Conference Report*, April 1951, 158.
17. Dalam *Conference Report*, April 1922, 64–65.



*“Anda berada di tengah-tengah pencobaan, tetapi Anda, seperti Kristus di atas Bukit Pencobaan, dapat mengatasinya.”*



# Mengatasi Godaan

*Lawanlah iblis, maka ia akan lari daripadamu. Terimalah dia, dan Anda akan segera terpasung, bukan pada pergelangan tangan Anda, tetapi pada jiwa Anda.<sup>1</sup>*

## Pendahuluan

Sebagai misionari muda di Skotlandia, David O. McKay menghandiri sebuah pertemuan yang dipimpin oleh James L. McMurrin, penasihat dalam presidensi Misi Eropa. Selama jalannya pertemuan, mereka yang hadir menyaksikan beberapa perwujudan karunia Roh. Sekitar 70 tahun kemudian, dalam sebuah pertemuan imamat, Presiden McKay mengenang, “Saya ingat, seolah-olah itu baru kemarin, besarnya ilham pada saat itu. Setiap orang merasakan pencurahan besar Roh Tuhan. Semua yang hadir benar-benar sehati dan sepikiran. Tidak pernah sebelumnya saya mengalami emosi seperti itu ....

Demikianlah suasana pertemuan yang dipimpin oleh James L. McMurrin yang kemudian terbukti sebagai nubuat. Saya telah belajar melalui hubungan yang erat dengannya bahwa James McMurrin adalah orang yang hebat. Imanya kepada Injil mutlak. Tidak ada orang yang lebih benar, tidak ada orang yang lebih setia yang pernah hidup terhadap apa yang menurutnya adalah benar. Jadi ketika dia berpaling kepada saya dan memberi apa yang menurut saya saat itu lebih dari sekadar peringatan daripada sebuah janji, kata-katanya sungguh mengesankan saya. Mengutip kembali perkataan Juruselamat kepada Petrus, Brother McMurrin mengatakan, ‘Biarkan saya mengatakan kepada Anda, Brother David, Setan menginginkan Anda sehingga dia akan menampi Anda seperti gandum, tetapi Allah memelihara Anda’ [lihat Lukas 22:31].

Pada saat itu terlintas dalam benak saya godaan-godaan yang telah menghalangi jalan saya, dan saya menyadari bahkan lebih

baik daripada Presiden McMurrin, atau siapa pun, betapa dia bersungguh-sungguh ketika mengatakan, 'Setan menginginkan Anda.' Dengan memutuskan kemudian dan memelihara iman, maka lahirlah sebuah keinginan untuk melayani sesama saya; dan bersama itu pula timbul suatu kesadaran, setidaknya sekilas, tentang utang saya kepada penatua yang pertama kali membawa pesan Injil yang dipulihkan kepada kakek dan nenek saya, yang telah menerima pesan itu bertahun-tahun sebelumnya di bagian utara Skotlandia dan di Wales Selatan."

Presiden McKay mengakhiri kisah ini yang ditujukan kepada remaja putra di Gereja dengan nasihat yang belaku bagi semua orang, "Saya memohon kepada Allah agar terus memberkati Anda .... Jangan biarkan godaan menyesatkan Anda."<sup>2</sup>

### **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

#### **Kita harus melindungi diri kita sendiri dan keluarga kita dari pengaruh musuh.**

Pohon yang dapat bertahan di tengah-tengah badai sering kali menyerah pada serangga-serangga kecil yang menghancurkan yang hanya dapat kita lihat dengan mikroskop. Demikian pula dengan musuh terbesar kemanusiaan dewasa ini yaitu pengaruh-pengaruh yang tidak kentara dan kadang-kadang tidak terlihat dalam masyarakat yang merendahkan peranan kaum pria dan wanita dewasa ini. Pada akhirnya, ujian kesetiaan dan keefektifan dari umat Allah adalah secara individu. Bagaimanakah keadaan individu?

Setiap godaan yang menimpa Anda dan saya datang dalam salah satu dari ketiga bentuk ini:

- (1) Godaan akan nafsu atau hasrat;
- (2) Menyerah pada kesombongan, gaya berpakaian, atau kesia-siaan;
- (3) Keinginan untuk mendapatkan kekayaan duniawi atau kekuatan dan kekuasaan atas negeri-negeri atau harta duniawi manusia.

Godaan-godaan semacam itu datang kepada kita dalam perkumpulan masyarakat kita, dalam urusan-urusan politik kita,

dalam hubungan bisnis kita, di ladang, dalam usaha perdagangan; dalam urusan-urusan kita dengan semua masalah kehidupan kita mendapati pengaruh-pengaruh berbahaya ini sedang bekerja. Ketika godaan itu memperlihatkan wujudnya kepada setiap individu yang sadar itulah saatnya perlindungan terhadap kebenaran seharusnya bekerja dengan sendirinya.

Gereja mengajarkan bahwa kehidupan fana adalah masa percobaan. Tugas manusia adalah menjadi *penguasa*, bukan budak alam. Nafsunya harus dikendalikan dan digunakan untuk kepentingan kesehatan serta kelangsungan hidupnya—nafsunya dikuasai dan dikendalikan untuk kebahagiaan serta berkat sesama ....

Jika Anda hidup setia terhadap bisikan-bisikan Roh Kudus, dan terus melakukan hal itu, kebahagiaan akan memenuhi jiwa Anda. Jika Anda menghindari darinya dan menyadari bahwa Anda sedikit menyimpang dari apa yang Anda tahu benar, maka Anda akan menjadi tidak bahagia sekalipun [jika] Anda memiliki kekayaan dunia ....

Dalam kerinduan mereka kepada kesenangan, kaum remaja sering kali tergoda untuk terlibat dalam hal-hal yang hanya menarik pada sisi rendah kemanusiaan, lima di antaranya yang paling umum yaitu: *pertama*, ketidaksenonohan dan percabulan; *kedua*, minum-minuman keras dan percumbuan; *ketiga*, ketidaksucian; *keempat*, ketidaksediaan; dan *kelima* ketidakhormatan.

Ketidaksenonohan sering kali menjadi langkah awal menuju hawa nafsu. Berbuat tidak senonoh adalah pelanggaran terhadap cita rasa yang baik atau perasaan-perasaan yang berbudi.

Itu hanyalah satu langkah lagi, dari ketidaksenonohan menuju percabulan. Demi kebahagiaan kaum remaja kita, mereka berhak dan memang penting bagi mereka untuk bertemu di perkumpulan-perkumpulan sosial, tetapi merupakan sebuah pertanda akan rendahnya moral jika untuk hiburan mereka harus memilih menstimulasi dan merendahkan jasmani. Pesta minum minuman keras dan percumbuan membentuk suatu lingkup yang membuat kepekaan moral menjadi tumpul, dan nafsu yang tidak terkekang terus berkuasa. Karenanya akan menjadi mudah untuk mengambil langkah akhir menuju kemerosotan moral.



Jika, sebagai pengganti dari asas-asas moral yang tinggi, kehidupan menuruti hawa nafsu tidak bermoral dipilih, dan pria atau wanita semakin jauh terpuruk ke tingkat kemerosotan moral, maka ketidaksetiaan akan menjadi bagian yang tidak terelakkan dari sifatnya. Kesetiaan terhadap orang tua menjadi hancur; kepatuhan terhadap ajaran-ajaran dan cita-cita terabaikan; kesetiaan terhadap istri serta anak-anak digantikan oleh rasa puas diri yang tidak berarti; kesetiaan terhadap Gereja tidak mungkin ada, dan sering kali digantikan dengan ejekan terhadap ajaran-ajarannya.<sup>3</sup>

Godaan sering kali datang dalam [suatu] cara yang tenang. Barangkali menyerah padanya mungkin tidak diketahui oleh siapa pun kecuali orang itu sendiri dan Allahnya, tetapi jika dia memang menyerah pada godaan itu, dia akan menjadi lemah, dan tercemar oleh kejahatan dunia.<sup>4</sup>

Setan diusir karena dia berusaha menggantikan sang Pencipta. Tetapi kekuatannya masih ada. Dia aktif dan saat ini sedang membisikkan kepada kita untuk menyangkal keberadaan Allah, keberadaan Putra Tunggal-Nya, dan dampak kekuatan Injil Yesus Kristus.<sup>5</sup>

Musuh sangat aktif. Dia licik dan cerdik, serta mencari setiap kesempatan untuk merobohkan dasar Gereja, dan berusaha kapan saja bila memungkinkan untuk melemahkan atau menghancurkan .... Allah telah memberikan kebebasan memilih. Kemajuan moral dan rohani kita bergantung pada upaya yang kita lakukan untuk memanfaatkan kebebasan itu.<sup>6</sup>

Setan masih berketetapan untuk meneruskan jalannya, dan para wakilnya memiliki kekuatan saat ini yang belum pernah mereka miliki selama berabad-abad. Bersiaplah menghadapi keadaan-keadaan yang mungkin sangat berbahaya, gagasan-gagasan baru yang mungkin tampak masuk akal tetapi sebenarnya jahat. Untuk menghadapi kekuatan itu, kita harus bergantung pada bisikan Roh Kudus, yang berhak Anda miliki. Hal itu nyata.

Allah sedang memimpin gereja ini. Setialah terhadapnya. Setialah terhadap keluarga Anda, setialah terhadap mereka. Lindungilah anak-anak Anda. Bimbinglah mereka, bukan secara sewenang-wenang, melainkan melalui teladan yang baik dari

seorang ayah, sehingga memberi sumbangan bagi kekuatan Gereja dengan menjalankan imamat Anda di dalam rumah dan kehidupan Anda.<sup>7</sup>

Keanggotaan dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir membawa serta tanggung jawab untuk mengatasi godaan, untuk memerangi kejahatan, meningkatkan pikiran, dan mengembangkan semangat seseorang sampai itu mencapai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.<sup>8</sup>

---

**Musuh berusaha menyerang pada titik paling lemah, tetapi kita memperoleh kekuatan ketika kita menolaknya.**

Anda tidak dapat bermain dengan Iblis. Tolaklah godaan, tolaklah Iblis dan dia akan meninggalkan Anda [lihat Yakobus 4:7].

Juruselamat di atas Bukit memberi kita contoh terhebat di seluruh dunia .... Sesaat setelah pembaptisan Juruselamat, dia naik ke atas bukit yang sekarang dikenal sebagai Bukit Pencobaan. Saya tidak tahu apakah di situ tempat Dia berdiri, tempat dia berpuasa selama empat puluh hari, atau bukan. Tetapi di suatu bukit Dia pergi, dan sesudah ... empat puluh hari, si Pencoba datang kepada-Nya, demikianlah kita diberi tahu, dan seperti biasa yang dilakukan si Pencoba, dia menyerang-Nya pada titik yang menurut anggapan si Penggoda adalah titik paling lemah-Nya.

Setelah [Yesus] berpuasa, si Pencoba mengira Dia akan lapar, dan percobaan pertama, Anda tentu ingat, yaitu, “Jika,” dan dia dengan sinis mengatakan, “Jika Engkau Anak Allah,” merujuk pada kesaksian Bapa ketika Dia mengatakan, “Inilah Putra-Ku yang Kukasihi,”—“Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti.” Dan ada sebuah batu di daerah itu yang bentuknya mirip dengan roti gandum orang Yahudi, sehingga menjadikan percobaan itu lebih kuat desakannya. Jawaban Kristus adalah, “Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah” (Matius 4:3–4).

Percobaan berikutnya juga dikutip tulisan suci. Itu adalah desakan untuk menyombongkan diri, suatu desakan untuk memperoleh kehebatan melebihi sesama kita, “Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah” ... (dari sebuah bubungan

bait suci) "... sebab ada tertulis ..." (dan Iblis dapat mengutip dari tulisan suci demi mencapai tujuannya) "... sebab ada tertulis, Mengenai engkau Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu." Dan jawabannya adalah, "Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu!" (Matius 4:6-7).

Pencobaan ketiga ialah cinta pada kekayaan dan kekuasaan. Si Pencoba membawa Yesus ke sebuah gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya hal-hal duniawi serta kemegahannya. Dia tidak bersikap sinis dalam pencobaan ini. Dia meminta, karena penolakan Juruselamat telah melemahkan kekuatan si Pencoba. Dia memperlihatkan kepada-Nya hal-hal duniawi. "Semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah aku." Sambil berdiri dalam keagungan keilahian-Nya, Yesus berkata, "Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!" Lalu si Pencoba berlalu pergi [Lihat Matius 4:8-11].

Ada kisah untuk Anda .... Titik paling lemah Anda akan menjadi titik bagi Iblis untuk berusaha mencobai Anda, dan akan berusaha mengalahkan Anda, dan jika Anda menjadikan diri Anda lemah sebelum berusaha melayani Tuhan, dia akan menambahi kelemahan itu. Tolaklah dia dan Anda akan memperoleh kekuatan. Dia akan mencobai Anda pada titik yang lain. Tolaklah dia dan dia menjadi lebih lemah dan Anda menjadi lebih kuat, sampai Anda dapat mengatakan, tanpa mempedulikan bagaimana pun lingkungan Anda, "Enyahlah engkau Setan: karena ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!" (Lukas 4:8).

Bersama para murid-Nya sesaat sebelum di Getsemani, ... [Yesus] berkata, "Aku tidak ada lagi di dalam dunia, tetapi mereka masih ada di dalam dunia, ...

Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka daripada yang jahat" (Yohanes 17:11, 15).

Itulah pelajaran Anda .... Anda berada di tengah-tengah percobaan, tetapi Anda, seperti Kristus di atas Bukit Pencobaan, dapat mengatasinya.<sup>10</sup>

---

**Ketika kita menjalankan Injil dan  
menjalankan pengendalian diri, kita menerima  
sukacita dan kedamaian.**

Selama Musuh bagi kebenaran bebas menjalankan kekuasaannya di dunia ini, kita akan diserang, dan satu-satunya cara untuk menghadapi serangannya adalah menjalankan Injil.<sup>11</sup>

Injil ini memberi kita kesempatan untuk hidup di dunia beserta godaan-godaannya dan, melalui pengendalian serta penguasaan diri, untuk hidup dalam roh, dan itulah kehidupan nyata di dunia ini serta di dunia yang akan datang.<sup>12</sup>

Semoga kita menyadari seperti sebelumnya bahwa penguasaan terhadap keinginan pribadi seseorang adalah jantung agama umat Kristen dan semua agama. Secara alami individu memang mementingkan diri dan cenderung mengikuti dorongan-dorongannya yang langsung. Diperlukan agama, atau sesuatu yang lebih tinggi daripada individu itu sendiri atau bahkan masyarakat individu, untuk mengatasi dorongan yang mementingkan diri dari manusia duniawi .... Penguasaan diri datang melalui penyangkalan diri terhadap hal-hal kecil. Kristus dalam kata-kata yang luar biasa ini mengatakan, "...barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya" (Matius 16:25).

Kapan pun Anda melupakan diri sendiri dan berusaha untuk kemajuan orang lain, serta untuk sesuatu yang lebih tinggi dan lebih baik, Anda tumbuh pada tingkat kerohanian. Jika, pada saat pertengkaran, pada saat tergoda untuk mencari-cari kesalahan orang lain, kita mau menghilangkan ego kita untuk kebaikan Gereja karena kita adalah para anggotanya, untuk kebaikan masyarakat, dan terutama untuk kemajuan Injil Yesus Kristus, kita akan diberkati secara rohani, dan kebahagiaan akan menjadi pahala kita.

*“Bagaimana jika aku menaklukkan para musuhku,  
Dan menimbun kekayaan serta materi!  
Aku adalah penakluk yang buruk  
Sebelum aku menaklukkan diriku sendiri.”*  
[Penulis tidak dikenal].<sup>13</sup>

Seseorang yang menuruti hawa nafsunya, baik secara diam-diam maupun sebaliknya, memiliki karakter yang tidak akan membantunya ketika dia tergoda untuk menuruti nafsunya.<sup>14</sup>

Apa yang terus-menerus dipikirkan oleh seseorang akan menentukan tindakan-tindakan yang akan dia lakukan pada saat dia memiliki peluang dan mengalami kesedihan. Reaksi orang terhadap nafsu dan dorongan ketika nafsu dan dorongan itu muncul akan menentukan karakter orang tersebut. Dalam reaksi tersebut akan terungkap apakah orang tersebut mampu mengendalikan dirinya atau menyerah pada belenggu yang dipaksakan kepadanya.<sup>15</sup>

Tindakan yang selaras dengan hukum Ilahi serta hukum alam akan membawa kebahagiaan, dan tindakan yang bertentangan dengan kebenaran Ilahi membawa kesengsaraan. Manusia bertanggung jawab bukan hanya untuk setiap perbuatan, tetapi juga setiap kata dan pikiran yang tidak berarti. Juruselamat berfirman:

“... setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman” (Matius 12:36).<sup>16</sup>

Semua hal yang baik memerlukan usaha. Apa yang patut diperjuangkan akan menuntut pengurbanan jasmani, kekuatan intelek, dan kekuatan jiwa Anda—“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu” (Matius 7:7). Tetapi Anda harus berusaha, Anda harus mengetuk. Sebaliknya, dosa mendorong dirinya ke arah Anda. Dosa berjalan di samping Anda, dosa menggoda Anda, dosa membujuk, dosa memikat. Anda tidak perlu mengerahkan tenaga .... Dosa adalah seperti papan iklan yang memikat Anda untuk minum atau merokok. Dosa adalah seperti pesan yang datang ke rumah Anda di televisi dan radio .... Iblis mencari Anda, dan diperlukan usaha serta kekuatan untuk

memerangnya. Tetapi kebenaran dan kebijaksanaan diperoleh hanya melalui mencari, doa, dan usaha.<sup>17</sup>

Marilah kita mengingat bahwa kehidupan pada prinsipnya adalah apa yang telah kita jalankan, dan bahwa Juruselamat manusia telah menandai dengan jelas serta gamblang bagaimana sukacita dan damai dapat diperoleh. Hal itu terdapat di dalam Injil Yesus Kristus serta kepatuhan terhadapnya.<sup>18</sup>

Semoga Allah memberkati ketika kita berusaha lebih jauh menegakkan kerajaan Allah, semoga kita dapat mengajar kaum remaja kita, dan para anggota Gereja di mana pun berada, untuk menolak godaan yang melemahkan tubuh jasmani, yang menghancurkan jiwa, semoga kita dapat benar-benar bertobat seperti saat kita masuk ke dalam air baptisan; semoga kita diperbarui dalam arti kata yang sebenarnya, semoga kita dapat dilahirkan kembali; semoga jiwa kita dapat diterangi Roh Kudus, dan maju terus sebagai anggota Gereja Yesus Kristus sampai misi kita di bumi selesai.<sup>19</sup>

## **Saran Belajar dan Pembahasan**

---

- Presiden McKay menggunakan analogi tentang pohon yang kuat yang dapat bertahan menghadapi angin topan tetapi dihancurkan oleh serangga-serangga kecil yang memasukinya (lihat hlm. 98). Dengan cara-cara apakah analogi ini dapat berlaku dalam peperangan kita melawan godaan? (lihat hlm. 101–103). Apa yang dapat kita lakukan untuk menghindari mengundang godaan dalam kehidupan kita? Bagaimana kita dapat memperkuat anak-anak dan kaum remaja kita melawan godaan yang semakin meningkat di dunia ini?
- Dengan cara-cara apakah godaan mungkin berbeda-beda, bergantung pada situasi kita masing-masing? Apa yang dapat kita lakukan untuk menolong sesama untuk menolak godaan?
- Apakah yang dapat kita pelajari dari kisah Juruselamat dalam menahan godaan Setan? (lihat Matius 4:1–11 dan Lukas 4:1–13, termasuk catatan kaki dengan kutipan dari Terjemahan Joseph Smith; lihat juga A&P 20:22).

- Dengan cara-cara apakah kesenangan menyerah pada godaan berbeda dengan sukacita karena mengikuti Juruselamat?
- Bagaimanakah Setan berusaha menggunakan kelemahan-kelemahan kita? (lihat hlm. 101–103). Bagaimana kita dapat mengatasi kelemahan-kelemahan kita melalui Yesus Kristus? (lihat juga Eter 12:27).
- Apakah yang dapat Anda lakukan untuk menolak dan mengatasi godaan yang sering kali mengganggu Anda? Mengapa penting untuk menegakkan nilai-nilai kita sebelum kita menemukan diri kita sendiri dalam situasi dicobai?
- Dalam usaha-usaha kita untuk mengikuti Juruselamat dan menolak godaan, bagaimanakah itu dapat menolong kita mengingat bahwa “tak seorang pun dapat mengabdikan kepada dua tuan?” (Matius 6:24).
- Bagaimana pikiran-pikiran yang benar dan sehat menolong kita mengatasi godaan? Apakah yang dapat kita lakukan untuk mengembangkan penguasaan diri dan pengendalian diri yang sering kali Presiden McKay bicarakan? (lihat hlm. 103–105).

*Tulisan Suci Terkait:* 1 Korintus 10:13; Yakobus 1:12–17; 2 Petrus 2:9; 1 Nefi 12:17; 15:23–24; Helaman 5:12; 3 Nefi 18:18–19; A&P 10:5

### **Catatan**

1. *Gospel Ideals* (1953), 352.
2. Dalam *Conference Report*, Oktober 1968, 86.
3. Dalam *Conference Report*, Oktober 1963, 7–8.
4. Dalam *Conference Report*, Oktober 1911, 59.
5. Dalam *Conference Report*, Oktober 1965, 9.
6. Dalam *Conference Report*, April 1967, 6.
7. Dalam *Conference Report*, April 1969, 97.
8. *Gospel Ideals*, 503.
9. Dalam *Conference Report*, Oktober 1959, 88.
10. Dalam *Conference Report*, Oktober 1953, 11.
11. Dalam *Conference Report*, Oktober 1955, 90.
12. Dalam *Conference Report*, April 1969, 153.
13. Dalam *Conference Report*, April 1967, 133; alinea diubah.
14. Dalam *Conference Report*, April 1968, 8.
15. Dalam *Conference Report*, April 1967, 8.
16. Dalam *Conference Report*, April 1950, 33.
17. Dalam *Conference Report*, Oktober 1965, 144–145.
18. Dalam *Conference Report*, Oktober 1963, 9.
19. Dalam *Conference Report*, April 1960, 29.



# Pemanggilan Ilahi Nabi Joseph Smith

*Saya memiliki kesaksian yang teguh bahwa Bapa dan Putra menampakkan diri kepada Nabi Joseph Smith serta mewahyukan melalui dia Injil Yesus Kristus, yang sesungguhnya, merupakan “kekuatan Allah yang menyelamatkan” [Roma 1:16].<sup>1</sup>*

## Pendahuluan

**P**residen David O. McKay mengatakan, “Sejak masa kanak-kanak sangat mudah bagi saya untuk mempercayai tentang kenyataan penglihatan Nabi Joseph Smith.”<sup>2</sup> Dia mengatakan bahwa kesaksiannya mengenai Nabi Joseph Smith dikuatkan ketika dia mendengar sebuah pengalaman yang dimiliki oleh ayahnya sebagai misionari di Skotlandia.

“Ketika [ayah saya] mulai berkhotbah di kampung halamannya dan memberikan kesaksian mengenai pemulihan Injil Yesus Kristus, dia memperhatikan bahwa orang-orang mulai meninggalkannya. Mereka mencibir di dalam hati terhadap apa pun [yang berhubungan dengan Gereja], dan nama Joseph Smith sepertinya membangkitkan amarah di dalam hati mereka. Suatu hari dia menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk mendekati orang-orang tersebut adalah dengan mengkhhotbahkan asas-asas sederhana, Kurban Tebusan Tuhan Yesus Kristus, asas-asas utama Injil, dan tidak memberikan kesaksian mengenai pemulihan. Dalam satu atau dua bulan dia merasa tertekan dengan perasaan sedih, kecewa, dan dia tidak memperoleh semangat dalam pekerjaannya. Dia benar-benar tidak tahu apa masalahnya, tetapi pikirannya menjadi terganggu; semangatnya menjadi turun; dia tertekan serta tidak berdaya; dan perasaan kecewa itu terus berlanjut sampai membuatnya patah semangat karena begitu





*“Penampakan Bapa dan Putra kepada Joseph Smith adalah dasar dari Gereja ini.  
Di dalamnya terdapat rabasia kekuatan dan tenaganya.”*

berat bebannya sehingga dia pergi kepada Tuhan serta mengatakan, ‘Kecuali saya dapat menghilangkan perasaan ini, saya harus pulang. Saya tidak dapat meneruskan pekerjaan saya yang terhalangi.’

Keputusan itu terus berlanjut selama beberapa saat setelah itu, ketika, suatu pagi sebelum matahari terbit, setelah tidak dapat tidur malam itu, dia memutuskan untuk beristirahat di sebuah gua, dekat pantai, dimana dia tahu dia akan dijauhkan dari dunia sepenuhnya, dan sana dia mencurahkan jiwanya kepada Allah serta menanyakan mengapa dia terganggu dengan perasaan ini, apa yang harus dia lakukan, dan apa yang dapat dia lakukan untuk membuang perasaan itu serta meneruskan pekerjaannya. Dia mulai berjalan dalam kegelapan menuju gua itu. Dia ingin sekali cepat sampai di gua sehingga dia mulai berlari. Sementara meninggalkan kota, dia dipanggil oleh polisi yang ingin mengetahui apa yang terjadi. Dia memberikan jawaban yang tidak jelas tetapi memuaskan dan dibiarkan pergi. Sesuatu seolah mendorongnya; dia harus mendapat kelegaan. Dia masuk ke dalam gua atau celah yang terlindung, lalu mengatakan, ‘Oh, Bapa, apa yang dapat saya lakukan untuk menghilangkan perasaan ini? Saya harus menghilangkannya atau saya tidak dapat meneruskan pekerjaan ini’; dan dia mendengar sebuah suara, sejelas seperti suara yang sekarang saya ucapkan, mengatakan, ‘Berikan kesaksian bahwa Joseph Smith adalah Nabi Allah.’ Kemudian mengingat apa yang secara diam-diam telah dia putuskan enam minggu atau lebih sebelumnya, dan menjadi terbebani dengan pikiran itu, semua hal datang kepadanya dalam suatu kenyataan bahwa dia berada di sana untuk sebuah misi khusus, dan dia tidak memberikan perhatian khusus terhadap misi yang telah dipersiapkan itu. Lalu dia berseru di dalam hatinya, ‘Tuhan, sudah cukup,’ serta keluar dari gua itu.”

Presiden McKay mengenang, “Sebagai anak yang masih muda, saya duduk dan mendengarkan kesaksian itu dari seseorang yang saya hormati dan hormati seperti yang Anda sendiri ketahui tidak ada orang lain di dunia ini yang saya hormati seperti itu, serta keyakinan itu tertanam dalam jiwa masa muda saya.”<sup>3</sup>

## Ajaran-ajaran David O. McKay

---

### Penglihatan Pertama Joseph Smith mewahyukan kebenaran-kebenaran mulia mengenai Allah Bapa dan Yesus Kristus.

Sedemikian pesat dan pentingnya penemuan-penemuan hebat pada akhir abad pertengahan [kesembilan belas] sehingga membuat kita kewalahan .... Tetapi tidak satu pun di antara penemuan itu yang menjawab kebutuhan terbesar dan keinginan yang paling didambakan manusia. Tidak satu pun yang mengungkapkan apa yang telah dicari manusia selama berabad-abad. Kebutuhan itu—yang pernah didambakan di dalam hati manusia—adalah untuk mengetahui Allah, dan hubungan manusia dengan-Nya .... Hanya satu peristiwa pada abad kesembilan belas yang mengaku memberi kepada jiwa manusia jawaban ini. Jika dalam peristiwa itu manusia menemukan kebenaran yang selama ini dicari-cari ras umat manusia, maka peristiwa itu benar-benar pantas menerima penghargaan istimewa sebagai peristiwa terbesar dalam abad kesembilan belas ini!

Peristiwa itu adalah penampakan dua Makhluk surgawi kepada Nabi muda Joseph Smith, yang mengungkapkan jati diri secara berturut-turut, yaitu Allah Bapa yang Kekal serta Putra-Nya Yesus Kristus.<sup>4</sup>

Seribu delapan ratus tahun setelah Yesus mati di atas kayu salib, Nabi Joseph Smith menyatakan bahwa Tuhan yang telah bangkit menampakkannya. [Dia mengatakan], "... Aku melihat dua Orang yang terang dan kemuliaan-Nya tidak dapat dilukiskan, yang berdiri di atas diriku di udara. Salah seorang dari Mereka berkata kepadaku, dengan memanggil namaku dan mengatakan sambil menunjuk kepada yang lain—*Inilah Putra-Ku yang Kukasibi. Dengarkanlah Dia!*" [Joseph Smith 2:17].<sup>5</sup>

Pernyataannya sederhana tetapi positif; dan dia terkejut ketika orang-orang meragukan kebenarannya. Baginya pernyataannya merupakan pernyataan dari sebuah fakta sederhana; bagi dunia Kristen itu terbukti menjadi cahaya terang yang menyerang dan melemahkan struktur agama mereka dari atas hingga bawah.

Dua unsur penting dalam pesan pertamanya yaitu: pertama, bahwa Allah adalah Makhluk pribadi, yang menyatakan kehendak-Nya kepada manusia; dan kedua, bahwa tidak ada pernyataan kepercayaan dalam dunia Kristen yang memiliki rencana keselamatan yang sebenarnya.<sup>6</sup>

Penampakan Bapa dan Putra kepada Joseph Smith adalah dasar dari Gereja ini. Di dalamnya terdapat rahasia kekuatan dan tenaganya. Ini benar, dan saya memberikan kesaksian mengenai hal itu. Bahwa satu wahyu menjawab semua pertanyaan ilmu pengetahuan mengenai Allah dan sosok Ilahi-Nya. Tidakkah Anda melihat apa itu artinya? Siapa Allah itu, telah terjawab. Hubungan-Nya dengan anak-anak-Nya sudah jelas. Minat-Nya terhadap kemanusiaan melalui wewenang yang didelegasikan kepada manusia telah jelas. Masa depan pekerjaan telah pasti. Kebenaran ini dan kebenaran-kebenaran lainnya yang mulia dijelaskan melalui penglihatan pertama yang agung tersebut.<sup>7</sup>

Dunia masih tidak memahami pentingnya hal itu; tetapi sebagai faktor pendukung terhadap pengetahuan manusia tentang hubungannya dengan Tuhan dan tempatnya di alam semesta ini; sebagai alat membangun hubungan yang benar antara manusia sebagai individu dan kelompok-kelompok manusia sebagai bangsa; sebagai wahyu yang menunjukkan jalan menuju kebahagiaan dan kedamaian manusia di bumi juga dalam kekekalan yang akan datang, penampakan Bapa serta Putra kepada Joseph Smith dan kemudian pemulihan imamat serta pendirian Gereja Yesus Kristus dalam kegenapannya, masih belum dikenali bukan hanya sebagai peristiwa terbesar pada abad kesembilan belas, tetapi sebagai salah satu peristiwa terbesar di segala abad.<sup>8</sup>

---

**Tuhan memulihkan kebenaran-kebenaran  
Injil melalui Nabi Joseph Smith.**

Ini tentang Joseph Smith yang bukan saja sebagai orang hebat, tetapi sebagai hamba yang diilhami Tuhan sehingga saya ingin membicarakannya .... Memang, kebesaran Joseph Smith tercapai karena ilham Ilahi ....

Tidak seorang pun dapat mempelajari secara serius dan cerdas Injil Yesus Kristus yang dipulihkan tanpa benar-benar terkesan

dengan keselarasan ajaran-ajaran yang diberikan oleh Tuhan dan Juruselamat Sendiri ketika Dia hidup di bumi bersama para murid-Nya. Pikirkan, misalnya, wahyu Nabi mengenai sang Pencipta—Allah sebagai Makhluk yang cerdas, seseorang yang adalah, sebagaimana Yesus mengajarkan “Bapa kami yang di surga” [lihat Matius 6:9] ....

Ajaran Joseph Smith bahwa Yesus Kristus adalah Putra Tunggal Bapa, Juruselamat dunia, sama dengan ajaran-ajaran Yesus Sendiri dan para rasul-Nya.

Demikian juga ajarannya mengenai berlanjutnya kehidupan orang setelah kematian ....

Keselarasan yang sama terdapat dalam ajaran-ajaran tentang asas-asas Injil seperti iman, pertobatan, pembaptisan, penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus, penahbisan kepada imamat, ajaran-ajaran-Nya mengenai “pengetahuan, penguasaan diri, kesederhanaan, kasih persaudaraan, kasih sayang,” dan sebagainya [lihat 2 Petrus 1:5–7; A&P 4–6] ....

... Orang-orang yang mendukung pembaptisan bayi mengajarkan mengenai anak-anak kecil demikian: “Bayi yang dilahirkan ke dunia ini tidak saja sama sekali tak memiliki pengetahuan, kebajikan, maupun kekudusan, tetapi memiliki kecenderungan alami untuk bersikap jahat dan hanya kejahatan.”

... Dengan berani dan tanpa gentar, serta berbicara sebagai orang yang memiliki keyakinan bahwa dia benar, Nabi Joseph mengatakan, “Anak-anak kecil adalah suci, karena dipersucikan melalui penebusan Yesus Kristus” [lihat A&P 74:7].<sup>9</sup>

Ilham Ilahi ditunjukkan ... dalam pernyataan mulia [Joseph Smith] mengenai sifat kekal perjanjian-perjanjian dan upacara-upacara serta kesempatan keselamatan bagi setiap umat manusia. Gereja tidak eksklusif tetapi semuanya terbuka untuk setiap jiwa yang mau menerima asas-asasnya .... Seluruh umat manusia akan diselamatkan melalui kepatuhan terhadap hukum-hukum serta tata cara-tata cara Injil. Bahkan mereka yang telah meninggal tanpa mengetahui hukum akan diadili tanpa hukum. Pada tahap akhir ini tata cara keselamatan bagi orang-orang yang telah meninggal diwahyukan.

Kekekalan perjanjian pernikahan adalah wahyu mulia, yang memberi kepastian pada hati yang dipersatukan melalui ikatan kasih dan dimeteraikan melalui wewenang imamat kudus agar persatuan mereka kekal.

Perjanjian-perjanjian lainnya juga terus berlanjut dengan kemajuan kekal sepanjang masa kekekalan.

Joseph Smith tidak dapat memperoleh semua ini dengan kebijaksanaan, kecerdasan, dan pengaruhnya sendiri. Dia tidak dapat melakukan hal itu.<sup>10</sup>

Tuhan telah mewahyukan pada masa ini Rencana Keselamatan, yang tidak lain adalah jalan menuju dunia rohani dengan membangun karakter yang layak untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya. Rencana itu adalah Injil Yesus Kristus sebagaimana dipulihkan kepada Nabi Joseph Smith, dan Injil itu sempurna serta lengkap.<sup>11</sup>

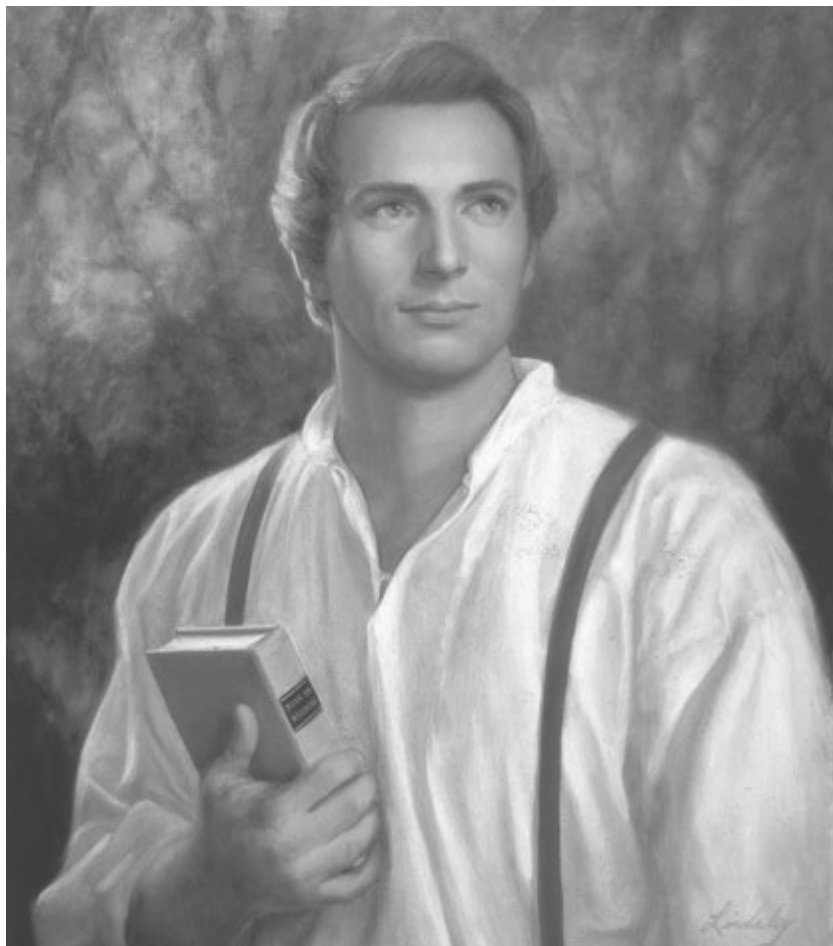
---

### **Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan adalah bukti dari ilham Ilahi Joseph Smith.**

Kira-kira tahun 1820, kehebohan agama menuntun Joseph Smith untuk mencari gereja yang benar, cara beribadat yang benar, cara yang baik untuk hidup. Keingintahuan itu mendorong pemuda ini mencari Tuhan dalam doa yang sungguh-sungguh. Satu hasil dari jawaban doanya adalah pengorganisasian Gereja di rumah Peter Whitmer pada ... tanggal 6 April 1830. Dalam organisasi itu dapat ditemukan pemahaman sepenuhnya tentang rencana keselamatan manusia.

Sekarang saya ingin menganggap organisasi itu sebagai satu bukti akan ilham-Nya .... [Organisasi itu] telah selamat dari kepanikan keuangan, pergolakan sosial, serta kebingungan agama; dan dewasa ini berdiri sebagai wadah dalam menyediakan kebutuhan tertinggi umat manusia ....

... “Gereja Yesus Kristus diorganisasi sesuai dengan tata tertib Gereja sebagaimana dicatat dalam Perjanjian Baru,” tutur Joseph Smith [lihat *History of the Church*, 1:79]. Cara kerja yang praktis dan bersifat sukarela dari organisasi ini membuktikan kebenaran Ilahinya.<sup>12</sup>



*“Hasil dari bimbingan Ilahi [Joseph Smith] adalah sebuah kepastian kebenaran terhadap apa yang dia ajarkan dan keberanian dalam mengkhobabkannya.”*

Bertahun-tahun yang silam Joseph Smith, seorang pemuda berusia kira-kira empat belas atau lima belasan tahun, menyatakan bahwa, sebagai jawaban atas doa, dia menerima sebuah wahyu dari Allah .... Akibat pernyataannya ini adalah pengucilan dirinya dari dunia keagamaan. Dalam waktu singkat dia mendapati dirinya berada sendirian.

Sendirian—dan tidak mengenal pengetahuan maupun filsafat di zamannya!

Sendirian—dan tidak terdidik dalam bidang seni maupun ilmu pengetahuan!

Sendirian—tanpa adanya ahli filsafat yang mengajarnya, tanpa pendeta yang membimbingnya! Dalam kesederhanaan dan kelembutan dengan cepat dia menyampaikan kepada mereka pesannya yang mulia; dalam cemoohan serta celaan mereka menolaknya sambil mengatakan bahwa itu semua berasal dari iblis; bahwa tidak ada lagi hal-hal seperti penglihatan atau wahyu di zaman akhir ini; bahwa semua hal seperti itu telah berakhir bersama para rasul; dan bahwa hal-hal yang demikian itu tidak akan ada lagi [lihat Joseph Smith 2:21].

Demikianlah dia ditinggalkan sendirian untuk memulai perjalanan keagamaannya, meskipun tahu bahwa semua agama yang ada tidak benar tetapi dia tidak pernah berniat mendirikan satu agama pun. Sesungguhnya jika dia seorang penipu, agama yang dapat dia dirikan kemungkinan adalah agama yang sederhana.

Sebaliknya, jika agama yang dia dirikan memiliki keunggulan dan kehebatan melebihi ilmu yang diberikan oleh para profesor serta ahli filsafat kepada dunia selama ratusan tahun sebelumnya, maka setidaknya orang akan terpaksa, untuk mengatakan dengan takjub, dari manakah diperolehnya hikmat itu!

Nyatanya, kemudian, bahwa meskipun seolah dia sendirian, dia sendirian seperti halnya Musa di Sinai; seperti halnya Yesus di Bukit Zaitun. Sebagaimana dengan Tuhan, demikian pula dengan Nabi, petunjuk-petunjuknya datang bukan melalui jalur yang dibuat manusia tetapi langsung dari Allah, yang merupakan sumber segala kecerdasan. Dia mengatakan, “Saya adalah batu mentah. Suara palu dan pahat tidak pernah saya dengar lagi sampai Tuhan menguasai saya. Saya menginginkan pengetahuan dan kebijaksanaan surgawi” [*History of the Church*, 5:423] ....

Pernyataannya tentang wahyu dari Allah, jika dikenali, tidak meninggalkan keraguan sedikit pun seperti halnya dengan wewenangnya untuk mengorganisasi Gereja Yesus Kristus di atas bumi, dan melaksanakan asas-asas serta tata cara-tata cara dengan wewenang. Jadi sejak permulaan zaman akhir yang hebat ini pekerjaan diletakkan pada batu penjurur Gereja Kristus yang



tidak tergoyahkan pada masa kelegaan ini, [yaitu], wewenang untuk bertindak dalam nama Yesus Kristus dalam hal-hal yang berkaitan dengan Gereja-Nya.<sup>13</sup>

Ketika kita memikirkan prestasi-prestasi luar biasa [Joseph Smith] selama rentang waktu singkat empat belas tahun antara pengorganisasian Gereja dengan kemartirannya; ketika kita memikirkan keselarasan sempurna Injil yang dipulihkan dengan gereja awal yang didirikan oleh Yesus dan para Rasul-Nya; ketika kita memperhatikan wawasannya yang tajam terhadap asas-asas serta tata cara-tata cara; dan ketika kita melihat rencana serta efisiensi Gereja yang tidak tertandingi yang didirikan dengan ilham dari Kristus dan menyandang nama-Nya—jawaban terhadap pertanyaan, dari mana diperolehnya hikmat itu? diberikan dalam lirik yang menggetarkan jiwa:

*Puji dia yang tinggal dengan Yehova!  
 Yesus pun telah mengurapinya,  
 Nabi, Pelihat, pembuka zaman akhir,  
 Raja dan bangsa 'kan memujanya*  
 [lihat *Nyanyian Rohani*, no. 14].

---

### **Nabi Joseph hidup dan mati dalam mempertahankan kebenaran yang diwahyukan kepadanya.**

Orang-orang hebat memiliki kemampuan untuk melihat dengan jelas ke dalam inti segala sesuatu. Mereka membedakan kebenaran. Mereka berpikir secara bebas. Mereka bertindak dengan mulia. Mereka mempengaruhi orang-orang kuat untuk mengikuti mereka. Orang-orang rendah mencemooh, mengejek, menganiaya mereka, tetapi kecaman itu mati serta terlupakan, dan orang hebat itu hidup selama-lamanya.

Beberapa teman Joseph Smith mencemoohnya; yang lain mengaguminya; para pengikutnya menghormatinya ....

Tidak seorang pun di antara orang-orang yang tidak berprasaangka terhadap pendapatnya dapat mempelajari kehidupan pemimpin yang taat beragama ini tanpa terkesan dengan kenyataan bahwa dia memiliki sifat-sifat kebajikan pada tingkat yang luar biasa, sumber yang ditemukan dalam keinginan untuk mengetahui

kehendak Allah, dan dalam suatu keputusan, bila ditemukan, untuk mengikutinya.<sup>15</sup>

Sepanjang segala zaman kebenaran pertama kali dipahami oleh beberapa pemimpin pemberani yang, dalam mempertahankan kebenaran itu, sering kali mengurbankan nyawa mereka. Kemajuan umat manusia disebabkan oleh pemahaman yang jelas dan keberanian dari para pemimpin yang pemberani tersebut. Pada saatnya kelak, mereka harus membuat pilihan apakah mengingkari, mengubah, atau mempertahankan kebenaran—sebuah pilihan antara kenyamanan pribadi dan perlakuan istimewa, atau pengasingan dari masyarakat, hukuman, atau bahkan kematian. Pilihan semacam itu terjadi pada diri Petrus dan Yohanes ketika mereka menjadi tawanan di hadapan Hanas, sang imam besar. Dibutuhkan keberanian yang sesungguhnya dari mereka untuk memberikan kesaksian tentang Kristus di hadapan orang penting yang memberinya hukuman mati [lihat Kisah para Rasul 4].

Dibutuhkan keberanian bagi Paulus, tawanan yang dirantai di hadapan Raja Agripa dan tamu-tamunya yang mulia, untuk memberikan kesaksian bahwa Kristus telah menderita, dan bahwa Dia akan menjadi orang pertama yang akan bangkit dari kematian, dan akan memperlihatkan terang kepada semua orang, dan kepada bangsa Yahudi [lihat Kisah para Rasul 26].

Dibutuhkan keberanian bagi Joseph Smith untuk bersaksi kepada orang-orang yang tidak percaya dan dunia yang jahat tentang kebenaran bahwa Allah serta Putra Tunggal-Nya telah menampakkan diri dalam penglihatan kepadanya.<sup>16</sup>

Semua orang yang telah mengubah keadaan-keadaan di dunia ini adalah orang-orang yang setia terhadap tekad mereka—misalnya seperti Petrus, Yakobus, dan Yohanes, serta rekan-rekan mereka yaitu para rasul zaman dahulu, dan juga yang lainnya. Ketika para pemimpin agama di Palmyra, New York menentang pemuda Joseph Smith terhadap apa yang telah dilihat serta didengarnya di Hutan Kudus, dia mengatakan, dengan kesaksian tentang Tuhan Yesus di dalam hatinya, “Aku telah melihat sebuah penglihatan; aku mengetahuinya, dan aku tahu bahwa Allah

pun mengetahuinya, dan aku tidak dapat ataupun berani menyangkalnya ....” [Joseph Smith 2:25].

Joseph Smith setia terhadap kesaksiannya sampai akhir.<sup>17</sup>

Hasil dari bimbingan Ilahi [Joseph Smith] adalah sebuah kepastian kebenaran terhadap apa yang diajarkannya dan keberanian dalam mengkhobahkannya. Ketika Joseph Smith mengajarkan sebuah asas, dia mengajarkannya dengan wewenang. Pertanyaannya bukanlah pertanyaan apakah ajaran itu sesuai dengan pemikiran manusia atau tidak, apakah selaras dengan ajaran-ajaran dari gereja-gereja ortodok atau apakah bertolak belakang. Apa yang diberikan kepadanya dia berikan kepada dunia terlepas apakah mereka menyetujui atau menentangnya, apakah sesuai atau tidak sesuai dengan kepercayaan dari gereja-gereja lain, atau standar-standar yang berlaku di antara umat manusia; dan saat ini, ketika kita melihat ke dalam sejarah lebih dari seratus tahun, kita memiliki kesempatan yang baik untuk menilai kebenaran ajaran-ajarannya, dan menarik kesimpulan terhadap sumber petunjuknya ....

Dia tidak saja menerima bimbingan dan petunjuk dari Tuhan, tetapi, sekali menerimanya, mempertahankannya dengan tekad yang tidak tergoyahkan.<sup>18</sup>

Melalui hinaan, cemoohan, penyerangan, penangkapan, pemenjaraan, penganiayaan yang menuntun pada kemartiran, Joseph Smith seperti halnya Petrus dan Paulus sebelum dia, terus berusaha sekuat tenaga untuk mengikuti terang yang telah menjadikannya “pengambil bagian dalam kodrat Ilahi” [lihat 2 Petrus 1:4].

Darah terbaik negara ini telah ditumpahkan dalam ketidakberdosaan. [Nabi Joseph] tahu dia tidak berdosa. Dia tahu hak-haknya. Demikian juga saudara lelakinya Hyrum, John Taylor, serta Willard Richards yang berada di sana bersamanya. Tetapi karena kebohongan, kejahatan, dan kesesatan, Nabi Joseph Smith serta saudara lelakinya, Hyrum, martir.

... Di tengah-tengah semuanya itu bagaimana sikap Nabi? Tenang, seperti sikap Kristus. Dia mengatakan, ketika dia akan pergi ke Carthage malam itu:

“Aku pergi seperti anak domba ke pembantaian tetapi aku tenang seperti pagi hari pada musim panas, aku sama sekali tidak merasa sakit hati terhadap Allah, dan terhadap semua orang. Aku akan mati tak berdosa, dan tentang aku akan dikatakan: Dia dibunuh dengan darah dingin” [lihat A&P 135:4].<sup>20</sup>

Nyawa Nabi, saudara lelakinya, Hyrum, bapa bangsa, dan nyawa ratusan ribu lainnya yang telah menerima kebenaran [Penglihatan Pertama] memberi bukti bahwa rencana keselamatan, sebagaimana Yesus Kristus telah mewahyukannya, secara meyakinkan menuntun pada karakter yang menyerupai Kristus. Sedemikian nyatanya wahyu kepada Nabi dan saudara lelakinya itu, Hyrum, sehingga mereka tanpa ragu memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka.<sup>21</sup>

## Saran Belajar dan Pembahasan

---

- Presiden McKay menceritakan sebuah pengalaman yang dimiliki ayahnya saat menjalankan misinya mengenai perlunya bersaksi tentang Joseph Smith (lihat hlm. 107–109). Mengapa jawaban yang diterima ayahnya penting bagi kita sekarang ini?
- Mengapa penting bagi Tuhan untuk memanggil seorang nabi di zaman akhir? (lihat hlm. 110–111). Mengapa kesaksian tentang Joseph Smith merupakan bagian penting dari kesaksian mengenai Injil? Dengan cara apakah penampakan Bapa dan Putra kepada Joseph Smith menjadi “dasar dari Gereja ini”?
- Apakah beberapa kebenaran yang diwahyukan melalui Penglihatan Pertama? (lihat hlm. 110–111). Dengan cara-cara apakah pengetahuan Anda tentang Penglihatan Pertama telah mempengaruhi kesaksian Anda terhadap Bapa Surgawi dan Yesus Kristus?
- Apakah beberapa ajaran lain yang Tuhan wahyukan melalui Nabi Joseph Smith? (lihat hlm. 111–113). Bagaimana Anda telah diberkati ketika Anda mempelajari dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut?
- Dengan cara-cara apakah Gereja dan ajaran-ajarannya menjadi kesaksian bahwa Joseph Smith adalah Nabi Allah? (lihat hlm. 113–116).

- Apakah beberapa sifat seperti Kristus yang ditunjukkan oleh Nabi Joseph Smith? (lihat hlm. 116–119). Apakah yang dapat Anda lakukan untuk mengikuti teladannya?
- Apakah tanggung jawab yang kita miliki ketika kita memiliki kesaksian mengenai Joseph Smith dan pemulihan Injil?

*Tulisan Suci Terkait:* Amos 3:7; 2 Nefi 3:6–15; A&P 135; Joseph Smith 2:1–75

### **Catatan**

1. *Cherished Experiences from the Writings of President David O. McKay*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss, edisi revisi (1976), 16.
2. *Gospel Ideals* (1953), 524.
3. *Cherished Experiences*, 11–12.
4. *Gospel Ideals*, 79–80; alinea diubah.
5. Dalam *Conference Report*, April 1966, 58.
6. *Gospel Ideals*, 80.
7. *Gospel Ideals*, 85.
8. *Treasures of Life*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss (1962), 227.
9. “The Prophet Joseph Smith—On Doctrine and Organization,” *Improvement Era*, Januari 1945, 14–15; alinea diubah.
10. “Joseph Smith—Prophet, Seer, and Revelator,” *Improvement Era*, Januari 1942, 55.
11. *Treasures of Life*, 420.
12. *Improvement Era*, Januari 1942, 13, 54.
13. *Gospel Ideals*, 80–82; alinea diubah.
14. *Improvement Era*, Januari 1945, 47.
15. *Pathways to Happiness*, dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay (1957), 284–285.
16. *Treasures of Life*, 376–377.
17. In *Conference Report*, April 1969, 151.
18. *Gospel Ideals*, 81–82.
19. Dalam *Conference Report*, April 1951, 95.
20. Dalam *Conference Report*, Oktober 1931, 12–13.
21. *Treasures of Life*, 226–227.



# Mematuhi Kata-kata Bijaksana

*Kata-kata Bijaksana adalah bagian penting dari Injil, yaitu “kekuasaan Allah bagi penyelamatan”—keselamatan jasmani juga keselamatan rohani.<sup>1</sup>*

## Pendahuluan

**P**residen McKay mengajarkan dan bersaksi bahwa Kata-kata Bijaksana adalah sebuah perintah yang diberikan oleh Tuhan untuk memberkati kita secara jasmani dan rohani. Dalam ajaran juga tindakannya, dia dengan ketat mematuhi perintah ini. Dalam sebuah kunjungannya kepada ratu Belanda tahun 1952, Presiden serta Sister McKay memiliki sebuah pengalaman yang menarik. Ratu telah menjadwalkan kunjungan selama 30 menit dengan mereka. Presiden McKay dengan seksama melihat jamnya, dan ketika setengah jam itu berlalu, dia dengan sopan mengucapkan terima kasih kepada ratu dan mulai pergi. “Tn. McKay,” tuturnya, “silakan duduk! Saya menikmati tiga puluh menit ini lebih banyak daripada tiga puluh menit lainnya yang telah saya nikmati sebelumnya. Saya berharap Anda bersedia sedikit memperpanjang kunjungan Anda.” Dia duduk kembali. Kemudian sebuah jamuan minum teh disajikan, dan Ratu menuang tiga cangkir teh, memberikan satu cangkir kepada Presiden McKay, satu cangkir kepada Sister McKay, dan satu cangkir lagi untuk dirinya sendiri. Ketika Ratu melihat bahwa kedua tamunya tidak minum teh, dia bertanya, “Apakah Anda tidak bersedia minum teh bersama Ratu?” Presiden McKay menjelaskan, “Saya harus memberitahu Anda bahwa umat kami tidak percaya dengan minuman stimulan, dan menurut kami teh adalah semacam stimulan.” Dia mengatakan, “Saya adalah Ratu Belanda. Apakah Anda bermaksud memberitahu saya bahwa Anda tidak mau minum sedikit, bahkan dengan Ratu Belanda? Presiden McKay menjawab, “Apakah Ratu Belanda akan meminta pemim-



*Melalui ajaran-ajaran serta teladannya, Presiden McKay menunjukkan berkat-berkat dari menjalankan Kata-kata Bijaksana.*

pin dari satu juta tiga ratus ribu umat untuk melakukan hal yang dia sendiri ajarkan kepada umatnya untuk tidak melakukannya?” “Anda orang hebat, Presiden McKay,” dia mengatakan itu. “Saya tidak akan meminta Anda melakukannya lagi.”<sup>2</sup>

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

### **Kata-kata Bijaksana adalah sebuah perintah yang jelas-jelas diberikan melalui wahyu dari Tuhan.**

Pada tanggal 27 Februari 1833, Nabi Joseph Smith menerima wahyu yang tercatat dalam Ajaran dan Perjanjian bagian 89 .... Saya ingin membacakan beberapa [ayat] dari bagian itu:

“Lihatlah, demikian firman Tuhan kepadamu: Sebagai akibat perbuatan jahat dan rancangan yang ada dan yang akan timbul di dalam hati orang-orang yang bersekongkol pada zaman akhir, telah Aku peringatkan kamu, dan memperingatkan kamu sebelumnya, dengan memberi kepadamu kata-kata bijaksana melalui wahyu.

Bahwa apabila seseorang di antara kamu minum air anggur atau minuman keras, sesungguhnya hal itu tidaklah baik, juga tidak baik pada pandangan Bapamu, kecuali pada waktu kamu sekalian berkumpul untuk mempersembahkan sakramenmu di hadapan-Nya.

Dan lihatlah, ini haruslah berupa air anggur, ya, air anggur murni yang berasal dari buah anggur, buatan kamu sendiri” [A&P 89:4–6] ....

Kalimat khusus yang ingin saya mintakan perhatian adalah ini: “Apabila seseorang di antara kamu minum air anggur atau minuman keras ... sesungguhnya hal itu tidaklah baik, juga tidak baik pada pandangan Bapamu.” Itu adalah firman Allah kepada umat di zaman ini. Itu berlaku sama kuatnya seperti perkataan Juruselamat, “Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri” [Yohanes 7:17]. Orang-orang Suci Zaman Akhir, Anda mengetahui pernyataan dari Juruselamat ini adalah benar; kami bersaksi bahwa jika ada orang yang mau melakukan kehendak Allah, dia akan memperoleh kesaksian, di dalam hatinya



dan di dalam kehidupannya, bahwa Injil Yesus Kristus adalah benar. Kami menerima perkataan Juruselamat, “Jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian” [Lukas 13:3]. Kebenaran-kebenaran kekal itu, yang sedemikian lugas dinyatakan, kita terima sebagai kebenaran. Kita mungkin tidak hidup sesuai dengan perintah itu sepenuhnya, tetapi sebagai umat kita menerima hal itu, karena hal itu adalah firman Allah. Sedemikian kuatnya, sedemikian kekalnya kebenaran ini ..., “Minuman keras tidaklah baik untuk manusia” [lihat A&P 89:7]. Tetapi [beberapa tahun] telah berlalu, dan selama waktu itu ajaran ini telah dikhotbahkan setiap minggu, jika bukan setiap hari, dalam beberapa pertemuan jemaat Israel, dan masih saja kita menemukan di tengah-tengah kita beberapa orang yang mengatakan, melalui tindakan mereka, itu baik bagi manusia.

Saya gembira ketika saya mempelajari pasal ini, menemukan bahwa Tuhan tidak mengatakan, “Minuman keras *secara berlebihan* tidaklah baik;” juga “Kemabukan tidaklah baik.” Misalkan Dia memperlunak pernyataan itu dengan mengubahnya dan mengatakan, “Minuman keras secara berlebihan, atau ketika diminum dalam jumlah yang banyak, tidak baik,” betapa cepatnya kita menilai bagi diri sendiri bahwa minum sedikit tidaklah apa-apa. Tetapi seperti kebenaran-kebenaran kekal lainnya itu berlaku tanpa syarat; *minuman keras tidaklah baik*.<sup>3</sup>

Saya pikir tembakau adalah hal buruk yang harus kita hindari seperti gigitan ular berbisa .... Tuhan telah mengatakan bahwa tembakau tidak baik bagi manusia. Perintah itu seharusnya sudah cukup bagi Orang-orang Suci Zaman Akhir.<sup>4</sup>

Para anggota Gereja yang sudah terbiasa menggunakan tembakau, ataupun kopi, atau keduanya, cenderung mencari-cari alasan untuk menuruti hawa nafsu mereka akan hal-hal yang telah Tuhan katakan dengan jelas tidak baik bagi manusia. Kapan pun mereka berusaha melakukan itu, mereka hanya memperlihatkan kelemahan iman terhadap kata-kata Tuhan, yang diberikan sebagai peringatan dan “kata-kata bijaksana,” serta kepatuhan terhadap hal itu akan mendatangkan berkat seperti saat Dia memberikan perintah, “Jangan engkau.”<sup>5</sup>

---

**Ketidakpatuhan terhadap Kata-kata Bijaksana  
mendatangkan akibat-akibat jasmani  
dan rohani yang membahayakan.**

Ada zat dalam teh dan kopi yang ketika dimasukkan ke dalam sistem tubuh manusia, cenderung meningkatkan detak jantung, yang berakibat meningkatnya kecepatan peredaran darah dan pernapasan. Ini menyebabkan tubuh menjadi lebih hangat serta lebih segar. Tetapi, setelah waktu tertentu, kesegaran yang sifatnya sesaat ini hilang, dan tubuh benar-benar membutuhkan lebih banyak istirahat serta penyegaran daripada sebelum minuman itu digunakan. Stimulan [perangsang] adalah untuk tubuh yang berfungsi seperti cambukan bagi kuda yang lambat—cambukan itu menyebabkan lompatan ke depan tetapi tidak memberi kekuatan permanen maupun pemeliharaan alami. Pencambukan yang sering kali dilakukan hanya membuat kuda tersebut lebih malas; dan kebiasaan menggunakan minuman keras, tembakau, teh, serta kopi, hanya cenderung membuat tubuh lebih lemah dan lebih bergantung pada stimulan yang sudah menyebabkan kecanduan itu.

Tuhan telah menyatakan dengan kata-kata yang jelas bahwa hal-hal tersebut tidaklah baik bagi manusia. Ilmu pengetahuan menyatakan hal serupa. Perkataan Allah sendiri hendaknya sudah cukup bagi setiap Orang Suci Zaman Akhir yang setia.<sup>6</sup>

Reaksi orang terhadap nafsu dan dorongan ketika nafsu dan dorongan itu muncul akan menentukan karakter orang tersebut. Dalam reaksi tersebut akan terungkap apakah orang tersebut mampu mengendalikan dirinya atau menyerah pada belenggu yang dipaksakan kepadanya. Oleh karena itu, bagian dari Kata-kata Bijaksana itu, yang merujuk pada minuman keras, narkoba, serta obat perangsang, bereaksi lebih dalam daripada penyakit yang berdampak terhadap tubuh, dan menyerang sifat paling dasar yang membangun diri orang itu sendiri ....

Selama seratus tahun terakhir, kemajuan ilmu pengetahuan yang luar biasa telah memungkinkan manusia untuk mengetahui, melalui eksperimen-eksperimen, dampak buruk dari minuman keras dan narkoba terhadap syaraf serta jaringan tubuh

manusia. Pengamatan dan eksperimen telah menunjukkan dampaknya terhadap karakter. Semua eksperimen dan pengamatan telah membuktikan kebenaran ... dari pernyataan: “Minuman keras dan tembakau tidaklah baik bagi manusia.”<sup>7</sup>

Saat saya mengingat pengaruh-pengaruh dalam kehidupan masa muda saya, saya percaya yang terbesar adalah mengingat pernyataan penting itu: “Roh saya tidak akan tinggal dalam tubuh yang tidak bersih.”

Kemudian ada pernyataan ... lainnya, dan semua itu berbentuk peringatan. Yang pertama datang kepada saya semasa kecil ketika saya duduk di atas kereta wagon di samping ayah saya ketika kami naik kereta wagon menuju Ogden. Sesaat sebelum kami melintasi jembatan yang menghubungkan ke Sungai Ogden, seseorang keluar dari kedai minuman, tepat di bagian utara tepi sungai. Saya mengenalnya. Saya menyukainya karena saya pernah melihatnya di panggung teater setempat. Tetapi saat itu dia di bawah pengaruh minuman keras, dan menurut saya, dia sudah beberapa hari berada dalam pengaruh minuman keras tersebut.

Saya tidak tahu ... dia mabuk, tetapi ketika dia terharu dan menangis serta meminta lima puluh sen kepada ayah untuk kembali ke kedai minuman itu, saya melihatnya berjalan sempoyongan pergi. Saat kami melanjutkan perjalanan melintasi jembatan itu ayah saya mengatakan, “David, ayah dan dia dahulu adalah pasangan pengajar ke rumah yang sering melakukan pengajaran ke [rumah] bersama.”

Hanya itu yang dia katakan, tetapi itu menjadi sebuah peringatan bagi saya yang tidak akan pernah saya lupakan, mengenai dampak dari minum minuman keras terlalu banyak.

Tidak lama kemudian, seorang guru [menugasi] kami untuk membaca sebuah kisah mengenai sekelompok anak muda yang berlayar menyusuri Sungai St. Lawrence .... Saya tidak dapat menyebutkan nama pengarangnya, saya tidak dapat memberikan judulnya, tetapi saya dapat memberikan kenangan yang masih membekas dalam diri saya, mengenai anak-anak muda yang sedang minum minuman keras dengan bebas serta bersenang-senang di atas perahu yang menyusuri sungai itu. Tetapi seorang

pria di tepi sungai yang menyadari bahaya mengancam mereka berteriak, “Hai, anak muda, aliran deras ada di depan kalian!”

Tetapi mereka tidak mengindahkan peringatannya, dan sebaliknya mengatakan padanya, “Kami baik-baik saja,” serta terus tertawa dan bersenda-gurau serta menuruti hawa nafsu mereka. Sekali lagi orang itu berteriak, “Aliran deras di depan kalian,” dan mereka tetap tidak mengindahkan peringatannya.

Tiba-tiba mereka terperangkap dalam aliran yang deras tersebut. Lalu dengan segera mereka mulai berusaha mendayung perahu menuju ke tepian, tetapi sudah terlambat. Saya tidak ingat tetapi hanya kata-kata alinea terakhir, kecuali kata-kata umpatan, sumpah-serapah, terhadap aliran deras dan batu karang, serta air terjun yang mereka lintasi.

Negatif? Ya. Tetapi saya ingin memberitahu Anda bahwa ada banyak orang dalam sungai kehidupan yang mendayung dengan cara seperti itu. Saya tidak akan pernah melupakan kisah itu.<sup>8</sup>

---

**Kita harus waspada terhadap “perbuatan jahat dan rancangan orang-orang yang bersekongkol.”**

Salah satu pernyataan paling penting dalam Ajaran dan Perjanjian, pernyataan yang berisi bukti dari ilham Nabi Joseph Smith, terdapat di bagian 89 ...:

“Sebagai akibat perbuatan jahat dan rancangan yang ada dan yang akan timbul di dalam hati orang-orang yang bersekongkol pada zaman akhir, telah Aku peringatkan kamu, dan memperingatkan kamu sebelumnya, dengan memberi kepadamu kata-kata bijaksana melalui wahyu ...” (A&P 89:4).

“Perbuatan jahat dan rancangan yang ada dan akan ada di dalam hati orang-orang yang bersekongkol ....” Arti wahyu tersebut tertanam di dalam diri saya saat saya berusia dua puluhan dan tiga puluhan dalam abad [ke-20] ini. Saya hanya ingin meminta Anda ... untuk mengingat cara-cara yang digunakan oleh perusahaan tembakau tertentu untuk membujuk para wanita agar merokok.

Anda ingat betapa liciknya mereka menyodorkan gagasan mereka. Pertama-tama dengan mengemukakan bahwa dengan

merokok akan mengurangi berat badan. Mereka memiliki slogan: “Lebih baik merokok daripada makan permen.”

Kemudian, orang-orang yang suka menonton film di bioskop melihat seorang wanita menyalakan rokok untuk seorang pria. Setelah itu gambar tangan wanita terlihat di papan iklan sedang menyalakan atau mengambil rokok. Satu atau dua tahun berlalu dan segera mereka secara terang-terangan memperlihatkan seorang wanita di layar bioskop atau di papan iklan sedang merokok ....

Saya mungkin keliru, tetapi saya merasa melihat suatu indikasi akhir-akhir ini bahwa orang-orang yang bersekongkol sekarang memiliki rancangan-rancangan jahat terhadap kaum muda kita. Waspadalah.<sup>9</sup>

---

**Para anggota memiliki tugas bagi diri mereka sendiri dan Gereja untuk menjalankan serta mengajarkan Kata-kata Bijaksana.**

Setiap pria, setiap wanita, harus mengemban sebagian tanggung jawab dari Gereja ini .... Tidak peduli di mana pun kita berada, ... di mana pun keadaan atau urusan-urusan bisnis mungkin memanggil kita, baik di ngarai atau di mana saja, dan jika kita tergoda, di pagi hari yang dingin, untuk melanggar Kata-kata Bijaksana dengan meminum dua atau tiga cangkir teh atau kopi, marilah kita memikirkan kembali tanggung jawab kita untuk memilih yang benar.

Marilah kita masing-masing mengatakan pada diri sendiri, “Tanggung jawab keanggotaan di Gereja ada pada diri saya; saya tidak akan menyerah pada godaan. Bahkan seandainya tidak ada yang melihat saya, saya mengetahuinya dan Allah pun mengetahuinya ketika saya menyerah pada godaan, dan setiap kali saya menyerah pada kelemahan saya menjadikan diri saya sendiri lebih lemah dan tidak menghargai diri sendiri.” Jika Anda sedang berbisnis dan perusahaan Anda mengajak, “Mari, ikut serta dan minum untuk tawar-menawar ini, atau penjualan ini,” hendaknya Anda menjawab, Tidak, tidak! Bahkan seandainya rasa haus Anda membuat Anda ingin sekali minum, bersikaplah dewasa,

jadilah Orang Suci Zaman Akhir, dan katakan, “Tidak; tanggung jawab keanggotaan di Gereja berada di bahu kita.”<sup>10</sup>

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir berdiri kukuh mempertahankan ajaran bahwa teh, kopi, tembakau, dan minuman keras tidaklah baik bagi manusia. Orang Suci Zaman Akhir yang sejati menghindari penggunaan tembakau dan minuman keras, baik obat perangsang atau minuman keras, dan melalui teladan serta ajaran, mengajar orang lain untuk melakukan hal yang sama.<sup>11</sup>

---

### **Menjalankan Kata-kata Bijaksana memperkuat karakter dan mendatangkan kebahagiaan.**

Gereja mengimbau kaum pria untuk memiliki penguasaan diri guna mengendalikan nafsu, temperamen, dan tutur kata mereka. Seorang pria tidak dalam kondisi terbaiknya jika dia menjadi budak dalam suatu kebiasaan buruk. Seorang pria tidak dalam kondisi terbaiknya jika hidup hanya untuk memuaskan nafsunya. Itulah salah satu alasan mengapa Tuhan telah memberi Gereja wahyu Kata-kata Bijaksana agar, bahkan sejak dini, remaja putra dan remaja putri dapat belajar mengendalikan diri mereka sendiri. Itu tidaklah selalu mudah. Kaum remaja dewasa ini menghadapi musuh—gagasan-gagasan palsu dan praktik-praktik amoral .... Persiapan serius diperlukan untuk menghadapi dan menaklukkan musuh-musuh tersebut.<sup>12</sup>

Setiap remaja putra di seluruh Sion, saat dia keluar dari air baptisan, harus mengetahui bahwa adalah bagian dari tugasnya untuk menolak rokok, tidak peduli di mana pun dia berada. Setiap remaja di Gereja hendaknya diajar, ketika keluar dari air baptisan, bahwa dia hendaknya menolak saat disodori minuman keras di acara perkumpulan sosial. Setiap anggota remaja di Gereja ini hendaknya mengetahui bahwa tembakau dalam bentuk apa pun seharusnya tidak digunakan. Dia harus menolak semua kebiasaan ini, bukan hanya untuk berkat yang dijanjikan di sini oleh Bapa kita, tetapi juga karena kekuatan yang diperoleh untuk menolak godaan yang lebih besar.<sup>13</sup>

Salah satu ajaran paling praktis dari Gereja ini mengenai [pengendalian diri] adalah Kata-kata Bijaksana. Itu benar. Itu berhu-



*Presiden McKay mengimbau Orang-orang Suci Zaman Akbir agar mengajarkan Kata-kata Bijaksana kepada anak-anak mereka serta orang lain "melalui teladan dan ajaran."*

bungan sangat erat dengan nafsu. Setiap orang yang dapat mengendalikan nafsunya terhadap tembakau dan minuman keras juga dapat mengendalikan hawa nafsu serta keinginannya sendiri.<sup>14</sup>

Baik di Gereja maupun di dunia pada umumnya masih memerlukan Kata-kata Bijaksana. Itu adalah sebuah ajaran yang diberikan kepada manusia demi kebahagiaan dan manfaat manusia. Itu adalah bagian dari filsafat hidup .... Dia yang gagal menjalankannya merampok kekuatan tubuhnya sendiri serta kekuatan karakternya yang menjadi miliknya. Kebenaran adalah kesetiaan terhadap hal yang benar seperti kita mengetahuinya; kebenaran adalah suatu keberanian menjalani hidup kita dalam keselarasan dengan cita-cita kita; kebenaran senantiasa menjadi kekuatan.<sup>15</sup>

## Saran Belajar dan Pembahasan

---

- Dengan cara-cara apakah Kata-kata Bijaksana jauh lebih maju di zamannya?
- Mengapa kadang-kadang orang berusaha membenarkan penggunaan zat-zat yang dilarang dalam Kata-kata Bijaksana? Apakah bahayanya berpikir seperti ini? (lihat hlm. 125–127).
- Mengapa penting merawat tubuh kita? Apa saja dampak negatif terhadap fisik karena tidak mematuhi Kata-kata Bijaksana? (lihat hlm. 125–127). Bagaimana tidak mematuhi perintah ini mempengaruhi kita secara rohani? (lihat hlm. 125–127).
- Presiden McKay berbicara tentang taktik iklan tembakau yang digunakan pada tahun 1930-an (lihat hlm. 127–128). Apakah contoh-contoh yang kita lihat dewasa ini mengenai “perbuatan jahat dan orang-orang yang bersekongkol” dalam mempromosikan penggunaan zat-zat yang berbahaya? Bagaimana kita dapat menolong kaum remaja mengenali manfaat mematuhi Kata-kata Bijaksana?
- Bagaimanakah Kata-kata Bijaksana merupakan perintah jasmani dan rohani? (lihat hlm. 125–127, 129–130). Apakah berkat-berkat yang dijanjikan kepada mereka yang mematuhi perintah ini? (lihat A&P 89:18–21). Apakah berkat-berkat paling penting yang telah Anda dan keluarga Anda terima dari mematuhi Kata-kata Bijaksana?
- Apakah yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan kekuatan kita guna menolak godaan melanggar Kata-kata Bijaksana? Bagaimanakah mematuhi Kata-kata Bijaksana menolong melindungi dan memperkuat karakter? (lihat hlm. 129–130).
- Apa saja zat-zat yang berbahaya dan menimbulkan kecanduan yang ada pada zaman sekarang yang tidak disebutkan secara khusus dalam A&P 89? Bagaimanakah ajaran-ajaran dalam A&P 89 serta perkataan para nabi zaman akhir dapat menolong membimbing serta memperkuat kita terhadap zat-zat tersebut?

*Tulisan Suci Terkait:* Daniel 1:3–20; 1 Korintus 3:16–17; A&P 89:1–21



## *Catatan*

1. *Gospel Ideals* (1953), 379.
2. Lihat Carl W. Buehner, *People of Faith*, Brigham Young University Speeches of the Year (14 Januari 1953), 2.
3. Dalam *Conference Report*, April 1911, 61–62; alinea diubah.
4. Dalam *Conference Report*, Oktober 1949, 188.
5. *Gospel Ideals*, 375–376.
6. *Gospel Ideals*, 376–377.
7. Dalam *Conference Report*, April 1964, 4.
8. Dalam *Conference Report*, April 1949, 180.
9. Dalam *Conference Report*, Oktober 1949, 185–186.
10. Dalam *Conference Report*, Oktober 1906, 115; alinea diubah.
11. *Gospel Ideals*, 379.
12. Dalam *Conference Report*, Oktober 1969, 7–8.
13. Dalam *Conference Report*, April 1960, 28.
14. Dalam *Conference Report*, April 1968, 8.
15. *Gospel Ideals*, 377.



# Imamat, Tanggung Jawab untuk Mewakili Allah

*Imamat adalah asas kekal yang telah ada bersama Allah sejak permulaan dan akan ada sepanjang segala kekekalan. Kunci-kunci yang telah diberikan untuk digunakan melalui imamat berasal dari surga, dan kuasa imamat ini dilaksanakan di Gereja pada saat ini sebagaimana hal itu akan terus berlanjut di bumi ini.<sup>1</sup>*

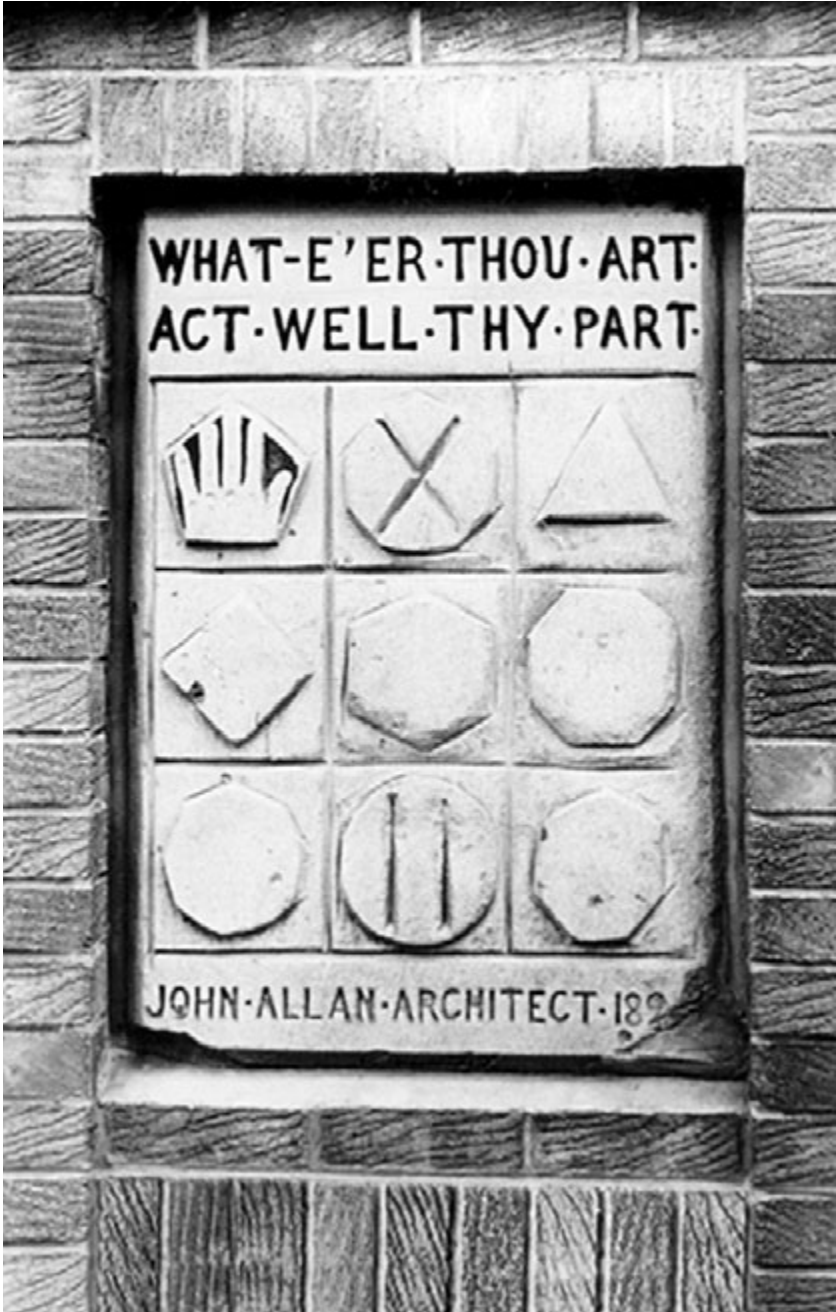
## Pendahuluan

**K**etika berceramah pada sesi imamat konferensi umum, Presiden McKay menceritakan sebuah pengalaman yang dia miliki saat melayani sebagai misionari di Skotlandia tahun 1898. Dia serta rekannya, Penatua Peter Johnston, berjalan di dekat sebuah bangunan yang menarik perhatian mereka karena bangunan itu memiliki sebuah batu lengkung di pintu depan dan prasasti yang tertulis di atas lengkungan itu. Presiden McKay mengenang:

“Saya mengatakan kepada rekan saya, ‘Itu tidak lazim! Saya ingin melihat apa tulisan di prasasti itu.’ Ketika saya berada cukup dekat, pesan itu terlintas dalam benak saya, bukan hanya di batu, tetapi pesan itu seolah berasal dari Tuhan yang sedang kita layani:

‘Siapa pun Engkau, Lakukan Bagianmu Dengan Baik’ ....

Allah menolong kita untuk mengikuti semboyan itu. Itu adalah ungkapan lain dari perkataan Kristus, ‘Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri,’ [lihat Yohanes 17:7] dan bahwa kesaksian itu menuntun kita semua pada bimbingan Roh Kudus dalam kehidupan. Saya dengan rendah hati berdoa agar Imamat yang berkumpul di sini malam ini



*Presiden McKay sering kali mengimbau para pemegang imamat untuk mengikuti semboyan yang telah dia libat tertulis pada sebuah batu di Skotlandia: "Siapa pun Engkau, Lakukan Bagianmu Dengan Baik."*

... mau mengambil bagi diri mereka sendiri tanggung jawab yang telah Allah berikan kepada mereka, dan melakukan tugas apa pun yang mungkin diberikan.”<sup>2</sup>

Presiden McKay telah diberkati dalam kehidupannya ketika beberapa pemegang imamat dengan benar menjalankan kuasa imamat mewakilinya. Pada bulan Maret 1916, Sungai Ogden meluap dan menyebabkan jembatan di dekat mulut lembah itu menjadi tidak stabil. Dia menceritakan kembali, “Kami [dia dan saudara lelakinya Thomas E.] melompat masuk ke dalam mobil Ford tua serta pergi menerjang hujan dan lumpur .... Saya melihat onggokan batu di jembatan itu, dan kelihatannya batu-batu itu akan tetap teronggok di situ seperti hari sebelumnya. Jadi [dengan berkelakar] saya berkata, ‘Saya akan menyeberangi jembatan itu. Apa kamu bisa berenang?’ Lalu saya menginjak gas mobil dan pergi menyeberangi jembatan itu, hanya mendengar Thomas E. mengatakan, ‘Awat! Ada tali!’ Penjaga yang pergi pukul tujuh telah merentangkan tali derek di jalan, dan penggantinya, penjaga siang hari, belum tiba. Saya menginjak rem tetapi sudah terlambat. Tali itu membentur kaca, terlempar kembali ke atas, dan mengenai dagu saya, melukai bibir saya, dan menghantam gigi bawah, serta melukai rahang atas saya. Thomas E. menundukkan kepalanya dan terluput dari cedera, tetapi saya dalam keadaan setengah tidak sadarkan diri ....

Kira-kira pukul sembilan pagi itu saya berada dalam kamar operasi .... Mereka menjahit rahang atas saya dan ada empat belas jahitan di bibir bawah serta pipi saya yang robek. Salah seorang yang merawat saya berkomentar, ‘Parah sekali; dia akan cacat seumur hidup.’ Memang benar saya nyaris tidak dapat dikenali. Ketika saya dibawa dengan kursi roda kembali ke kamar saya di rumah sakit, salah seorang perawat sambil menghibur berkata, ‘Brother McKay, Anda bisa memelihara jenggot,’ yang berarti saya dapat menyembunyikan bekas luka-luka saya .... Tiga teman dekat saya ... dipanggil dan memberikan berkat kepada saya. Dalam memeteraikan pengurapan, [salah seorang dari mereka] mengatakan, ‘Kami memberkati Anda agar tidak akan cacat dan tidak akan merasakan sakit’ ....

Sabtu malam Dr. William H. Petty datang untuk memeriksa apakah gigi yang masih tersisa di rahang atas dapat diselamatkan. Lalu dia mengatakan, ‘Menurut saya, Anda kesakitan.’ Saya menjawab, ‘Tidak, saya tidak sakit *sama sekali*’ .... Hari Minggu pagi Presiden Heber J. Grant datang dari Salt Lake City .... Dia masuk ke kamar serta mengatakan, ‘David, jangan bicara; saya akan memberkati Anda’ ....

Bulan Oktober berikutnya, ... saya duduk di bangku di dekat tempat biasanya Presiden Grant duduk. Saya memperhatikan saat dia sedang memandangi saya dengan seksama, dan kemudian mengatakan, ‘David, dari tempat saya duduk, saya tidak melihat satu bekas luka pun di wajah Anda!’ Saya menjawab, ‘Tidak, Presiden Grant, tidak ada bekas luka di wajah saya.’”<sup>3</sup>

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

### **Imamat adalah kuasa dan wewenang untuk mewakili Allah.**

Kapan pun imamat diberikan kepada manusia, itu dianugerahkan kepadanya bukan sebagai tanda kehormatan pribadi, meskipun memang demikian jika dia menghormatinya, tetapi sebagai wewenang untuk mewakili Tuhan dan tanggung jawab untuk membantu Tuhan dalam mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia [lihat Musa 1:39].<sup>4</sup>

Anda adalah kaum pria yang memegang imamat Allah, yang memegang wewenang Ilahi untuk mewakili Tuhan dalam jabatan apa pun yang telah ditugaskan kepada Anda. Ketika seorang pria, pria biasa ditetapkan dalam masyarakatnya sebagai polisi daerah, ada sesuatu yang ditambahkan kepadanya. Ketika seorang polisi bertugas di jalanan, di persimpangan, mengangkat tangannya, Anda berhenti. Ada sesuatu yang lebih dari dirinya daripada orang biasa, ada kekuasaan yang diberikan kepadanya. Demikian juga sepanjang kehidupan. Tidak seorang pun dapat diberi jabatan tanpa ditingkatkan. Itu suatu kenyataan. Jadi, demikian juga, kuasa imamat.<sup>5</sup>

Imamat secara alami adalah bagian dari tubuh Ketuhanan. Itu adalah wewenang dan kuasa yang sumbernya hanya berasal dari Bapa yang Kekal dan Putra-Nya Yesus Kristus ....

Dalam mencari sumber imamat, ... kita dapat memahami tidak ada kondisi yang melebihi Allah sendiri. Di dalam Dia imamat itu berpusat. Dari Dialah itu berasal. Imamat, yang secara alami menjadi bagian dalam diri Bapa, sehingga Dia sendirilah yang dapat memberikannya kepada orang lain. Oleh karena itu, imamat, sebagaimana dipegang oleh manusia, harus didelegasikan melalui wewenang. Belum pernah ada manusia di dunia ini yang memiliki hak untuk [mengambil] bagi dirinya sendiri kuasa serta wewenang imamat. Ada beberapa orang yang ingin [mengambil] bagi diri mereka sendiri hak itu, tetapi Tuhan tidak pernah mengakuinya. Seperti halnya seorang duta dari pemerintah mana pun yang menjalankan wewenang yang hanya diberikan oleh pemerintahnya, demikian juga manusia yang diwenangkan untuk mewakili Tuhan melakukan hal yang sama hanya melalui kuasa dan hak-hak yang didelegasikan kepadanya. Tetapi, ketika wewenang semacam itu diberikan, wewenang itu mencakup, dalam batas-batas tertentu, semua kesempatan istimewa untuk memiliki kuasa resmi, melalui mana orang itu diberi kuasa oleh orang lain untuk bertindak dalam namanya. Semua tindakan resmi yang dilaksanakan selaras dengan kuasa resmi semacam itu sifatnya mengikat seolah-olah orang itu sendiri yang melaksanakan kuasa tersebut ....

Mengetahui kenyataan bahwa sang Pencipta adalah sumber kekal dan abadi dari kuasa ini, bahwa Dia sendiri yang dapat mengarahkannya, dan bahwa untuk memilikinya berarti memiliki hak, sebagai seorang wakil yang diwenangkan, akan komunikasi langsung dengan Allah, betapa masuk akal dan meneguhkannya hak istimewa serta berkat-berkat yang diperoleh dengan memiliki kuasa serta wewenang Imamat Melkisedek ini—itu adalah yang paling mulia yang dapat direnungkan pikiran manusia.

Seseorang yang bersekutu dengan Allahnya akan merasakan kehidupannya bertambah manis, daya memperbedakannya lebih tajam untuk memutuskan dengan cepat antara yang benar dan yang salah, perasaannya lembut serta penuh belas kasihan, namun rohnya kuat dan berani dalam mempertahankan hak; dia akan mendapati imamat sebagai sumber yang tidak pernah gagal—sumber air kehidupan yang memancar sampai kepada hidup yang kekal.<sup>6</sup>

---

### **Kuasa imamat menemukan ungkapan melalui kuorum-kuorum dan individu-individu.**

Dengan tepat dikatakan, imamat sebagai kuasa yang didelegasikan merupakan sebuah prestasi individu. Tetapi, melalui pernyataan Ilahi kaum pria yang dipilih untuk melayani dalam jabatan-jabatan tertentu dalam keimamatan bersatu di dalam kuorum-kuorum. Karena itu, kuasa ini menemukan ungkapannya melalui kelompok-kelompok juga dalam individu-individu. Kuorum adalah kesempatan bagi kaum pria yang memiliki aspirasi yang sama untuk mengetahui, mengasahi, dan menolong satu sama lain.<sup>7</sup>

Jika imamat hanya berarti kehormatan pribadi, berkat atau peningkatan individu, tidak diperlukan lagi kelompok atau kuorum. Keberadaan dari kelompok seperti itu, ditetapkan oleh wewenang Ilahi, menyatakan ketergantungan kita terhadap satu sama lain, kebutuhan yang sangat penting untuk memperoleh bantuan dan pertolongan bersama. Kita, melalui hak Ilahi, adalah makhluk sosial.<sup>8</sup>

[Tuhan] menyadari bahwa [para pemegang imamat] ini memerlukan kerekanan, penemuan, kekuatan dari kelompok; oleh karenanya Dia mengorganisasi kuorum-kuorum dan menentukan jumlah dalam setiap kuorum dari diaken sampai kuorum tujuh puluh.

Kelompok-kelompok itu bertemu bersama, pertama-tama, untuk mengajar dan meneguhkan, meningkatkan pengetahuan secara umum, dan khususnya untuk mengajar mengenai pengetahuan moral serta agama, mengenai iman dan kekudusan, tetapi juga untuk memperoleh kekuatan bersama, untuk bertindak dengan benar. Kelompok-kelompok itu memenuhi kebutuhan yang dirasakan di antara umat manusia secara umum ... kuorum-kuorum Imam—akan memenuhi kebutuhan dari setiap keinginan untuk penemuan, persatuan, dan pelayanan jika kaum pria melakukan tugas mereka.<sup>9</sup>

Para anggota dalam Imam Harun, dan anggota dalam kuorum Imam Melkisedek, kita memiliki tugas untuk membangun kuorum-kuorum kita; marilah kita tidak mengecewakan mereka



*“Kaum pria yang dipilih untuk melayani dalam jabatan-jabatan tertentu dalam keimamatan bersatu di kuorum-kuorum.”*

dengan ketidakhadiran kita dalam pertemuan [imamat], atau dengan tidak siap, atau dengan mengabaikan tugas kita. Marilah kita merasakan, setiap dari kita, ... bahwa adalah tugas kita untuk berbuat sesuatu untuk membangun Gereja, karena tugas Gereja adalah membangun kebenaran dan menyelamatkan umat manusia dari dosa. Kaum pria pemegang imamat, marilah kita bersatu padu dalam pembangunan ini; marilah kita menjadi pelaku kebenaran; dan jangan biarkan siapa pun, dari imam besar sampai diaken, dalam gerakan besar imamat ini ..., jatuh ke dalam golongan pelaku kejahatan atau penggerutu.<sup>10</sup>

---

**Seorang pemegang imamat harus menyadari perbuatan serta perkataannya dalam semua keadaan.**

Imamat adalah wewenang untuk mewakili Allah. Seorang pria yang diberi imamat adalah seorang wakil Tuhan yang diwenangkan dalam bidang tertentu apa pun yang ditugaskan untuk orang



tersebut. Adalah tugas wakil dari kelompok individu atau organisasi mana pun agar berusaha mewakili kelompok individu atau organisasi tersebut dengan terhormat. Cara terbaik untuk menjadi wakil yang layak adalah hidup sedemikian rupa sehingga setiap orang mudah menerima bisikan Tuhan yang diwakilinya. Sekarang pikirkan apa artinya itu bagi kehidupan yang bajik.

“... Roh-Ku tidak selalu berjuang bersama manusia,” (A&P 1:33) firman Tuhan. Karenanya, setiap orang, yang memegang imamat ini harus hidup sedemikian rupa sehingga akan memenuhi syarat baginya untuk menerima ilham dari Tuhan. Perkenankan saya mengatakan mengenai hal ini bahwa persekutuan dengan Roh Kudus adalah senyata seperti hubungan Anda melalui radio dengan suara-suara dan musik yang tidak terdengar yang memenuhi udara. Getaran itu ada di sana.

Demikian juga dengan Roh Allah. Dia selalu siap membimbing dan mengajar mereka yang hidup selaras dengan menjalankan kehidupan yang benar dan dengan sungguh-sungguh mencarinya. Saya ulangi, adalah tugas setiap pria yang diwenangkan untuk mewakili-Nya agar hidup sedemikian rupa untuk menjadi tanggap terhadap Roh itu.<sup>11</sup>

Memegang imamat Allah melalui wewenang Ilahi merupakan salah satu karunia terbesar yang dapat datang kepada seorang pria, dan kelayakan adalah hal terpenting. Inti sari imamat adalah kekal. Dia yang melaksanakan tanggung jawab sebagai wakil Tuhan sangat diberkati. Dia hendaknya melaksanakan tanggung jawab itu sampai pada tingkat tertentu sehingga dia akan berhati-hati dalam perbuatan-perbuatan serta kata-katanya dalam semua keadaan. Tidak seorang pun yang memegang Imamat Kudus akan memperlakukan istrinya dengan tidak hormat. Tidak seorang pun yang memegang imamat gagal untuk memohon berkat bagi makanannya atau berlutut bersama istri serta anak-anaknya dan memohon bimbingan Allah. Rumah tangga diubah karena seorang pria memegang dan menghormati imamat. Kita tidak menggunakan imamat dengan bertindak sewenang-wenang, karena Tuhan telah mengatakan, “bila kita melakukannya untuk menutupi dosa kita, atau untuk memuaskan kesombongan dan keinginan kita yang sia-sia, atau berusaha mengatur atau menguasai atau me-

maksa jiwa anak-anak manusia, dalam bentuk apa pun yang menarik dirinya, Roh Tuhan menjadi sedih, dan bila Roh Tuhan telah menarik diri, berakhirlah imamat atau wewenang orang itu” (A&P 121:37).

Wahyu itu, yang diberikan oleh Tuhan kepada Nabi Joseph Smith, adalah salah satu pelajaran paling indah dalam ajaran atau ilmu jiwa serta pemerintahan yang pernah diberikan, dan kita hendaknya membacanya berulang kali dalam Ajaran dan Perjanjian 121.<sup>12</sup>

Tidak ada satu pun anggota Gereja ini, tidak satu pun suami atau ayah, memiliki hak untuk menggunakan bahasa yang buruk di rumahnya, atau pernah mengucapkan kata-kata makian kepada istri atau anak-anaknya. Melalui penahbisan dan tanggung jawab Anda, Anda tidak boleh melakukannya sebagai seorang pria yang memegang imamat dan setia terhadap roh yang ada dalam diri Anda. Anda berkontribusi bagi rumah tangga yang ideal melalui karakter Anda, dengan mengendalikan nafsu Anda, watak Anda, dengan menjaga tutur kata Anda, karena hal-hal itu akan memperlihatkan seperti apa rumah tangga Anda, dan itu akan terpancar di lingkungan tetangga Anda. Anda melakukan semampu Anda untuk mendatangkan damai dan keharmonisan, tidak peduli apa pun yang mungkin Anda alami.<sup>13</sup>

Saya berdoa agar kita dapat ... merasakan nilai imamat, dan agar setiap diaken dalam Gereja ini akan menyadari bahwa ketika dia diberi Imamat Harun dia ditetapkan di antara hamba sesama, bahwa dia berbeda dengan orang lain. Dia tidak bisa bersumpah serapah tanpa menerima akibat-akibatnya seperti yang dilakukan anak-anak lelaki lainnya, dia tidak bisa ikut berolok-olok di lingkungan tetangganya seperti yang dilakukan anak-anak lelaki lainnya, dia berbeda. Itulah arti sebenarnya bagi seorang anak lelaki berusia dua belas tahun, dan, para uskup, itulah yang harus Anda jelaskan kepada mereka ketika Anda memilih mereka untuk menjadi diaken. Jangan hanya memanggil mereka serta menahbiskannya, tetapi berbicaralah dengan mereka dan biarkan mereka menyadari apa artinya diberi Imamat Harun. Di tempat mereka dibesarkan anak-anak lelaki yang dipilih dan diajar ini hendaknya dapat menggunakan pengaruh demi kebaikan ....

... Adalah kewajiban kita ketika kita menerima imamat untuk memberikan teladan kelayakan yang dapat ditiru oleh sesama kita. Bukan perkataan kita yang akan mempengaruhi mereka. Tetapi perbuatan kita. Kita sebagaimana adanya diri kita.<sup>4</sup>

Sejauh para anggota imamat layak menerima bimbingan Kristus dengan bersikap jujur dan tulus dalam berhubungan dengan sesama mereka, dengan menolak kejahatan dalam bentuk apa pun, dengan setia melaksanakan tugas, maka tidak ada kekuatan yang menentang di dunia ini yang dapat menghentikan kemajuan Gereja Yesus Kristus.<sup>15</sup>

---

### **Kuasa imamat menjadi produktif jika digunakan untuk melayani sesama.**

Kita dapat menerima kuasa imamat yang mengalir seperti sumber air. Kekuatan seperti itu akan menjadi dinamis dan memberi kebaikan ketika kuasa imamat yang memerdekakan tersebut aktif di lembah, ladang, kebun, dan keluarga bahagia. Jadi asas kekuatannya dinyatakan hanya apabila imamat itu aktif dalam hidup seseorang, yang menaruh seluruh perhatian dan keinginannya kepada Allah, serta melayani sesama.<sup>16</sup>

Kehidupan kita terikat dengan kehidupan orang lain. Kita merasa sangat bahagia ketika kita berkontribusi terhadap kehidupan orang lain. Saya mengatakan itu karena imamat yang Anda pegang berarti bahwa Anda harus melayani sesama. Anda mewakili Allah di bidang yang ditugaskan kepada Anda. “Barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya” (Matius 16:25).<sup>17</sup>

Anda para penatua barangkali salah seorang yang Anda kasihi sedang sakit, dan sawah ladangnya perlu dipanen. Berkumpullah bersama dan panenlah. Salah satu anggota Anda memiliki putra yang sedang pergi ke misi, dan dana tunjangannya semakin menipis. Tanyakan apakah Anda dapat membantunya. Perhatian Anda tidak akan pernah dia lupakan. Perbuatan seperti itulah yang dipikirkan Juruselamat ketika Dia mengatakan, “Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku” (lihat Matius 25:40). Tidak ada cara lain Anda dapat melayani Kristus.

Anda dapat berlutut dan berdoa kepada-Nya, itu bagus. Anda dapat memohon kepada-Nya agar memberi Anda bimbingan-Nya melalui Roh Kudus—ya kita dapat melakukan itu dan harus melakukan itu. Kita harus melakukannya. Tetapi, kunjungan sehari-hari yang kita lakukan dalam kehidupan, pengendalian lidah kita, tidak membicarakan yang buruk tentang saudara kita, melainkan membicarakan yang baik tentang dia, hal-hal itulah yang menurut Juruselamat merupakan pelayanan sejati.<sup>18</sup>

“Siapa pun Engkau, Lakukan Bagianmu Dengan Baik.” Apakah Anda seorang diaken, lakukanlah tugas-tugas seorang diaken dengan baik. Apakah Anda seorang pengajar, lakukan pekerjaan Anda dengan baik. Seorang imam yang mengawasi Gereja, yang berkunjung bersama mereka—remaja putra di Gereja ini, jika kita dapat melakukan tugas-tugas sebagai pengajar dan imam, mengajar orang-orang tentang tugas mereka, sungguh itu suatu kekuatan untuk kebaikan bagi para remaja putra berusia delapan belas dan sembilan belas tahun. Pemimpin harus bersedia menerima teguran dan setia. Saudara-saudara sekalian tidak ada di dunia ini yang sedemikian kuat dalam membimbing kaum remaja selain meminta mereka bertindak dengan benar dalam melakukan bagian mereka di imamat.<sup>19</sup>

---

**Para pemegang imamat memiliki tanggung jawab untuk mewakili Allah sebagai pengajar ke rumah.**

Dikatakan dalam Efesus, pasal empat, bahwa Kristus memberikan rasul-rasul dan nabi-nabi, pemberita-pemberita Injil dan gembala-gembala serta pengajar-pengajar; “untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus” [Efesus 4:12]. Para pengajar [ke rumah], di Gereja, yang memegang imamat kudus, telah diberi tanggung jawab untuk *memperlengkapi Orang-orang Kudus*, dan untuk *pembangunan tubuh Kristus*; oleh karena itu, menurut saya tidaklah berlebihan mengatakan bahwa itulah tugas mereka, *tugas* mereka, untuk membawa ke setiap rumah semangat Ilahi sebagaimana kita telah mengalaminya di sini pada sesi konferensi ini. Tidak ada tanggung jawab yang dapat diembankan kepada pria mana pun, selain menjadi pengajar bagi anak-anak Allah.

... Beberapa [pengajar ke rumah] merasa bahwa pemanggilan mereka kurang penting, bahwa tidak ada cukup martabat yang melekat pada jabatan itu, padahal kenyataannya adalah, bahwa tidak ada pekerjaan yang lebih penting di Gereja. Kita tidak dapat mengatakan tentang satu pemanggilan apa pun di Gereja, yang lebih penting dari yang lainnya, karena semuanya diabdikan untuk kemajuan, untuk memberikan petunjuk, untuk keselamatan anak-anak Allah. Demikian pula dengan pemanggilan pengajar, tetapi jika ada pilihan yang diberikan, karena manfaat yang lebih besar dalam memenangkan orang-orang ini menuju keselamatan, maka itu jatuh kepada para pria yang memegang imamat Allah, yang datang langsung untuk berhubungan dengan para anggota Gereja ....

Hal pertama yang harus dilakukan, saudara-saudara sekalian, adalah mengoreksi diri Anda sendiri, untuk mengetahui apakah Anda siap atau tidak untuk mengajar. Tidak ada seorang pun yang dapat mengajar yang dia sendiri tidak tahu apa yang harus diajarkannya. Adalah tugas Anda untuk mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah Penebus dunia, bahwa Joseph Smith adalah Nabi Allah, dan bahwa kepadanya pada masa kelegaan zaman akhir ini Allah Bapa dan Putra-Nya menampakkan diri sebagai manusia. Apakah Anda mempercayainya? Apakah Anda merasakannya? Apakah kesaksian itu terpancar dari diri Anda ketika Anda masuk ke dalam rumah? Jika demikian, pancaran itu akan memberikan hidup kepada orang-orang yang Anda ajar. Jika tidak, maka akan ada kelaparan, kekeringan, kekurangan lingkup kerohanian tempat para Orang Suci tumbuh ....

... Saudara-saudara, pesan, dan khususnya sikap dalam menyajikan pesan itu mungkin tidak sama ketika diberikan kepada orang yang telah meluangkan waktunya seumur hidup dalam pekerjaan yang setia di Gereja, dengan ketika diberikan kepada mereka yang baru dibaptiskan. Karena setiap keluarga berbeda satu sama lain ..., jadi pesan dan metode kita, khususnya metode penyajian, dapat bervariasi. Saya mengemukakan ini untuk menanamkan ke dalam diri kita gagasan ini, bahwa adalah tugas kita untuk mengetahui mereka yang akan kita ajar.<sup>20</sup>

Tugas pengajar [ke rumah] tidak terlaksana bila dia hanya pergi sekali sebulan ke setiap rumah. Saya ingat ketika seorang uskup memberikan tugas kepada pengajar [ke rumah] untuk segera pergi ke sebuah rumah yang dirundung duka karena kehilangan orang yang dikasihi dan memastikan apa yang dapat dilakukan untuk membawa hiburan kepada mereka yang sedang berduka itu serta membuat persiapan-persiapan untuk pemakaman. Adalah tugas pengajar [ke rumah] untuk memastikan bahwa tidak ada kebutuhan yang tidak terpenuhi; jika ada yang sakit di sana, untuk pergi dan melayani—untuk selalu mengawasi keluarga itu.

Saya percaya bahwa dalam pengajaran [ke rumah] ada satu kesempatan terbesar di seluruh dunia untuk membangkitkan dalam diri orang-orang yang terabaikan, kecewa, sedih, ditolak, dan berduka, kehidupan yang diperbarui serta keinginan untuk ikut kembali ke dalam kegiatan di Gereja Yesus Kristus. Melalui kegiatan semacam itu mereka akan dituntun kembali ke dalam lingkup rohani yang akan meneguhkan jiwa dan memberi mereka kekuatan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang saat ini sedang membelenggu mereka.

Memberi bantuan, semangat, dan ilham kepada setiap orang adalah tanggung jawab besar dan kesempatan istimewa bagi para pengajar [ke rumah].<sup>22</sup>

## **Saran Belajar dan Pembahasan**

---

- Apakah kuasa imamat itu? (lihat hlm. 136–137). Untuk tujuan apakah Tuhan mendelegasikan kepada kaum pria wewenang imamat? (lihat hlm. 138–139, 142–143). Apakah perbedaan antara hanya menerima wewenang imamat dengan memiliki kuasa imamat?
- Pikirkan tentang sebuah pengalaman ketika kuasa imamat dilaksanakan atas nama Anda. Bagaimanakah ini mempengaruhi Anda atau anggota keluarga Anda? Bagaimanakah kita dapat menggunakan pengalaman-pengalaman semacam itu sebagai “kesempatan mengajar” bagi anak-anak serta cucu-cucu kita?

- Mengapa penting agar pemegang imamat hidup dengan layak untuk dibimbing oleh Roh Tuhan? (lihat hlm. 139–142). Apakah berkat-berkat yang dijanjikan kepada mereka yang setia terhadap perjanjian-perjanjian dan tugas-tugas imamat? (lihat juga A&P 84:33–34).
- Mengapa pengajaran ke rumah sedemikian penting di Gereja? (lihat hlm. 143–145). Apakah yang dapat kita lakukan untuk menjadi pengajar ke rumah yang lebih efektif? Bagaimanakah nasihat Presiden McKay kepada para pengajar ke rumah dapat diterapkan bagi para pengajar berkunjung? Apakah yang dapat kita lakukan untuk menolong rumah kita dan para pengajar berkunjung merasa diterima di rumah kita dan menjadi efektif dalam pemanggilan mereka?
- Bagaimanakah doa, pembelajaran tulisan suci, dan menjadi lebih menyerupai Kristus menolong kita menghormati imamat? Dengan cara-cara apakah para ayah dan ibu dapat mempersiapkan para putra mereka untuk menerima imamat?
- Bagaimanakah para wanita berbagi dalam berkat-berkat yang datang dari kuasa imamat?
- Apakah tujuan dari kuorum-kuorum imamat? (lihat hlm. 138–139). Apakah tanggung jawab yang berhubungan dengan menjadi anggota kuorum? (lihat hlm. 138–139).

*Tulisan suci Terkait:* 1 Petrus 2:9; A&P 84:33–48; 121:34–46

**Catatan**

1. Dalam *Conference Report*, Oktober 1967, 94.
2. Dalam *Conference Report*, Oktober 1956, 91.
3. Lihat *Cherished Experiences from the Writings of President David O. McKay*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss, edisi revisi (1976), 138–140; alinea diubah.
4. *Gospel Ideals* (1953), 168.
5. Dalam *Conference Report*, Oktober 1954, 83.
6. Dalam *Conference Report*, Oktober 1965, 103–104.
7. Dalam *Conference Report*, Oktober 1965, 104.
8. *Gospel Ideals*, 168.
9. *Gospel Ideals*, 180–181.
10. Dalam *Conference Report*, April 1909, 68.
11. *Gospel Ideals*, 180.
12. Dalam *Conference Report*, Oktober 1967, 97.
13. Dalam *Conference Report*, April 1969, 150–151.
14. Dalam *Conference Report*, Oktober 1948, 174.
15. *Gospel Ideals*, 167–168.
16. Dalam *Conference Report*, Oktober 1965, 103–104.
17. Dalam *Conference Report*, Oktober 1950, 112.
18. Dalam *Conference Report*, Oktober 1955, 129.
19. Dalam *Conference Report*, Oktober 1954, 84.
20. Dalam *Conference Report*, Oktober 1916, 57–60; alinea diubah.
21. Dalam *Conference Report*, April 1956, 86–87.
22. *Gospel Ideals*, 196.





*Selama pelayanannya, Presiden McKay menguduskan lima bait suci di seluruh dunia, termasuk Bait Suci London Inggris, yang terlibat di sini.*



## Pentingnya Kekudusan Bait Suci

*Saya berdoa dengan segenap jiwa saya agar seluruh anggota Gereja dan anak-anak serta cucu-cucu mereka dapat mewujudkan kebenaran-kebenaran besar yang disajikan di dalam rumah Tuhan.<sup>1</sup>*

### Pendahuluan

**K**etika David O. McKay menjadi Presiden Gereja tahun 1951, Gereja memiliki delapan bait suci yang beroperasi. Empat di Utah, dan yang lainnya di Arizona, Hawaii, Idaho, serta Alberta. Pada musim panas tahun 1952, Presiden McKay mengadakan perjalanan ke sembilan negara di Eropa. Selama perjalanan ini, dia memilih tempat-tempat untuk bait suci di Swiss dan Inggris, membuka suatu masa agar berkat-berkat bait suci dapat tersedia di luar Amerika Serikat dan Kanada.<sup>2</sup>

Dalam proses memilih dan memperoleh tempat bait suci, Presiden McKay dibimbing oleh ilham Ilahi. Ketika dia memilih tempat untuk Bait Suci London Inggris, para insinyur merasa enggan, dengan mengatakan bahwa lahannya sangat berlumpur. Tetapi, setelah pemeriksaan yang lebih teliti, batu-batu fondasi ditemukan di kedalaman yang tepat untuk menopang dasar bait suci. Di Swiss, ketika Presiden McKay serta para pemimpin Gereja lainnya tidak dapat memperoleh tempat pertama yang telah mereka tentukan, mereka berdoa kepada Tuhan memohon pertolongan. Tidak lama kemudian mereka menemukan tempat lain yang lebih besar tetapi harganya hanya setengahnya. Kirakira pada saat yang sama, tanpa diduga sebuah jalan raya dibangun di sepanjang tempat pilihan awal, sehingga penemuan tempat baru itu menjadi sangat menguntungkan.<sup>3</sup>

Presiden McKay menguduskan Bait Suci Bern Swiss tahun 1955 dan Bait Suci London Inggris tahun 1958. Dia juga menguduskan Bait Suci Los Angeles Kalifornia (1956), Bait Suci Hamilton Selandia Baru (1958) serta Bait Suci Oakland Kalifornia (1964). Kepemimpinan Presiden McKay dalam menjadikan bait suci secara lebih luas tersedia di seluruh dunia memberkati kehidupan para anggota yang banyak jumlahnya, leluhur, serta keturunan mereka. Sebuah kutipan dari buku hariannya memperlihatkan kesaksiannya mengenai pentingnya pekerjaan bait suci; pada hari dia menguduskan tempat Bait Suci Bern Swiss, dia menulis, “Saya ingin mewujudkan bait suci bagi orang-orang.”<sup>4</sup>

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

### **Endowmen bait suci menuntun kita kepada kerajaan Allah.**

Ada “endowmen” Bait Suci, yaitu ... sebuah tata cara yang berkenaan dengan perjalanan kekal manusia dan kemungkinan-kemungkinan yang tidak terbatas serta kemajuan yang telah disediakan oleh Bapa yang bijak dan pengasih bagi anak-anak yang Dia ciptakan menurut rupa-Nya—bagi seluruh keluarga manusia. Itu sebabnya Bait Suci dibangun.<sup>5</sup>

Allah membantu kita menghargai Injil Yesus Kristus yang telah dipulihkan, yang meliputi semua hal. Filsafat kehidupan ada di dalamnya, dan di dalam bait suci akan dilaksanakan endowmen, kepatuhan terhadap endowmen ini akan membawa individu (dan ini adalah kesaksian saya, karena saya mengetahuinya) dari sifat-sifat jasmaninya yang paling mementingkan diri, iri hati, antagonis, sifat-sifat kebencian setingkat hewan, sampai kepada tingkat kerohanian tertinggi dan sampai kerajaan Allah.<sup>6</sup>

---

### **Di dalam bait suci, pasangan suami-istri dan keluarga-keluarga dapat dimeteraikan untuk kekekalan.**

Salah satu pertanyaan utama yang diajukan oleh reporter, wartawan dan masyarakat umum adalah, “Apakah perbedaan antara Bait Suci Anda dengan gedung-gedung gereja Anda lainnya?” Sebagaimana semua anggota Gereja tahu, jawabannya adalah

bahwa Bait Suci dibangun untuk pelaksanaan tata cara-tata cara kudus—bukan rahasia, tetapi kudus. Bait suci bukan rumah peribadatan umum. Bait suci didirikan untuk tujuan khusus. Juga setelah Bait Suci dikuduskan hanya para anggota Gereja yang layak saja yang dapat masuk.

Salah satu ciri khas berbeda dari Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan adalah sifat kekal tata cara-tata cara serta upacara-upacaranya. Misalnya, secara umum dalam upacara sipil dan Gereja, pasangan suami-istri dinikahkan “untuk waktu fana” saja, atau “sampai kematian memisahkan.” Tetapi kasih adalah kekal seperti roh manusia; dan jika roh manusia terus hidup setelah kematian, demikian halnya kasih.

Ini membuat hampir setiap penyelidik dan simpatisan yang cerdas tertarik, khususnya ketika dia menyadari kebenaran, bahwa kasih—sifat paling Ilahi dari jiwa manusia—akan dianggap kekal seperti roh itu sendiri. Jadi kapan pun orang meninggal, nilai kasih akan bertahan, dan jika penyelidik mana pun mempercayai kebakaan jiwa, atau kelanjutan pribadi seseorang setelah kematian, dia harus mengakui bahwa kasih juga akan berlanjut ....

... Perintah Juruselamat [adalah] untuk mengasihi sesamamu seperti dirimu sendiri. Tetapi jika hal-hal duniawi berbeda dengan hal-hal surgawi, di dunia roh kita akan mengenali orang-orang yang kita kasihi di sana dan mengetahui mereka seperti kita mengasihi mereka di dunia ini. Saya mengasihi istri saya lebih dari saya mengasihi siapa pun. Saya mengasihi anak-anak saya. Saya dapat memiliki rasa simpati; saya memiliki keinginan untuk menolong semua manusia, tetapi saya mengasihinya yang disisinya saya duduk dan merawatnya saat sakit, atau, barangkali, meninggal. Pengalaman itu mengikat dari hati ke hati, dan adalah gagasan yang mulia untuk menghargai bahwa kematian tidak dapat memisahkan hati yang bersatu-padu, karena Anda setiap suami akan melihat istri Anda di dunia lain, dan Anda akan mengasihinya di sana seperti Anda mengasihinya di sini, dan akan datang suatu kehidupan kekal yang baru dalam kebangkitan. Mengapa kematian harus memisahkan Anda jika kasih terus bertahan setelah kematian?

Itu tidak seharusnya demikian, dan itu tidak perlu demikian, karena ketika Yesus hidup di bumi Dia mengatakan kepada para Rasul-Nya: “Kepadamu akan Kuberikan kunci-kunci Kerajaan Surga, apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di surga” (Matius 16:19). Dan dengan pemulihan Imam Kudus di bumi, Gereja menyatakan bahwa kuasa ini sekali lagi diberikan kepada para pria pilihan, dan bahwa di dalam rumah Tuhan itu upacara pernikahan dilaksanakan oleh mereka yang secara benar diwenangkan untuk mewakili Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, persatuan antara suami dan istri, dan antara orang tua serta anak-anak, berlaku untuk waktu fana dan selama kekekalan, dan bagi mereka yang dinikahkan demikian, keluarga itu akan bertahan terus sampai kepada kekekalan.<sup>7</sup>

Joseph [Smith] sang pelihat ... mewahyukan sifat kekal perjanjian pernikahan, sebuah ajaran yang sangat indah, sangat logis, sangat penting sehingga apabila diterapkan dalam kepenuhannya, banyak kejahatan masyarakat zaman sekarang dapat dimusnahkan.<sup>8</sup>

---

### **Pekerjaan bait suci menawarkan keselamatan bagi mereka yang telah meninggal tanpa mengetahui Injil.**

Seorang mahasiswa Cina, yang kembali ke negerinya, setelah lulus dari salah satu perguruan ternama kita, bercakap-cakap dengan seorang pendeta Kristen, yang juga dalam perjalanan ke Cina. Ketika pendeta ini menyatakan kebenaran bahwa hanya melalui penerimaan akan ajaran Kristus setiap orang dapat diselamatkan, [mahasiswa] itu mengatakan, “Lalu bagaimana dengan leluhur saya yang tidak pernah memiliki kesempatan untuk mendengar nama Yesus?” Pendeta itu menjawab, “Mereka hilang.” Kata mahasiswa itu, “Saya tidak akan berhubungan dengan agama yang sedemikian tidak adil karena memberikan hukuman kekal kepada kaum pria dan wanita yang sama mulianya dengan kita, barangkali lebih mulia, tetapi belum berkesempatan mendengar nama Yesus.”

Orang yang memahami kebenaran, sebagaimana diwahyukan kepada Nabi Joseph Smith mengenai ajaran ini, akan menjawab,

“Mereka akan memiliki kesempatan untuk mendengarkan Injil, dan mematuhi setiap asas serta tata cara melalui perwakilan. Setiap orang di dunia ini dan di kehidupan yang akan datang akan dihakimi serta diberi pahala sesuai dengan perbuatan-perbuatannya.<sup>9</sup>

Karena pertobatan dan pembaptisan dengan air juga dengan Roh penting bagi keselamatan, bagaimana dengan jutaan orang yang belum pernah mendengar Injil, yang belum pernah memiliki kesempatan untuk bertobat atau dibaptiskan, dapat masuk ke dalam kerajaan Allah? Sesungguhnya Allah yang penuh kasih tidak akan pernah puas jika sebagian besar anak-Nya tidak dapat masuk ke dalam kerajaan-Nya, tinggal selamanya dalam ketidaktahuan, kesedihan atau neraka. Pendapat seperti itu bertentangan dengan akal yang cerdas. Sebaliknya, jika jutaan orang yang telah meninggal tanpa mendengar Injil dapat masuk ke dalam kerajaan Allah tanpa mematuhi asas-asas serta tata cara-tata cara Injil, maka perkataan Kristus kepada Nikodemus [lihat Yohanes 3:2–5] bukanlah pernyataan mengenai kebenaran umum dan kekal, dan perkataan Petrus pada Hari Pentakosta [lihat Kisah para Rasul 2:38] tidak dapat diterapkan secara universal, meskipun dia dengan jelas mengatakan, “Bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita” [lihat Kisah para Rasul 2:39].

Jadi Injil Yesus Kristus mengajarkan bahwa *seluruh* umat manusia dapat diselamatkan melalui kepatuhan terhadap hukum-hukum serta tata cara-tata caranya [lihat Pasal-pasal Kepercayaan 3]. Juga arti istilah “seluruh” tidak terbatas hanya mencakup beberapa orang pilihan saja; itu artinya setiap anak dari Bapa yang penuh kasih dan Ilahi. Tetapi, ratusan juta telah meninggal tanpa pernah mendengar bahwa ada suatu hal seperti rencana Injil.

Semua bangsa dan ras memiliki hak yang sama terhadap belas kasihan Allah. Karena hanya ada satu rencana keselamatan, tentu saja harus ada ketentuan yang dengan ketentuan tersebut “orang mati yang tidak terhitung jumlahnya” dapat mendengarkan Injil dan memiliki kesempatan baik menerima maupun menolaknya. Rencana seperti itu diberikan dalam asas keselamatan bagi orang-orang yang telah meninggal ....

Paulus merujuk pada praktik pembaptisan [bagi orang yang telah meninggal] dalam perdebatannya tentang kebangkitan. Dia mengatakan, “Apakah faedahnya perbuatan orang-orang yang dibaptis bagi orang mati? Kalau orang mati sama sekali tidak dibangkitkan?” (1 Korintus 15:29) .... Tidak sedikit komentator berusaha menjelaskan makna sesungguhnya [kalimat ini]; tetapi isinya membuktikan dengan jelas bahwa pada zaman para rasul terdapat praktik pembaptisan bagi orang mati; yaitu, orang yang hidup dicelupkan ke dalam air bagi dan mewakili mereka yang telah meninggal—bukan “yang telah mati bagi dosa” tetapi yang telah “meninggal.”

Di Bait Suci Kirtland, tanggal 3 April 1836, Nabi Elia menampakkan diri kepada Joseph Smith dan Oliver Cowdery serta memberi mereka “kuasa imamat” yang mewenangkan orang-orang yang masih hidup untuk melakukan pekerjaan bagi orang-orang yang telah meninggal. “Kunci-kunci” itu dipulihkan sebagai penggenapan nubuat Maleakhi:

“Sesungguhnya Aku akan mengutus Nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu. Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah” (Maleakhi 4:5–6). Hati bapa-bapa dan hati anak-anak akan dibalikkan satu sama lain ketika bapa-bapa itu berada di dunia roh, mendengar Injil yang dikhotbahkan dan menyadari bahwa mereka harus mematuhi tata cara-tata caranya, mengetahui bahwa anak-anak mereka di bumi sedang melaksanakan tata cara-tata cara tersebut bagi mereka.

Semua “pekerjaan bagi orang yang telah meninggal” dilaksanakan dalam bait suci, yang dikuduskan dan ditetapkan untuk tujuan-tujuan semacam itu agar catatan yang benar disimpan, dan karena segala sesuatu dianggap kudus.

Dengan tanggung jawab yang ada di bahu mereka untuk melaksanakan pelayanan Injil yang penting ini, Orang-orang Suci Zaman Akhir menjadi umat pembangun bait suci.<sup>10</sup>

Anda dapat memiliki kesempatan mengumpulkan nama-nama leluhur Anda, yang setelah dibaptiskan melalui perwakilan, dapat

menjadi anggota kerajaan Allah di dunia lain seperti kita menjadi anggota di dunia ini.

Sejak pemulihan asas dan praktik ini, para anggota Gereja dengan antusias menyelidiki catatan dunia untuk memperoleh sejarah leluhur mereka agar leluhur mereka dapat menerima berkat-berkat Injil Kristus secara perwakilan ini. Dalam kaitan dengan pekerjaan ini Gereja mempertahankan organisasi silsilahnya yang sudah meluas.<sup>11</sup>

Dalam asas keselamatan bagi orang yang telah meninggal ini, diwahyukan keseluruhan kuasa Injil yang menyelamatkan, dan ajaran-ajaran Juruselamat yang dapat diterapkan oleh seluruh umat manusia. Sesungguhnya, “Tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan” [Kisah para Rasul 4:12]. Semua tata cara yang dilaksanakan oleh Imam Yang Mahatinggi adalah sekekal seperti kasih, seluas dan bertahan seperti kehidupan, serta melalui kepatuhan terhadap hal itu, seluruh umat manusia, yang masih hidup dan yang telah meninggal, dapat masuk dan tinggal selamanya di dalam kerajaan Allah.<sup>12</sup>

---

**Kita harus memasuki bait suci dengan layak dan setia terhadap perjanjian-perjanjian yang kita buat di sana.**

Mereka yang pergi ke bait suci akan pergi dengan rekomendasi bahwa mereka adalah orang-orang Kristen sejati; mereka adalah para anggota Gereja Kristus yang sejati, mereka jujur dengan sesama mereka; dan mereka hidup selaras dengan ajaran-ajaran Injil Yesus Kristus.<sup>13</sup>

Sebelum pernikahan [bait suci] dilaksanakan, penting bagi remaja putra dan remaja putri untuk terlebih dahulu menerima rekomendasi dari uskup .... Di sana, di depan keimamatan, sebelum mengambil ke atas diri mereka tanggung jawab pernikahan, para remaja ini menerima petunjuk mengenai kekudusan tugas yang ada di depan mereka; selain itu, mereka memutuskan apakah mereka siap atau tidak untuk pergi dalam kekudusan dan kemurnian ke altar Allah dan di sana memeteraikan sumpah serta kasih mereka.<sup>14</sup>



Pernikahan di bait suci adalah salah satu peristiwa paling indah yang ada di seluruh bumi. Pasangan pengantin itu dituntun ke sana dengan kasih, sifat paling Ilahi dalam jiwa manusia .... Bersama-sama mereka berdiri di dalam rumah Tuhan untuk bersaksi dan berjanji di hadapan-Nya bahwa mereka akan setia terhadap perjanjian-perjanjian yang mereka buat hari itu, masing-masing saling berjanji kepada satu sama lain dan bukan kepada orang lain. Itulah ajaran tertinggi pernikahan yang pernah diberikan kepada manusia. Jika perjanjian-perjanjian itu dipatuhi sebagai perjanjian yang kudus yang hendaknya dipatuhi, maka akan ada lebih sedikit patah hati di antara para istri dan lebih sedikit di antara para suami. Perjanjian adalah sesuatu yang kudus .... Patuhilah dengan setia, setialah terhadapnya.<sup>15</sup>

Mereka yang membuat perjanjian-perjanjian bagi orang yang mereka kasih dan berperan serta dalam ajaran pernikahan paling tinggi yang pernah diberikan kepada manusia akan berjalan dalam roh dan tidak memanjakan diri dalam daging. Anda akan setia terhadap perjanjian-perjanjian yang Anda buat di dalam Rumah Allah.<sup>16</sup>

“Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia” (Kejadian 6:3), firman Tuhan. “Roh-Ku tidak akan tinggal di kemah yang tidak suci.” Dia yang berusaha untuk hidup dalam kehidupan ganda, yang benar-benar menempuh suatu kehidupan ganda dalam pelanggaran terhadap perjanjiannya, dapat kita samakan dengan apa yang kita kutip dari seorang pengarang, “sebagai orang yang penuh tipu daya atau bodoh.” Sering kali malahan keduanya, karena dia menggunakan pilihan kebebasannya untuk memuaskan hawa nafsunya, menyalakan hartanya dengan hidup berfoya-foya, melanggar perjanjian yang dibuatnya di rumah Allah.<sup>17</sup>

---

**Kita memiliki tanggung jawab untuk menolong menjadikan berkat-berkat bait suci tersedia bagi orang lain.**

Bait suci kita yang didirikan untuk keselamatan dan permuliaan keluarga manusia turut menyumbang bagi pelaksanaan

rencana keselamatan kekal. Hukum kemajuan kekal yang sama berlaku bagi semua anak Bapa baik yang hidup dalam keadaan fana maupun roh. Persyaratan universal seperti itu mencerminkan keadilan Ilahi ....

Gereja Yesus Kristus yang telah dipulihkan adalah rencana yang diberikan oleh Bapa Surgawi agar setiap manusia yang dapat berpikir bagi dirinya sendiri dapat bekerja bersama Allah untuk kebahagiaan dan keselamatan jiwanya. Akal sehat dan keadilan menuntut agar *asas-asas* dan *tata cara-tata cara kekal dapat diterapkan secara universal bagi orang-orang yang hidup dalam kefanaan, dan bagi mereka yang hidup di dunia roh.*

Semoga pekerjaan dan kemuliaan Allah dapat diselesaikan dalam kebakaan dan kehidupan kekal manusia.

Rencana kekal keselamatan diberikan melalui wahyu langsung oleh Bapa dan Putra-Nya kepada Nabi Joseph Smith, dan wewenang Ilahi untuk melaksanakan asas-asas serta tata cara-tata cara berada di bahu para pria yang sekarang mengarahkan tujuan Gereja yang diwahyukan.<sup>18</sup>

Salah satu tanggung jawab terbesar kita adalah menyediakan rumah Tuhan yang sesuai bagi para anggota Gereja yang setia di negeri-negeri asing. Puluhan ribu di antara mereka tidak dapat datang ke tempat bait suci berada, dan ke tempat mereka dapat menerima berkat-berkat endowmen, dimeteraikan dengan istri serta anak-anak mereka untuk waktu fana dan selama kekekalan. Adalah tugas kita untuk mewujudkan bait suci bagi mereka.<sup>19</sup>

Betapa mulianya Injil! Betapa besar tanggung jawab kita untuk membiarkan dunia melihat kemegahannya, kebesarannya, keilahianya! Saya berdoa dengan segenap jiwa saya agar bait suci-bait suci kita akan memancarkan minat dan keinginan yang lebih dalam untuk mengetahui kehendak Allah di dalam hati ribuan dan puluhan ribu orang-orang mulia yang ingin mengetahui kebenaran. Allah menolong kita semua untuk meningkatkan kemampuan kita untuk menyebarkan kebenaran ini serta menolong umat manusia untuk mengetahuinya.<sup>20</sup>

## Saran Belajar dan Pembahasan

---

- Mengapa penting agar kita menerima tata cara-tata cara bait suci dan membuat serta menepati perjanjian-perjanjian terkait? (lihat hlm. 150–152, 155–156).
- Bagaimanakah endowmen bait suci dapat menuntun kita kepada kehidupan kekal? (lihat hlm. 150. Mengapa penting untuk sering menghadiri bait suci? Apakah berkat-berkat yang telah Anda terima dari berperan serta dalam tata cara-tata cara serta perjanjian-perjanjian bait suci? Menurut Anda mengapa penting untuk menerima tata cara-tata cara serta perjanjian-perjanjian tersebut sebelum melayani misi atau memulai keluarga kekal?
- Apakah yang disyaratkan agar pernikahan dan hubungan keluarga dapat berlanjut terus dalam kekekalan? (lihat hlm. 150–152). Bagaimanakah ajaran pernikahan kekal dan keluarga dapat mempengaruhi hubungan kita dengan pasangan dan anak-anak kita? Bagaimanakah kepatuhan yang lebih besar terhadap ajaran ini menolong memusnahkan “kejahatan masyarakat saat ini”?
- Apakah tanggung jawab kita yang berkaitan dengan keselamatan orang-orang yang telah meninggal? (lihat hlm. 152–155). Apakah beberapa cara Anda dapat berperan serta dalam pekerjaan untuk orang-orang yang telah meninggal?
- Bagaimanakah bait suci menjadi perwujudan besar akan kasih Allah bagi semua anak-Nya? (lihat hlm. 152–155). Bagaimanakah pekerjaan bait suci mencerminkan sifat universal rencana keselamatan? (lihat hlm. 152–155).
- Apakah tujuan rekomendasi bait suci? (lihat hlm. 155). Mengapa kelayakan individu penting untuk memasuki bait suci? Dengan cara-cara apakah kita diberkati ketika kita tetap setia terhadap perjanjian-perjanjian bait suci kita? Mengapa penting untuk mempertahankan rekomendasi bait suci yang masih berlaku bahkan meskipun lingkungan kita tidak memungkinkan bagi kita untuk menghadiri sesering mungkin atau tidak sama sekali?

- Apakah yang dapat kita lakukan untuk menolong menjadikan berkat-berkat bait suci tersedia bagi orang lain? (lihat hlm. 156–157).

*Tulisan suci Terkait:* 1 Korintus 15:29; A&P 124:37–41; 128:1, 15–24; 131:1–4; 132:19; 138:28–37, 57–60

### **Catatan**

1. *Treasures of Life*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss (1962), 282.
2. Lihat James B. Allen, “McKay, David O.,” dalam Daniel H. Ludlow, edisi *Encyclopedia of Mormonism* (1992), 4 jilid, 2:872–873.
3. Lihat Richard O. Cowan, “Temples: History of Latter-day Saint Temples from 1831 to 1990,” dalam *Encyclopedia of Mormonism*, 4:1453.
4. Francis M. Gibbons, *David O. McKay: Apostle to the World, Prophet of God* (1986), 323.
5. *The Purpose of the Temple* (1976), Church History Library of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints (closed stacks, pamflet), 11; alinea diubah.
6. *Treasures of Life*, 282.
7. *The Purpose of the Temple*, 5–7.
8. “The Prophet Joseph Smith—On Doctrine and Organization,” *Improvement Era*, Januari 1945, 45.
9. *Improvement Era*, Januari 1945, 15, 45.
10. “Salvation for the Dead,” *Millennial Star*, 25 Oktober 1923, 680–682.
11. *The Purpose of the Temple*, 10.
12. *Millennial Star*, 25 Oktober 1923, 682.
13. *Treasures of Life*, 282.
14. Dalam *Conference Report*, April 1969, 9.
15. Dalam *Conference Report*, April 1969, 94; alinea diubah.
16. Dalam *Conference Report*, April 1959, 49–50.
17. Dalam *Conference Report*, April 1945, 123.
18. *Treasures of Life*, 340–342.
19. Dalam *Conference Report*, April 1954, 26.
20. *Treasures of Life*, 342.



*“Remaja putra dan remaja putri yang menginginkan kehidupan yang paling bahagia akan berhasil bila mempersiapkan dirinya layak untuk melaksanakan bentuk pernikahan yang telah Allah tetapkan.”*



# Mempersiapkan Diri bagi Pernikahan dan Keluarga Kekal

*Sesungguhnya tidak ada cita-cita yang lebih tinggi  
berkenaan dengan pernikahan yang dapat dihormati  
oleh para remaja selain memandangnya  
sebagai sebuah lembaga Ilahi.<sup>1</sup>*

## Pendahuluan

**D**avid O. McKay melamar calon istrinya, Emma Ray Riggs, pada awal Desember 1900, dan dia bertanya, “Apakah kamu yakin saya orang yang tepat?” Dia menjawab dengan pasti bahwa dialah orang yang tepat. Dalam surat berikutnya kepada Dr. Obadiah H. Riggs, ayah Emma Ray, David O. McKay menjelaskan beberapa sifat Emma yang dia hormati:

“Kelembutan, kebajikan, kecerdasan, sifat yang tidak mementingkan diri, pendeknya, sifat-sifatnya yang *sempurna*, memenangkan kasih saya. Ketika dia mengatakan kepada saya bahwa cinta ini dibalas, kebahagiaan saya sungguh penuh .... Saya meminta putri Anda untuk saya nikahi, dan sekarang saya meminta kepada Anda, Dr. Riggs, ayahnya, agar kiranya Anda bersedia memberikan restu Anda. Dia telah menerima lamaran saya .... Sebaliknya saya tidak bisa memberinya apa-apa kecuali cinta sejati dan hati serta pikiran dengan satu keinginan untuk membahagiakannya.”

Surat-surat David O. McKay kepada Emma Ray selama pertunangan mereka mencerminkan karakter mulia hubungan mereka dan sifat-sifat yang Emma Ray ilhamkan kepada David O. McKay. Dalam sepucuk surat tertanggal 11 Desember 1900, dia menulis: “Apakah kamu tahu bahwa sejak *saya mencintaimu*, saya dapat memahami dengan lebih baik mengapa para ksatria pemberani

pada zaman dahulu selalu memiliki seorang kekasih hati untuk diperjuangkan. Keinginan untuk membahagiakan dia akan memberi keberanian bagi lengan mereka, memperkuat pedang mereka, dan membuat keberanian mereka tidak tergoyahkan. Setiap orang akan berusaha mengembangkan kekuatan dan kegiatan terbaik yang mungkin dapat dicapai sehingga dia menjadi lebih layak untuk mendapatkan persetujuan dari kekasihnya. Demikian pula, karakter yang agung adalah nilai yang dihargai oleh ksatria yang terbaik, sehingga mereka layak memperoleh penemanan dari orang-orang, yang, menurut mereka, memiliki jiwa paling setia dan murni.”<sup>2</sup>

Dalam surat lainnya yang ditulis untuk Emma Ray tertanggal 22 Desember 1900, David O. McKay menulis mengenai persatuan yang dia dan tunangannya impikan: “Kamu mengatakan persatuan kita akan kekal selamanya. Kekekalan itu sendiri dapat memuaskan kasih yang saya rindukan, dan kasih yang harus saya berikan .... Saya kesepian tanpamu, Ray, dan merindukan keberadaanmu disisi saya.”<sup>3</sup> Karena kehidupan yang saleh dan terhormat, masa pacaran yang bijak, Brother serta Sister McKay dapat mewujudkan gol mereka. Selama pelayanannya, Presiden McKay sering kali memikirkan mengenai persiapan bagi pernikahan dan keluarga kekal.

Meskipun ajaran-ajaran Presiden McKay dalam bab ini ditujukan kepada para remaja yang sedang mempersiapkan diri bagi pernikahan, asas-asasnya juga bermanfaat bagi orang-orang yang telah menikah, terutama ketika mereka mengajar serta menasihati anak-anak dan remaja lainnya mengenai berkencan dan berpacaran.

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

### **Para remaja harus diajar sifat kekudusan pernikahan dan peranan orang tua.**

Ajarilah para remaja bahwa pernikahan bukan sekadar suatu lembaga buatan manusia, tetapi ditetapkan oleh Allah, dan suatu upacara kudus, serta hendaknya mendapat tanggapan lebih serius sebelum mereka memasuki suatu perjanjian yang melibatkan

kebahagiaan atau kesedihan selama sisa hidup mereka. Pernikahan bukan sesuatu yang dimulai dengan ringan ... atau diakhiri pada saat kesulitan pertama timbul. Hal yang dapat dilakukan para remaja adalah melakukan persiapan dengan maksud yang tulus untuk membangun mahligai rumah tangga yang akan memberi sumbangan dalam mendukung masyarakat yang mulia.<sup>4</sup>

Para remaja dari kedua jenis kelamin hendaknya diajari tanggung jawab dan asas-asas pernikahan sehingga mereka dapat menyadari bahwa pernikahan melibatkan kewajiban dan bukan suatu persetujuan yang harus diakhiri sekehendak hati mereka. Mereka seharusnya diajari bahwa kasih yang murni antara kedua jenis kelamin adalah salah satu hal paling mulia di bumi ini dan mengasuh serta membesarkan anak-anak adalah tugas tertinggi seluruh umat manusia. Dalam hal ini, adalah tugas para orang tua untuk memberikan teladan di dalam rumah agar anak-anak dapat melihat dan menyerap kekudusan kehidupan keluarga serta tanggung jawab yang berkaitan dengannya.<sup>5</sup>

[Tujuan pernikahan] ialah untuk memiliki anak dan membangun sebuah keluarga. Marilah kita mengingatkannya. Ratusan orang saat ini mengatakan, dan ratusan yang lainnya akan mengatakan—“Bagaimana saya menikahi dan menafkahi pengantin perempuan dengan cara seperti yang biasanya dia jalani? Bagaimanakah saya memperoleh pendidikan dan menafkahi keluarga saya? Saya bahkan tidak dapat memiliki tempat tinggal.”

Itu adalah pertanyaan-pertanyaan umum .... Saya bersedia mengenali hal ini dan kesulitan-kesulitan lainnya serta mengatasinya, dengan mengingat apa yang telah Tuhan katakan bahwa “pernikahan ditetapkan oleh Allah kepada manusia” [lihat A&P 49:15]. Saya ulangi bahwa tujuan utama pernikahan adalah membangun keluarga dan bukan sekadar untuk kepuasan pria atau wanita.<sup>6</sup>

Dikatakan bahwa kehidupan yang terbaik dan termulia adalah kehidupan yang menetapkan standar-standar yang tinggi. Sesungguhnya tidak ada standar yang lebih tinggi mengenai pernikahan yang dapat dihormati oleh para remaja selain memandangnya sebagai sebuah lembaga Ilahi. Di dalam benak para remaja, standar semacam itu merupakan suatu perlindungan



bagi mereka dalam masa pacaran, pengaruh yang ada di mana-mana yang mendorong mereka berhenti sejenak dari melakukan apa pun yang dapat mencegah mereka pergi ke bait suci untuk menjadikan kasih mereka sempurna dalam persatuan yang abadi dan kekal. Itu akan menuntun mereka mencari bimbingan Ilahi dalam memilih pasangan mereka, yang di atasnya pilihan yang baik bagi kebahagiaan hidup mereka di sini dan di dunia yang akan datang secara luas bergantung. Itu membuat hati mereka murni; itu mengangkat mereka kepada Bapa mereka di surga. Sukacita semacam itu ada dalam jangkauan kebanyakan pria dan wanita jika standar-standar pernikahan dan rumah tangga yang tinggi dengan benar dijunjung dan dihormati.<sup>7</sup>

---

**Para remaja hendaknya mempersiapkan diri  
bagi pernikahan dan peranan orang tua dengan  
menjalani kehidupan yang bersih.**

Sering kali kesehatan anak-anak, jika pasangan suami-istri dikaruniai anak, bergantung pada tindakan orang tua sebelum menikah. Dalam surat kabar, dari mimbar, dan khususnya di rumah, di situ hendaknya lebih sering didengungkan pesan bahwa pada masa remaja anak-anak lelaki dan perempuan meletakkan dasar bagi kebahagiaan serta kesedihan masa depan mereka. Setiap remaja, terutama sekali remaja putra, harus mempersiapkan diri bagi tanggung jawab menjadi ayah dengan menjaga agar tubuh jasmaninya tetap bersih, agar dia dapat mengambil tanggung jawab itu bukan sebagai penakut atau penipu, melainkan sebagai seorang yang terhormat dan layak untuk membina rumah tangga. Remaja putra yang, tidak layak, yang mengambil ke atas dirinya tanggung jawab menjadi ayah adalah lebih buruk daripada seorang penipu. Kebahagiaan masa depan istri serta anak-anaknya bergantung pada kehidupan masa remajanya.

Marilah kita juga mengajar para remaja putri bahwa menjadi ibu adalah tugas Ilahi, karena ketika kita menyentuh bagian penciptaan dari kehidupan, kita masuk ke dunia keilahian. Oleh karena itu, penting agar remaja putri menyadari pentingnya menjaga tubuh mereka tetap suci dan murni .... Tidak ada seorang ibu pun yang berhak melahirkan seorang anak ke dunia karena sesuatu yang mungkin pada masa mudanya dianggap

perbuatan iseng yang menyenangkan atau beranggapan bahwa adalah haknya untuk menuruti nafsunya memakai narkoba dan praktik-praktik yang penuh dosa lainnya.<sup>8</sup>

Kebahagiaan tidak dimulai di altar; itu dimulai selama masa remaja dan pacaran. Benih-benih kebahagiaan ini ditabur melalui kemampuan Anda untuk mengendalikan dorongan nafsu Anda. Kebersihan moral hendaknya menjadi sifat dominan di antara para remaja—standar yang tidak diterima oleh dunia, dan yang tidak banyak dipercayai orang di dunia ini bahwa hal itu ada maupun dihormati di dalam hati para remaja.<sup>9</sup>

Kejahatan di dunia zaman sekarang yang dominan adalah ketidaksucian .... Dia [anak lelaki] yang tidak suci semasa mudanya berarti tidak setia terhadap kepercayaan yang diberikan kepadanya oleh orang tua si gadis; dan dia [anak perempuan] yang tidak suci semasa gadisnya berarti tidak setia kepada suami masa depannya dan meletakkan dasar ketidakbahagiaan, kecurigaan, dan konflik di dalam rumah .... Ingatlah kebenaran kekal ini bahwa kesucian adalah nilai yang harus dihormati sebagai salah satu prestasi paling mulia dalam kehidupan .... Itu faktor utama menuju rumah tangga yang bahagia. Tidak ada martabat yang hilang dalam mempertahankan standar-standar Gereja dengan suatu cara yang mulia. Anda dapat berada “di dalam” dunia ini dan tidak “menjadi bagian dari dunia” ini. Jagalah kesucian Anda di atas segalanya! Allah telah memerintahkan bahwa kita harus suci.<sup>10</sup>

Di dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir terdapat satu standar moralitas. Tidak satu remaja putra pun yang memiliki hak yang lebih besar untuk menjadi tidak suci daripada remaja putri. Bahwa remaja putra yang meminta sebuah rekomendasi untuk mengajak seorang gadis yang suci ke altar diharapkan memberikan kesucian yang sama seperti yang dia harapkan.<sup>11</sup>

Kesucian, bukan hawa nafsu, selama tahun-tahun sebelum pernikahan, adalah sumber keselarasan dan kebahagiaan di dalam rumah dan merupakan unsur utama yang menunjang kesehatan serta kelanggengan bangsa. Kesetiaan, dapat diandalkan, keyakinan, kepercayaan, kasih kepada Allah, kejujuran terhadap manusia berhubungan dengan mahkota kebajikan wanita dan

kejantanan pria. Firman Tuhan kepada Gereja-Nya adalah: “Jagalah dirimu agar tidak dicemarkan oleh dunia” (lihat Yakobus 1:27; A&P 59:9).<sup>12</sup>

Allah memberkati jika Anda menjaga kehidupan tidak tercemar, sehingga Anda dapat berdoa kepada Allah dan memohon kepada-Nya untuk membimbing Anda dalam memilih pasangan, dan ketika terpilih, semoga Anda berdua akan hidup suci agar dapat memasuki rumah Allah, dan seandainya Dia hadir serta menanyakan mengenai kehidupan Anda, Anda dapat menjawab dengan jujur, “Ya, kami bersih.” Sebuah pernikahan dimulai pada dasar itu, yang akan membawa Anda kepada kebahagiaan, sukacita termanis dalam kehidupan ini, atau sepanjang kekekalan.<sup>13</sup>

---

**Para remaja hendaknya berkencan dengan benar dan hendaknya dengan seksama mengevaluasi perasaan-perasaan mereka.**

Para remaja, gadis-gadis muda di SMU, [pergi] setiap hari untuk berpacaran dengan pemuda sebaya mereka. Gadis-gadis ini, dalam usia remaja mereka, kehilangan waktu mereka untuk mengenal lebih baik teman-teman lainnya; dan dalam berpacaran setiap hari di usia muda mereka, [menjadi] sedemikian intim sehingga membangkitkan nafsu mereka untuk kesenangan sesaat, yang mendatangkan kesengsaraan bagi diri mereka seumur hidup. Dan itu bukan khayalan! Anda para pria dalam Presidensi Wilayah dan Keuskupan Lingkungan, dan Anda para ayah serta ibu dari anak-anak tersebut, ketahuilah bahwa itu bukan khayalan.<sup>14</sup>

Remaja putra sekalian, ingatlah selalu ketika Anda mengajak seorang gadis ke sebuah pesta bahwa ayah dan ibunya mempercayakan dia kepada Anda. Dia adalah milik mereka yang paling berharga. Seandainya mereka menyerahkan kepercayaan kepada Anda dalam bentuk uang senilai seribu dolar, tentu saja Anda tidak akan berpikiran untuk menyalahgunakan atau membelanjakan uang tersebut. Mereka menyerahkan kepercayaan untuk Anda jaga yang tidak bisa dihargai seperti uang, dan Anda juga dianggap bermartabat rendah jika Anda tidak setia terhadap

kepercayaan itu .... Saya ingat nasihat ayah saya ketika di usia muda saya berpacaran dengan seorang gadis, “David, kamu harus memperlakukan gadis ini dengan baik sebagaimana kamu ingin pemuda mana pun memperlakukan saudara perempuanmu dengan baik” Remaja putra sekalian, ikutilah nasihat itu dan Anda akan menjalani hidup dengan nurani yang bersih, dan kemudian dalam kehidupan Anda dapat mengatakan dengan penuh kejujuran bahwa di antara semua kesalahan yang telah Anda perbuat, Anda tidak pernah berbuat kesalahan dengan seorang wanita pun.<sup>15</sup>

Dalam memilih pasangan, perlu untuk mempelajari ... orang yang Anda pikirkan menjadi teman hidup Anda. Anda tahu betapa perlunya mencari sifat-sifat jujur, setia, suci dan tahu menghargai. Tetapi setelah menemukan hal-hal itu—“Lalu bagaimana,” Anda bertanya, “Anda dapat mengetahui apakah ada persamaan dalam tujuan, sesuatu yang paling tidak akan membuat Anda dan pasangan Anda merasa cocok satu sama lain?” “Apakah ada,” Anda bertanya, “petunjuk?” untuk hal itu. Walaupun cinta tidak selalu merupakan petunjuk yang benar terutama jika cinta itu tidak mendapat balasan atau ditujukan pada orang yang bertemperamen buruk atau kasar, namun tentu saja tidak ada kebahagiaan tanpa cinta. “Baiklah,” Anda mungkin mempertanyakan, “Bagaimana saya bisa tahu kalau saya benar-benar cinta?”

Di depan seorang gadis yang benar-benar Anda cintai Anda tidak perlu menyembah-nyembah; di depannya Anda tidak akan berusaha mengambil manfaat daripadanya; di depannya Anda ingin menjadi segalanya seperti yang seharusnya dimiliki [pria hebat], karena dia akan mengilhami Anda untuk mencapai standar itu. Dan saya meminta kepada Anda para remaja putri agar menghargai petunjuk yang sama tersebut. Apa yang dia ilhamkan pada Anda ...? Ketika seorang remaja putra menemani Anda sesuai sebuah pertemuan, atau sesuai berdansa, dan dia memperlihatkan kecenderungan untuk memanfaatkan Anda sebagai suatu kenyamanan atau sebagai alat pemuasaan, maka Anda dapat mengetahui bahwa dia tidak didorong oleh cinta.

Dalam keadaan-keadaan semacam itu, terlepas betapa tertariknya Anda, remaja putri sekalian, terlepas betapa yakin bahwa Anda mencintainya, biarlah penilaian Anda yang bekerja dan jadilah tuan bagi perasaan-perasaan Anda. Mungkin akan membuat Anda sedih karena tidak mengikuti dorongan hati Anda, tetapi lebih baik sakit sedikit semasa remaja daripada mengalami penderitaan yang menyakitkan di kemudian hari.<sup>16</sup>

---

**Berkat-berkat besar menanti mereka yang dengan benar mempersiapkan diri bagi pernikahan kekal.**

Remaja putra dan remaja putri yang menginginkan kehidupan yang paling bahagia akan berhasil bila mempersiapkan dirinya layak untuk melaksanakan bentuk pernikahan yang telah Allah tetapkan—persatuan antara pria dan wanita yang pernikahannya layak dikuduskan di bait suci Yang Mahatinggi. Di sana orang yang saling mencintai berlutut ..., masing-masing dapat memiliki keyakinan berikut ini:

Pertama, bahwa jalan pernikahan mereka dimulai dalam kemurnian. Anak-anak yang datang untuk memberkati persatuan mereka merupakan kelahiran mulia sepanjang yang menyangkut mewarisi tubuh yang bersih.

Kedua, bahwa kepercayaan agama mereka sama. Kesulitan dalam membesarkan anak-anak dengan benar menjadi lebih sulit apabila Ayah dan Ibu berbeda pendapat mengenai ajaran dan afiliasi gereja ....

Ketiga, bahwa sumpah yang mereka buat adalah untuk tujuan persatuan kekal, tidak untuk dilanggar dengan kesalahpahaman atau masalah sepele.

Keempat, bahwa perjanjian yang mereka buat di hadapan Allah dan dimeteraikan oleh Pemegang Imamat terikat lebih kuat daripada ikatan lainnya.

Kelima, bahwa pernikahan yang dimulai seperti itu adalah sekekal seperti kasih, sifat paling Ilahi dari jiwa manusia.

Keenam, bahwa unit keluarga akan tetap utuh selamanya sepanjang kekekalan.<sup>17</sup>

## Saran Belajar dan Pembahasan

---

- Bagaimanakah kita dapat menolong para remaja memahami kekudusan tanggung jawab yang datang bersama pernikahan? (lihat hlm. 162–164). Apakah yang dapat kita lakukan untuk menolong mempersiapkan para remaja menghadapi tantangan-tantangan yang datang tidak terelakkan dalam pernikahan?
- Mengapa kemurnian akhlak penting dalam persiapan untuk pernikahan dan keluarga kekal? (lihat hlm. 164–166). Bagaimanakah keadaan tidak suci dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memilih seorang rekan kekal dengan bijaksana? Apakah proses yang harus dilalui seseorang untuk benar-benar bertobat dari ketidaksucian? Apakah beberapa berkat dari mempertahankan kesucian?
- Presiden McKay mengajarkan bahwa anak-anak sering kali terpengaruh dengan tindakan orang tua sebelum pernikahan (lihat hlm. 164–166). Selain mempertahankan kebersihan moral, apa lagi yang dapat para remaja dan orang tua lakukan untuk menjaga agar kehidupan mereka tetap murni dan melindungi anak-anak masa depan mereka?
- Dengan cara-cara apakah media berusaha mempengaruhi pandangan kita mengenai masa pacaran dan pernikahan? Menurut Anda mengapa Presiden McKay memperingatkan untuk tidak berkencan di usia muda? Apakah usaha perlindungan lainnya yang hendaknya dipatuhi ketika orang berkencan? (lihat hlm. 166–168).
- Apakah nasihat yang akan Anda berikan kepada para remaja yang mempertanyakan apakah mereka jatuh cinta? (lihat hlm. 167). Apakah beberapa sifat yang penting dalam sebuah hubungan?
- Apakah tujuan pernikahan? (lihat hlm. 162–164). Apakah bahayanya menikah terlalu cepat? Apakah bahaya menunda menikah terlalu lama? Bagaimanakah sebuah pasangan dapat mengetahui kapan saat yang tepat untuk menikah?
- Presiden McKay mengajarkan bahwa mereka yang memandang pernikahan sebagai “lembaga Ilahi” diperkuat dan dibimbing

selama masa pacaran. Menurut Anda mengapa ini benar? Bagaimanakah Anda telah melihat orang-orang diberkati ketika mereka menjalankan standar-standar Injil selama masa pacaran?

- Apakah persamaan yang Anda lihat dalam ajaran-ajaran Presiden McKay bagi para remaja dan standar-standar yang terdapat dalam *Untuk Kekuatan Remaja*? Bagaimanakah Anda dapat menolong anak-anak Anda memahami bahwa standar-standar yang diajarkan kepada Anda sama dengan standar-standar yang diajarkan bagi mereka?

*Tulisan suci Terkait:* Yakub 2:28; Alma 37:37; 39:3–5; A&P 132:15–19

### Catatan

1. Dalam *Conference Report*, April 1969, 7.
2. Dikutip dari David Lawrence McKay, *My Father, David O. McKay* (1989), 7–8; alinea diubah.
3. Dikutip dari *My Father, David O. McKay*, 8–9; alinea diubah.
4. Dalam *Conference Report*, Oktober 1943, 32.
5. Dalam *Conference Report*, April 1964, 6.
6. *Gospel Ideals* (1953), 466–467.
7. Dalam *Conference Report*, April 1969, 7.
8. Dalam *Conference Report*, April 1969, 6.
9. “As Youth Contemplates an Eternal Partnership,” *Improvement Era*, Maret 1938, 139.
10. Dalam *Conference Report*, April 1969, 6.
11. Dalam *Conference Report*, April 1969, 9.
12. Dalam *Conference Report*, April 1964, 6.
13. *Gospel Ideals*, 465–466; alinea diubah.
14. Dalam *Conference Report*, April 1958, 90.
15. *Improvement Era*, Maret 1938, 191.
16. *Gospel Ideals*, 459–460; alinea diubah.
17. *Gospel Ideals*, 465.



## Merasakan Kebahagiaan dalam Pernikahan

*Pandangan mulia tentang pernikahan sebagaimana ditetapkan oleh Gereja diberikan secara jelas dalam lima kata yang terdapat di Ajaran dan Perjanjian bagian empat puluh sembilan: “pernikahan ditetapkan oleh Allah” (A&P 49:15).*

### Pendahuluan

**D**avid O. McKay dan Emma Ray Riggs menikah di Bait Suci Salt Lake tanggal 2 Januari 1901, pasangan pertama yang dimeteraikan di bait suci tersebut tahun itu. Persatuan mereka selama 69 tahun meneladankan kesetiaan suami dan istri yang berkesinambungan satu sama lain. Kekuatan pernikahan mereka dicatat oleh teman-teman serta orang-orang lain. Sister McKay pernah menceritakan pengalaman berikut:

“Saya menemani suami saya pada acara pengudusan sebuah gedung pertemuan di Los Angeles. Kami singgah di Wilshire Boulevard untuk mencuci mobil kami. Saya duduk di sebuah bangku dan Presiden berdiri di samping mobil. Tiba-tiba di sebelah saya, terdengar suara lembut yang mengatakan, ‘Menurut saya pria itu mengasihi Anda.’ Karena terkejut, saya menoleh dan melihat seorang anak lelaki yang kira-kira berusia tujuh tahun dengan rambut keriting berwarna gelap dan bermata coklat. ‘Apa yang kamu katakan?’

‘Saya mengatakan, menurut saya pria itu mengasihi Anda.’

‘Ya, tentu saja, dia mengasihi saya; dia suami saya. Mengapa kamu tanyakan itu?’





*Presiden dan Sister McKay menikmati “kerekanan manis antara suami dan istri yang tumbuh semakin dalam meskipun kesulitan hidup datang.”*

‘Oh, karena, caranya dia tersenyum pada Anda. Tahukah Anda, saya akan berikan apa saja di dunia ini seandainya Ayah saya tersenyum pada Ibu saya seperti itu.’”<sup>2</sup>

Sampai Presiden McKay menggunakan kursi roda, dia selalu berdiri ketika istrinya masuk ke dalam ruangan, memegang kursinya, dan membuka pintu mobil untuknya. Dia juga selalu menyapanya dan mengucapkan selamat tinggal dengan ciuman mesra. Praktik ini terus berlanjut ketika Presiden serta Sister McKay menggunakan kursi roda. Suatu kali ketika Presiden McKay dibawa dengan kursi roda ke sebuah pertemuan, dia ber-seru, “Kita harus kembali. Saya belum memberikan ciuman selamat tinggal kepada Ray.” Dia dibawa kembali dengan kursi roda untuk kebiasaan mesra yang telah menjadi bagian dari hubungan mereka.<sup>3</sup>

Sebuah penghormatan besar bagi pernikahan keluarga McKay diberikan oleh pasangan muda yang mempersiapkan diri untuk menikah. Salah seorang putra Presiden McKay, David Lawrence McKay, menceritakan pengalaman berikut:

“Ketika Ayah dan Ibu tinggal di 1037 East South Temple [di Salt Lake City], pasangan muda tiba dengan sebuah mobil, keluar, serta kemudian duduk di rumput bagian depan. Di sana, pemuda itu melamar si gadis. Sebagaimana dia kemudian menceritakan kisah itu kepada seorang anggota keluarga, itu karena ‘Saya ingin kehidupan pernikahan kami menjadi ideal seperti kehidupan pernikahan Presiden dan Sister McKay.’”<sup>4</sup>

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

### **Perjanjian pernikahan kekal mendatangkan sukacita dan menguatkan kasih.**

Dalam ajaran-ajaran Gereja Yesus Kristus, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. “Kebahagiaan serta kebahagiaan terus-menerus adalah kebahagiaan yang dialami oleh mereka yang menikmati persatuan yang langgeng, dan yang kasihnya tidak terganggu oleh keluhan apa pun, tidak akan terputuskan sampai akhir zaman.” Itu tidak akan terputuskan jika dimeteraikan melalui wewenang

Imamat Kudus sepanjang segala kekekalan. Upacara pernikahan, jika dimeteraikan seperti itu, menghasilkan kebahagiaan dan sukacita yang tidak tertandingi oleh pengalaman lain apa pun di dunia ini. “Oleh karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia” [Markus 10:9].<sup>5</sup>

Kekekalan perjanjian pernikahan adalah wahyu mulia, yang memberi kepastian kepada hati yang dipersatukan dengan ikatan kasih serta dimeteraikan dengan wewenang Imamat Kudus sehingga persatuan mereka kekal.<sup>6</sup>

Sebuah kata mengenai kekekalan perjanjian pernikahan .... Mari kita lihat dasarnya. Maukah Anda menyebutkan di dalam benak Anda sifat paling Ilahi dari jiwa manusia? .... Kasih adalah sifat paling Ilahi dari jiwa manusia, dan jika Anda menerima kebakaan jiwa, yaitu, jika Anda percaya bahwa orang-orang tetap hidup setelah kematian, maka, Anda harus percaya bahwa kasih juga hidup. Bukankah itu masuk akal? Saya menanyakan ini pada Anda: Siapa yang akan kita kasih ketika kita mengenali orang-orang itu di dunia yang akan datang?

Benar, kita dinasihati untuk mengasihi semua orang. Ya, kita hendaknya mengasihi setiap orang sekarang; tetapi Anda dan saya tahu bahwa kita mengasihi orang yang paling kita kenal dengan baik .... Ketika kita bertemu dengan orang-orang tersebut di dunia kekal, kita akan mengenali mereka, dan mengetahui mereka karena pengalaman dalam kehidupan ini. Dan persatuan hati yang saling mengasihi itu akan terus bertahan setelah kehidupan. Itulah sebabnya kita menikah—dimeteraikan—untuk waktu fana serta kekekalan. Itu bukan sekadar ajaran Gereja—itu adalah dasar kebenaran bagi kehidupan dan kebahagiaan seluruh manusia. Itu adalah bagian kebijaksanaan untuk memilih Rumah Tuhan tempat untuk [mengikat] kasih Anda dan menguduskan sumpah Anda.<sup>7</sup>

Dengan standar tinggi pernikahan sebagaimana diwahyukan kepada Nabi Joseph Smith, para anggota Gereja hendaknya memiliki satu saja gol, dan agar mengingat kenyataan bahwa pernikahan, dasar dari masyarakat, adalah “ditetapkan Allah” [A&P 49:15] untuk membangun rumah tangga yang permanen tempat

anak-anak dapat dengan benar dibesarkan dan diajar dengan asas-asas Injil.<sup>8</sup>

Mari kita ganti kecenderungan saat ini terhadap pandangan rendah tentang pernikahan dengan pandangan mulia yang Allah berikan. Kemarin saya berdiri di altar bait suci, sebagaimana saya sering berdiri di situ, dan melihat dua hati—dua jiwa—dipersatukan, seperti dua tetes embun pada tangkai mawar ketika matahari terbit di pagi hari, yang satu jatuh kepada yang lainnya, keduanya menjadi satu. Pandangan tinggi terhadap pernikahan di dalam benak pengantin muda itu, dan penghargaan kekudusan pernikahan oleh sang mempelai, menurut saya adalah salah satu hal paling mulia di seluruh dunia. Mereka memiliki pandangan yang tinggi tentang pernikahan, bukan pandangan rendah yang menjadikannya sebagai sarana untuk memuaskan hawa nafsu. Marilah memandang pernikahan sebagai kewajiban dan perjanjian kudus seperti pernikahan kekal.<sup>9</sup>

Ikatan pernikahan hendaknya sekekal seperti kasih, sifat paling Ilahi dari jiwa manusia. Maka, yang paling pasti, bahwa ikatan itu hendaknya berlanjut terus sepanjang kasih itu merupakan sifat roh.<sup>10</sup>

---

**Kita harus waspada terhadap bahaya-bahaya  
yang mengancam pernikahan.**

Tanda-tanda zaman jelas menunjukkan bahwa kekudusan perjanjian pernikahan terancam bahaya. Terdapat tempat-tempat upacara pernikahan yang dapat dilaksanakan pada jam-jam siang atau malam hari kapan pun tanpa perjanjian awal. Izin digunakan dan upacara dilaksanakan sementara pasangan menanti. Banyak pasangan yang telah terjerat dengan bujukan-bujukan semacam itu mendapati pernikahan mereka berakhir dalam kekecewaan dan kepedihan. Dalam beberapa hal tempat-tempat ini hanyalah sekadar kesempatan untuk mengesahkan amoralitas. Oh, betapa dalamnya mereka jatuh di bawah standar-standar yang benar! Sejauh yang ada dalam kekuatan kita, kita harus memperingatkan pasangan muda untuk tidak melaksanakan pernikahan secara rahasia dan tergesa-gesa.

Adalah juga penting untuk menangkal pengaruh-pengaruh bahaya dari buku-buku cetakan yang berbicara tentang “kebobrokan pernikahan,” yang mendukung praktik hidup serumah sebelum menikah, serta hubungan di luar pernikahan berada pada tingkat yang sama dengan persahabatan di luar pernikahan.<sup>11</sup>

Pernikahan adalah hubungan kudus yang dimulai untuk tujuan-tujuan yang diorganisasi dengan baik—terutama untuk membesarkan keluarga. Diungkapkan dengan seksama oleh sejumlah pengamat bahwa kehidupan modern zaman sekarang cenderung mengalahkan tujuan-tujuan tersebut.<sup>12</sup>

Kadang-kadang pria dan wanita yang memiliki standar-standar rendah dan tekad yang lemah membiarkan nafsu mereka, seperti kuda liar, yang menggantikan penilaian serta pengendalian diri, dan menyebabkan mereka berbuat dosa yang dapat mem bakar nurani mereka serta meninggalkan penyesalan abadi di dalam hati mereka.

Di zaman sekarang ketika tata kesopanan dikesampingkan, dan kesucian dianggap ketinggalan zaman, saya memohon kepada Anda untuk menjaga jiwa Anda tidak terluka dan tidak tercemar oleh dosa, karena akibatnya akan terus memukul serta menghantui sampai nurani Anda terbakar dan karakter Anda buruk .... Ingatlah juga makna, firman Juruselamat bahwa jika siapa pun berbuat zina bahkan di dalam hatinya, dia tidak akan memiliki Roh, tetapi akan menolak dan akan takut [lihat A&P 63:16].<sup>13</sup>

Dua puluh empat tahun yang lalu ketika kapal api *Marama* membuang sauhnya di luar batu karang yang mengelilingi pulau Rarotonga, seorang penumpang yang ingin pergi ke pantai bertanya kepada kapten mengapa dia tidak berlayar lebih dekat ke dermaga. Jawabannya, pelaut yang berpengalaman ini mengatakan bahwa airnya sangat berbahaya dan menunjuk pada mesin sebuah kapal, *Maitai*, serta ke haluan lainnya, masih terlihat di atas air—keduanya memberikan bukti akan adanya bahaya tidak terlihat menambatkan sauh terlalu dekat dengan pantai di kepulauan yang dikelilingi dengan batu karang. “Kita berlabuh di sini,” kata si kapten, “karena di sini lebih aman untuk menghindari terjangan ombak, seperti yang dialami dua kapal itu, yang

lambung kapalnya berada di batu karang yang berbahaya tersebut.”

Sikap yang tidak serius terhadap pernikahan, pendapat bodoh mengenai “pernikahan yang atas kesepakatan bersama tidak akan memiliki anak dan dapat bercerai kapan saja,” teori dasar dan kejam mengenai “praktik seks bebas,” serta perceraian yang siap digelar di persidangan adalah batu-batu karang berbahaya tempat banyak bahtera keluarga hancur.<sup>14</sup>

Semakin sering Anda berada bersama istri Anda, semakin bahagia Anda. Urusan pekerjaan menjauhkan Anda dari rumah. Dia berada sendirian di sana. Jangan biarkan hubungan dengan wanita lain membagi kasih sayang Anda, dan itu berlaku bagi wanita juga bagi pria. Pernah saya berpikir bahwa hal itu tidak berlaku demikian; bahwa prialah yang sepenuhnya bersalah atas ketidaktenteraman, kekecewaan dan kesedihan yang terlalu sering terjadi, tetapi saya telah mengubah pendapat saya. Penemanan adalah sarana yang mengekalkan kasih yang telah mempersatukan Anda.<sup>15</sup>

Ancaman lain bagi masyarakat kita adalah meningkatnya jumlah perceraian dan kecenderungan memandang pernikahan sebagai perjanjian belaka yang menjadi parah saat kesulitan atau kesalahpahaman pertama mungkin timbul.

Salah satu milik kita yang paling berharga adalah keluarga kita. Hubungan-hubungan keluarga adalah yang utama, dan, di dunia zaman sekarang, itu lebih berharga daripada ikatan sosial apa pun. Hal itu memungkinkan kita merasakan emosi kasih pertama serta mengungkapkan curahan kasih yang dalam. Rumah adalah sekolah utama bagi nilai-nilai umat manusia. Tanggung jawab, sukacita, kesedihan, senyuman, air mata, harapan, serta kepeduliannya membangun minat utama dalam kehidupan manusia ....

Ketika seseorang lebih mengutamakan urusan bisnis atau kesenangan daripada rumah tangganya, pada saat itu dia juga mulai merendahkan martabatnya sampai pada kelemahan jiwanya. Ketika klub menjadi lebih menarik bagi siapa saja melebihi rumah tangganya, itulah saat baginya untuk mengakui dengan

perasaan malu bahwa dia telah gagal memenuhi kesempatan tertinggi dalam hidupnya dan gagal dalam ujian terakhir menjadi pria sejati .... Gubuk terburuk yang dipenuhi dengan kasih dalam keluarga yang bersatu adalah lebih bernilai bagi Allah dan umat manusia masa depan daripada kekayaan lain apa pun. Di rumah semacam itulah Allah dapat melakukan mukjizat-mukjizat serta akan membuktikan mukjizat-mukjizat itu.<sup>16</sup>

---

**Pernikahan yang berhasil memerlukan masa pacaran, usaha, dan komitmen yang berkesinambungan.**

Saya ingin merekomendasikan *masa pacaran yang berkesinambungan*, dan menerapkan ini kepada orang-orang dewasa. Terlalu banyak pasangan yang datang ke altar pernikahan memandang upacara pernikahan sebagai akhir masa pacaran ketimbang awal hubungan kekal. Janganlah lupa bahwa saat mengalami beban kehidupan berumah tangga—dan beban itu memang ada—bahwa kata-kata pujian yang lembut, tindakan-tindakan sopan bahkan lebih dihargai daripada selama masa-masa pacaran yang manis. Setelah upacara dan selama kesulitan-kesulitan yang timbul sehari-hari di dalam rumah tangga itulah ketika kata “terima kasih,” atau “maaf,” “tolong,” dari pihak suami atau istri berkontribusi pada kasih itu yang membawa Anda ke altar. Adalah baik untuk diingat bahwa kasih dapat mati karena kelaparan sebagaimana tubuh dapat mati saat tidak menerima makanan. Kasih hidup dari kebaikan hati dan sikap yang sopan. Adalah penting bahwa kalimat pertama yang sekarang dikenal di dunia Kristen sebagai Mazmur Kasih, ialah, “Kasih itu sabar; kasih itu murah hati” [lihat 1 Korintus 13:4]. Cincin pertunangan tidak memberi seorang pria mana pun hak untuk kejam atau mementingkan diri, dan tidak seorang wanita pun berhak untuk menjadi tidak rapi, pemarah, atau tidak menyenangkan.

Faktor pendukung lain bagi pernikahan Anda yang bahagia yang ingin saya sebutkan adalah *pengendalian diri*. Hal-hal sepele terjadi sehingga Anda terusik, dan Anda berbicara cepat, tajam, keras, serta melukai hati pasangan. Saya tahu tidak ada kebajikan yang dapat menolong mendukung bagi kebahagiaan

serta kedamaian di dalam rumah tangga selain sifat mulia mampu mengendalikan diri saat berbicara. Usahakan untuk mengengkang diri dari mengucapkan kata-kata pedas yang muncul dalam benak Anda jika Anda sakit hati atau jika Anda melihat sesuatu yang menyakiti perasaan Anda. Dikatakan bahwa selama masa pacaran kita hendaknya membuka mata lebar-lebar, tetapi setelah pernikahan biarkan mata itu tertutup rapat ....

“Pernikahan adalah hubungan yang tidak dapat bertahan dengan sifat mementingkan diri, ketidaksabaran, sifat menguasai, ketidaksetaraan, dan kurang menghargai. Pernikahan adalah hubungan yang berkembang dengan sifat menerima, kesetaraan, berbagi, memberi, menolong, melakukan bagian masing-masing, belajar bersama, bercengkerama.”<sup>17</sup>

Kurangi mencari-cari kesalahan, hargai hal-hal yang bijak. Setelah getaran pertama dari bulan madu berakhir, suami-istri mulai melihat kelemahan, kejelekan yang belum mereka ketahui sebelumnya. Tanggung jawab sebagai ibu harus mulai dilakukan oleh si wanita. Kesulitan-kesulitan dalam membayar utang mulai muncul. Dan akibatnya kita menjadi mudah mencari-cari kesalahan. Marilah kita belajar menguasai diri kita dalam keadaan seperti ini ....

Saya menganggapnya sebagai fakta yang tidak bisa disangkal bahwa dalam lingkaran pernikahan damai, kasih, kemurnian, kesucian, dan kebahagiaan sejati tidak dapat ditemukan tanpa kehadiran roh Kristus, serta usaha setiap hari dan setiap jam untuk mematuhi dengan penuh kasih perintah-perintah Ilahi-Nya, dan khususnya, doa malam hari, sebagai ungkapan rasa syukur atas berkat-berkat yang diterima.

Allah menolong kita membangun rumah tangga sehingga roh surga di bumi dapat dirasakan. Anda dan saya tahu itu mungkin, itu bukanlah impian, itu bukanlah teori. Kita dapat memiliki ke-rekanan manis antara suami dan istri yang tumbuh semakin dalam meskipun kesulitan hidup menimpa. Kita dapat memiliki rumah tangga yang di dalamnya anak-anak tidak akan pernah mendengar ayah atau ibunya bertengkar atau bersitegang. Allah menolong kita ... untuk membangun rumah tangga seperti itu, dan untuk mengajar para remaja putra serta remaja putri kita



yang sedang mengusahakan kehidupan rumah tangga, untuk menghormati standar seperti itu.<sup>18</sup>

## **Saran Belajar dan Pembahasan**

---

- Apakah yang mengesankan Anda mengenai hubungan antara Presiden dan Sister McKay? Bagaimanakah hubungan mereka menambah kredibilitasnya dalam memberikan nasihat mengenai pernikahan?
- Presiden McKay mengajarkan bahwa kasih ialah “sifat paling Ilahi dari jiwa manusia” (hlm. 174). Menurut Anda mengapa itu benar?
- Menurut Anda apakah artinya bahwa “pernikahan ditetapkan oleh Allah”? (lihat hlm. 174–175). Apakah dampak yang seharusnya diakibatkan oleh pengetahuan tersebut terhadap sikap kita mengenai pernikahan? Apakah yang diajarkan “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia” mengenai pernikahan?
- Apakah beberapa bahaya yang mengancam pernikahan dewasa ini? (lihat hlm. 175–178). Apakah perbedaan antara memandang pernikahan sebagai sebuah perjanjian dengan memandang pernikahan sebagai “sebuah perjanjian [kontrak] belaka”? Bagaimanakah kita dapat mengatasi masalah-masalah dan perbedaan-perbedaan yang timbul dalam pernikahan? (lihat hlm. 178–180).
- Mengapa ada orang yang menunda atau menghindari pernikahan? Bagaimanakah kita dapat menolong orang lain menganggap pernikahan sebagai “standar tinggi” yang Presiden McKay bicarakan?
- Mengapa masa pacaran yang berkelanjutan diperlukan selama pernikahan? (lihat hlm. 178–180). Cara-cara apakah yang Anda temukan untuk memperkuat hubungan Anda dengan pasangan Anda? Apakah contoh-contoh yang telah Anda lihat dari pasangan-pasangan lain yang terus memperkuat pernikahan mereka?
- Mengapa kata-kata kasar merusak hubungan pernikahan? Bagaimanakah kita dapat memperoleh pengendalian diri yang lebih besar di bidang ini? (lihat hlm. 178–180).

- Presiden McKay mengajarkan bahwa tidak ada pernikahan yang dapat bertahan tanpa “roh Kristus” (lihat hlm. 179). Dengan cara-cara apakah kita dapat membawa roh Kristus ke dalam pernikahan?

*Tulisan Suci Terkait:* Matius 19:3–8; Efesus 5:25; A&P 25:14; 42:22; 49:15–17; 131:1–4

### **Catatan**

1. Dalam *Conference Report*, April 1969, 6–7.
2. Emma Ray Riggs McKay, *The Art of Rearing Children Peacefully* (1952), 10.
3. Dikutip dari David Lawrence McKay, *My Father, David O. McKay* (1989), 264.
4. *My Father, David O. McKay*, 1.
5. Dalam *Conference Report*, April 1956, 9; alinea diubah.
6. *Gospel Ideals* (1953), 463.
7. “As Youth Contemplates an Eternal Partnership,” *Improvement Era*, Maret 1938, 191.
8. Dalam *Conference Report*, April 1953, 16.
9. *Gospel Ideals*, 478.
10. Dalam *Conference Report*, April 1947, 119.
11. Dalam *Conference Report*, April 1969, 7.
12. Dalam *Conference Report*, April 1945, 141.
13. Dalam *Conference Report*, Oktober 1951, 8–9; alinea diubah.
14. *Gospel Ideals*, 508–509.
15. Dalam *Conference Report*, April 1956, 9.
16. Dalam *Conference Report*, April 1964, 5.
17. Dalam *Conference Report*, April 1956, 8–9.
18. Dalam *Conference Report*, April 1952, 87.



*“Marilah kita menjadi lebih bertekad untuk menjadikan rumah [yang bajik], ... bertekad bahwa di dalam rumah kita akan memiliki sedikit suasana surga di atas bumi ini.”*



# Pemanggilan Mulia Orang Tua

*Lindungilah anak-anak Anda. Bimbinglah mereka ...  
melalui teladan seorang ayah yang baik,  
dan ibu yang penuh kasih.<sup>1</sup>*

## Pendahuluan

**P**residen David O. McKay sering kali mengungkapkan penghargaannya bagi orang tuanya dan pengaruh mereka dalam kehidupannya, “Dari [ayah] saya mempelajari pelajaran-pelajaran pekerjaan dan peribadatan yang berlaku bagi kegiatan-kegiatan moral serta rohani juga hal-hal yang bersifat jasmani. Pekerjaan apa pun yang kami lakukan, tugas apa pun, kami harus melakukannya serta memberikan usaha kami yang terbaik.

Teladan ibu kami yang baik juga senantiasa saya ingat—kelembutan dan kesabaran serta ketulusannya.”<sup>2</sup>

Presiden McKay sebaliknya memiliki pengaruh yang kuat sebagai ayah yang penuh kasih. Ketika salah satu putranya, David Lawrence, masih kanak-kanak, dia menemani ayahnya dalam sebuah kereta kuda. “Kami menyeberangi sungai yang arusnya deras dalam badai,” David Lawrence kemudian mengenang, “dan terjebak di antara sungai itu dan arus air dari gunung. Saya merasa hari kiamat akan tiba, serta mulai menangis. Ayah memeluk saya sepanjang malam sampai kami diselamatkan keesokan harinya. Adalah sulit untuk tidak patuh kepada seseorang yang mengasihi Anda dan memeluk Anda.”<sup>3</sup>

David Lawrence mengenang bahwa David O. dan Emma Ray McKay menjelaskan apa yang mereka harapkan dari anak-anaknya serta bahwa mereka, sebagai orang tua, “sedemikian disiplin sehingga kami tidak pernah bingung ketika melihat mereka bersikap lain dengan sikap yang seharusnya kami miliki .... Harapan-harapan orang tua kami memberi jalan bagi kami untuk

diikuti, dan kasih kami bagi mereka memberi motivasi yang tidak dapat kami tahan untuk menempuh jalan itu. Kami belajar mengasihi mereka karena mereka terlebih dahulu sangat mengasihi satu sama lain serta kami.”<sup>4</sup>

Teladan dan nasihat Presiden McKay kepada para orang tua Orang Suci Zaman Akhir menunjukkan pemahamannya akan pentingnya pengaruh mereka dan mencerminkan keyakinannya bahwa “tidak ada keberhasilan yang dapat menggantikan kegagalan dalam rumah tangga.”<sup>5</sup>

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

### **Orang tua memiliki tanggung jawab Ilahi untuk merawat dan membimbing anak-anak mereka.**

Bayi yang baru lahir adalah makhluk paling tidak berdaya di dunia. Pemeliharaan orang tua yang penuh perlindungan penting bagi kelangsungan hidupnya, juga pertumbuhannya .... Milik kita yang paling berharga, harta kekekalan kita, adalah anak-anak kita. Hal-hal ini patut dan memang seharusnya menerima perhatian terbesar serta bimbingan terus-menerus dari kita ...

Lahirnya anak-anak ke dunia membawa serta tanggung jawab besar dan membuka wawasan mengenai tujuan kehidupan yang paling mulia, yaitu, menjadi mitra bersama Tuhan “untuk mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia” (Musa 1:39).<sup>6</sup>

Bapa seluruh umat manusia mengharapkan orang tua, sebagai para wakilnya, membantu-Nya dalam membentuk dan membimbing kehidupan manusia serta jiwa-jiwa baka. Itulah tugas terbesar yang dapat Tuhan embankan kepada manusia.<sup>7</sup>

Peranan orang tua ... hendaknya dipikul sebagai kewajiban kudus. Ada sesuatu di dalam jiwa manusia yang memberontak terhadap orang tua yang lalai. Allah telah menanamkan ke dalam jiwa orang tua kebenaran bahwa mereka tidak dapat mengabaikan tanggung jawab melindungi anak-anak dan para remaja tanpa akibat.

Tampaknya ada kecenderungan yang terus tumbuh untuk mengalihkan tanggung jawab ini dari rumah ke pengaruh-pengaruh luar, misalnya di sekolah dan gereja. Meskipun pengaruh-pengaruh luar ini penting namun pengaruh-pengaruh itu tidak dapat menggantikan pengaruh ibu serta ayah. Pelatihan dan perawatan secara terus-menerus, penanaman, menjadi penjaga bagi anak-anak kita sendiri adalah diperlukan untuk menjaga keutuhan rumah tangga kita.<sup>8</sup>

Ilham dari Allah terlihat dalam mengharuskan Orang-orang Suci Zaman Akhir untuk menjaga keutuhan rumah tangga mereka dan mengajar anak-anak mereka asas-asas Injil Yesus Kristus. “Dan mereka juga harus mengajar anak-anak mereka untuk berdoa serta hidup tanpa cela di hadapan Tuhan.” Perintah dari Tuhan ini, yang diberikan kepada kita dalam Ajaran dan Perjanjian, bagian 68, ayat 28, tidak meninggalkan keraguan karena memang tanggung jawab orang tua untuk mengajar anak-anak mereka—tanggung jawab yang terlalu sering dialihkan kepada Gereja, sekolah umum, dan pejabat hukum.<sup>9</sup>

Tiga kelompok mengemban tanggung jawab dalam melatih anak-anak: Pertama, keluarga; kedua, Gereja; ketiga, pemerintah. Yang paling penting dari ketiganya adalah keluarga. Melalui perintah Ilahi Tuhan telah memberi tanggung jawab kepada orang tua, pertama untuk mengajarkan ajaran pertobatan; kedua, iman kepada Kristus, Putra Allah yang hidup; ketiga, baptisan dan penetapan; keempat, mengajar anak-anak untuk berdoa; kelima mengajar anak-anak untuk hidup dengan baik di hadapan Tuhan [lihat A&P 68:25–28]. Orang tua yang menghindari tanggung jawab ini harus bertanggung jawab atas dosa pengabaian.<sup>10</sup>

Kepercayaan tertinggi yang dapat datang kepada seorang pria dan wanita adalah meletakkan dalam pemeliharaan mereka kehidupan anak kecil. Jika seseorang lalai memenuhi kewajiban terhadap dana orang lain yang dipercayakan kepadanya, baik dia pejabat bank, sipil, atau pemerintah, dia bisa ditangkap dan barangkali dijebloskan ke penjara. Jika seseorang dipercaya untuk menyimpan rahasia pemerintah kemudian membocorkan rahasia itu, dan mengkhianati negaranya, dia disebut pengkhianat. Lalu, apa yang Tuhan sebut, untuk orang tua yang, karena kela-

laiannya sendiri atau dengan sengaja ingin memuaskan sifat mementingkan diri mereka, benar-benar gagal untuk mengasuh anak-anak mereka, serta karenanya terbukti tidak setia terhadap kepercayaan terbesar yang telah diberikan kepada umat manusia? Sebagai jawabannya Tuhan telah berfirman: "... dosa akan dipikulkan ke atas kepala para orang tua itu" (A&P 68:25).<sup>11</sup>

Tidak ada yang sifatnya sementara dalam rumah tangga Orang Suci Zaman Akhir. Tidak ada unsur sementara dalam hubungan keluarga. Bagi Orang-orang Suci Zaman Akhir rumah sesungguhnya adalah unit dasar masyarakat, dan peran orang tua setara dengan ke-Allahan. Rahasia kewarganeraan yang baik terletak di rumah. Rahasia menanamkan iman kepada Allah, iman kepada Putra-Nya, Penebus dunia, iman kepada organisasi Gereja, terletak di rumah. Di situlah pusatnya. Allah telah memberikan tanggung jawab kepada orang tua dalam menanamkan asas-asas tersebut ke dalam pikiran anak-anak mereka. Sekolah-sekolah kita, organisasi Gereja kita, dan lembaga-lembaga sosial yang layak lainnya semuanya membantu dalam membangun serta membimbing para remaja, tetapi tidak satu pun dari hal itu—betapa pun besar dan penting dalam kehidupan para remaja kita—yang dapat menggantikan stabilitas dan pengaruh orang tua di rumah.<sup>12</sup>

---

### **Ibu dapat memiliki pengaruh yang kuat untuk kebaikan anak-anak mereka.**

Salah satu kebutuhan terbesar di dunia zaman sekarang adalah kedudukan ibu yang cerdas, dan peduli ....

Kedudukan ibu adalah pengaruh potensial terbesar untuk kebaikan ataupun keburukan dalam kehidupan manusia. Citra ibu adalah hal utama yang melekat dengan sendirinya pada lembaran tidak tertulis dalam benak anak-anak kecil. Kepedulian adalah yang pertama membangkitkan rasa aman; ciumannya adalah kesadaran pertama mengenai kasih sayang; simpatinya adalah kelembutannya adalah keyakinan pertama bahwa ada kasih di dunia ini.<sup>13</sup>

Pemanggilan paling mulia di dunia adalah menjadi ibu. Kedudukan ibu yang sejati adalah yang terindah dari semua karya seni, yang terbesar dari semua profesi. Wanita yang dapat melukis sebuah karya besar, atau yang dapat menulis sebuah buku yang

akan mempengaruhi jutaan orang, berhak mendapat penghormatan dan penghargaan umat manusia; tetapi wanita yang membesarkan sebuah keluarga yang sehat dengan berhasil, anak-anak lelaki dan perempuan yang menawan, yang jiwa-jiwa bakanya akan mendatangkan pengaruh sepanjang abad jauh setelah lukisan itu memudar, dan buku serta patung akan rusak atau hancur, berhak mendapat penghormatan tertinggi yang dapat diberikan manusia, dan berkat-berkat terbaik dari Allah.<sup>14</sup>

Para ibu menaburkan benih pada masa kanak-kanak yang menentukan panen besar dalam kehidupan berikutnya pada saat dewasa. Seorang ibu yang menanamkan ke dalam jiwa anak-anaknya penghargaan bagi satu sama lain serta kasih bagi ayah serta ibunya, memberikan pelayanan besar kepada Gereja dan kepada kemanusiaan pada umumnya. Anak-anak dari rumah tangga semacam itu pergi ke luar dunia sebagai warga negara yang baik—warga negara yang mau memberikan pelayanan yang orang tua mereka berikan, berperang dalam pertempuran yang ayah dan ibunya telah berperang ....

Kedudukan ibu adalah satu-satunya hal di dunia yang benar-benar memberikan contoh nilai-nilai yang berasal dari Allah untuk menghasilkan keturunan dan berkorban. Meskipun itu membawa wanita dekat dengan mulut maut, peran sebagai ibu juga menuntunnya kepada kenyataan akan sumber air kehidupan, serta menjadikannya mitra bersama sang Pencipta dalam memberikan roh-roh kekal kehidupan fana.

Selama tahun-tahun pertumbuhan masa bayi, kanak-kanak, dan remaja, ya, bahkan setelah anak-anak perempuannya sendiri menjadi ibu dan anak-anak lelakinya menjadi ayah; pengurbanan lembut serta penuh kasih ibu bagi mereka, waktunya, penghiburannya, kesenangannya, kebutuhannya untuk istirahat dan rekreasi, serta, jika perlu, kesehatan dan nyawanya sendiri. Tidak ada kata yang dapat mengungkapkan kekuatan dan keindahan serta kepahlawanan dari kasih seorang ibu ....

... Di antara harta yang paling berharga saya adalah kenangan tentang doa Ibu di sisi tempat tidur, tentang sentuhannya yang penuh kasih sayang ketika dia menyelimuti saudara lelaki saya serta saya dan memberi kami ciuman selamat malam yang penuh



kasih. Kami masih sangat kecil dan kekanak-kanakan saat itu untuk menghargai sepenuhnya pengabdian seperti itu, tetapi tidak terlalu kecil untuk mengetahui bahwa Ibu mengasihi kami.

Kesadaran tentang kasih Ibu inilah, dengan kesetiaan terhadap ajaran luar biasa dari ayah, yang diberikan lebih dari sekali selama masa kecil saya melindungi saya dari jatuh ke dalam godaan.<sup>15</sup>

Tidak ada pekerjaan yang lebih mulia di dunia yang dapat dilaksanakan oleh ibu mana pun selain membesarkan dan mengasihi anak-anaknya yang melalui mereka Allah telah memberkatinya. Itulah tugasnya.<sup>16</sup>

---

### **Ayah hendaknya berperan aktif dalam membesarkan anak-anak mereka.**

Suatu malam, kira-kira pukul lima, empat orang pria mengendarai mobil di Main Street [di Salt Lake City Utah]. Baru saja mereka menyusuri First South Street, mereka mendengar tangisan pilu anak kecil, “Papa! Papa! Papa! tunggu.” Ayah itu sedang menyupir, dan telinganya yang tanggap mengenali suara putranya. Dia segera menghentikan mobilnya. Ketika para pria itu melihat keluar, mereka melihat dari kerumunan orang banyak yang berdesak-desakan seorang anak kecil berusia sembilan tahun keluar dari situ, terengah-engah, menangis, karena usahanya untuk menyusul mobil itu ....

Si ayah berkata, “Mengapa kamu ada di sini, nak?”

“Saya mencari ayah.”

“Jadi, apakah kamu meninggalkan tempat yang telah kita sepakati untuk bertemu?”

“Ya, saya pergi untuk mencari ayah.”

Menurut yang dipahami anak lelaki itu mereka seharusnya bertemu di depan Tabernakel. Ternyata yang dimaksud si ayah adalah menemui anaknya agak jauh lagi di pinggir jalan. Melalui kesalahpahaman ini si anak telah terpisah dari orang tuanya, dan anak kecil ini berada dalam kerumunan orang banyak tanpa terlindungi.

Saya rasa hal itu menggambarkan peringatan penting yang sering kali terdengar. Para ayah, adakah kesalahpahaman di antara

Anda dan putra Anda? Adakah yang tersesat di tengah-tengah kehidupan yang sibuk, yang dikelilingi oleh berbagai godaan, dan Anda berharap bertemu dengannya di tempat yang dijanjikan yang tidak dia ketahui? Dia mungkin tidak akan keluar dari kerumunan itu serta menangis, “Ayah! Ayah!” dan seandainya dia menangis, pastilah telinga Anda tuli mendengar panggilan itu, karena konsentrasi pikiran Anda terhadap urusan-urusan hidup. Jadi Anda dapat melewati dia dan meninggalkannya di tengah-tengah kejahatan, untuk menemukan jalannya sendiri pulang ke rumah. Bawalah putra Anda bersama Anda sepanjang jalan kehidupan ini, agar Anda dapat bersama mereka di rumah kekal karena di sana ada kedamaian serta kegembiraan yang abadi.<sup>17</sup>

Ayah yang, karena urusan bisnis atau tanggung jawab politik atau sosial, gagal berbagi dengan istrinya tanggung jawab membesarkan anak-anak lelaki dan perempuannya adalah ayah yang tidak setia terhadap kewajiban pernikahannya, itu adalah unsur negatif terhadap lingkungan rumah tangga yang dapat atau seharusnya menyenangkan, dan kemungkinan itu dapat menjadi faktor yang turut memberikan kontribusi timbulnya perselisihan serta kenakalan anak.<sup>18</sup>

---

### **Orang tua hendaknya dengan penuh kasih mengajarkan kepatuhan dan kekhidmatan.**

Kekhidmatan dan kepatuhan terhadap hukum hendaknya dimulai di rumah. Namun, terlalu banyak penekanan tidak dapat diletakkan dalam tanggung jawab orang tua untuk mengajar anak-anak mereka kekhidmatan bagi Allah dalam semua hal yang kudus, dan untuk menghindari serta menjunjung tinggi hukum.<sup>19</sup>

Kepatuhan adalah hukum pertama surga, dan itu adalah hukum di rumah. Tidak akan ada kebahagiaan sejati di rumah tanpa kepatuhan—kepatuhan diperoleh, tidak melalui kekuatan fisik, tetapi melalui unsur Ilahi kasih. Tidak ada rumah tanpa kasih. Anda mungkin saja memiliki istana tetapi tidak ada rumah, dan Anda mungkin tinggal di sebuah rumah kayu yang atap serta lantainya terbuat dari tanah, dan mungkin itu rumah yang paling mulia di seluruh dunia, jika di dalam dinding rumah kayu itu ter-

pancar asas kasih yang Ilahi, [yang menciptakan] kepatuhan dan pemenuhan yang memberkati, yang membuat kehidupan bermakna.<sup>20</sup>

Ada teori-teori liar yang telah secara luas dibahas mengenai membiarkan anak-anak mengambil keputusan mereka sendiri, dan membiarkan mereka mempertahankan kepribadian mereka masing-masing. Beberapa dari teori itu mempercayai bahwa anak-anak seharusnya dibiarkan mengatasi permasalahan mereka sendiri tanpa bimbingan dari orang tua. Ada beberapa nilai di dalamnya, tetapi ada lebih banyak kesalahan ....

... Anak seharusnya belajar bahwa ada batasan-batasan dalam tindakannya, bahwa ada batasan tertentu yang tidak dapat dia lalui tanpa hukuman. Penyesuaian bagi kondisi-kondisi rumah ini dapat dengan mudah diperoleh dengan kebaikan, selain dengan kekuatan. “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu” [lihat Amsal 22:6].<sup>21</sup>

Para remaja [membutuhkan] bimbingan, arahan, dan pengendalian diri yang benar. “Biarlah pelajaran-pelajaran pertama yang Anda berikan kepada anak Anda adalah kepatuhan, dan pelajaran kedua terserah pada Anda,” tutur Benjamin Franklin .... Anak hendaknya belajar dini bahwa dunia tidak diciptakan bagi dia sendiri; bahwa dia memiliki tanggung jawab terhadap orang lain ....

Orang tua, juga, memiliki tanggung jawab dalam pendidikan ini untuk tidak membangkitkan amarah dalam diri anak-anak [lihat Efesus 6:4]. Mereka hendaknya memiliki tenggang rasa untuk tidak mengganggu dengan perintah-perintah yang mengesalkan atau menimpakan kesalahan yang tidak masuk akal. Bila memungkinkan mereka hendaknya memberi dorongan daripada kecaman atau kemarahan.<sup>22</sup>

---

**Teladan orang tua adalah kekuatan  
yang hebat dalam kehidupan anak-anak.**

Ada tanggung jawab bagi semua orang, dan khususnya bagi ayah dan ibu, untuk memberikan teladan kepada anak-anak ser-

ta para remaja yang patut ditiru. Orang tua harus tulus dalam menjunjung hukum serta menjunjung imamat di rumah mereka, sehingga anak-anak dapat melihat teladan yang benar.<sup>23</sup>

Adalah tugas orang tua dan Gereja bukan hanya mengajar tetapi juga menunjukkan kepada para remaja bahwa menjalani kehidupan yang benar dan kebersihan moral mendatangkan sukacita serta kebahagiaan, sementara pelanggaran moral serta hukum sosial hanya menghasilkan ketidakpuasan, kesedihan, dan jika dilaksanakan secara ekstrim, menuntun pada kemerosotan moral.<sup>24</sup>

Adalah tugas kita sebagai orang-orang dewasa dan orang tua dari [anak-anak kita] untuk memberikan teladan yang baik kepada mereka di rumah serta di masyarakat. Adalah tanggung jawab kita untuk menanamkan ke dalam hati anak-anak kita kesungguhan kita terhadap kepercayaan kita akan Injil Yesus Kristus. Jangan pernah orang tua mengajarkan sesuatu hal mengenai Injil dan melakukan hal lainnya. Anak-anak rentan sekali terhadap ketidakjujuran.<sup>25</sup>

Keluarga memberikan kepada anak nama dan statusnya dalam masyarakat. Seorang anak menginginkan keluarganya menjadi sebaik seperti keluarga teman-teman mereka. Dia ingin membanggakan ayahnya, dan untuk selalu merasakan ilham saat memikirkan ibunya.<sup>26</sup>

Allah menolong kita untuk mempertahankan kebenaran—yang lebih baik dari itu ialah, menjalankannya, menerapkannya dengan teladan di rumah kita .... Allah memberi Anda kekuatan untuk memiliki pengaruh itu, agar anak-anak Anda dapat setia sampai akhir, sampai ajal tiba jika memungkinkan, terhadap kebenaran Injil Yesus Kristus.<sup>27</sup>

Marilah kita menjadi lebih bertekad untuk menjadikan rumah [yang bajik], menjadi para suami yang lebih baik, istri yang lebih peduli, teladan yang lebih baik bagi anak-anak kita, yang bertekad bahwa di dalam rumah kita akan memiliki sedikit saja suasana surga di atas bumi ini.<sup>28</sup>

## Saran Belajar dan Pembahasan

---

- Apakah peranan orang tua dalam rencana Allah “untuk mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal” bagi anak-anak-Nya? (lihat hlm. 184–186). Bagaimanakah ayah dan ibu berbagi tanggung jawab untuk membesarkan anak-anak dalam kebenaran? (lihat hlm. 186–189).
- Mengapa orang tua hendaknya menjadikan anak-anak dan rumah mereka prioritas utama mereka? Apakah jenis pengaruh atau kegiatan yang harus diupayakan untuk waktu bersama keluarga? Bagaimanakah orang tua dapat memastikan agar kegiatan-kegiatan di luar rumah dalam sudut pandang yang benar? Mengapa penting untuk melibatkan seluruh anggota keluarga dalam keputusan ini?
- Hubungan khusus apa yang seharusnya terjalin antara ibu dan anak-anaknya? (lihat hlm. 186–188). Dengan cara-cara unik apakah para ibu dapat mempengaruhi anak-anak mereka demi kebaikan?
- Apakah yang dapat dilakukan para ayah untuk berperan aktif dalam membesarkan anak-anak mereka? (lihat hlm. 188–189). Apakah berkat-berkat yang dapat datang kepada para ayah dan anak-anak ketika mereka meluangkan waktu bersama-sama?
- Apakah beberapa cara efektif bagi para orang tua untuk mengajar anak-anak kepatuhan dan kekhidmatan? (lihat hlm. 189–190). Mengapa kasih menjadi bagian penting dalam upaya ini? Apakah yang orang tua dapat lakukan bila anak-anak memilih untuk tidak patuh serta menjadi salah jalan?
- Apakah dampak terhadap anak-anak jika orang tua “mengajarkan suatu hal mengenai Injil dan melakukan hal lainnya”? Bagaimanakah Anda telah melihat teladan orang tua mempengaruhi anak-anak secara positif? (lihat hlm. 191–192).
- Dengan cara-cara apakah kita dapat menolong orang tua tunggal yang sedang berusaha membesarkan anak-anak mereka dalam kebenaran?
- Menurut Anda mengapa Tuhan meletakkan tanggung jawab orang tua di atas tanggung jawab lainnya? Mengapa penting

untuk memahami bahwa rumah adalah unit dasar Gereja? Apakah kesamaan yang Anda lihat antara ajaran-ajaran Presiden McKay mengenai keluarga dengan “Keluarga: Pernyataan kepada Dunia”?

*Tulisan Suci Terkait:* Kolose 3:20–21; 1 Nefi 1:1; 8:35–38; Enos 1:1–3; Alma 56:41–48

### Catatan

1. Dalam *Conference Report*, Oktober 1967, 97.
2. *Secrets of a Happy Life*, dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay (1960), xii.
3. Dikutip dari John J Stewart, *Remembering the McKays* (1970), 30.
4. David Lawrence McKay, *My Father, David O. McKay* (1989), 99; alinea diubah.
5. Dikutip dari J. E. McCulloch, *Home: The Savior of Civilization* (1924), 42; dalam *Conference Report*, April 1935, 116.
6. Dalam *Conference Report*, Oktober 1954, 8–9.
7. Dalam *Conference Report*, April 1955, 27.
8. Dalam *Conference Report*, April 1969, 7.
9. Dalam *Conference Report*, April 1966, 107.
10. Dalam *Conference Report*, Oktober 1954, 8.
11. Dalam *Conference Report*, April 1955, 25–26.
12. *Stepping Stones to an Abundant Life*, dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay (1971), 358.
13. *True to the Faith: From the Sermons and Discourses of David O. McKay*, dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay (1966), 167–168.
14. *Pathways to Happiness*, dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay (1957), 116.
15. *Man May Know for Himself: Teachings of President David O. McKay*, dikumpulkan Clare Middlemiss (1967), 262–265.
16. Dalam *Conference Report*, April 1951, 81.
17. *Gospel Ideals* (1953), 489–490.
18. Dalam *Conference Report*, April 1965, 7.
19. Dalam *Conference Report*, April 1937, 30.
20. Dalam *Conference Report*, Juni 1919, 78.
21. Dalam *Conference Report*, April 1955, 27.
22. Dalam *Conference Report*, April 1959, 73.
23. Dalam *Conference Report*, Oktober 1927, 12.
24. Dalam *Conference Report*, April 1967, 6.
25. Dalam *Conference Report*, April 1960, 120.
26. Dalam *Conference Report*, April 1945, 143.
27. Dalam *Conference Report*, April 1969, 97.
28. Dalam *Conference Report*, April 1952, 128.



*“Hal yang paling berbarga di dunia adalah kesaksian terhadap kebenaran.”*



# Sebuah Kesaksian Terhadap Kebenaran

*Sebuah kesaksian terhadap Injil Yesus Kristus adalah karunia yang paling kudus dan paling berharga dalam kehidupan kita, yang diperoleh hanya melalui kepatuhan terhadap asas-asas Injil, bukan dengan mengikuti jalan dunia.<sup>1</sup>*

## Pendahuluan

**P**residen David O. McKay sering kali mengajarkan tentang pentingnya memperoleh kesaksian pribadi tentang Injil, dengan menjanjikan bahwa “Tuhan tidak akan pernah meninggalkan mereka yang mencari-Nya.” Sementara semasa mudanya, David O. McKay ingin memperoleh kesaksiannya sendiri mengenai kebenaran. Mengenang periode kehidupannya itu, dia menulis:

“Ketika masih remaja saya memiliki gagasan bahwa kita tidak dapat memperoleh kesaksian kecuali jika kita menerima suatu pernyataan. Saya membaca tentang penglihatan pertama Nabi Joseph Smith, dan saya tahu bahwa apa yang diterimanya berasal dari Allah. Saya mendengar kesaksian ayah saya tentang suara yang telah didengarnya, dan saya memperoleh kesan bahwa itulah sumber segala kesaksian. Saya menyadari semasa remaja bahwa hal paling berharga yang dapat diperoleh manusia dalam kehidupan ini adalah kesaksian tentang keilahian pekerjaan ini. Saya lapar akan hal itu; saya merasa bahwa apabila saya dapat memperoleh kesaksian, yang lainnya sesungguhnya tidaklah penting.

Saya tidak pernah mengabaikan doa-doa saya. Saya selalu merasa bahwa doa pribadi, apakah itu di dalam ruangan atau di luar, di hutan atau di bukit, akan menjadi tempat kesaksian itu



akan datang. Jadi, ketika saya masih kecil saya berlutut dalam doa lebih dari sekali di semak-semak pohon berry sementara kuda tunggangan saya berdiri di sisi jalan.

Saya ingat pada suatu sore saya mendaki bukit, dengan memikirkan hal-hal ini, dan berkesimpulan bahwa bukit yang sunyi itu tempat terbaik untuk memperoleh kesaksian. Saya menghentikan kuda saya, melepaskan tali kekang di kepalanya, berjalan beberapa langkah, serta berlutut di samping sebuah pohon. Udaranya bersih dan segar, matahari bersinar cerah; pohon-pohon yang sedang tumbuh serta bunga-bunga menebarkan keharuman di udara ....

Saya berlutut dan dengan segenap hati mencurahkan jiwa saya kepada Allah serta memohon agar Dia memberi kesaksian tentang Injil. Saya mengira bahwa di sana akan ada perwujudan; bahwa saya akan menerima perubahan yang akan menghilangkan segala keraguan saya.

Saya bangkit, menaiki kuda saya, dan ketika kuda itu mulai berjalan, saya ingat untuk mengintrospeksi diri sendiri dan dengan enggan menggelengkan kepala saya, sambil berkata kepada diri sendiri, 'Akh, tidak ada perubahan sama sekali; saya masih saja anak lelaki yang sama seperti sebelum saya berlutut.' Perwujudan yang saya nanti-nantikan tidak muncul."<sup>2</sup>

Meskipun dia tidak segera menerima perwujudan yang dia harapkan, Presiden McKay terus mencari kesaksian pribadi. Selanjutnya dia menceritakan, "perwujudan rohani yang saya mohon semasa remaja saya datang sebagai satu perkembangan alami terhadap kewajiban rutin."<sup>3</sup>

Dari pengalamannya sendiri Presiden McKay mengajarkan bahwa kepatuhan terhadap asas-asas Injil adalah kunci untuk menerima kesaksian. Dia bersaksi, "Jika Anda mau berusaha memiliki asas-asas kehidupan kekal, Anda akan menemukannya tertanam dalam jiwa Anda berkat dari Roh Kudus yang akan memberi Anda kesaksian tanpa keraguan apa pun bahwa Allah hidup, bahwa Dia adalah Bapa kita, dan bahwa ini adalah pekerjaan-Nya yang ditegakkan melalui Nabi Joseph Smith. Itulah kesaksian saya—hal paling berharga dalam kehidupan!"<sup>4</sup>

## Ajaran-ajaran David O. McKay

---

### **Kesaksian terhadap kebenaran adalah milik paling berharga di dunia.**

Tidak ada yang dapat dimiliki seseorang di dunia ini, yang akan mendatangkan lebih banyak hiburan, lebih banyak pengharapan dan iman selain kesaksian tentang adanya Bapa Surgawi yang mengasihi kita, atau tentang kenyataan Yesus Kristus, Putra Tunggal-Nya, bahwa kedua sosok surgawi itu menampakkan diri kepada Nabi Joseph serta menegakkan Gereja Yesus Kristus, dan bahwa manusia secara resmi diwenangkan untuk mewakili Tuhan.<sup>5</sup>

Hal yang paling berharga di dunia adalah kesaksian terhadap kebenaran .... Kebenaran yang tidak akan pernah usang, dan kebenaran bahwa Allah adalah sumber [dari] Imamat ...; bahwa Dia hidup, bahwa Yesus Kristus, Imam Besar, berdiri sebagai kepala Gereja ini.<sup>6</sup>

Kita telah memiliki kesaksian akan Roh bahwa kita adalah anak-anak Bapa kita di surga. Kita telah memiliki kesaksian bahwa Allah adalah sosok yang hidup. Kita telah memiliki kesaksian bahwa Kristus, yang disalibkan dan yang bangkit pada hari ketiga adalah sosok yang telah bangkit, yaitu kepala Gereja ini. Kita telah memiliki kesaksian akan Roh bahwa Dia telah mewahyukan pada masa kelegaan ini Injil Yesus Kristus, yang sekali lagi ditegakkan di atas bumi dengan segala kegenapannya. Injil Yesus Kristus, sebagaimana diwahyukan kepada Nabi Joseph Smith, adalah kuasa Allah yang menyelamatkan dalam setiap perbuatan serta cara [lihat Roma 1:16]. Injil memberi setiap orang kehidupan sempurna di sini, dan melalui kepatuhan terhadap asas-asas Injil, Injil memberi kehidupan kekal kepada kita.

Hargailah di dalam hati Anda kesaksian terhadap kebenaran; jadikanlah itu kuat dan tidak tergoyahkan seperti bintang-bintang yang ada di cakrawala. Semoga datang ke dalam hati setiap orang dan ke dalam seluruh rumah kita Roh Kristus yang sejati, Penebus kita, yang kenyataan serta bimbingan-Nya yang mengilhami saya ketahui memang benar.<sup>8</sup>

---

### **Jika kita patuh, kita menerima kesaksian melalui Roh.**

*Kemurnian pikiran, dan ketulusan hati dalam mencari bimbingan* Juruselamat *setiap hari* akan menuntun pada kesaksian terhadap kebenaran Injil Kristus sepasti dan sepermanen seperti yang dimiliki Petrus ... setelah melihat perubahan Kristus, dan mendengar suara Allah bersaksi mengenai ke-Ilahian-Nya [lihat Matius 17:1–5].<sup>9</sup>

Saya mempertanyakan berapa banyak di antara kita memperhatikan ... [kepada para remaja] *bagaimana* mereka dapat [menerima kesaksian]. Apakah kita sudah cukup menekankan kenyataan bahwa mereka tidak akan pernah mengetahuinya jika mereka bergumul dalam dosa; mereka tidak akan pernah menemukannya jika mereka hidup untuk memuaskan selera dan nafsu mereka. “Roh-Ku tidak akan selalu berjuang bersama manusia” (Kejadian 6:3; A&P 1:33; Musa 8:17). Roh-Nya tidak akan tinggal di dalam tubuh yang tidak bersih (“Roh Tuhan tidak berdiam di dalam Bait-bait Allah yang tidak suci.” Helaman 4:24). Dan Anda tidak dapat memiliki kesaksian tanpa Roh Allah ....

.... Timbul pertanyaan—Bagaimana saya tahu itu? Yesus telah menjawabnya, karena Dia telah menunjukkan caranya dalam setiap aspek kehidupan. Suatu hari, ketika Dia memberikan kesaksian tentang keilahian-Nya, bahwa ajaran-ajaran-Nya berasal dari Allah, orang-orang Farisi dan orang-orang yang berada di sekeliling-Nya mengatakan, “Bagaimanakah orang ini mempunyai pengetahuan demikian tanpa belajar?” Bagaimanakah kami tahu (itu pertanyaan mereka), bahwa Engkau Ilahi? Dan Dia memberikan jawaban sederhana: “Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri” (Yohanes 7:15, 17). Ada jawaban Ilahi—pernyataan singkat yang jelas ... “Apabila engkau mau melakukan kehendak, engkau akan tahu.” Dan, “untuk mengenal Allah, dan Yesus Kristus, yang telah Dia utus, itulah hidup yang kekal” [lihat Yohanes 17:3].<sup>10</sup>

Telah diberikan kepada beberapa orang, firman Tuhan dalam Ajaran dan Perjanjian, untuk mengetahui melalui Roh Kudus bahwa Yesus adalah Putra Allah serta bahwa Dia disalibkan untuk

dosa-dosa dunia [lihat A&P 46:13]. Pada hal inilah saya merujuk mereka yang berdiri kukuh di atas batu karang wahyu di dalam kesaksian yang mereka berikan kepada dunia. Tetapi Tuhan berfirman lebih lanjut ada juga lainnya yang diberi untuk mempercayai kesaksian orang lain, agar mereka juga dapat menerima keselamatan jika mereka terus setia [lihat A&P 46:14]. Tetapi, kepada mereka semua, juga akan datang kesaksian dari pengalaman sehari-hari.

Orang-orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia memperoleh penegasan terhadap kesaksian mereka dalam setiap tugas rutin mereka. Mereka tahu bahwa Injil mengajarkan kepada mereka untuk menjadi individu yang lebih baik; bahwa kepatuhan terhadap asas-asas Injil menjadikan mereka sebagai pria dan wanita yang lebih kuat. Setiap hari pengetahuan itu datang kepada mereka, dan mereka tidak dapat mengingkarinya; mereka tahu bahwa kepatuhan terhadap Injil Yesus Kristus membuat mereka menjadi suami yang lebih baik serta lebih setia, istri yang lebih setia dan dihormati, anak-anak yang patuh. Mereka tahu bahwa kepatuhan terhadap asas-asas Injil membuat mereka dalam setiap hal menjadi para pembangun rumah yang ideal; idealnya ada di sana, mereka merasakan itu di dalam benak mereka, mereka tidak dapat mengingkarinya, mereka tahu itu, dan mereka tahu bahwa pelanggaran terhadap asas-asas tersebut akan memiliki efek yang sebaliknya dalam kehidupan individu mereka serta terhadap rumah tangga mereka. Mereka tahu bahwa kepatuhan terhadap Injil memupuk persaudaraan sejati dan penemuan di antara sesama manusia; mereka tahu bahwa mereka menjadi warga negara yang lebih baik dengan kepatuhan terhadap hukum-hukum serta tata cara-tata cara. Karena itu, ketika mereka melakukan perbuatan mereka sehari-hari, dan menerapkan agama dalam pekerjaan mereka, kebenaran Injil menjadi teladan dalam kehidupan mereka.<sup>11</sup>

Anda, pastilah, telah bertemu dengan orang-orang yang ... mempertanyakan bagaimana Gereja ini telah menunjukkan kemajuan serta pertumbuhan seperti itu. Rahasiannya adalah, bahwa setiap Orang Suci Zaman Akhir yang sejati memiliki keyakinan tunggal bahwa ini adalah pekerjaan Allah, kuasa yang sama yang memberi Petrus dan Yohanes kekuatan untuk bertah-

an di depan para penuduhnya dan menyatakan terus terang serta berani di depan Mahkamah Agama bahwa “Yesus yang telah kamu salibkan adalah kuasa melalui mana orang ini berdiri dengan sehat,” bahwa nama-Nya adalah satu-satunya nama yang diberikan di antara manusia melalui mana mereka dapat diselamatkan [lihat Kisah para Rasul 4:10, 12].

Rahasianya terletak pada kesaksian yang dimiliki oleh setiap individu yang setia dalam keanggotaan di Gereja Kristus, bahwa Injil berisikan asas-asas yang benar .... Kesaksian ini telah diwahyukan kepada setiap pria dan wanita yang setia yang telah menyesuaikan diri dengan asas-asas Injil Yesus Kristus, mematuhi tata cara-tata cara serta berhak serta telah menerima Roh Allah, Roh Kudus, untuk membimbing mereka. Setiap individu berdiri secara bebas di dalam kesaksian itu, sama seperti ribuan bohlam lampu yang [membuat] Salt Lake City ... bersinar terang di malam hari, setiap lampu berada dan bersinar di tempatnya masing-masing, tetapi cahaya di dalamnya mengeluarkan kekuatan yang sama, energi yang sama, melalui mana semua cahaya lainnya menerima energinya.<sup>12</sup>

Jika kita menerima kesaksian dari orang, kesaksian dari Allah lebih besar, karena ini adalah kesaksian dari Allah yang dia berikan mengenai Putra-Nya: “Barangsiapa percaya kepada Anak Allah, ia mempunyai kesaksian itu di dalam dirinya” [1 Yohanes 5:10]. Ada kesaksian mengenai Roh. Allah telah mewahyukan pada zaman sekarang kepada jiwa manusia kenyataan tentang kebangkitan Tuhan, keilahian pekerjaan besar ini, kebenaran, keilahian dan kebenaran kekal, bahwa Allah hidup, bukan sebagai suatu kekuasaan, zat, kekuatan, sebagai energi listrik, melainkan sebagai Bapa kita di surga .... Allah menyatakan kepada manusia keberadaan-Nya. Dia menyatakan keilahian Tuhan Yesus Kristus, yang datang ke bumi untuk memberi manusia kenyataan besar tentang keberadaan Allah serta Putra-Nya.<sup>13</sup>

Dengan kebenaran sebagai pembimbing kita, rekan kita, penolong kita, ilham kita, kita dapat menyadari hubungan kita dengan Tuhan, dan semua percobaan, kemalangan, serta penderitaan kecil dalam kehidupan ini akan hilang bagaikan penglihatan-penglihatan sementara yang tidak berbahaya dalam

mimpi. Itu adalah hak istimewa kita melalui berkat dan bimbingan Allah jika kita menerapkan dalam kegiatan sehari-hari berkat-berkat rohani dan hak istimewa akan Injil Yesus Kristus.<sup>14</sup>

---

### **Kesaksian terhadap Injil adalah sauh bagi jiwa.**

Kesaksian terhadap Injil adalah sauh bagi jiwa di tengah-tengah kebingungan dan perselisihan .... Pengetahuan tentang Allah serta hukum-hukum-Nya, berarti stabilitas, berarti kepuasan, berarti kedamaian, dan dengan itu hati penuh kasih untuk menjangkau sesama kita dalam memberikan berkat-berkat yang sama, hak istimewa yang sama.<sup>15</sup>

Kita tidak dapat sungguh-sungguh mempercayai bahwa kita adalah anak-anak Allah, dan bahwa Allah ada, tanpa mempercayai pada kemenangan akhir yang tidak terelakkan terhadap kebenaran Injil Yesus Kristus. Jika kita mempercayai itu, kita tidak perlu khawatir mengenai kehancuran dunia dan peradaban zaman sekarang, karena Allah telah menegakkan Gereja-Nya serta tidak akan pernah dihancurkan atau diberikan kepada orang lain. Dan karena Allah hidup, dan umat-Nya setia kepada-Nya serta kepada satu sama lain, kita tidak perlu khawatir mengenai kemenangan akhir oleh kebenaran.

... Jika Anda memiliki kesaksian akan [kebenaran] itu, Anda dapat melewati lembah gelap pernyataan-pernyataan palsu yang menyerang Anda, pemutarbalikan, dan perundungan, ketidaktakutan seolah Anda mengenakan perisai ajaib sehingga tidak ada peluru yang dapat menembus, tidak ada panah yang dapat mengoyak. Anda dapat mengangkat kepala tinggi-tinggi, menggelengnya tanpa takut dan berani, melihat setiap orang dengan tenang serta mata yang tidak berkedip .... Anda akan mengetahui bahwa semua akan terbukti benar pada akhirnya; bahwa itu harus terjadi; bahwa semua orang harus lari di depan cahaya putih kebenaran, karena kegelapan sirna begitu saja di depan sinar matahari.<sup>16</sup>

---

### **Saran Belajar dan Pembahasan**

- Apakah artinya memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus dan Injil-Nya? Mengapa kesaksian merupakan milik yang paling

berharga yang dapat kita peroleh? (lihat hlm. 197). Mengapa penting agar kita masing-masing memiliki kesaksian pribadi?

- Apa yang harus kita lakukan untuk menerima kesaksian terhadap kebenaran? (lihat hlm. 198–201)? Mengapa kepatuhan menjadi bagian tidak terpisahkan dari kesaksian yang kuat? Apakah peranan Roh Kudus dalam pemerolehan kesaksian kita?
- Mengapa penting untuk terus memperkuat kesaksian kita sepanjang kehidupan kita? Apakah cara-cara yang telah Anda temukan untuk memelihara kesaksian Anda?
- Apakah yang dapat kita lakukan untuk menolong anak-anak kita menerima kesaksian tentang Yesus Kristus dan Injil-Nya?
- Presiden McKay mengajarkan bahwa “kesaksian terhadap Injil adalah sauh bagi jiwa” (hlm. 201). Mengapa kita memerlukan kesaksian sebagai sauh bagi jiwa kita? (lihat hlm. 201). Bagaimanakah kesaksian Anda telah melindungi dan memperkuat Anda selama kesulitan hidup?
- Mengapa penting agar kita membagikan kesaksian kita kepada orang lain? Apakah berkat-berkat yang telah Anda alami sebagai hasil dari membagikan kesaksian?

*Tulisan Suci Terkait:* Matius 16:13–17; Lukas 22:32; Yohanes 7:17; 14:26; Eter 12:4; Moroni 10:3–5; A&P 1:39; 93:2–28

### **Catatan**

1. *Treasures of Life*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss (1962), 228.
2. *Treasures of Life*, 228–230.
3. *Cherished Experiences from the Writings of President David O. McKay*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss, edisi revisi (1976), 7.
4. *Treasures of Life*, 232.
5. Dalam *Conference Report*, Oktober 1953, 88.
6. Dalam *Conference Report*, April 1948, 172.
7. Dalam *Conference Report*, Oktober 1966, 136.
8. Dalam *Conference Report*, Oktober 1965, 145–146.
9. *Ancient Apostles* (1918), 49.
10. Dalam *Conference Report*, Oktober 1953, 88–89.
11. Dalam *Conference Report*, Oktober 1912, 121; alinea diubah.
12. Dalam *Conference Report*, Oktober 1912, 120–121.
13. Dalam *Conference Report*, Oktober 1925, 111.
14. Dalam *Conference Report*, April 1958, 130.
15. Dalam *Conference Report*, Oktober 1912, 122.
16. Dalam *Conference Report*, April 1969, 152.



# Keberanian untuk Hidup Dengan Benar

*Kebutuhan terbesar di dunia zaman sekarang  
adalah iman kepada Allah dan keberanian  
untuk melakukan kehendak-Nya.<sup>1</sup>*

## Pendahuluan

**D**alam sebuah ceramah konferensi umum, Presiden David O. McKay menceritakan sebuah kisah yang dituturkan oleh seorang yang bernama James L. Gordon:

“Seorang pemuda ... memutuskan untuk menjadi pekerja magang dalam salah satu perkumpulan tukang kayu. Dia pemuda yang cerdas semasa remajanya, dan orang-orang sangat senang menerimanya. Mereka mengatakan, ‘Ayo, kita minum untuk bergabungnya pemuda ini dalam kelompok kita!’ Mereka menuangkan bir [dan] memberikan segelas padanya.

Dia mengatakan, ‘Tidak, terima kasih, saya tidak minum.’

‘Baiklah,’ kata seorang anggota lama yang berperilaku buruk, ‘kami tidak akan menerima orang yang tidak mau minum [bukan peminum] di kelompok kita.’

‘Baik,’ kata pemuda itu, ‘kalau itu mau Anda.’

Seorang yang lainnya mencengkeram kerah bajunya dan berkata, ‘Hei, anak muda, kamu harus minum bir ini baik di dalam maupun di luar.’

‘Saya datang ke sini dengan baju yang bersih dan hati yang bersih. Anda dapat mengotori baju saya jika mau, tetapi Anda tidak bisa mengotori karakter saya.’”

Mengacu pada pemuda dalam kisah ini, Presiden McKay mengamati:





*“Dalam cucuran air mata kesedibannya, [Petrus] melibat semua sifat sejati manusia ketika semuanya itu tercermin pada diri Yesus—Kekhidmatan, Persaudaraan, Kesabaran, Ketulusan, Keberanian.”*

“Dia telah dilatih—saya menggunakan kata itu dengan benar—bukan hanya diajar, tetapi dilatih untuk menghindari penggunaan tembakau dan minuman keras, bir yang memabukkan. Itulah yang saya maksud dengan keberanian moral. Kebutuhan terbesar di dunia zaman sekarang adalah iman kepada Allah serta keberanian untuk melakukan kehendak-Nya.”<sup>2</sup>

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

### **Juruselamat adalah teladan besar tentang keberanian.**

Dia yang adalah atau seharusnya menjadi pembimbing kehidupan kita pastilah orang yang paling berani dari semuanya. “Dalam diri Yesus kita menemukan keberanian terbesarnya; keberanian pada kemuliaannya; kepahlawanan pada puncaknya.” Kepahlawanan sejati mempertahankan kebenaran dan menghadapi bahaya tanpa goyah. Dalam hal ini Juruselamat adalah gambaran dari keberanian dan kepahlawanan sejati. Dalam menggambarkan ini saya hanya perlu menyebutkan tentang pembersihan bait suci [lihat Matius 21:12–13]; atau keberaniannya membicarakan kebenaran ketika para tetangganya mengusirnya dari Nazaret [lihat Lukas 4:16–32, 43–44]; atau ketika lima ribu orang di Kapernaum ... [berkurang jumlahnya dan] Dia berpaling kepada [Dua Belas] serta mengatakan, “Apakah kamu tidak mau pergi juga?” [lihat Yohanes 6:66–67]. Tetapi, tidak pernah sekali pun, Tuhan sedih atau menyimpang dari tujuannya. Inilah jenis keberanian yang kita perlukan di dunia zaman sekarang.<sup>3</sup>

Ketika para serdadu akan menangkap Yesus, Petrus ... melompat untuk menyelamatkan Tuhannya, “menghunus pedang itu, dan menetakannya kepada hamba Imam Besar dan memutuskan telinga kanannya” [lihat Yohanes 18:10] .... “Sarungkan pedangmu itu,” perintah Juruselamat, “Bukankah Aku harus minum cawan yang diberikan Bapa kepada-Ku? [Yohanes 18:11]. Sungguh itu suatu pelajaran bagi Petrus! Meskipun tugas menuntun pada penderitaan dan kematian, tetapi Tuhan tidak goyah dalam kekuatan-Nya ....

Kekuatan dan kesetiaan Petrus goyah; tetapi dia tidak dapat memaksa dirinya untuk pergi bersama yang lain. Dia juga tidak dapat memutuskan bahwa yang terbaik adalah pergi bersama Yesus; jadi dia memutuskan tidak pergi, tetapi “mengikuti Dia dari jauh, sampai ke dalam halaman Imam Besar” [Markus 14:54]. Pada mulanya, dia berada di luar, tetapi kemudian pergi ke tempat para hamba itu duduk ....

[Setelah Petrus mengingkari Tuhan tiga kali], Juruselamat .... “berpaling dan memandang Petrus.” Kemudian mengingat perkataan Tuhannya, “Sebelum ayam berkokok pada hari ini, engkau telah tiga kali menyangkal Aku,” Petrus ke luar dan menangis dengan sedihnya [lihat Lukas 22:54–62].

Dikatakan ketika Petrus “ke luar tanpa berkata-kata dari hadapan orang-orang ... dan mengisi kesunyian, menangis dengan sedih,” kesedihannya amat besar sehingga dia berada sendirian sepanjang hari selama hari Jumat serta Sabtu setelah penyaliban Juruselamat. Kalau demikian, kesedihannya atas apa yang telah dilakukannya menjadikan semuanya lebih jelas karena dia ingat semua kata yang Juruselamat ucapkan kepadanya, dan banyak, banyak sekali saat bahagia yang telah dia habiskan bersama Tuhan. Setiap perkataan dan tindakan serta semua yang berhubungan dengan Tuhannya akan melintas di dalam benaknya dengan sebuah makna baru .... Dalam cucuran air mata kesedihannya, dia melihat semua sifat sejati manusia ketika semuanya tercermin pada diri Yesus—Kekhidmatan, Persaudaraan, Kesabaran, Ketulusan, Keberanian.<sup>4</sup>

Harapan serta tujuan dunia dipusatkan pada Orang dari Galilea, Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Dalam situasi Anda ketika sedang bergumul dalam kehidupan sehari-hari, maukah Anda melihat dengan sungguh-sungguh apakah Anda benar-benar mempercayai itu? [Seorang penulis] pernah mengajukan pertanyaan ini, “Apakah Yesus hanyalah sosok legendaris dalam sejarah, seorang Suci yang dilukis pada kaca patri jendela gereja, ... tidak bisa didekati dan hanya dapat disebut namanya, atau apakah Dia masih seperti sebelumnya ketika Dia masih hidup, seseorang yang nyata serta memiliki hawa nafsu seperti kita, kakak sulung, pembimbing, penasihat, penghibur, suara yang

memanggil kita pada masa lalu untuk hidup dengan mulia, membimbing dengan berani, serta mempertahankan keberanian kita hingga akhir.” Apakah artinya Dia bagi Anda, sahabat sekalian?<sup>5</sup>

---

**Keberanian terpancar dari iman dan harapan.**

Kita memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk belajar dan menjalankan Injil Yesus Kristus. Kita memiliki tugas yang lebih besar di depan kita. Pekerjaan terakhir belum semuanya selesai .... Kita perlu berani untuk masuk ke dalam kenyataan baru itu; kita perlu berani untuk menghadapi situasi serta kondisi kita saat ini, dan itulah sebabnya saya telah memilih tulisan, “Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu, hai semua orang yang berharap kepada Tuhan” [Mazmur 31:25].

Dalam janji ini ada dua asas yang seharusnya dihargai oleh setiap pemeluk agama yang sejati—iman dan keberanian. Apakah yang terdapat dalam teks ini? Kita tahu dengan pasti bahwa Tuhan memelihara iman orang-orang ini; oleh karena itu, tidak membiarkan siapa pun sedih, tetapi menjadikan keberanian serta harapan mereka tidak sia-sia. Iman kepada Allah, kepercayaan, keyakinan terhadap sesama kita, keberanian terhadap keyakinan kita, akhirnya akan memungkinkan kita untuk mencapai tujuan yang benar apa pun.<sup>6</sup>

Dengan iman dalam kekuatan besar, dalam perlindungan pribadi dan hangat dari Bapa kita—dan kita menganggap-Nya sebagai, Bapa yang penuh kasih—marilah kita menghadapi kesulitan-kesulitan kita dengan berani.<sup>7</sup>

---

**Para remaja harus mengembangkan keberanian untuk mempertahankan nilai-nilai rohani.**

[Mempertahankan] standar-standar kita adalah upaya kita yang lainnya agar kita dapat menunjukkan keberanian, dan patut mendapat persetujuan Allah yang kita percayai. Ini adalah saat ketika orang harus menjernihkan pikiran, serta asas-asas mereka tidak tersapu oleh teori yang tidak benar yang ditawarkan sebagai obat yang manjur untuk penyakit-penyakit kita saat ini. Situasi-situasi saat ini memerlukan para remaja yang pemberani untuk menjunjung tinggi standar moral. Dalam upaya itu kita dapat menemukan

keberanian moral yang sesungguhnya. Dikatakan bahwa kepahlawanan memerlukan keberanian. Para pahlawan kita yang hebat tidak selalu ditemukan di kancah peperangan. Menurut saya kita juga menemukan mereka di antara para remaja kita. Remaja putra dan remaja putri yang, ketika berada dalam kelompok-kelompok masyarakat, akan berdiri dengan berani serta menolak hal-hal yang kita tahu melemahkan karakter, kekuatan utama dalam kehidupan remaja.

“Belum pernah ada saat dalam sejarah dunia,” ungkap [seorang penulis], “ketika moral para pahlawan lebih dibutuhkan. Dunia menantikan saat seperti itu. Pemeliharaan Allah telah memerintahkan ilmu pengetahuan untuk bekerja dan mempersiapkan jalan untuk hal itu. Bagi mereka Dia meletakkan jalan besi, serta merentangkan kabel-kabel-Nya, dan menjembatani lautan. Tetapi di manakah mereka? Siapa yang akan menghembuskan ke dalam hubungan sipil serta politik nafas kehidupan yang lebih tinggi?” “Hal yang paling penting di dunia,” tutur seorang ilmuwan besar, “bukan penemuan Galileo, Faraday, dan yang lainnya, melainkan kepercayaan terhadap kenyataan nilai-nilai moral dan rohani.” Saya memohon kepada para remaja untuk berani dalam mempertahankan nilai-nilai moral serta rohani Injil Yesus Kristus. Setelah mempertimbangkan semuanya, “Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?” [Matius 16:26].<sup>8</sup>

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan sumber-sumber dalam diri anak sehingga akan memberi sumbangan bagi kesejahteraan selama kehidupan berlangsung; untuk mengembangkan kekuatan pengendalian diri sehingga dia tidak akan pernah menjadi budak terhadap pemuasan nafsu atau kelemahan-kelemahan lainnya, untuk mengembangkan kedewasaan [yang kuat], kewanitaan yang menawan agar setiap anak dan setiap remaja dapat menemukan setidaknya janji seorang teman, rekan, seseorang yang nantinya cocok menjadi suami atau istri, ayah yang dapat dijadikan teladan atau ibu yang cerdas yang penuh kasih, seseorang yang dapat menghadapi kehidupan dengan



*Seperti para teruna muda Helaman, kita bendaknya menjadi “sangat gagah berani dalam keberanian dan juga dalam kekuatan dan kegiatan” serta “setia pada segala saat” (Alma 53:20).*

berani, mengatasi bahaya dengan kekuatan, serta menghadapi maut tanpa takut.<sup>9</sup>

Saya membaca dari Alma pasal lima puluh tiga, yang memberi sebuah cerita mengenai orang-orang muda yang gagah berani dalam keberanian, dalam kekuatan, dan kegiatan—orang-orang yang setia pada segala saat di dalam hal apa pun yang dipercayakan kepada mereka. Siapakah orang-orang muda ini? Mereka adalah para putra dari orang tua yang juga setia terhadap setiap kepercayaan. Orang tua mereka adalah orang-orang Laman yang dipertobatkan yang, ketika Roh Allah datang kepada mereka, mereka mengabdikan hidup mereka bagi pelayanan sesama mereka, serta dalam pelayanan mereka kepada Gereja berjanji bah-

wa mereka tidak akan pernah mengangkat senjata untuk menyerang saudara-saudara mereka, tidak akan pernah lagi berperang. Itulah sumpah mereka; itulah perjanjian mereka; dan mereka setia terhadap hal itu sampai mati.<sup>10</sup>

Saya memohon kepada para remaja untuk berani dalam mempertahankan nilai-nilai moral dan rohani Injil Yesus Kristus. Dunia memerlukan para pahlawan moral.<sup>11</sup>

Dalam kata-kata [seorang penulis]: ... “Ada dua jalan terbuka bagi Anda—satu menuntun pada suatu tingkat yang paling rendah, di mana terdengar tangisan kesedihan ...; dan yang lain menuntun pada daerah yang lebih tinggi karena terdengar jeritan sukacita umat manusia serta di mana upaya-upaya kejujuran dipahalai dengan kebakaan” ....

Dalam membuat keputusan, ... Allah memberi Anda visi yang jelas, penglihatan yang jelas, niat yang kuat, keberanian hati. Setelah memilih dengan bijak, semoga Anda dapat berjalan dengan kepala terangkat, dengan wajah yang cerah yang menunjukkan bahwa Anda tidak berbuat kesalahan kepada siapa pun. Meskipun tugas-tugas kehidupan menjadi berat dan kesedihan membebani Anda, semoga terang kehidupan Kristus membimbing Anda dalam kesulitan ini.<sup>12</sup>

---

### **Dengan keberanian moral, kita dapat mengatasi kesulitan hidup.**

Keberanian adalah keunggulan pikiran yang mengatasi bahaya atau pertentangan dengan ketenangan dan keteguhan, yang memungkinkan seseorang menghadapi kesulitan-kesulitan yang menghadang jalannya menuju prestasi yang benar .... Keberanian mencakup menghadapi kesulitan serta mengatasinya.<sup>13</sup>

Adalah cukup mudah untuk melakukan yang benar jika berada bersama kumpulan orang yang baik, tetapi tidaklah mudah mempertahankan kebenaran ketika kebanyakan orang menentangnya; tetapi, itulah saatnya menunjukkan keberanian yang sebenarnya. Nabi Joseph, misalnya, dihina dan dianiaya karena mengatakan bahwa dia telah menerima sebuah penglihatan tetapi dia tetap setia terhadap kesaksiannya. Meskipun dia “dibenci dan dianiaya tetapi dia mengatakan memang benar bahwa Allah

telah berbicara kepadanya,” serta “*Seluruh dunia tidak dapat membuatnya berpikir atau mempercayai sebaliknya*” [lihat Joseph Smith 2:24–25; huruf miring ditambahkan].

Itulah keberanian dan keteguhan yang seharusnya dimiliki setiap orang. Ketika seseorang tahu mana yang benar orang itu hendaknya selalu memiliki keberanian untuk mempertahankannya bahkan dalam menghadapi cemoohan atau hukuman.<sup>14</sup>

Marilah kita berani dalam mempertahankan yang benar. Jangan takut untuk membela kebenaran. Marilah kita setia.<sup>15</sup>

Semoga Allah memberi kita keberanian untuk memilih yang benar, kemampuan untuk menghargai hal-hal yang baik dalam kehidupan, dan kekuatan untuk dengan setia melayani-Nya serta melayani sesama kita.<sup>16</sup>

Keberanian adalah kesetiaan terhadap apa yang benar seperti kita mengetahuinya; itu adalah menjalani dengan berani kehidupan kita dalam keselarasan dengan standar-standar kita; itu senantiasa merupakan kekuatan.<sup>17</sup>

## Saran Belajar dan Pembahasan

---

- Apakah keberanian itu? (lihat hlm. 205). Mengapa keberanian moral lebih penting daripada keberanian fisik? Bagaimanakah kita dapat meningkatkan atau menguatkan keberanian moral kita? Bagaimanakah kita dapat menjalankan Injil dengan keberanian sehari-hari dan tenang?
- Apakah beberapa contoh dari tulisan suci tentang Juruselamat dan orang-orang yang menunjukkan keberanian moral yang sempurna? (lihat hlm. 205–207). Bagaimanakah teladan mereka memperkuat Anda?
- Apakah hubungan antara iman dan keberanian? (lihat hlm. 207). Bagaimanakah Tuhan menolong kita menghadapi perlawanan yang jelas mengelilingi kita? Apakah yang harus kita lakukan untuk menerima bantuan-Nya?
- Keputusan dapat melenyapkan keberanian seseorang. Mengapa keputusan merupakan alat yang sedemikian berbahaya bagi si musuh? Bagaimanakah kita dapat mewaspadaikan dan mengatasi keputusan?



- Apakah jenis situasi sosial atau situasi lainnya yang memerlukan keberanian khusus? Bagaimanakah Orang Suci Zaman Akhir dapat menunjukkan keberanian dalam situasi ini? Bagaimanakah kita dapat menolong dan mengimbuai anak-anak serta para remaja Gereja untuk berani dalam mempertahankan standar-standar Injil? (lihat hlm. 207–210). Bagaimanakah penerbitan *Untuk Kekuatan Remaja* menolong dalam upaya ini?

*Tulisan Suci Terkait:* Ulangan 31:6; 2 Raja-raja 6:16; Roma 15:13; 1 Nefi 3:7; A&P 121:7–9

### **Catatan**

1. Dalam *Conference Report*, April 1963, 95.
2. Dalam *Conference Report*, April 1963, 95; kisah diambil dari James L. Gordon, *The Young Man and His Problems*.
3. Dalam *Conference Report*, April 1936, 58.
4. *Ancient Apostles* (1918), 63–66; alinea diubah.
5. Dalam *Conference Report*, Oktober 1954, 84; alinea diubah.
6. Dalam *Conference Report*, April 1936, 57–58; alinea diubah.
7. Dalam *Conference Report*, April 1936, 61.
8. Dalam *Conference Report*, April 1936, 60–61; alinea diubah.
9. *Gospel Ideals* (1953), 436.
10. Dalam *Conference Report*, Oktober 1927, 11–12.
11. Dalam *Conference Report*, April 1969, 152.
12. *Whitber Shall We Go?* Brigham Young University Speeches of the Year, 10 Mei 1961, 7.
13. Dalam *Conference Report*, April 1936, 58.
14. *Ancient Apostles*, 185; alinea diubah.
15. Dalam *Conference Report*, Oktober 1968, 145.
16. Dalam *Conference Report*, April 1940, 118.
17. Dalam *Conference Report*, April 1959, 73.



# Sifat Ilahi Pelayanan

*Tujuan paling mulia dalam kehidupan ialah berusaha hidup untuk membuat kehidupan lainnya lebih baik dan lebih bahagia.<sup>1</sup>*

## Pendahuluan

**P**residen David O. McKay sering sekali mengajarkan bahwa pelayanan kepada sesama mendatangkan kebahagiaan sejati dan bahwa Tuhan membimbing serta memberkati mereka yang melayani. Pada tahun 1921, salah satu contoh bimbingan Tuhan kepada para hamba-Nya terjadi ketika Penatua David O. McKay dan Brother Hugh J. Cannon memenuhi sebuah tugas dari Presidensi Utama untuk mengunjungi para anggota Gereja di seluruh dunia. Salah satu bagian dari tugas mereka adalah mengunjungi anggota Gereja di Armenia. Karena dampak Perang Dunia I serta kondisi-kondisi sulit di wilayah itu, hanya sedikit yang diketahui tentang keadaan anggota Gereja di sana. Penatua McKay mencatat:

“Pada bulan Maret 1921, kami mengetahui bahwa pada suatu hari puasa khusus, sumbangan dalam jumlah ribuan dolar telah disediakan untuk meringankan kemiskinan di Eropa dan penderitaan rakyat Armenia di Asia. Kami juga mengetahui, bahwa Presidensi Utama mempertimbangkan mengirimkan utusan khusus untuk Siria guna memberikan bantuan pribadi kepada Orang-orang Suci Armenia.”

Karena Penatua McKay dan Brother Cannon tidak dijadwalkan mengunjungi para anggota Gereja di Armenia sampai perjalanan mereka berikutnya, mereka melanjutkan perjalanan mereka, mengunjungi tempat-tempat seperti Australia, Selandia Baru, dan banyak pulau lainnya. Selama beberapa bulan, mereka tidak mendengar apa pun tentang kondisi di Armenia atau apakah seseorang



*“Orang Kristen yang sejati menjalankan kasih dalam tindakan .... Dengan iman, dengan kebaikan hati, biarkanlah hati Anda dipenuhi dengan basrat untuk melayani seluruh umat manusia. Semangat Injil datang dari pelayanan demi kebaikan sesama.”*

diutus untuk memberikan dana bantuan. Akhirnya, pada tanggal 2 November 1921, ketika di Yerusalem, mereka menerima kabar bahwa orang yang bernama J. Wilford Booth telah diutus oleh kantor pusat Gereja untuk menemui mereka. Tetapi, tidak ada yang tahu jadwal atau keberadaannya. Hari itu, Penatua McKay mencatat dalam buku hariannya, “Kami tidak tahu di mana dia berada, kecuali akan meninggalkan Yerusalem untuk pergi ke Haifa, dalam perjalanan ke Aleppo [Siria], besok pagi. Memutuskan untuk pergi dengan mobil ke Samaria, mengunjungi tempat-tempat kejadian dalam Alkitab.” Sebelum pergi, Penatua McKay dan Brother Cannon mendaki Bukit Zaitun, memilih tempat terpencil, serta berdoa agar Tuhan mau membimbing dalam perjalanan mereka.

Seusai berdoa, Penatua McKay mengenang, “Setelah kembali ke hotel, saya mendapat ilham yang sangat kuat bahwa kami harus pergi naik kereta api dan bukan naik mobil ke Haifa.” Brother Cannon setuju, dan mereka melanjutkan perjalanan mereka ke Haifa, dengan harapan dapat menemukan Penatua Booth di sana. Penatua McKay mencatat: “Keinginan terbesar kami ketika kami tiba di misi ini adalah bertemu Penatua Booth. Sesungguhnya, tampak seolah perjalanan kami ke Siria akan sia-sia kecuali kami bertemu dengannya. Kami orang asing. Kami tidak mengenal siapa pun .... Kami punya beberapa nama serta alamat; tetapi kami tidak dapat membacanya, karena nama dan alamat itu tertulis dalam bahasa Turki.”

Ketika Penatua McKay dan Brother Cannon tiba di stasiun kereta api, keberangkatan mereka ke stasiun tertunda karena mereka berusaha mendapatkan informasi mengenai hotel yang cocok. Setelah penundaan itu, Penatua McKay pergi ke pintu gerbang stasiun bersamaan dengan seorang pelancong lainnya. Orang itu memegang bahunya dan mengatakan, “Bukankah Anda Brother McKay?”

Penatua McKay mencatat hasil pertemuan itu sebagai berikut: “Terkejut tanpa dapat berkata apa-apa disapa seperti itu di kota yang asing, saya menoleh, dan melihat Penatua Wilford Booth, satu-satunya orang yang paling ingin kami temui. Kami sudah bertemu, di tempat serta saat yang paling tepat .... Pertemuan itu adalah peristiwa terbaik yang kami alami sebagai hasil dari

rencana yang telah kami buat selama berminggu-minggu! Ketika kami saling berbagi pengalaman, kami tidak ragu bahwa kedatangan kami berdua adalah hasil dari campur tangan Ilahi .... Sesungguhnya, seandainya saja kami tidak bertemu di Haifa, perjalanan kami ke Misi Armenia dapat menjadi, menurut pandangan manusia, suatu kegagalan total. Seperti sebelumnya, di antara banyak tugas dan pengalaman, kami mengorganisasi Misi Armenia.”<sup>2</sup>

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

**Adalah kehendak Tuhan agar kita melayani satu sama lain.**

*Kehendak Allah ialah [agar Anda] melayani sesama Anda, memberi mereka manfaat, menjadikan dunia ini lebih baik karena kehidupan Anda ada di sini.* Kristus memberikan seluruh kepunyaan-Nya untuk mengajar kita asas itu. Dan Dia membuat pernyataan: “Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku” (Matius 25:40). Inilah pesan Allah yang diberikan kepada kita. Gereja ini adalah Gereja Allah, yang dengan sempurna diorganisasi agar setiap pria dan setiap wanita, setiap anak, dapat memiliki kesempatan untuk melakukan sesuatu yang baik untuk orang lain. Adalah kewajiban para anggota imamat kita, adalah tanggung jawab organisasi-organisasi pelengkap serta setiap anggota untuk melayani dan melakukan kehendak Allah. Jika kita melakukannya, dan semakin banyak kita melakukannya, maka kita akan menjadi semakin yakin bahwa itu adalah pekerjaan Allah, karena kita mengujinya. Jadi, *dengan melakukan kehendak Allah, kita mengenal Allah dan lebih dekat dengan-Nya serta merasakan bahwa kehidupan kekal adalah milik kita.* Kita akan merasa mengasihi manusia di mana pun mereka berada dan kita dapat berseru bersama para rasul zaman dahulu, “Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita” (1 Yohanes 3:14).<sup>3</sup>

Telah dikatakan bahwa “ras umat manusia akan binasa jika mereka berhenti menolong satu sama lain.” Seseorang, yang melaluinya saya mengutip, mengatakan bahwa “sejak ibu me-

nutupi kepala bayi setelah lahir sampai saat seseorang menyeka keringat dingin dari dahi orang yang sedang menanti ajal, kita tidak dapat hidup tanpa saling membantu” .... Gereja, dengan semua kuorum dan organisasinya, adalah rencana Allah untuk saling memberikan bantuan.<sup>4</sup>

Terlintas di benak beberapa orang ... yang kepada mereka saya ingin mengucapkan terima kasih .... Mereka adalah para pria dan wanita di seluruh Gereja yang menyumbangkan waktu serta tenaga mereka untuk kemajuan kebenaran—bukan hanya dalam mengajar, tetapi dalam pelayanan yang tulus dalam berbagai cara. Beberapa di antaranya sedang bergumul dalam kehidupan mereka sendiri. Beberapa di antaranya adalah para pria dan wanita kaya yang telah pensiun dan yang hartanya tidak terhitung jumlahnya .... Allah memberkati mereka yang memberikan pelayanan seperti itu, serta memberkati Anda semua, karena menurut saya kita dapat mengatakan kepada Gereja, “Kita sedang berusaha untuk menjadi satu, Bapa, sama seperti Engkau dan Putra-Mu adalah satu.”<sup>5</sup>

Apakah Anda mau melayani? Apakah Anda memiliki visi yang dimiliki Raja Benyamin ketika dia mengatakan, “... bilamana kamu melakukan pelayanan untuk sesamamu berarti kamu hanya melayani Allahmu”? (Mosia 2:17). Orang Kristen yang sejati menjalankan kasih dalam tindakan. Tidak ada cara lain yang lebih baik untuk menunjukkan kasih bagi Allah selain menunjukkan kasih yang tidak mementingkan diri bagi sesama ....

... Dengan iman, dengan kebaikan hati, biarkanlah hati Anda dipenuhi dengan hasrat untuk melayani seluruh umat manusia. Semangat Injil datang dari pelayanan dalam kebaikan bagi sesama.<sup>6</sup>

---

### **Pelayanan mendatangkan kebahagiaan bagi pemberi dan penerima.**

Sesungguhnya, kebahagiaan adalah akhir dari keberadaan kita. Kebahagiaan itu datang secara paling efektif melalui pelayanan kepada sesama kita.<sup>7</sup>

Seluruh umat manusia menginginkan kebahagiaan. Banyak juga yang berusaha dengan sungguh-sungguh menjadikan diri mereka yang paling baik. Tetapi, yang mengherankan, sedikit saja yang menyadari bahwa pembimbing yang pasti untuk meraih prestasi seperti itu dapat ditemukan dalam pernyataan berikut oleh Yesus dari Nazaret: “Barangsiapa menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya” [Matius 16:25]. Pasal yang penting ini berisikan rahasia yang lebih patut dimiliki daripada kemasyuran atau kedudukan, sesuatu yang lebih berharga daripada semua kekayaan dunia.

Itu adalah *asas* yang apabila diterapkan akan mengganti *kekecewaan* dan *kesedihan* dengan *harapan* dan *kegembiraan*; untuk memenuhi kehidupan dengan *sukacita* serta *damai* yang abadi. Ini benar karena apabila diterima juga akan menjadi berkat pada zaman sekarang bagi dunia yang kacau dan dilanda depresi. Lalu, mengapa orang-orang dan bangsa-bangsa mengabaikan hal yang sangat berharga ini?

Apakah kebenaran dalam pernyataan yang kontradiksi, kehilangan nyawa untuk memperolehnya, sedemikian sulit ditangkap sehingga manusia tidak dapat memahaminya? Atau apakah itu sedemikian bertentangan dengan perjuangan untuk hidup sehingga orang menganggapnya tidak praktis?

Meskipun demikian, kenyataan tetap bahwa Dia yang adalah “Jalan, Kebenaran dan Hidup” [lihat Yohanes 14:6] telah menetapkan hukum yang tidak berubah ....

Secara khusus dinyatakan, hukum ini ialah, “*Kita menjalani kehidupan kita dengan lebih penuh ketika kita berusaha menjadikan dunia lebih baik dan lebih bahagia.*” Hukum alam yang murni, yang terkuat yang dapat hidup, ialah *perlindungan diri dengan mengorbankan yang lainnya*; tetapi hukum ini bertentangan dengan hukum kehidupan rohani yang sejati yaitu, *mengingkari diri sendiri demi kebaikan orang lain* ....

Dengan kesimpulan ini, [ribuan] pria dan wanita, yang melayani secara sukarela tanpa dibayar, memberikan setiap minggu kepada [puluhan ribu] anak-anak serta remaja petunjuk dan

bimbingan dalam pembentukan karakter serta pertumbuhan rohani. Selain kelompok para pejabat dan guru, ... para pria yang ditahbiskan dalam keimamatan telah menerima tanggung jawab untuk mengabdikan waktu serta bakat mereka sebanyak mungkin dalam menyebarkan kebahagiaan, sukacita, dan damai di antara sesama mereka.<sup>8</sup>

Ada lebih banyak kerohanian yang terungkap dalam memberi daripada menerima. Berkat rohani terbesar datang dari menolong orang lain. Jika Anda menginginkan kesedihan, tanamlah terus kebencian terhadap saudara Anda, dan jika Anda ingin membenci, lakukan hal-hal yang menyakitkan saudara Anda. Tetapi jika Anda ingin bahagia, berikan pelayanan yang murah hati, buatlah orang lain bahagia.<sup>9</sup>

Biarkanlah para pria dan wanita yang tulus di seluruh dunia bersatu dalam upaya yang sungguh-sungguh untuk mengganti perasaan mementingkan diri, kebencian, permusuhan, keserakahan, melalui hukum pelayanan kepada sesama, serta dengan demikian meningkatkan kedamaian dan kebahagiaan umat manusia.<sup>10</sup>

---

**Kita perlu mengikuti teladan Juruselamat  
dalam memberikan pelayanan.**

Ketika Juruselamat akan meninggalkan para Rasul-Nya, Dia memberi mereka sebuah teladan besar tentang pelayanan. Anda ingat Dia mengikatkan pada pinggang-Nya kain lenan dan membasuh kaki para murid-Nya. Petrus, yang merasa itu pekerjaan rendahan seorang hamba, mengatakan, "... Engkau hendak membasuh kakiku? ... Engkau tidak akan membasuh kakiku sampai selama-lamanya."

Juruselamat menjawab "Jika Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku."

Kata Simon Petrus kepada-Nya, "Tuhan, jangan hanya kakiku saja, tetapi juga tangan dan kepalaku."

"Barangsiapa telah mandi, ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya, karena ia sudah bersih seluruhnya.



Apa yang Kuperbuat sekarang, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak” [lihat Yohanes 13:6–10].

Lalu Yesus membasuh kaki Petrus, dan juga kaki para murid lainnya. Setelah mengembalikan tempat basuhan itu di samping pintu, melepaskan kain pembasuh itu, dan mengenakan jubah-Nya, Dia kembali ke tempat-Nya bersama Dua Belas, serta berkata:

“Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan.

Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu” [Yohanes 13:13–14].

Benar-benar suatu teladan pelayanan terhadap para hamba besar pengikut Kristus! Barangsiapa yang terbesar di antara Anda, hendaknya menjadi yang terkecil. Jadi kita merasa berke-wajiban untuk sungguh-sungguh melayani dalam keanggotaan Gereja, untuk mengabdikan diri kita demi kemajuan kerajaan Allah di bumi.<sup>11</sup>

Pikirkan! Satu-satunya alasan mengapa dunia mengetahui mengenai mereka [para Rasul Yesus] adalah karena mereka telah bertemu dengan Juruselamat, mereka menjadikan-Nya penun-tun dalam kehidupan. Jika mereka tidak bertemu dengan-Nya, tidak seorang pun saat ini yang akan tahu bahwa orang seperti itu pernah hidup. Mereka akan hidup dan mati serta terlupakan seperti ribuan orang lainnya di zaman mereka yang hidup dan mati serta tidak seorang pun yang tahu atau peduli mengenai mereka; sama seperti beribu-ribu orang yang masih hidup di zaman sekarang, yang menyia-nyiakan waktu serta tenaga mereka dalam hidup yang sia-sia, dengan memilih orang yang salah sebagai panutan mereka, dengan membelokkan langkah kaki mereka menuju jalan Kesenangan dan Pemuasaan diri daripada jalan Pelayanan. Segera mereka akan tiba pada akhir perjalanan hidup mereka, dan tidak seorang pun yang dapat mengatakan bahwa dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk ditinggali. Di setiap penghujung hari orang-orang seperti itu akan meninggalkan jalan mereka sebagai jalan yang gersang seperti ketika mere-

ka menemukannya—mereka tidak menanam pepohonan untuk memberi tempat berlindung bagi orang lain, juga tidak ada tanaman mawar untuk menjadikan dunia lebih manis dan lebih cerah bagi mereka yang mengikuti—tidak ada perbuatan baik, tidak ada pelayanan mulia—hanya jalan tandus, gersang, seperti padang gurun, yang barangkali, ditumbuhi onak dan duri.

Tidak demikian dengan para murid yang memilih Yesus sebagai Pembimbing mereka. Kehidupan mereka seperti taman bunga mawar dengan bunga-bunga indah yang dapat dipetik selama-lamanya oleh dunia.<sup>12</sup>

*Pemanggilan yang paling layak dalam kehidupan ... adalah pemanggilan di mana orang dapat melayani sesamanya dengan baik .... Tujuan yang paling mulia dalam kehidupan ialah berusaha hidup untuk membuat kehidupan orang lain menjadi lebih baik dan lebih bahagia.*<sup>13</sup>

## Saran Belajar dan Pembahasan

---

- Mengapa Tuhan memerintahkan kita untuk melayani satu sama lain? (lihat hlm. 216–219). Apakah beberapa kesempatan yang kita miliki untuk melayani di dalam Gereja? Apa saja jenis pelayanan yang dapat kita berikan di luar pemanggilan resmi Gereja?
- Tuhan mengajarkan bahwa “barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya” (Matius 16:25). Apakah kaitan tulisan suci ini dengan pelayanan? Apakah berkat-berkat kekal yang datang dari pelayanan yang tidak mementingkan diri kepada sesama? Apakah perbedaan antara melayani karena diperintah dan melayani karena kita ingin melakukannya? (lihat juga A&P 58:26).
- Apakah yang Anda alami ketika Anda telah memberikan diri Anda dalam pelayanan kepada sesama? Bagaimanakah kebahagiaan dan pelayanan saling berkaitan? Bagaimanakah pelayanan menolong kita mengatasi perasaan mementingkan diri, ketidakbahagiaan, atau kekecewaan? (lihat hlm. 219).

Bagaimanakah pelayanan kepada sesama dapat menolong kita mengatasi perasaan-perasaan buruk terhadap orang lain?

- Apakah yang membuat Anda terkesan mengenai teladan pelayanan Yesus? (lihat hlm. 219–221). Apakah yang dapat kita pelajari dari Dia ketika kita berusaha untuk melayani sesama? Mengapa penting untuk mencari bimbingan Ilahi ketika kita melayani?
- Mengapa kadang-kadang sulit untuk membiarkan orang lain melayani kita? Mengapa penting untuk dengan sopan menerima pelayanan? Bagaimana Anda atau keluarga Anda telah diberkati melalui pelayanan oleh orang lain?

*Tulisan Suci Terkait:* Matius 25:40; Markus 8:35; Galatia 5:13; Mosia 4:15; A&P 18:10, 15–16

### **Catatan**

1. *Two Contending Forces*, Brigham Young University Speeches of the Year (18 Mei 1960), 7.
2. Lihat *Cherished Experiences from the Writings of President David O. McKay*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss, edisi revisi (1976), 101–104; alinea diubah.
3. Dalam *Conference Report*, Oktober 1966, 137.
4. Dalam *Conference Report*, Oktober 1962, 119.
5. Dalam *Conference Report*, Oktober 1968, 143.
6. Dalam *Conference Report*, Oktober 1969, 88–89.
7. Dalam *Conference Report*, Oktober 1953, 132.
8. Dalam *Conference Report*, April 1936, 45–46; alinea diubah.
9. Dalam *Conference Report*, Oktober 1936, 104–105.
10. Dalam *Conference Report*, April 1936, 46.
11. Dalam *Conference Report*, April 1951, 158–159.
12. *Ancient Apostles* (1918), 5–6.
13. *Two Contending Forces*, 7.



# Mengajar, Sebuah Pekerjaan yang Mulia

*Allah menolong para guru kita merasakan tanggung jawab yang datang kepada mereka, dan untuk mengingat bahwa tanggung jawab itu tidak dinilai hanya melalui apa yang mereka katakan, tetapi melalui apa yang mereka lakukan .... Oh, betapa besarnya tanggung jawab seorang guru!*<sup>1</sup>

## Pendahuluan

Sebagian besar dari kehidupan Presiden David O. McKay adalah menjadi seorang guru. Dia memenuhi peranannya dalam pemanggilan-pemanggilan sebagai misionari, guru sekolah, administrator, Rasul, Presiden Gereja, dan ayah.

Dalam sebuah pesan yang secara khusus ditujukan kepada para pemimpin imamat, dia membagikan sebuah pengalaman yang berhubungan dengan semua yang memiliki kesempatan untuk mengajar:

“Suatu hari saya berkesempatan mengendarai mobil melewati ladang di kota kelahiran saya. Saya melewati dua lahan pertanian di dekat kanal pegunungan. Saya melihat salah satu ladang itu benar-benar subur tanaman gandumnya. Meskipun musim kering, hawa dingin di musim semi, dan ketidakberuntungan lainnya, si petani telah [menghasilkan] ladang yang subur. Di sebelah pagar yang lainnya terdapat ladang gandum, kalau boleh dibilang, ladang yang gagal. Saya berkata kepada orang itu, ‘Mengapa, apa yang terjadi? Anda pasti telah menanam benih yang buruk.’

‘Tidak, ini benih yang sama, seperti yang ditanam tetangga saya.’

‘Jadi, mungkin sudah terlambat ketika ditanam, dan Anda tidak punya cukup air di tanah untuk menyuburkannya.’

‘Benih itu ditanam di sore yang sama ketika dia menanamnya.’



*Presiden McKay senang mengajarkan Injil. Kepada rekan-rekan sesama guru, dia mengatakan, "Majulah dalam pekerjaan mulia Anda! Tidak ada pekerjaan yang lebih besar; tidak ada pekerjaan yang lebih baik! Pekerjaan Anda adalah sukacita yang dijanjikan oleh Juruselamat."*

Setelah lebih lanjut menanyakan, saya mengetahui bahwa orang pertama telah membajak tanahnya di musim gugur; lalu dia menggarunya dengan hati-hati pada musim semi, dengan memberi jerami pada permukaan tanah, dan mengolah tanah seperti itu dapat menghemat kelembaban di musim dingin. Sebaliknya, tetangganya, membajak tanahnya di akhir musim semi, dengan meninggalkan tanah bajakan itu tanpa digaru sehingga kelembabannya menguap. Setelah menabur benih datang empat sampai enam minggu [musim kering], serta tidak ada kelembaban untuk menyuburkan benih itu. Orang pertama telah membuat persiapan, persiapan yang benar, dan alam memberi hasil. Orang kedua bekerja keras, tetapi persiapannya buruk; juga, dia tidak membuat persiapan yang cukup.

Presiden McKay menggunakan kisah ini untuk menggambarkan pengaruh guru. Dia mengatakan, “Di taman Allah yang besar telah ditempatkan para penjaga yang disebut guru, dan mereka diminta untuk memelihara serta mengilhami anak-anak Allah. Saya berpendapat bahwa Tukang Kebun yang Hebat dalam mengawasi ladangnya dapat melihat beberapa orang yang tumbuh dalam kegiatan yang benar dan yang lain layu karena tugas yang diabaikan, lingkup kesombongan yang mengerikan, atau kehancuran karena minuman beralkohol. Mengapa? Barangkali karena si tukang kebun, para penjaga itu, tidak membuat persiapan yang cukup, atau melaksanakan tugas mereka dengan baik.”<sup>2</sup>

Baik mengacu pada orang tua, guru kelas, atau pengajar ke rumah maupun pengajar berkunjung, Presiden McKay mengabdikan banyak pelayanannya untuk menolong para anggota Gereja memahami pentingnya dan pengaruh besar dari pengajaran yang efektif.

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

**Di Gereja kita memiliki banyak kesempatan  
untuk mengajar orang lain dan mengembangkan  
kekuatan pribadi.**

Kita adalah Gereja para guru. Di dalam rumah Orang Suci Zaman Akhir, ayah dan ibu harus menjadi guru dalam perkataan—secara khusus diperlukan demikian berdasarkan wahyu

dari Tuhan. Setiap organisasi pelengkap, setiap kuorum, dibentuk dari para pria dan wanita ... yang secara umum disebut, guru.<sup>3</sup>

Saya bersyukur atas keanggotaan di dalam Gereja yang agamanya mempersiapkan orang untuk berjuang melawan kekuatan dunia dan, yang memungkinkan mereka untuk bertahan hidup dalam perjuangan ini. Salah satu kekuatan itu adalah tanggung jawab mengajar, dan kesempatan yang disediakan di Gereja ini bagi begitu banyak orang untuk berbagi tanggung jawab ini ....

Dalam memberikan kesempatan bagi banyak orang untuk memperoleh kemajuan yang datang kepada guru sejati, pikirkan apa yang Gereja lakukan untuk menolong pasukan guru ini sebagai individu-individu untuk menjadi kuat dalam peperangan melawan kekuatan dunia!

Pertama, diimbangkan kepada mereka kewajiban mengajar sesama mereka melalui teladan; dan tidak ada perlindungan yang lebih baik selain yang diberikan kepada pria ataupun wanita yang jujur.

Kedua, kewajiban ini mengembangkan sifat Ilahi kasih bagi sesama. Yesus mengatakan kepada salah satu Rasul-Nya, "... Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau .... Gambalkanlah domba-domba-Ku" (Yohanes 21:15). Kasih harus mendahului tanggung jawab menggembalakan domba-domba itu. Dan puluhan ribu guru ini harus memiliki di dalam hati mereka kasih untuk mengajar, kasih bagi sesama, dan kesediaan untuk menerima tanggung jawab ini dengan sifat Ilahi kasih.

Kemudian syarat yang ketiga, yaitu: kemurnian hidup. Saya tidak dapat membayangkan seseorang yang mencemari dirinya sendiri, mengajarkan kemurnian dengan berhasil kepada anak-anak lelaki. Saya tidak dapat membayangkan seseorang yang memiliki keraguan di dalam benaknya mengenai keberadaan Allah, mengajarkan tentang keberadaan Tuhan dengan sangat megesankan kepada anak-anak lelaki serta perempuan. Dia tidak dapat melakukan itu. Jika dia bertindak secara munafik dan berusaha mengajarkan hal itu, tindakannya akan bertolak belakang dengan perkataannya—dan akan berbahaya bagi anak-anak Anda jika mereka diajar oleh guru yang memiliki keraguan. Racun

akan masuk, serta secara tidak sadar mereka menjadi sakit di dalam roh, karena racun yang ada dalam diri orang yang mereka percayai perlahan-lahan tertanam di dalam jiwa mereka. Gagasan mengenai guru yang berusaha mengajar para remaja untuk beriman kepada Allah, padahal guru tersebut tidak memiliki iman kepada Allah, adalah bertentangan dengan konsistensi, juga itu tidak masuk akal. Jadi syarat ketiga adalah kemurnian hidup dan iman kepada Injil Yesus Kristus.

Terakhir, kewajiban ini memberi mereka kesempatan untuk melayani sesama, dan karenanya meningkatkan pemanggilan yang telah mereka terima, serta juga membuktikan bahwa mereka adalah para murid Kristus yang sejati.<sup>4</sup>

Dalam pembentukan karakter dan bimbingan semasa kanak-kanak, pengaruh orang tua adalah yang terbesar, pengaruh terbesar berikutnya adalah pengaruh guru .... “Ada kemuliaan sejati di dalam jiwa pria dan wanita yang dengan sungguh-sungguh berkeinginan serta berusaha menuntun anak-anak keluar dari pengaruh yang mencemarkan menuju lingkungan dengan standar-standar yang tinggi dan upaya yang mulia.”<sup>5</sup>

---

### **Guru yang efektif mempersiapkan diri melalui belajar, beriman, dan berdoa.**

Kewajiban besar seorang guru ialah harus mempersiapkan diri untuk mengajar. Guru tidak dapat mengajar orang lain apa yang dia sendiri tidak ketahui. Dia tidak dapat membuat siswanya merasa apa yang dia sendiri tidak rasakan. Dia tidak dapat berusaha menuntun seorang remaja putra atau remaja putri untuk memperoleh kesaksian akan Injil Allah jika guru itu sendiri tidak memiliki kesaksian.

Ada tiga hal yang seharusnya membimbing semua guru: pertama, mempelajari topik pelajaran; kedua, menjadikan topik pelajaran itu sebagai bagian dari diri Anda sendiri; ketiga, berusaha menuntun para siswa Anda agar topik pelajaran itu menjadi bagian dalam diri siswa—bukan menumpahkan pelajaran tersebut kepada mereka, tetapi menuntun mereka untuk melihat apa yang Anda lihat, untuk mengetahui apa yang Anda ketahui, untuk merasakan apa yang Anda rasakan.



Setiap guru harus siap dengan pelajarannya ketika dia menemui anak-anak lelaki dan perempuan di kelas; karena, ingatlah, cara Anda menyampaikan pelajaran tersebut, sikap Anda terhadap kebenaran dalam pelajaran itu sebagian besar akan menentukan sikap anak-anak lelaki serta perempuan terhadap pelajaran tersebut dan sikap mereka terhadap kegiatan Gereja secara umum. Jika Anda membiarkan mereka pergi begitu saja seusai kelas dengan perasaan di dalam jiwa muda mereka bahwa mereka tidak memperoleh apa-apa dengan datang ke kelas, maka Anda akan menemui kesulitan dalam mengajak mereka kembali ke kelas minggu berikutnya. Tetapi sebaliknya, jika Anda membuat mereka bersemangat, atau jika tidak dapat melakukan hal itu, jika Anda memberi mereka satu gagasan yang membangkitkan minat mereka, Anda akan menemukan bahwa perhatian serta keinginan mereka untuk kembali akan terlihat melalui kehadiran mereka satu minggu kemudian ....

Sekadar membaca buku pegangan pelajaran sebelum mengajar tidaklah cukup. Dengan hanya berbuat demikian saya masih belum menguasai pelajaran itu, dan sampai pelajaran itu terkuasai, sampai saya merasa memiliki pesan yang harus diberikan kepada anggota kelas, saya tidak siap sebagaimana Tuhan telah meminta saya untuk mempersiapkan diri ketika Dia memanggil saya untuk menyampaikan firman-Nya. Pesan itu harus saya kuasai; apa yang ingin saya berikan kepada anak-anak lelaki serta perempuan itulah yang akan berarti ketika saya bertemu mereka. Saya dapat menguasai pelajaran dalam buku pegangan melalui belajar, beriman, serta berdoa.<sup>6</sup>

Menyampaikan pelajaran yang dipersiapkan dengan baik adalah seperti belas kasih—itu memberkati orang yang memberi dan orang yang menerimanya. Itu berlaku dalam pengajaran maupun dalam kehidupan—“Berikan kepada dunia yang terbaik yang Anda miliki, dan sebagai imbalannya Anda akan menerima yang terbaik pula” ....

... Para guru, mulailah persiapan pelajaran Anda dengan doa. Ajarkan pelajaran-pelajaran Anda dengan hati yang penuh doa. Kemudian berdoalah agar Allah mau memperkaya pesan Anda di dalam jiwa anak-anak Anda melalui pengaruh Roh Kudus-Nya.<sup>7</sup>

---

### **Ketertiban dan kekhidmatan di kelas-kelas Gereja menolong para remaja belajar rasa hormat dan pengendalian diri.**

Saya percaya bahwa kedisiplinan di kelas, yang meliputi *pengendalian diri*, dan yang artinya *tanggung rasa terhadap sesama*, adalah bagian paling penting dalam pengajaran ....

Pelajaran paling baik yang dapat dipelajari seorang anak adalah pengendalian diri, dan merasakan hubungannya dengan orang lain sampai pada tingkat bahwa dia harus memiliki rasa hormat terhadap perasaan-perasaan mereka ....

Lingkungan yang tidak tertib, lingkungan ketika rasa ketidakhormatan ditunjukkan kepada guru dan kepada sesama siswa, adalah lingkungan yang akan menghambat sifat-sifat paling penting dalam karakter.<sup>8</sup>

Kelas-kelas kita kadang-kadang menjadi tempat yang gaduh. Di sinilah kita membutuhkan guru-guru yang baik. Guru yang dapat menyajikan pelajaran dengan menarik akan memiliki ketertiban yang baik, serta ketika dia menemukan siswa yang bandel, melempar-lemparkan kertas di kelas, tidak memperhatikan, bingung, saling menendang, dia mungkin tahu bahwa pelajaran itu tidak disajikan dengan benar. Barangkali bahkan tidak dipersiapkan dengan matang ....

Di dalam kelas anak-anak hendaknya diajar, hendaknya bebas berdiskusi, bebas berbicara, bebas berperan serta dalam pelajaran kelas, tetapi tidak seorang pun anggota kelas yang berhak mengganggu siswa lain dengan saling mendorong atau membuat pernyataan-pernyataan lucu dan menyimpang dari topik pelajaran. Dan menurut saya di Gereja ini, dalam kuorum-kuorum imamat dan kelas-kelas serta organisasi-organisasi pelengkap, para guru serta [pemimpin] seharusnya tidak membiarkan hal itu terjadi. Ketidaktertiban merugikan anak yang membuat keonaran itu sendiri. Dia seharusnya belajar bahwa ketika dia berada bersama orang lain ada hal-hal tertentu yang tidak dapat dia lakukan semaunya sendiri. Dia tidak dapat melanggar hak teman-temannya.

Biarkanlah anak-anak mempelajari pelajaran ini semasa muda karena ketika mereka berada di dalam masyarakat dan berusaha melanggar hukum, mereka harus berurusan dengan polisi serta pengadilan dan barangkali menerima hukuman.

Ketertiban yang baik di kelas penting untuk menanamkan di dalam hati dan kehidupan para remaja putra serta remaja putri asas-asas pengendalian diri. Mereka ingin berbicara dan mereka ingin berbisik-bisik, tetapi mereka tidak dapat melakukannya karena itu akan mengganggu orang lain. Pelajarilah kekuatan serta pelajaran pengendalian diri.<sup>9</sup>

Sekolah Minggu menantikan saat ketika di setiap kelas dalam Sekolah Minggu asas-asas ketepatan waktu, kesopanan, pengendalian diri, rasa hormat terhadap mereka yang berwenang, kerajinan, kecekatan, dan, terutama, kekhidmatan dan peribadatan, akan ... [memenuhi] suasana kelas.<sup>10</sup>

---

**Dalam usaha kita untuk mengajarkan kebenaran,  
Yesus Kristus adalah Teladan besar kita.**

Dalam sosok yang sesungguhnya, dalam karakter yang sebenarnya, Kristus sungguh luar biasa. Kepribadian yang saya maksud adalah semuanya yang dapat dimasukkan dalam pembentukan pribadi. Kepribadian adalah karunia dari Allah. Kepribadian sesungguhnya adalah mutiara yang sangat berharga, sebuah berkat kekal.

Rekan-rekan guru, Anda dan saya tidak dapat berharap untuk memancarkan, bahkan sampai tingkat sekecil apa pun, kepribadian Guru besar kita, Yesus Kristus. Kepribadian setiap orang tidak seberapa dibandingkan dengan kepribadian Juruselamat; tetapi, meskipun itu tidak seberapa kekuatannya, kepribadian setiap guru hendaknya sama dengan kepribadian Juruselamat. Dalam hal yang menyangkut karakter, setiap guru mungkin memiliki keunggulan dan daya tarik tersendiri sehingga akan membawa dampak dengan cara yang luar biasa terhadap mereka yang akan dia ajar.

Tetapi terlepas betapa pun menarik kepribadian seorang guru bagi anggota kelas, guru itu akan gagal dalam pekerjaannya jika dia mengarahkan kasih anak hanya dengan mengandalkan

kepribadian guru saja. Adalah tugas guru mengajar anak untuk mengasihi—bukan hanya mengasihi guru, tetapi juga kebenaran. Di mana saja, selalu kita menemukan bahwa Kristus melupakan diri-Nya untuk melakukan kehendak Bapa-Nya; demikian juga guru, sejauh itu menyangkut kepribadiannya, dia hendaknya melupakan dirinya demi kebenaran yang ingin dia ajarkan.<sup>11</sup>

Guru harus mengenal siapa yang dia ajar, agar dapat membedakan, setidaknya pada suatu tingkat, mengenai mentalitas dan kemampuan para anggota kelasnya. Dia hendaknya dapat membaca sorot wajah dan tanggap terhadap sikap mental dan rohani mereka yang sedang dia ajar. Sang Guru Besar memiliki kekuatan membedakan ini dengan sempurna. Dia dapat membaca pikiran yang tersembunyi serta menafsirkan setiap perasaan orang yang Dia ajar. Dalam memperoleh kekuatan ini guru yang sungguh-sungguh dapat mengembangkan kemampuan Juruselamat ini hanya sebagian. Terlalu sedikit guru yang mengembangkan karunia ini, bahkan sampai tingkat tertentu; meskipun demikian setiap guru memiliki tanggung jawab untuk menentukan bagaimana sebaiknya mendekati anggota kelas sehingga membangkitkan daya tarik yang abadi.<sup>12</sup>

Gunakan hal-hal yang ada di sekitar Anda. Perhatikan teladan sang Guru Besar yang duduk bersama para murid-Nya dan memperhatikan para petani yang sedang menabur benih mereka pada musim semi. Dia mengatakan, “Sebagian jatuh di tanah yang baik, sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu” [lihat Markus 4:3–8]. Di situ ada sebuah pelajaran tentang kehidupan. Perempuan dari Samaria yang datang untuk memuakan dahaganya di sumur adalah contoh lainnya. Yesus mengatakan kepadanya bahwa air yang akan Dia berikan kepadanya akan menjadi sumber air yang mengalir sampai kepada kehidupan kekal [lihat Yohanes 4:14]. Kumpulkan itu sebagai pengalaman, dan kemudian ilustrasikan setiap pokok. Menurut saya itu pelajaran bagi setiap guru—Anda yang memiliki pelajaran untuk dipersiapkan—bukan sebuah ceramah, melainkan sebuah pesan.<sup>13</sup>

Para hamba Kristus yang layak, adalah Anda! Para guru! Pengikut sang Guru sejati, Teladan besar semua orang! Majulah dalam pekerjaan mulia Anda! Tidak ada pekerjaan yang lebih be-

sar; tidak ada pekerjaan yang lebih baik! Pekerjaan Anda adalah sukacita yang dijanjikan oleh Juruselamat.<sup>14</sup>

## Saran Belajar dan Pembahasan

---

- Apakah tanggung jawab guru? (lihat hlm. 226–228). Mengapa penting bahwa guru Injil memiliki kesaksian pribadi?
- Apakah berkat-berkat yang telah Anda terima setelah Anda mengajarkan Injil? Bagaimanakah kehidupan Anda telah diberkati atau diubah melalui para guru yang setia dan efektif?
- Dengan cara-cara apakah pelajaran yang dipersiapkan dengan baik mempengaruhi guru dan siswa? (lihat hlm. 227–228). Apakah beberapa cara yang dapat dipersiapkan para guru? (lihat hlm. 227–228). Apakah sumber-sumber yang tersedia di Gereja untuk pengembangan pengajaran?
- Apakah yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan ketertiban dan rasa hormat di kelas-kelas Gereja? (lihat hlm. 229–230). Bagaimanakah para remaja memperoleh manfaat apabila tercipta ketertiban di kelas? Apakah yang dapat orang tua lakukan untuk mendukung guru dalam upaya mereka untuk menjaga ketertiban kelas?
- Apakah perbedaan antara “mengajarkan pelajaran” dengan mengajar orang? Bagaimanakah Juruselamat mencontohkan keterampilan ini? Apa lagi yang dapat kita pelajari dari teladan Yesus Kristus sebagai sang Guru Sejati? (lihat hlm. 230–232).
- Apakah yang guru dapat lakukan untuk memastikan bahwa anggota kelas mengasihi “bukan hanya guru, tetapi juga kebenaran yang diajarkan”?
- Bagaimanakah kita dapat menggunakan nasihat Presiden McKay untuk meningkatkan pengajaran di rumah kita? Apakah cara-cara yang telah Anda temukan untuk mengajar anak-anak Anda dengan efektif?

*Tulisan Suci Terkait:* Yohanes 21:15–17; 3 Nefi 27:21; A&P 11:21; 42:14; 88:77–80, 118; 132:8

**Catatan**

1. "The Teacher," *Improvement Era*, September 1951, 622.
2. Dalam *Conference Report*, Oktober 1916, 58–59; alinea diubah.
3. "That You May Instruct More Perfectly," *Improvement Era*, Agustus 1956, 557.
4. "The Teacher," 621–622.
5. *Gospel Ideals* (1953), 214.
6. "That You May Instruct More Perfectly," 557.
7. *Gospel Ideals*, 222–223.
8. *Man May Know for Himself: Teachings of President David O. McKay*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss (1967), 337–338.
9. Dalam *Conference Report*, Oktober 1950, 164–166.
10. *Gospel Ideals*, 221.
11. "To the Teacher," *Improvement Era*, Agustus 1955, 557.
12. *True to the Faith: From the Sermons and Discourses of David O. McKay*, dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay (1966), 251.
13. "We Believe in Being True ..." *Improvement Era*, September 1959, 647.
14. *Gospel Ideals*, 135.



# Asas-asas Utama dan Tata Cara-tata cara Injil

*Saya tahu Injil itu Ilahi, dan dunia membutuhkannya.<sup>1</sup>*

## Pendahuluan

**P**residen David O. McKay senantiasa bersikap baik dan hormat kepada orang-orang yang menganut agama lain, serta dia memuji pekerjaan-pekerjaan baik dari gereja-gereja lainnya. Meskipun demikian, dia kuat di dalam kesaksiannya bahwa kegenapan Injil hanya ditemukan di dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Untuk mengajarkan pentingnya mematuhi asas-asas dan tata cara-tata cara Injil yang dipulihkan, dia berbicara mengenai keanggotaan Gereja sebagai kewarganegaraan di dalam kerajaan besar.

“Semua gereja dan semua kepercayaan berisikan hal-hal baik yang menuntun kepada kerajaan Bapa kita; tetapi untuk menjadi warga negara dari kerajaan itu setiap orang harus memenuhi persyaratan yang dibuat oleh sang Raja. Sesungguhnya, hanya ada *satu jalan* melalui mana jalan pintu masuk ke dalam Gereja Yesus Kristus dapat diperoleh, serta bahwa jalan itu ditandai oleh Tuhan Yesus Kristus. ‘Akulah jalan, kebenaran, dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku’ (Yohanes 14:6).

Sarana untuk memperoleh kewarganegaraan di dalam Gereja Yesus Kristus sangat gamblang; sedemikian jelas sehingga mengejutkan bahwa begitu banyak orang yang tampaknya cerdas dan terdidik ... [beranggapan] bahwa mereka dapat memperoleh jalan masuk melalui orang lain dan berbagai sarana.

Hanya ada satu orang yang memiliki hak untuk menentukan jalan bagi keselamatan manusia. Sesungguhnya Dia membicarakan

hal yang sangat berarti ketika Dia mengatakan apa yang diperlukan untuk menjadi warga negara di dalam kerajaan-Nya.

Perhatikan betapa jelasnya perkataan-Nya: 'Jika seseorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah' [Yohanes 3:3; huruf miring ditambahkan]. Dalam penjelasan terhadap kata-kata yang tampak kurang jelas ini kepada Nikodemus, Tuhan melanjutkan:

'Jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia *tidak dapat* masuk ke dalam Kerajaan Allah' [Yohanes 3:5; huruf miring ditambahkan].

Dengan jelas Petrus, Rasul kepala, menganggap penting persyaratan ini sebagai sarana penting dalam memperoleh bukan hanya kewarganegaraan di Gereja, tetapi juga keselamatan di dalam kerajaan Allah, karena, ketika orang banyak mendengar hal itu hati mereka terharu serta mengatakan, 'Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudaraku?' [Kisah para Rasul 2:37] dia menjawab dan mengatakan:

'Bertobatlah dan hendaknya kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus' (Kisah para Rasul 2:38). Dengan demikian itu memberi empat persyaratan, empat asas dan tata cara yang penting, kepatuhan yang diperlukan untuk keanggotaan di dalam Gereja Kristus: [yaitu], iman, pertobatan, baptisan, serta penerimaan Roh Kudus ....

Ada banyak jalan yang dijelaskan sebagai penuntun menuju kerajaan Allah, tetapi hanya ada satu pintu gerbang melalui mana jalan masuk dan kewarganegaraan dapat diperoleh. Kristus dengan jelas menjelaskan hal ini ketika Dia hidup di antara manusia; dan Dia sekali lagi telah mewahyukannya melalui Nabi Joseph Smith. Jalan itu sederhana serta mudah ditemukan, dan benar-benar mulia sebagaimana itu kekal.

Ada banyak jalan ... yang menuntun orang-orang yang jujur *menuju* gereja dan kerajaan Allah, tetapi mereka yang akan berperan serta dalam kesempatan-kesempatan istimewa dan berkat-berkat kewarganegaraan di dalamnya harus mematuhi asas-asas serta tata cara-tata cara Injil Yesus Kristus."<sup>2</sup>



## Ajaran-ajaran David O. McKay

---

### **Iman kepada Yesus Kristus adalah asas Gereja yang paling mendasar.**

Iman yang tidak tergoyahkan kepada Kristus adalah kebutuhan paling penting di dunia zaman sekarang.<sup>3</sup>

Apakah artinya memelihara iman? Pertama-tama itu artinya, bahwa kita menerima Yesus Kristus, bukan hanya sebagai guru besar, pemimpin yang kuat, tetapi sebagai Juruselamat, Penebus dunia .... Dia yang memelihara iman akan menerima Yesus Kristus sebagai Putra Allah, Penebus dunia. Saya ingin agar semua orang memelihara iman itu. Menurut saya itu dasar bagi kebahagiaan manusia, dasar bagi kedamaian pikirannya. Menurut saya itu adalah asas utama Gereja Yesus Kristus.<sup>4</sup>

Iman seperti itulah yang telah menolong sebelas rasul dan setidaknya tujuh puluh murid yang bertemu Kristus setelah kebangkitan. Dalam pikiran mereka tidak ada keraguan sedikit pun tentang sosok diri-Nya. Mereka adalah para saksi mengenai kenyataan itu. Mereka tahu karena mata mereka melihatnya, telinga mereka mendengar, tangan mereka meraba keberadaan [jasmani] Penebus yang telah bangkit.

Iman yang tidak tergoyahkan inilah yang menyebabkan penglihatan mulia ini diberikan kepada Nabi Joseph Smith:

“Maka, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan mengenai Dia, inilah kesaksian yang terakhir dari semuanya yang kami berikan: Bahwa Dia hidup!

Karena kami melihat Dia, yaitu di sebelah kanan Allah dan kami mendengar suara yang memberikan kesaksian bahwa Dia adalah Putra Tunggal Bapa—

Bahwa oleh Dia dan melalui Dia, dunia-dunia ada dan telah diciptakan, dan para penduduknya adalah para putra dan putri yang diperanakkan Allah” (A&P 76:22–24).

Mereka yang memiliki keyakinan seperti itu di dalam hati mereka menerima Dia sebagai “Jalan, Kebenaran, dan Hidup,” sebagai satu pembimbing yang aman di alam semesta yang membingungkan ini.<sup>5</sup>

Iman kepada Injil adalah langkah pertama menuju pengetahuan sejati, dan menuntun melalui pengurbanan, menuju kebijaksanaan serta kebahagiaan.<sup>6</sup>

Iman kepada Allah tentu saja bersifat pribadi. Iman itu harus Anda miliki; iman harus saya miliki; dan agar efektif, harus mengalir dari pikiran dan hati Anda.<sup>7</sup>

Apa yang kita perlukan saat ini adalah iman kepada Kristus yang hidup, yang lebih dari sekadar perasaan belaka, melainkan kekuatan yang menggerakkan kita kepada perbuatan—iman yang akan meletakkan tujuan dalam kehidupan dan keberanian di dalam hati. Kita memerlukan Injil dalam penerapan.<sup>8</sup>

Gereja tidak menerima ajaran bahwa semua yang perlu kita lakukan ialah cukup dengan mengucapkan bahwa kita percaya kepada Yesus Kristus. Seseorang bisa saja mengatakan bahwa dia percaya, namun apabila dia tidak melakukan apa-apa untuk menjadikan kepercayaan atau iman itu suatu kekuatan yang menggerakkan untuk melakukan, menyelesaikan, menghasilkan pertumbuhan jiwa, maka pengakuan ucapan tersebut akan sia-sia. “Kerjakan keselamatanmu” adalah suatu peringatan untuk memperlihatkan kenyataan iman melalui kegiatan, usaha yang bijaksana dan patuh.<sup>9</sup>

---

### **Pertobatan mencakup perubahan hidup, pikiran, dan tindakan.**

Tidak dapat dibayangkan memikirkan bahwa seseorang bahkan dapat mempertanyakan pentingnya pertobatan. Setiap asas Injil bila dipelajari dengan seksama menunjukkan suatu keselarasan dengan kebenaran yang pada dasarnya mulia. Setiap asas itu terlihat mencakup semuanya, baik yang menuntun atau mencakup asas-asas lainnya. Jadi, iman kepada makhluk yang sempurna, yang mengilhami seseorang untuk hidup dengan bajik, kelihatannya harus menyertakan pertobatan.<sup>10</sup>

Pesan [Gereja] adalah menolong manusia mengenali kelemahan-kelemahan mereka dan menolong manusia mengatasi dosa-dosa serta kelemahan-kelemahan mereka. Di sini kita tidak punya waktu untuk membahas apa dosa itu, tetapi ibu John



*“Pertobatan adalah meninggalkan hal-hal yang rendah dan bekerja keras untuk mencapai yang lebih tinggi.”*

Wesley [John Wesley adalah seorang pakar agama terkemuka] memberikan pernyataan berikut kepada kita:

“Apakah engkau akan lebih memilih kesenangan yang tidak melanggar atau yang melanggar hukum? Ambillah patokan ini: Sekarang perhatikan—apa pun yang melemahkan akal sehatmu, yang merusak kelemahlembutan hati nuranimu, yang mengaburkan pengertianmu akan Allah, yang mengambil kegema-ranmu terhadap hal-hal yang rohani, apa pun yang memuaskan kehendak tubuh tanpa berpikir panjang, maka kesemuanya itu adalah dosa bagimu, walaupun kelihatannya seakan tidak mengandung dosa di dalamnya.”

Pesan dari [para misionari] yang pergi ke seluruh penjuru dunia, pesan dari Gereja kepada seluruh dunia ialah: Bertobatlah dari hal-hal yang lebih menurutkan keinginan jasmani daripada kasih akan kerohanian. Itulah sebabnya mereka menyerukan pertobatan! Apakah artinya pertobatan? Suatu *perubaban* hidup, *perubaban* pikiran, *perubaban* tindakan. Jika Anda pernah marah dan benci, ubahlah kebencian dan kedengkian itu dengan kasih serta tenggang rasa. Jika Anda pernah menipu saudara Anda, biarkan hati nurani Anda mencambuk Anda dan mengubah itu, dan mintalah pengampunan darinya, jangan pernah melakukannya lagi. Dalam proses perubahan kehidupan Anda dari tindakan yang bersifat seperti binatang itu, Anda bertobat dari dosa-dosa Anda. Jika Anda mencemarkan nama Tuhan, jangan pernah melakukannya lagi! Daripada mencemarkan nama-Nya, beribadatlah kepada-Nya! Dan setelah perasaan yang berubah itu datang ke dalam jiwa, Anda berkeinginan untuk dilahirkan kembali, untuk memiliki hidup yang baru ....

Kehidupan yang berubah ini, pertobatan ini adalah yang dibutuhkan dunia. Itu adalah perubahan hati. Manusia harus mengubah cara berpikir mereka! Mengubah cara mereka berperasaan! Daripada membenci dan bertengkar serta menyakiti satu sama lain, mereka seharusnya belajar untuk mengasihi.<sup>11</sup>

Pertobatan adalah meninggalkan hal-hal yang rendah dan bekerja keras untuk mencapai yang lebih tinggi. Sebagai sebuah asas keselamatan, pertobatan tidak hanya mencakup keinginan untuk memperoleh yang lebih baik, tetapi juga perasaan sedih—bukan sekadar perasaan menyesal—tetapi perasaan sedih yang sesungguhnya karena telah tercemar oleh hal-hal yang penuh dosa, kotor, atau keji.

Adalah biasa bagi orang-orang merasa menyesal karena kesalahan yang diperbuatnya, karena kebodohan dan pelanggaran dosa, kecuali tidak bisa meninggalkan kelemahan dan kejahatan seperti itu. Mereka bahkan merasa menyesal yang mendalam; tetapi “penyesalan,” seperti yang diberitahukan kepada kita, “bersifat sementara, serta mungkin mencakup tidak adanya

perubahan karakter atau perilaku.” Sebaliknya, pertobatan, “adalah kesedihan karena dosa yang disertai dengan *bukuman diri sendiri*, dan benar-benar meninggalkan dosa itu.” Oleh karena itu, pertobatan lebih dari sekadar rasa sedih; “itu mencakup perubahan sikap agar selaras dengan sikap surgawi.”<sup>12</sup>

---

### **Iman dan pertobatan yang sejati menuntun pada pembaptisan.**

Ketika seseorang yang akan dibaptis berdiri di tepi air, sebelum dibenamkan bersama Kristus dalam pembaptisan, dia memiliki iman yang kuat bahwa Gereja Yesus Kristus ditegakkan di atas bumi, dan bahwa organisasi ini adalah yang terbaik di dunia zaman sekarang untuk meningkatkan kehidupan rohani, untuk memperoleh kemajuan agama yang benar, untuk keselamatan jiwa.

Saya ulangi bahwa iman yang kuat ini ada di dalam dirinya; dan dengan iman itu, ada pertobatan sejati, dan bahwa dengan pertobatan itu terdapat suatu keinginan untuk meninggalkan apa pun dalam kehidupan masa lalunya hal-hal yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Injil atau Gereja. Kehidupan lamanya, serta dosa-dosanya, seandainya ada yang berkaitan dengan hal itu, benar-benar dia tinggalkan. Dia menanti-nantikan saat ketika dia dapat dilahirkan kembali di dalam kerajaan Allah. Dia akan melakukan tata cara pembaptisan, yang melambangkan penguburan kehidupan lamanya, dan bersamaan dengan itu semua ketidaksempurnaan, kelemahan, kejahatan, dosa-dosa yang menyertai kehidupan lamanya. Dia akan dikuburkan melalui baptisan, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga dia akan hidup dalam hidup yang baru, menjadi anggota Gereja Allah, anak Allah, warga di dalam kerajaan Kristus. Melalui baptisan dia dilahirkan kembali, dan menjadi penerima yang layak akan Roh Kudus. Tubuhnya tampil baru, serta Roh Kudus dianugerahkan kepadanya; dia ditetapkan menjadi anggota Gereja Yesus Kristus. Itulah yang pernah kita semua alami. Itu adalah perasaan kita, iman kita, harapan kita.<sup>13</sup>

Kepada Nikodemus Yesus berkata, “Jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah” (Yohanes 3:5).

Kepada para anggota Gereja, Paulus dan Petrus menulis, “Karena kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus” (Galatia 3:26–27). “Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan ... oleh kebangkitan Yesus Kristus” (1 Petrus 3:21).

Dalam ketiga contoh ini kita dengan jelas telah menerima uraian mengenai tiga tujuan tata cara pembaptisan, [yaitu]:

(1) Sebuah upacara yang ditetapkan oleh Allah sendiri dan berhubungan dengan asas-asas kebenaran kekal, kepatuhan terhadap hukum, oleh karenanya, ditetapkan untuk keselamatan manusia.

(2) Tata cara pertama—pintu gerbang yang menuntun pada keanggotaan dalam umat Kristus.

(3) Lambang yang indah dan manakjubkan yang menunjukkan penguburan manusia “lama” dengan segala kelemahan dan ketidaksempurnaannya, dan tampil dalam suatu kehidupan yang baru.

Tata cara pembaptisan adalah hukum Allah, kepatuhan terhadapnya, dengan sungguh-sungguh, dengan kemurnian, dengan kesederhanaan, mendatangkan berkat-berkat yang dijanjikan dari Penghibur, Bimbingan yang Ilahi .... Meskipun orang tidak menghargainya, mencemoohnya, dan meragukan dampaknya, pembaptisan tetap berlaku selamanya, bahkan dalam kesederhanaannya, bukan hanya salah satu lambang paling indah yang dikenali, tetapi juga salah satu hukum yang paling efektif yang dilaksanakan untuk keselamatan manusia.<sup>14</sup>

Allah menolong kita semua untuk mengkhotbahkan kepada dunia perlunya pertobatan, pentingnya pembaptisan, pertama untuk menggenapi segala kebenaran, kedua sebagai jalan masuk ke dalam kerajaan Allah, jalan menuju ke dalam Gereja-Nya, dan ketiga untuk mengubur kehidupan lama kita dan dibimbing oleh Roh Kudus-Nya.<sup>15</sup>

---

**Setelah kita dengan sungguh-sungguh  
menjalankan iman, bertobat, dan dibaptiskan,  
kita menerima karunia Roh Kudus.**

Hanya mereka yang dengan sungguh-sungguh percaya kepada Yesus Kristus sebagai Penebus Dunia dan yang bertobat dari dosa-dosa mereka yang akan menerima Roh Kudus. Mereka yang dibaptiskan tanpa iman dan pertobatan hanyalah orang-orang yang suka berpura-pura.<sup>16</sup>

Jalur komunikasi terbuka, dan Tuhan siap membimbing, serta memang membimbing, umat-Nya .... Kesaksian terhadap Roh Kudus merupakan hak istimewa. Itu seperti menyetel radio dan mendengarkan suara dari balik dunia. Orang yang tidak berada dalam jangkauan frekuensi itu tidak dapat mendengarnya, tetapi kita mendengarnya, kita mendengar suara itu serta kita berhak atas suara itu serta bimbingannya dan itu akan datang kepada kita jika kita melakukan bagian kita.

Allah menolong kita semua untuk memelihara hati nurani kita agar bersih, karakter kita bersih, tanggap terhadap bisikan-bisikan Roh Kudus, yang adalah nyata, jika kita mau memasang telinga kita dan mendengarkannya.<sup>18</sup>

Saya bersaksi kepada Anda bahwa ilham Ilahi itu nyata. Para pria dan wanita yang mematuhi asas-asas kehidupan serta keselamatan, dengan sungguh-sungguh bertobat dari dosa-dosa mereka, serta dengan sungguh-sungguh berusaha hidup selaras dengan asas-asas Injil, dibimbing dan diilhami oleh Roh Kudus, dan ditunjukkan mengenai hal-hal yang akan datang. Saya bersaksi bahwa bimbingan itu ada di dalam Gereja ini serta telah ada sejak Nabi Joseph Smith menegakkan Gereja.<sup>19</sup>

Orang-orang Suci Zaman Akhir telah mempelajari kebenaran bahwa Injil yang abadi telah dipulihkan. Dan apa yang diberikan oleh pengetahuan ini kepada mereka? Pengetahuan itu memberi semua orang, yang dengan jujur dan sungguh-sungguh mematuhi asas-asas pertobatan serta pembaptisan, karunia Roh Kudus, yang menerangi pikiran mereka, mempercepat pemahaman mereka, serta menanamkan ke dalam diri mereka pengetahuan tentang Kristus.

Orang-orang Suci Zaman Akhir memiliki bimbingan, bantuan, sarana dalam memperoleh kebenaran, dalam keinginan mereka untuk mengetahui apa tugas mereka, yang tidak dimiliki dunia. Dan bimbingan ini penting, manusia tidak dapat menemukan kebenaran; dia tidak dapat menemukan Allah melalui kecerdasan semata. Telah dikatakan bahwa tidak seorang pun dapat menemukan Allah melalui mikroskop. Logika itu sendiri bukan penuntun yang cukup dalam mencari kebenaran. Ada pembimbing lain, yang lebih tinggi, lebih pasti daripada logika itu ....

[Iman adalah] asas yang membawa roh kita ke dalam persekutuan dengan Roh yang Lebih Tinggi yang akan membawa segala sesuatu dalam ingatan kita, menunjukkan kepada kita hal-hal yang akan datang, dan mengajar kita segala hal. Untuk memperoleh Roh itu adalah tanggung jawab dari Orang-orang Suci Zaman Akhir yang ingin mengetahui kebenaran.<sup>20</sup>

## **Saran Belajar dan Pembahasan**

---

- Apakah iman kepada Yesus Kristus? (lihat hlm. 236–237). Mengapa iman kepada Yesus Kristus merupakan landasan asas Injil? (lihat hlm. 236–237). Apakah yang harus kita lakukan untuk mengembangkan dan memperkuat iman kita kepada-Nya?
- Dengan cara-cara apakah kita menempatkan iman kita kepada Yesus Kristus dalam tindakan? Bagaimanakah Anda telah diberkati ketika Anda menjalankan iman kepada Yesus Kristus seperti itu?
- Mengapa iman sejati kepada Yesus Kristus menuntun pada pertobatan? Bagaimanakah pertobatan lebih dari sekadar menghentikan perilaku tertentu? (lihat hlm. 237–240). Apakah yang harus kita lakukan untuk bertobat sepenuhnya dari dosa-dosa kita? Apakah risikonya jika gagal untuk bertobat?
- Apakah lambang dari tata cara pembaptisan? (lihat hlm. 240–241). Apakah perjanjian atau janji yang kita buat pada saat pembaptisan? Apakah yang Tuhan janjikan sebagai imbalannya? Bagaimanakah kita dapat mengingat perjanjian baptisan kita dan terus menikmati berkat-berkat yang berkaitan dengan hal itu?



- Apakah misi Roh Kudus? (lihat hlm. 242–243). Apakah yang disyaratkan dari kita untuk dapat selaras dengan bisikan-bisikan dari Roh Kudus? (lihat hlm. 242–243). Mengapa menerima karunia Roh Kudus penting untuk kembali kepada Bapa kita di Surga?
- Bagaimanakah kita dapat mengenali ketika kita dibimbing oleh Roh Kudus? Apakah pengalaman-pengalaman yang Anda miliki saat Anda dibimbing melalui ilham dari Roh Kudus?

*Tulisan Suci Terkait:* Yohanes 14:26; Yakobus 2:14–20; 2 Nefi 2:21; 32:5; Mosia 18:8–10; Alma 32:21; Moroni 10:5; A&P 11:13–14; 58:43; 121:26

### **Catatan**

1. *Gospel Ideals* (1953), 329.
2. *Gospel Ideals*, 117–118.
3. Dalam *Conference Report*, April 1966, 58.
4. Dalam *Conference Report*, Oktober 1928, 36–37.
5. *Gospel Ideals*, 42.
6. *Ancient Apostles* (1918), 258.
7. *Gospel Ideals*, 11.
8. Dalam *Conference Report*, April 1968, 144–145.
9. Dalam *Conference Report*, April 1938, 17.
10. *Gospel Ideals*, 12.
11. *Gospel Ideals*, 327–328.
12. *Gospel Ideals*, 13.
13. Dalam *Conference Report*, April 1960, 26–27; alinea diubah.
14. *Gospel Ideals*, 16–17.
15. *Gospel Ideals*, 329.
16. *Ancient Apostles*, 92.
17. *Cherished Experiences from the Writings of President David O. McKay*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss, edisi revisi (1976), 128; alinea diubah.
18. Dalam *Conference Report*, April 1963, 95.
19. Dalam *Conference Report*, Oktober 1929, 15.
20. Dalam *Conference Report*, Oktober 1906, 112–113; alinea diubah.



# Hak Pilihan dan Tanggung Jawab

*Apa yang Anda perbuat dengan diri Anda sendiri bergantung pada diri Anda sebagai individu. Anda di dunia ini harus memilih yang benar atau yang salah, menerima yang benar atau menyerah pada godaan. Melalui pilihan itu akan bergantung kemajuan rohani Anda. Itu adalah dasar dalam Injil Yesus Kristus.<sup>1</sup>*

## Pendahuluan

**P**residen David O. McKay melayani selama lebih dari enam dekade sebagai Pembesar Umum, dan selama masa ini dia menyaksikan banyak peristiwa penting dalam sejarah dunia. Dia melihat kekacauan yang terjadi di dunia, termasuk dua perang dunia, konflik umum regional, serta bangkitnya negara-negara adi daya di ambang perang nuklir. Dia juga hidup menyaksikan perubahan-perubahan penting dalam bidang ekonomi dan sosial, seperti Masa Resesi dan penerimaan dunia yang terus meningkat akan pemuasaan diri melalui hubungan seksual serta obat-obatan terlarang. Sebagai seorang saksi sejarah yang diilhami, dia berbicara kepada anggota Gereja berkali-kali mengenai hak pilihan dan tanggung jawab pribadi. Dalam sebuah ceramah konferensi yang diberikan setelah Amerika Serikat terlibat Perang Dunia I, Penatua McKay (yang saat itu menjadi anggota Kuorum Dua Belas Rasul) berbicara tentang peristiwa-peristiwa tragis yang terjadi di dunia:

“Saya tidak percaya bahwa Allah menyebabkan kemalangan, kelaparan, penyakit, dan kematian yang sekarang melanda negara-negara di Eropa. Saya percaya bahwa kondisi-kondisi dunia dewasa ini adalah akibat langsung—hasil yang tidak terelakkan, dari ketidakpatuhan terhadap hukum-hukum Allah .... Manusia boleh memilih yang benar atau mereka boleh memilih



*Karena Bapa Surgawi memberi kita karunia bak piliban,  
kita dapat memilib untuk mengikuti Yesus Kristus.*

yang salah; mereka boleh berjalan dalam kegelapan atau mereka boleh berjalan dalam terang, dan, ingatlah, Allah tidak meninggalkan anak-anak-Nya tanpa terang. Dia telah memberi mereka di segala masa kegenapan zaman di dunia terang Injil agar mereka dapat berjalan serta tidak tersandung, agar mereka dapat menemukan kedamaian serta kebahagiaan yang mereka inginkan, sebagai Bapa yang penuh kasih, anak-anak-Nya akan menikmati, tetapi Tuhan tidak mengambil dari mereka hak pilihan bebas mereka.”<sup>2</sup>

Meskipun Presiden McKay melihat tragedi-tragedi yang dapat terjadi ketika orang memilih yang jahat, dia tetap bersyukur atas karunia hak pilihan. Dia memahami berkat-berkat yang datang dari pilihan-pilihan yang benar, dan dia mengingatkan mereka yang dia ajar bahwa kebebasan untuk memilih merupakan bagian penting dalam rencana keselamatan. Dalam ajaran-ajarannya mengenai pokok bahasan hak pilihan, dia sering kali merujuk pada hak pilihan itu sebagai “karunia terbesar dari Allah kepada manusia.”

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

### **Karunia kekal hak pilihan memberi kita keleluasaan untuk maju dan memperoleh permuliaan.**

Pilihan bebas adalah sumber yang mendorong kemajuan jiwa. Adalah tujuan Tuhan agar manusia menjadi seperti Dia. Agar manusia dapat mencapai ini perlu bagi sang Pencipta untuk terlebih dahulu menjadikan manusia bebas.<sup>3</sup>

Ada sebuah rujukan penting dalam [kitab Wahyu] mengenai “peperangan di surga” (Wahyu 12:7). Itu tidak saja bermakna, tetapi tampaknya bertentangan, karena menurut kita surga adalah tempat selestial yang penuh kedamaian, suatu kondisi yang mustahil [untuk] terjadinya peperangan dan pertentangan. Kalimat itu bermakna karena menyiratkan kebebasan pilihan serta tindakan di dunia roh. Dalam Mutiara yang Sangat Berharga kita diberi cerita ini: “Oleh karena itu Setan berontak melawan Aku dan *berusaha untuk menghancurkan kehendak bebas manusia*, yang telah Aku, Tuhan Allah, berikan kepadanya, dan juga *karena Aku harus memberi mereka kuasa-Ku sendiri*; maka

Aku menyebabkan dia dicampakkan melalui kuasa Putra Tunggal-Ku;

Maka dia menjadi Setan, ya, yaitu iblis, bapak segala kedustaan, untuk menipu serta membutakan manusia, dan menyebabkan mereka tertawan menurut kehendaknya, yaitu sebanyak yang tidak mau mendengarkan suara-Ku” (Musa 4:3–4; huruf miring ditambahkan).

Dua hal yang harus Anda amati dalam pasal itu: satu, bahwa Setan bertekad untuk menghancurkan hak pilihan bebas manusia. Hak pilihan bebas adalah karunia Allah. Itu adalah bagian dari keilahian-Nya. Pokok kedua adalah bahwa dia ingin menggantikan Allah. Saya mengutip, “Berilah aku kemuliaan-Mu” [lihat Musa 4:1].

Dunia tidak memahami pentingnya karunia Ilahi itu bagi individu. Karunia itu pada hakekatnya sudah ada seperti halnya akal budi yang, sebagaimana kita diberitahu, tidak pernah atau tidak dapat diciptakan [lihat A&P 93:29].<sup>4</sup>

Kebebasan memilih serta tanggung jawab yang berkaitan dengannya adalah unsur dasar dari ajaran-ajaran Yesus. Selama pelayanan-Nya, Dia menekankan nilai individu, dan memberikan teladan terhadap apa yang sekarang dinyatakan dalam wahyu modern sebagai pekerjaan dan kemuliaan Allah—“Untuk mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia” [Musa 1:39]. Hanya melalui karunia Ilahi kebebasan jiwa, kemajuan seperti itu dimungkinkan.

Sebaliknya, kekuatan, berasal dari Lucifer sendiri. Bahkan dalam keadaan [prafana] manusia, Setan mencari kekuatan untuk memaksa keluarga manusia melakukan kehendaknya dengan menyarankan bahwa hak pilihan bebas manusia harus dihentikan. Seandainya rencananya diterima, umat manusia akan menjadi boneka di dalam tangan sang diktator, serta tujuan manusia datang ke bumi akan dikacaukan. Karenanya, sistem pemerintahan yang diajukan Setan, ditolak, dan asas-asas pilihan bebas ditegakkan.<sup>5</sup>

Meskipun Allah telah menciptakan alam semesta dan segala isinya, “manusia adalah permata Allah.” Ini adalah cara lain untuk mengatakan bahwa bumi diciptakan bagi manusia dan bu-

kan manusia bagi bumi. Allah memberi manusia bagian dari keilahian-Nya. Dia memberi manusia kuasa untuk memilih, dan tidak ada makhluk lain di dunia ini yang memilikinya. Jadi Dia memberi individu tanggung jawab untuk mengatur dirinya sendiri sebagai makhluk kekal. Anda tidak dapat memikirkan karunia lain yang lebih besar yang dapat datang kepada pria atau wanita selain karunia kebebasan untuk memilih. Anda sendiri bertanggung jawab, serta dengan menggunakan dan menjalankan hak pilihan itu, Anda tumbuh dalam karakter, Anda tumbuh dalam kecerdasan, Anda mendekati keilahian, serta akhirnya Anda dapat mencapai permuliaan tinggi itu. Itu adalah tanggung jawab yang besar. Sedikit saja orang yang menghargainya. Jalan-jalannya dengan jelas ditandai—yang satu menawarkan kehidupan hewan, yang lain kehidupan yang berlimpah. Tetapi, ciptaan terbesar Allah—*manusia*—sering kali bertikai untuk memuaskan nafsu hewan mereka.<sup>6</sup>

Selain anugerah kehidupan itu sendiri, hak untuk mengatur kehidupan kita merupakan karunia Allah yang terbesar bagi manusia .... Kebebasan memilih adalah harta karun yang lebih patut dihargai melebihi harta milik apa pun yang dapat diberikan bumi. Itu bagian yang tidak terpisahkan dari roh manusia. Itu adalah karunia Ilahi .... Baik dilahirkan dalam keadaan miskin atau terbelenggu saat lahir dengan harta warisan, setiap orang memiliki anugerah kehidupan yang paling berharga—karunia hak pilihan bebas; warisan manusia dan hak yang melekat.<sup>7</sup>

Rujukan-rujukan dalam Tulisan Suci menunjukkan bahwa [hak pilihan] adalah (1) penting bagi keselamatan manusia; serta (2) dapat menjadi standar yang dengannya tindakan manusia, organisasi, bangsa dapat dinilai.

“Karena itu, senangkanlah hatimu dan ingatlah bahwa kamu bebas untuk bertindak bagi dirimu sendiri—untuk memilih jalan kematian abadi atau jalan hidup yang kekal” (2 Nefi 10:23).<sup>8</sup>

---

**Dengan hak pilihan datang tanggung jawab pribadi untuk memenuhi “tujuan kehidupan yang sesungguhnya.”**

Tanggung jawab diberikan kepada setiap pribadi untuk memilih jalan kebenaran, kesetiaan serta kewajiban terhadap sesama-



*“Tindakan yang serasi dengan bukum Ilahi dan bukum alam akan membawa kebabagiaan, dan tindakan yang bertentangan dengan kebenaran Ilahi membawa kesengsaraan.”*

nya. Jika dia memilih yang sebaliknya akibatnya adalah menanggung kegagalan, penderitaan serta kebinasaan, maka dia sendirilah yang dipersalahkan. Sebagaimana Presiden [Brigham] Young mengatakan pada suatu kesempatan:

“Jika Brother Brigham mengambil jalan yang salah dan dihalangi masuk ke dalam kerajaan surga, tidak seorang pun dapat dipersalahkan kecuali Brother Brigham. Sayalah satu-satunya makhluk di surga, di bumi atau di neraka yang dapat dipersalahkan.

Ini berlaku sama bagi setiap Orang Suci Zaman Akhir. Keselamatan adalah usaha perorangan .... Ketika keselamatan dikirim kepada saya, saya dapat menolak atau menerimanya. Dengan menerimanya, saya menyerahkan kepatuhan dan ketaatan sepenuhnya kepada sang Perencana Agung sepanjang hidup saya serta kepada mereka yang akan Dia tunjuk untuk memimpin saya; dengan menolaknya, saya mengikuti keinginan hati saya sendiri sebagai pilihan terhadap kehendak Pencipta saya” [lihat *Discourses of Brigham Young*, diseleksi oleh John A. Widtsoe (1954), 390].<sup>9</sup>

Dengan hak pilihan bebas datang tanggung jawab. Jika manusia harus mendapat ganjaran karena kebenaran serta dihukum karena kejahatan, maka tuntutan keadilan yang wajar ialah agar dia diberi kekuasaan untuk bertindak dengan bebas. Suatu pengetahuan mengenai kebaikan dan kejahatan sangat perlu untuk kemajuan manusia di dunia. Seandainya dia dipaksa untuk melakukan yang benar sepanjang waktu atau dibujuk dengan tidak berdaya untuk berbuat dosa, maka dia tidak patut menerima berkat atas paksaan itu atau dihukum atas bujukan tersebut ....

... Tanggung jawab manusia berkaitan erat dengan hak pilihan bebasnya. Tindakan yang serasi dengan hukum Ilahi dan hukum alam akan membawa kebahagiaan, serta tindakan yang bertentangan dengan kebenaran Ilahi membawa kesengsaraan. Manusia bertanggung jawab bukan hanya untuk setiap perbuatan, tetapi juga untuk setiap kata dan pikiran yang sia-sia. Juruselamat berfirman:

“... setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman” (Matius 12:36).<sup>10</sup>

Dunia dengan segala kemegahan dan keajaibannya bukanlah akhir dan tujuan dari penciptaan. “... *Kemuliaan-[Ku]*,” firman Tuhan sendiri, “(ialah) untuk mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal bagi manusia” (Musa 1:39). Dan manusia dalam menjalankan karunia Ilahi hak pilihan bebas hendaknya merasa terikat dalam tugas, hendaknya merasa *berkewajiban* untuk menolong sang Pencipta dalam memenuhi tujuan Ilahi ini.

Akhir kehidupan yang sebenarnya bukan hanya kehidupan, bukan kesenangan, bukan ketenaran, bukan pula kekayaan. Tujuan yang sebenarnya dari kehidupan adalah kesempurnaan manusia melalui usaha pribadi, di bawah bimbingan dari ilham Allah.<sup>11</sup>

Ada beberapa hal sederhana tetapi mendasar yang dapat dilakukan setiap orang. Salah satunya ialah agar setiap orang mengerjakan keselamatannya sendiri. Sebuah ajaran Gereja yang luar biasa ialah bahwa setiap orang memikul tanggung jawab ini, dan bahwa keselamatan manusia merupakan proses kemajuan yang bertahap .... Kita hendaknya mencari kekuatan dan kasih karunia Allah untuk ilham agar memperoleh kemenangan akhir.



Tetapi, mengerjakan keselamatan seseorang bukan berarti hanya duduk berpangku tangan dengan memimpikan atau mendambakan agar Allah secara ajaib melimpahkan berkat-berkat kepada kita. Mengerjakan keselamatan berarti melaksanakan tugas kita setiap hari, setiap jam, segera dan jika perlu setiap detik, dan terus melakukan pekerjaan-pekerjaan semacam itu dengan perasaan bahagia sementara tahun-tahun silih berganti, meninggalkan hasil dari pekerjaan tersebut baik untuk diri sendiri maupun orang lain untuk dianugerahkan sebagaimana akan diberikan oleh Bapa yang adil serta dermawan.

Saya sadar tentang tulisan suci yang menyatakan, “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah” [lihat Efesus 2:8]. Itu memang benar; karena orang dalam mengambil ke atas dirinya kehidupan fana tidak berdaya menyelamatkan dirinya. Ketika dia dibiarkan meraba-raba dalam keadaan alamiah, dia akan menjadi, dan memang menjadi “bersifat jasmani, berhawa nafsu dan bersifat iblis” [Alma 42:10]. Tetapi Tuhan melalui kasih karunia-Nya menampakkan diri kepada manusia, memberikan kepadanya Injil atau rencana kekal karena dia dapat bangkit mengatasi hal-hal jasmani serta sikap mementingkan diri serta memperoleh kesempurnaan rohani.

Tetapi dia harus bangkit dengan usaha-usahanya sendiri dan dia harus hidup dengan percaya.<sup>12</sup>

---

### **Memilih untuk mematuhi asas-asas Injil mendatangkan kebahagiaan, kedamaian, dan keselamatan.**

Kepatuhan terhadap firman dan hukum Tuhan akan senantiasa berkontribusi bagi kebahagiaan dan keselamatan manusia. Mereka yang tidak melakukan yang Tuhan perintahkan, kita diberitahu, harus tunduk pada keadilan serta hukuman. Dengan kata lain, di dunia fana selalu ada pelaksanaan hukum yang berkaitan dengan ganjaran dan hukuman—ganjaran yang sebanding dengan kepatuhan terhadap hukum; hukuman yang sesuai dengan ketidakpatuhan.<sup>13</sup>

Damai sejahtera Kristus tidak datang dengan mencari hal-hal yang dangkal dalam kehidupan, juga tidak datang selain dari da-

lam hati seseorang. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: “Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu” [Yohanes 14:27]. Putra Manusia, sebagai pelaksana dari kehendak serta perjanjian-Nya sendiri memberikan kepada murid-murid dan umat manusia “yang pertama di antara segala berkat manusia.” Itu adalah warisan yang bersyaratkan kepatuhan terhadap asas-asas Injil Yesus Kristus. Oleh karena itu diwariskan kepada setiap pribadi. Tidak seorang pun merasa damai di dalam hatinya atau Allahnya, bila dia melanggar hukum kebenaran baik dalam hal yang menyangkut dirinya sendiri yaitu menuruti hawa nafsu, keinginan, menyerah pada godaan walau nuraninya melarang, maupun dalam berurusan dengan sesama manusia, bersikap tidak jujur terhadap kepercayaan yang mereka berikan. Damai sejahtera tidak datang kepada pelanggar hukum; damai sejahtera datang karena kepatuhan terhadap hukum; dan pesan itulah yang Yesus inginkan agar kita beritakan di antara umat manusia.<sup>14</sup>

Yesus Kristus, Juruselamat dunia, telah memberi kita sarana agar manusia dapat memperoleh kebahagiaan dan kedamaian kekal di dalam kerajaan Bapa kita, tetapi manusia harus mengerjakan keselamatannya sendiri melalui kepatuhan terhadap asas-asas serta tata cara-tata cara kekal Injil.<sup>15</sup>

---

**Sebagai anggota masyarakat, kita hendaknya menghargai kebebasan dan mendorong penggunaannya dengan penuh tanggung jawab.**

Kebebasan berbicara, kebebasan bertindak dalam batasan-batasan yang tidak bertentangan dengan kebebasan orang lain adalah ... karunia Ilahi “yang penting bagi martabat dan kebahagiaan manusia.”<sup>16</sup>

Kebebasan dapat menguntungkan ataupun merugikan bergantung pada penggunaannya .... “Kebebasan adalah lingkup kehidupan yang lebih tinggi .... Kebebasan?—adalah rasa hormat .... Manusia harus mampu dan layak memiliki [kebebasan], kalau tidak kehidupan bermasyarakat menjadi mustahil.”<sup>17</sup>

Kebebasan sejati dalam diri individu terdiri dari menikmati setiap hak yang akan berkontribusi bagi kedamaian dan kebahagiaan seseorang, sepanjang pelaksanaan dari kesempatan istimewa itu tidak mengganggu kesempatan istimewa yang sama dalam diri orang lain. Itu tidak melakukan apa yang seseorang ingin lakukan, tetapi melakukan apa yang harus seseorang lakukan. Adalah hak setiap individu untuk mengatur waktu dan tindakannya yang konsisten dengan kesetaraan serta keadilan terhadap sesamanya dan keselarasan dengan hukum-hukum Allah .... Itu adalah kebebasan memilih, karunia Ilahi, nilai penting dalam masyarakat yang penuh kedamaian.<sup>18</sup>

Di dunia yang kacau dan tidak pasti ini, tanggung jawab terbesar serta tugas utama orang-orang yang menyukai kebebasan ialah memelihara dan menyerukan kebebasan individu, hubungannya dengan Tuhan, serta ... pentingnya kepatuhan terhadap asas-asas Injil Yesus Kristus—dengan demikian umat manusia akan menemukan kedamaian dan kebahagiaan.<sup>19</sup>

Jika kita mau menjadikan dunia lebih baik, marilah kita memberikan penghargaan yang lebih mendalam bagi ... kebebasan dan kemerdekaan.<sup>20</sup>

## **Saran Belajar dan Pembahasan**

---

- Mengapa Allah memberi kita hak pilihan? (lihat hlm. 247–249). Mengapa Setan ingin mengambil dari kita hak pilihan kita? (lihat hlm. 247–248).
- Dengan cara-cara apakah Setan terus berusaha mempengaruhi hak pilihan kita? Bagaimanakah kita dapat menolak godaan itu?
- Apakah bimbingan yang telah Tuhan sediakan untuk menolong kita untuk menggunakan hak pilihan kita dengan benar? Apakah nasihat yang dapat Anda berikan kepada seseorang yang sedang berjuang untuk membedakan antara yang benar dan yang salah?
- Dengan cara-cara apakah orang tua dapat mengajar dan melatih anak-anak mereka sampai mereka cukup matang untuk memutuskan bagi diri mereka sendiri? Bagaimanakah kita dapat menghormati hak pilihan anggota keluarga serta pada saat

yang sama menolong mereka membuat keputusan-keputusan yang benar? Bagaimanakah kita dapat menolong anggota keluarga memahami akibat-akibat dari keputusan mereka?

- Presiden McKay mengajarkan bahwa tujuan kehidupan adalah “kesempurnaan umat manusia melalui usaha pribadi, di bawah bimbingan ilham Allah” (hlm. 251). Bagaimanakah hak pilihan dapat menolong kita memenuhi tujuan Ilahi ini? (lihat hlm. 249–252). Apakah tanggung jawab pribadi kita dalam menggunakan hak pilihan kita? (lihat hlm. 249–252).
- Bagaimanakah hak pilihan pribadi dan Kurban Tebusan Yesus Kristus saling berkaitan?
- Bagaimanakah penggunaan dengan benar hak pilihan kita membuat kita bebas?
- Bagaimanakah kita dapat menolong memelihara kebebasan dan mendorong penggunaan kebebasan pribadi yang bertanggung jawab ? (lihat hlm. 253–254).

*Tulisan Suci Terkait:* Yosua 24:15; 2 Nefi 2:14–16, 26–28; Alma 5:40–42; Helaman 14:30–31; A&P 58:26–28; 130:20–21; Abraham 3:24–28

### **Catatan**

1. Dalam *Conference Report*, April 1967, 134–135.
2. Dalam *Conference Report*, April 1917, 46–47; alinea diubah.
3. Dalam *Conference Report*, April 1950, 32.
4. Dalam *Conference Report*, Oktober 1965, 7.
5. Dalam *Conference Report*, April 1950, 34–35.
6. Dalam *Conference Report*, Oktober 1969, 6–7.
7. Dalam *Conference Report*, April 1950, 32.
8. Dalam *Conference Report*, April 1940, 116.
9. Dalam *Conference Report*, April 1938, 18.
10. Dalam *Conference Report*, April 1950, 33.
11. Dalam *Conference Report*, Oktober 1963, 7.
12. Dalam *Conference Report*, April 1938, 17–18; alinea diubah.
13. Dalam *Conference Report*, Oktober 1951, 6.
14. Dalam *Conference Report*, Oktober 1938, 133.
15. *Gospel Ideals* (1953), 8.
16. *Pathways to Happiness*, dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay (1957), 166.
17. Dalam *Conference Report*, April 1937, 29; alinea diubah.
18. *True to the Faith: From the Sermons and Writings of David O. McKay*, dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay (1966), 139.
19. Dalam *Conference Report*, April 1950, 37.
20. Dalam *Conference Report*, Oktober 1940, 104.



*“Hanya ada satu karakter sempurna di dunia ini—sosok unik Yesus dari Nazaret, Putra Allah, Penebus dunia. Tidak seorang pun dapat melakukan dengan lebih baik selain menerima Kristus sebagai Teladan besar dan Pembimbing teraman.”*



# Mengembangkan Sifat Seperti Kristus

*Perhatian utama manusia dalam kehidupan hendaknya bukan untuk memperoleh emas, atau ketenaran, atau harta milik dalam bentuk materi. Hendaknya bukan pula untuk pengembangan kekuatan fisik, ataupun kekuatan intelektual, namun tujuan yang paling luhur dalam kehidupan, hendaknya untuk mengembangkan sifat-sifat yang menyerupai Kristus.<sup>1</sup>*

## Pendahuluan

**P**residen David O. McKay memahami pentingnya mengembangkan karakter yang benar berdasarkan teladan karakter Juruselamat. Ini jelas terlihat dalam kehidupan umum dan pribadinya. Putranya Robert pernah menuturkan mengenai dirinya, “Sepanjang tahun-tahun saya berhubungan erat di rumah, di ladang, dalam bisnis, di Gereja, tidak pernah saya melihat satu tindakan atau perkataan pun, bahkan ketika melatih kuda putihnya yang keras kepala, yang menimbulkan keraguan sedikit pun di dalam hati saya bahwa dia akan serta akhirnya memang menjadi wakil serta Nabi dari Bapa Surgawi kita.”<sup>2</sup>

Presiden McKay mengajarkan bahwa pembangunan karakter yang menyerupai Kristus adalah proses setiap hari dan berkelanjutan karena kita masing-masing harus bertanggung jawab. Untuk menggambarkan asas ini bagi para remaja, dia menjelaskan pada suatu kesempatan ketika dia mengunjungi halaman seorang pemahat di Florence, Italia, “Terdapat di sana-sini potongan batu granit yang bentuknya tidak beraturan yang dengan potongan-potongan tersebut si pemahat mempersiapkan diri untuk membentuknya sesuai dengan apa yang ada dalam benaknya ....

Seandainya Anda berdiri di halaman itu, dan orang itu memberi Anda sebuah pahat dan palu, beranikah Anda mengambil sebuah batu yang tidak berbentuk serta memahat wajah manusia? Anda tidak dapat melakukannya. Atau jika seseorang meletakkan di depan Anda sebuah kanvas dan memberi Anda cat dan kuas, maukah Anda mulai melukis di atas kanvas itu sebuah jiwa yang sempurna? Barangkali Anda akan mengatakan pada orang pertama, ‘Saya bukan pemahat,’ serta kepada yang kedua, ‘Saya bukan pelukis. Saya tidak dapat melakukannya.’

Meskipun demikian, kita masing-masing sedang memahat jiwa pada saat ini—jiwa kita sendiri. Apakah jiwa yang akan kita bentuk itu akan berbentuk jiwa yang cacat, atau apakah akan berbentuk sesuatu yang menakjubkan dan indah?

Tanggung jawab membentuk jiwa itu adalah tanggung jawab Anda sendiri. Tidak ada orang lain yang dapat membentuknya untuk Anda. Orang tua dapat membimbing, dan guru dapat menolong dengan saran-saran, tetapi setiap remaja putra serta remaja putri memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakternya sendiri.”

Presiden McKay kemudian menjelaskan hasil pahatan karakter yang baik, “Jika Anda memelihara karakter Anda tetap baik, tidak peduli apa yang mungkin dipikirkan orang lain atau apa pun tuduhan yang mereka buat, Anda dapat mengangkat kepala dengan tegak, menjaga terang hati Anda, dan menghadapi dunia tanpa gentar karena Anda sendiri tahu bahwa Anda telah menjaga jiwa Anda tidak tercemar.”<sup>3</sup>

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

**Kita hendaknya berusaha mengikuti teladan hebat Juruselamat.**

Hanya ada satu karakter yang sempurna di dunia ini—sosok unik Yesus dari Nazaret, Putra Allah, Penebus dunia. Tidak seorang pun dapat melakukan dengan lebih baik selain menerima Kristus sebagai Teladan besar dan Pembimbing teraman.<sup>4</sup>

Jika kita berhasrat mempelajari kehidupan yang sempurna untuk membimbing sesama kita, kita dapat menemukannya dalam

teladan kehidupan Yesus yang sempurna. Apa pun hasrat kita yang mulia, cita-cita tertinggi kita, impian-impian kita dalam setiap tahap kehidupan, kita dapat memandang kepada Kristus dan menemukan kesempurnaan ....

Kebajikan yang tercakup untuk membuat karakter yang sempurna ini adalah kebenaran, keadilan, kebijaksanaan, kesabaran, dan pengendalian diri. Setiap pemikiran, perkataan, serta perbuatan-Nya selaras dengan hukum Ilahi dan, karenanya, itu benar. Saluran komunikasi antara Dia dan Bapa terbuka lebar, sehingga kebenaran, yang terdapat di dalam wahyu, senantiasa diketahui-Nya.

Standar-standar keadilan-Nya dirangkum dalam nasihat: “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka” (lihat Matius 7:12). Kebijaksanaannya begitu luas dan dalam sehingga itu mencakup cara-cara manusia serta tujuan-tujuan Allah .... Setiap tindakan yang tercatat dalam kehidupan-Nya yang singkat dan penuh peristiwa, merupakan salah satu kemurahan yang mencakup kasih amal dan kasih sayang. Pengendalian diri-Nya, baik diteladankan dalam kemampuan-Nya mengatasi nafsu serta keinginan-Nya atau martabat dan sikap-Nya ketika di hadapan para penganiaya, adalah sempurna—itu Ilahi.<sup>5</sup>

Ada gambaran-gambaran [tertentu] yang selalu ingin saya lihat. Yang pertama adalah gambaran tentang Kristus di hadapan Pilatus ketika para serdadu Romawi berkata kepada orang-orang yang marah, “Lihatlah manusia itu!” (Yohanes 19:5). Ketika dia mengatakan itu, dia menunjuk pada Yesus, yang dimahkotai duri, mengenakan jubah ungu. Dia menunjuk seseorang yang dicemooh orang banyak, dituduh sebagai seorang kriminal dan penghujat, tetapi ketika dia mengatakan, “Lihatlah manusia itu!” dia menjelaskan seseorang yang memiliki karakter sempurna, yang mengatasi kelemahan serta godaan, dan yang mengatakan, sebagaimana yang dikatakan-Nya kepada hamba sesama-Nya, “Semua itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera ... kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yohanes 16:33). Dia adalah teladan kita.<sup>6</sup>



Sebagai individu kita hendaknya mengikuti teladan Yesus Kristus karena karakter Ilahi-Nya .... Umat Kristen tidak menghormati-Nya, bahkan kalau pun mereka menghormati-Nya, kehormatan yang mereka berikan kepada-Nya adalah karena Dia seorang penyair hebat, karena Dia seorang ilmuwan hebat, karena Dia penemu hebat, pencipta dan negarawan hebat atau hebat dalam segala hal. Mereka menghormati-Nya karena Dia orang yang hebat. Dalam karakter yang sesungguhnya Dia sungguh luar biasa.<sup>7</sup>

---

**Mempertahankan pikiran-pikiran yang bajik penting  
bagi perkembangan karakter yang baik.**

Jenis kehidupan yang Anda jalani, sifat Anda, sifat alami Anda, akan ditentukan oleh pikiran-pikiran Anda, yang melalui pikiran-pikiran itu tindakan-tindakan jasmani Anda akan terungkap. Pikiran adalah benih dari tindakan.<sup>8</sup>

Karakter terpancar dari kedalaman jiwa. Katakan kepada saya apa yang Anda pikirkan ketika pikiran Anda kosong, saya akan memberitahu Anda siapa Anda sebenarnya.<sup>9</sup>

Pikiran menunjukkan siapa diri kita. Sejelasa dan sepasti seperti penenun membuat bentuk-bentuk bunga serta memperhitungkan benang-benang untuk mesin penenun sehingga setiap gerakan benang itu dapat menghasilkan tenunan yang indah dan bahkan membentuk garis-garis yang indah dalam raut wajah kita. Pikiran dapat mengangkat jiwa Anda menuju surga, atau menarik Anda menuju neraka.<sup>10</sup>

Tidak ada asas kehidupan yang lebih sering ditekankan oleh Guru Besar daripada pentingnya berpikir dengan benar. Baginya, manusia bukanlah yang terlihat secara lahiriah, juga yang dikenal melalui perkataannya; apa yang *dipikirkan* manusia menentukan dalam semua hal siapa manusia itu *sesungguhnya*. Tidak ada guru yang menekankan lebih kuat selain Dia, kebenaran bahwa “sebab orang yang membuat perhitungan dalam dirinya sendiri demikianlah ia” [lihat Amsal 23:7].

Ajaran-ajaran-Nya mengenai tugas manusia terhadap dirinya sendiri, juga tugas manusia terhadap sesamanya, dipenuhi dengan kebenaran bahwa pikiran dalam semua hal menentukan

hak manusia untuk memperoleh kebahagiaan atau menerima hukuman atas dosa ....

Baik dosa mereka ditemukan atau tidak, semua orang yang berbuat dosa menerima hukuman atas dosa itu dan atas kecero-bohannya. Tujuan yang mendahului tindakan itu meninggalkan kesan yang membekas pada karakter. Dan meskipun orang yang melakukan kejahatan itu mungkin berusaha menenangkan hati nuraninya dengan mengatakan ... bahwa “dosa” itu bukan masalah besar, tetapi, jauh di dalam sanubarinya yang mendalam, itu masalah besar, serta tanda yang membekas dalam karakternya akan menjadi saksi untuk melawan dirinya di hari penghakiman. Tidak seorang pun dapat bersembunyi dari pikiran-pikirannya, ataupun lari dari akibat-akibatnya yang tidak terelakkan.<sup>11</sup>

Juruselamat mengetahui bahwa jika pikiran dapat diarahkan dengan benar; jika pikiran dan kecenderungan yang jahat dapat ditolak, maka tindakan jahat dapat diperkecil. Yesus tidak mengurangi dampak serius dari tindakan-tindakan ini, juga tidak mengatakan bahwa kita hendaknya tidak menghukum mereka; tetapi Dia menekankan kebutuhan yang lebih besar dalam menjaga pikiran kita tetap bersih, pikiran yang murni. Pohon yang jahat menghasilkan buah yang jahat; pohon yang baik akan menghasilkan buah yang baik. Jagalah pohon itu tetap murni, pikiran-pikiran yang murni, serta buahnya pun akan menjadi murni dan kehidupan pun murni.<sup>12</sup>

Suatu karakter yang benar adalah satu-satunya hasil dari usaha yang terus-menerus serta cara berpikir yang benar, akibat dari kebiasaan berpikir yang terus-menerus serta luhur. Dia akan lebih dekat dengan roh Kristus bila dia menjadikan Allah sebagai sumber pikiran-pikirannya; dan dia yang dapat mengatakan di dalam hatinya, “Bukan kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi” [lihat Lukas 22:42], akan semakin dekat dengan standar Kristus.<sup>13</sup>

---

**Sering kali, “hal-hal kecil” dalam kehidupan  
kita membentuk karakter kita.**

Hal-hal besar didahului dengan hal-hal kecil, jadi hal-hal kecil memberi petunjuk bagi perasaan dan pikiran orang.<sup>14</sup>

Hal-hal yang kecil menjadi bagian dari hal-hal yang besar. Rerumpunan tidak akan tumbuh subur dengan tiba-tiba. Rumput tumbuh dan berkembang dengan lembut dan tenang sehingga tidak terdengar oleh telinga, barangkali tidak terlihat oleh mata yang peka sekali pun. Hujan tidak jatuh dalam cucuran air tetapi dalam tetesan; planet-planet tidak melompat ke orbit mereka, tetapi mendekat sedikit demi sedikit serta baris demi baris mereka mengelilingi orbitnya. Kecerdasan, perasaan, kebiasaan, karakter, semua menjadi seperti adanya melalui pengaruh hal-hal kecil, dan dalam moral serta agama, melalui hal-hal kecil, melalui tindakan-tindakan kecil, bahwa kita masing-masing dapat hidup—bukan melalui lompatan, tetapi perlahan-lahan serta pasti—baik untuk kehidupan atau kematian kekal.

Pelajaran besar yang harus dipelajari di dunia zaman sekarang ialah menerapkan asas-asas Injil yang mulia dalam tindakan-tindakan dan tugas-tugas kecil kita. Janganlah kita berpikir bahwa, karena beberapa hal yang mungkin tampak kecil atau tidak penting, itu tidak berguna. Kehidupan, bagaimanapun juga, dibentuk dari hal-hal kecil. Kehidupan dan kesejahteraan kita, secara jasmani, dibentuk dari detakan kecil jantung kita. Jika Anda membiarkan detakan kecil jantung itu berhenti, maka kehidupan di dunia ini pun terhenti. Matahari yang menakjubkan adalah kekuatan yang luar biasa di alam semesta ini, tetapi kita menerima berkat-berkat dari cahayanya karena cahaya itu datang kepada kita sebagai sinar yang kecil, yang, disatukan untuk mengisi seluruh bumi dengan sinarnya. Malam yang gelap terlihat menawan dengan cahaya bintang yang dianggap kecil; demikian pula kehidupan umat Kristen dibentuk dari tindakan-tindakan kecil yang menyerupai Kristus yang dilakukan pada jam ini, menit ini—di dalam rumah, di kuorum, di organisasi, di kota, di mana pun hidup dan tindakan kita dapat dilakukan.<sup>15</sup>

Apa yang dilakukan seseorang sekarang sebagian besar akan menentukan akan menjadi apa dia nantinya. Apa yang telah dilakukannya di tahun yang silam sebagian besar menentukan jalan hidup yang ditempuhnya di sepanjang tahun di depannya. Hari demi hari, jam demi jam, manusia membangun karakter yang akan menentukan tempatnya dan keberadaannya di antara teman-temannya sepanjang abad.<sup>16</sup>

---

**Kita mengembangkan karakter yang menyerupai Kristus melalui kepatuhan dan pengendalian diri.**

Karakter dibangun melalui kepatuhan terhadap asas-asas. Karakter tumbuh sama seperti pohon tumbuh, sama seperti setiap hal yang hidup tumbuh. Tidak ada hal lahiriah yang perlu dipakai untuk membuat diri Anda cantik; [produk dari] apotek [menolong], memang benar, tetapi itu hanya luarnya saja dan bersifat sementara. Kecantikan sejati, seperti halnya karakter, datang dari dalam, serta apa yang berkontribusi bagi kekuatan karakter harus selaras dengan asas-asas yang diajarkan oleh Nabi Joseph, dan oleh Juruselamat Sendiri: kebajikan, kejujuran, kekudusan—mematuhi perintah-perintah Allah [lihat *History of the Church*, 5:134–135].<sup>17</sup>

Dalam membangun karakter seperti dalam membangun sebuah taman, hukum kedamaian dan kebahagiaan selalu bekerja. Usaha, penyangkalan diri, serta tindakan yang penuh tujuan adalah jalan menuju kemajuan. Menuruti hawa nafsu dan dosa adalah perusak dan penghancur karakter. Setelah itu yang timbul hanya penyesalan serta kesedihan.<sup>18</sup>

Pengendalian diri artinya pengontrolan dan pengaturan bagi semua nafsu, keinginan, hasrat duniawi kita; dan tidak ada apa pun yang memberi manusia kekuatan karakter seperti rasa penaklukan diri, kesadaran bahwa dia dapat membuat nafsu serta keinginannya menurutinya dan bahwa dia bukan hamba nafsu dan keinginan itu. Nilai ini mencakup ketenangan diri, penahanan diri, keberanian, ketegaran, harapan, keseriusan, kesucian, kemandirian, toleransi, kesabaran, kepatuhan, pengawasan diri, kemurnian.<sup>19</sup>

Apakah kemuliaan tertinggi manusia di bumi ini sepanjang yang menyangkut prestasi pribadinya? Itu adalah karakter—karakter yang dikembangkan melalui kepatuhan terhadap hukum-hukum kehidupan sebagaimana diwahyukan melalui Injil Yesus Kristus, yang diberikan agar kita dapat memiliki kehidupan dan memilikinya secara berlimpah [lihat Yohanes 10:10]. Perhatian utama manusia dalam kehidupan hendaknya bukan untuk memperoleh emas, atau ketenaran, atau harta milik dalam bentuk

materi. Hendaknya bukan pula untuk pengembangan kekuatan fisik, ataupun kekuatan intelektual, namun tujuan yang paling luhur dalam kehidupan hendaknya untuk mengembangkan sifat-sifat yang menyerupai Kristus.<sup>20</sup>

---

**Melalui pengaruh dan ajaran kita, kita dapat menolong anak-anak dan para remaja membangun karakter yang menyerupai Kristus.**

Anak-anak yang baru lahir adalah makhluk yang paling bergantung serta tidak berdaya dari semua makhluk, tetapi mereka adalah yang termanis dan terbesar dari semua hal yang ada di



*“Tugas terbesar manusia dalam keluarga adalah membesarkan anak-anak lelaki dan perempuan dalam memiliki kebebasan tubuh, pikiran yang kuat, dan yang lebih lubur daripada ini, ialah karakter yang menyerupai Kristus.”*

dunia .... Jiwa mereka tidak tercemar seperti kertas putih yang di atasnya akan dituliskan aspirasi atau prestasi seumur hidup.<sup>21</sup>

Ketika seorang anak tumbuh secara jasmani dengan makan secara rutin pada jeda waktu tertentu, dengan menghirup udara segar secara konstan, dengan beristirahat pada waktu yang ditentukan, maka karakter dibangun melalui hal-hal kecil, melalui hubungan sehari-hari, melalui pengaruh di sini, kenyataan atau kebenaran di sana.<sup>22</sup>

Pada dasarnya, karakter kita dibentuk di dalam rumah. Keluarga adalah organisasi Ilahi. Tugas terbesar manusia dalam keluarga itu adalah membesarkan anak-anak lelaki dan perempuan dalam memiliki kesehatan tubuh, pikiran yang kuat, serta yang lebih luhur daripada ini, ialah karakter yang menyerupai Kristus. Rumah adalah tempat hal-hal ini dibentuk.<sup>23</sup>

Sungguh sangat bernilai bagi masyarakat para guru dan pelatih remaja yang memahat serta membentuk lingkup moral tempat manusia hidup. Bunga-bunga menebarkan keindahan dan keharuman untuk sesaat, lalu memudar dan layu serta mati selamanya; tetapi anak-anak yang, melalui petunjuk dari para guru yang mulia, menjadi penuh dengan asas-asas kebenaran kekal, yang memancarkan pengaruh demi kebaikan yang, seperti jiwa mereka sendiri, akan hidup selamanya.<sup>24</sup>

## **Saran Belajar dan Pembahasan**

---

- Apa sajakah sifat mulia dalam karakter Juruselamat? (lihat hlm. 258–260). Bagaimanakah kita dapat menambahkan sifat-sifat itu dalam kehidupan kita?
- Mengapa pikiran-pikiran yang mulia menjadi dasar bagi pembangunan karakter yang menyerupai Kristus? (lihat hlm. 260–261). Bagaimanakah Anda akan menjelaskan pernyataan Presiden McKay, “Katakan kepada saya apa yang Anda pikirkan ketika pikiran Anda kosong, saya akan memberitahu Anda siapa Anda sebenarnya”? Apakah yang dapat kita lakukan untuk mengembangkan pikiran yang bersih?
- Apakah beberapa “hal kecil” dalam kehidupan Anda yang telah menolong membentuk karakter Anda? Apakah yang dapat

Anda lakukan setiap hari untuk lebih menyerupai Kristus? (lihat juga A&P 64:33).

- Dengan cara-cara apakah kepatuhan terhadap Injil Yesus Kristus menjadi faktor penting dalam mengembangkan kekuatan karakter? (lihat hlm. 263–264). Bagaimanakah pengendalian diri dan pelayanan berkontribusi bagi pengembangan ini?
- Sebagai orang tua dan guru apakah yang dapat kita lakukan untuk menolong para remaja kita untuk membangun karakter yang menyerupai Kristus? (Lihat hlm. 264–265).

*Tulisan Suci Terkait:* Filipi 4:8; Mosia 4:30; 3 Nefi 27:27; A&P 64:33; 93:11–14

### Catatan

1. Dalam *Conference Report*, Oktober 1926, 111.
2. Dalam *Conference Report*, April 1967, 84.
3. *Secrets of a Happy Life*, dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay (1960), 145–146, 147.
4. Dalam *Conference Report*, Oktober 1945, 132.
5. Dalam *Conference Report*, April 1968, 7.
6. *Gospel Ideals* (1953), 355.
7. *True to the Faith: From the Sermons and Discourses of David O. McKay*, dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay (1966), 133.
8. *Treasures of Life*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss (1962), 200.
9. *Pathways to Happiness*, dikumpulkan oleh Llewelyn R. McKay (1957), 257.
10. *Secrets of a Happy Life*, 160.
11. “As a Man Thinketh ...,” *Instructor*, September 1958, 257–258.
12. *Man May Know for Himself: Teachings of President David O. McKay*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss (1967), 8–9.
13. Dalam *Conference Report*, Oktober 1953, 10.
14. *True to the Faith*, 270.
15. *True to the Faith*, 153.
16. “Man’s Soul Is as Endless as Time,” *Instructor*, Januari 1960, 1.
17. *True to the Faith*, 95–96.
18. *True to the Faith*, 29.
19. Dalam *Conference Report*, April 1968, 8.
20. Dalam *Conference Report*, Oktober 1926, 111.
21. “The Sunday School Looks Forward,” *Improvement Era*, Desember 1949, 804.
22. “The Home and the Church as Factors in Character Building,” *Instructor*, April 1946, 161.
23. *True to the Faith*, 107.
24. *True to the Faith*, 248.



## “Hendaknya Terangmu Bercahaya”

*Semoga Roh Tuhan tinggal di dalam hati Anda, dan di dalam rumah Anda, sehingga orang-orang yang mengambil pancaran kejujuran, integritas, keteguhan, dan iman Anda kepada Tuhan kita Yesus Kristus akan dituntun menuju kemuliaan Bapa kita di surga.<sup>1</sup>*

### Pendahuluan

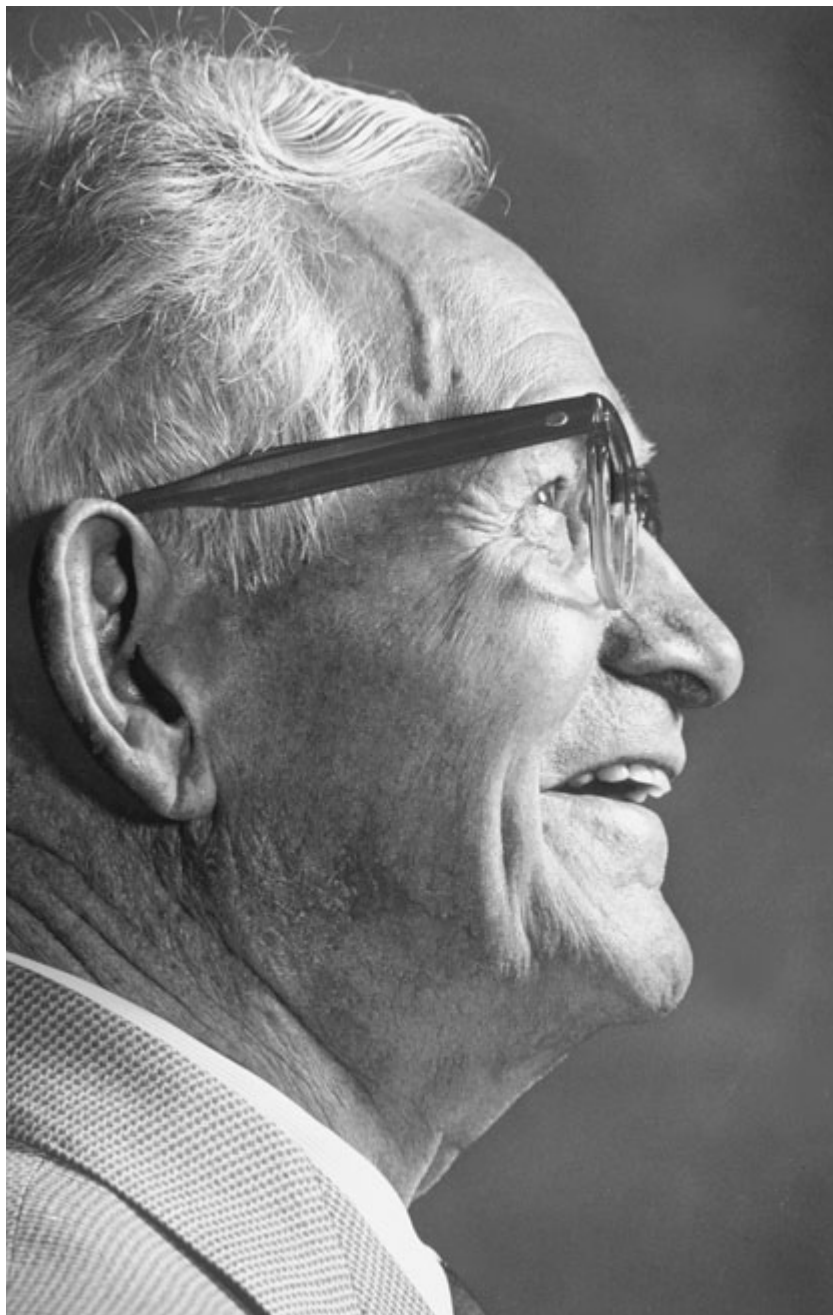
**P**residen David O. McKay menerima surat berikut ini dari Harold L. Gregory, yang melayani sebagai presiden Misi Jerman Timur di awal tahun 1950-an:

Presiden McKay yang terkasih:

“Anda akan tertarik mendengar pengalaman yang saya miliki minggu ini. Dua pria kira-kira berusia empat puluh tahun, berpakaian buruk, datang menemui saya minggu itu. Mereka mengatakan kepada saya bahwa mereka telah kehilangan iman, dan tidak mau kembali pada sekte atau organisasi gereja mana pun yang mereka kenal. Pak Braun (nama salah satu pria itu) telah membujuk temannya, Pak Fascher, untuk datang menemui saya. Dia mengatakan kepada Pak Fascher bahwa dia mengenal gereja kita serta kami bersedia menolong mereka. Fascher menolak dengan gigih selama dua hari, tetapi akhirnya datang.

Pak Braun mulai dengan mengatakan bahwa suatu hari dia sedang berdiri di sebuah sudut jalan ketika melihat ratusan orang lalu-lalang. Dia bertanya kepada seseorang ke mana dia mau pergi, dan dia mengatakan, ‘Melihat Nabi.’ Pak Braun ikut serta. Saat itu pengudusan gedung pertemuan di Berlin-Charlottenburg, dan Nabi itu adalah Brother McKay.





*Presiden McKay mengikuti nasihat Juruselamat: "Hendaknya terangmu bercabaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga" (Matius 5:16).*

Dia mengatakan (dan saya akan mengutip dari dia garis besarnya), ‘Saya belum pernah merasakan semangat kasih dan niat baik seperti itu yang saya rasakan di antara orang-orang tersebut pada hari itu. Dan kemudian Nabi, pria tinggi di usia delapan puluhan, dengan rambut lebatnya—beruban—berdiri serta berceramah di depan jemaat. Saya belum pernah melihat wajah yang terlihat muda dalam diri pria lanjut usia itu. Ketika dia berbicara, saya mengalami sesuatu. Setelah itu saat dia masuk ke dalam mobilnya, saya melihat dia menjabat tangan dengan para anggota, dan meskipun saya bukan satu di antara mereka saya melangkah maju dan juga menjabat tangannya. Sesuatu yang hangat serta indah mengalir dalam tubuh saya, dan saya mengagumi lagi raut wajahnya yang tampak muda ini. Melalui kecemasan-kecemasan duniawi dan kesulitan ekonomi yang buruk ingatan itu agak kabur, tetapi saya tahu harus kembali untuk mencari tahu lebih banyak lagi.’

Pak Fascher memberitahu saya bahwa Braun tidak dapat berkata apa-apa kecuali kata-kata kekaguman dan ketakjuban terhadap orang yang telah dilihatnya. Dua orang itu duduk di kantor saya serta mendengarkan dengan sungguh-sungguh pesan pemulihan yang saya sampaikan kepada mereka, seolah setiap kata penting artinya. Mereka tidak punya uang dan tidak bahagia, tetapi mereka rendah hati dan tidak puas dengan gereja manusia. Saya meminjamkan Kitab Mormon, dan mereka berjanji untuk pergi ke gereja hari Minggu. Saya percaya dua pria ini (keduanya tawanan perang Rusia) sudah siap menerima Injil.

Semoga Tuhan memberkati Anda, Brother McKay. Anda serta semua pemimpin Gereja kita memberikan teladan dari semua hal yang baik dan benar.”<sup>2</sup>

Banyak orang melihat dalam diri David O. McKay apa yang dilihat oleh dua pria tadi—teladan dari seorang murid sejati Kristus. Kisah ini diceritakan mengenai seorang fotografer surat kabar yang melihat Presiden McKay untuk pertama kalinya:

“Segala sesuatu telah diatur untuk pengambilan potret, tetapi juru potret yang biasa digunakan tidak dapat datang, sehingga dalam keadaan terdesak kantor berita di United Press menggunakan juru potret bagian kriminal mereka—seorang pria yang

terbiasa dengan jenis pekerjaan yang paling sulit di New York. Dia pergi ke bandara, berada di sana selama dua jam, dan kemudian kembali dari ruang cetak dengan setumpuk foto yang sudah dicetak. Dia seharusnya hanya mengambil dua foto saja. Atasannya kemudian menegurnya, ‘Buat apa Anda membuang waktu dan semua persediaan film itu?’

Juru potret itu menjawab dengan sangat tegas, mengatakan dengan senang hati mau membayar biaya materi tambahan tersebut, dan mereka bahkan dapat memotong gajinya atas waktu tambahan yang dia gunakan .... Beberapa jam kemudian wakil presiden memanggilnya ke kantornya, ingin mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Juru potret bagian kriminal itu berkata, ‘Ketika saya kecil, ibu saya sering membacakan cerita dari Perjanjian Lama, serta sepanjang kehidupan, saya bertanya-tanya seperti apa rupa seorang nabi Allah itu. Nah, hari ini saya menemukannya.’”<sup>3</sup>

## **Ajaran-ajaran David O. McKay**

---

### **Kita mempengaruhi orang lain melalui perkataan kita, perbuatan kita, dan siapa diri kita.**

Setiap orang yang hidup di dunia ini mempunyai pengaruh, baik bagi kebaikan maupun bagi kejahatan. Pengaruh itu bukan hanya apa yang dia katakan, bukan hanya apa yang dia lakukan. Pengaruh itu ditunjukkan melalui siapa dirinya. Setiap manusia, setiap orang memancarkan siapa dirinya. Setiap orang adalah penerima pancaran. Juruselamat sadar akan hal itu. Kapan pun Dia muncul di hadapan seseorang, dia merasakan pancaran itu—baik itu yang berasal dari perempuan di Samaria dengan kehidupan masa lalu-Nya; dari perempuan yang akan dilempari batu atau para pria yang akan melemparinya batu; dari negarawan, Nikodemus, atau dari salah satu penderita kusta. Dia sadar akan pancaran dari individu tersebut. Dan sampai pada tingkat tertentu demikian juga Anda, dan saya. Diri kita sendiri serta yang kita pancarkan itulah yang mempengaruhi orang-orang di sekitar kita.

... Sebagai individu, kita harus memiliki pikiran yang lebih mulia. Kita tidak boleh memupuk pikiran yang jahat atau cita-cita

yang rendah. Kita akan memancarkannya apabila melakukan hal itu. Jika kita memiliki pikiran yang mulia; jika kita mendorong dan menghargai aspirasi yang mulia, kita akan memancarkannya ketika bertemu dengan orang lain, terutama sekali ketika bergaul dengan mereka.<sup>4</sup>

Pengaruh dari perkataan dan tindakan kita sungguh luar biasa di dunia ini. Setiap saat dalam kehidupan Anda mengubah sampai tingkat tertentu kehidupan seluruh dunia ini .... Jadi, bukan lingkungan, bukan jabatan; hal yang akan mempengaruhi [orang lain] di dunia ini, tetapi adalah individu. Tidak peduli siapa Anda, orang akan merasakan serta mengenali ini. Anda memancarkan sesuatu, Anda tidak dapat menyembunyikannya. Anda mungkin berpura-pura tentang hal lainnya, tetapi itu tidak akan mempengaruhi orang.<sup>5</sup>

Adalah penting ... agar kita mencari, baik dalam kehidupan ini maupun dalam buku-buku, penemuan dari para pria dan wanita yang terbaik dan termulia. [Thomas] Carlyle, seorang penulis ternama Inggris, mengatakan, “Orang hebat yang dijadikan teman dengan cara apa pun adalah teman yang bermanfaat. Namun demikian, kita tidak dapat melihat ketidaksempurnaan orang yang hebat tanpa memperoleh sesuatu darinya. Dia adalah ‘sumber terang,’ yang baik dan menyenangkan untuk didekati.”

Jika Anda mau mempelajari kehidupan orang-orang besar yang menjadi “sumber terang” dunia ini, Anda akan mempelajari setidaknya satu hal yang telah membuat nama mereka dikenang. Hal itu adalah: Setiap orang telah memberikan sesuatu dari kehidupannya untuk menjadikan dunia ini lebih baik. Mereka tidak menghabiskan seluruh waktunya hanya mencari kesenangan dan kemudahan, serta “waktu yang baik” bagi diri mereka sendiri saja, tetapi menemukan sukacita terbesar dengan membuat orang lain menjadi bahagia dan lebih nyaman. Semua perbuatan baik itu hidup selamanya, meskipun dunia mungkin tidak pernah mendengarnya.<sup>6</sup>

Tidak ada perbuatan yang baik, tidak ada perkataan yang baik dapat diucapkan tanpa pengaruhnya dirasakan untuk kebaikan semua orang. Kadang-kadang kebaikan yang dilakukan mungkin kecil, tetapi seperti batu yang dilemparkan di kolam akan mem-

bentuk riak-riak kecil dari tengah-tengah kolam yang akan bertambah besar sampai setiap bagian kolam itu tersentuh, demikian pula perbuatan Anda, diam-diam, banyak di antaranya, tidak diketahui, tidak terucapkan, tidak dikenali, akan terus terpancar dan menyentuh banyak hati.<sup>7</sup>

Allah memberkati Anda, rekan-rekan terkasih saya, Anda para Pembesar Umum, presidensi wilayah, keuskupan, setiap pejabat dan pengajar di seluruh negeri, setiap anggota. Semoga Roh Tuhan tinggal di dalam hati Anda, serta di dalam rumah Anda, sehingga orang-orang yang mengambil pancaran kejujuran, integritas, keteguhan, dan iman Anda kepada Tuhan kita Yesus Kristus akan dituntun menuju kemuliaan Bapa kita di surga.<sup>8</sup>

---

**Rumah Orang-orang Suci Zaman Akhir dapat menjadi contoh keharmonisan dan kasih.**

Rumah kita memancarkan siapa diri kita, dan pancaran itu datang dari apa yang kita katakan serta bagaimana kita bertindak di rumah .... Anda harus memberikan kontribusi bagi rumah yang ideal melalui karakter Anda, dengan mengendalikan nafsu Anda, temperamen Anda, dengan menjaga pembicaraan Anda, karena hal-hal itu akan menunjukkan seperti apa rumah Anda dan apa yang akan dipancarkan kepada lingkungan tetangga ....

Seorang ayah mengunjungi rumah baru anak lelakinya. Anak lelaki itu bangga memperlihatkan kepadanya kamar tidur dan peralatan barunya di dapur. Setelah selesai melihat-lihat, si ayah mengatakan, “Ah, indah sekali, tetapi saya tidak melihat tanda-tanda Allah di rumahmu.” Dan anak lelaki itu mengatakan, “Saya masuk kembali, serta ketika saya melihat ke dalam ruangan-ruangan, saya menyadari saya tidak memiliki sesuatu apa pun yang mengisyaratkan keberadaan Penebus atau Juruselamat.”

Yang ingin saya katakan adalah, kita [memiliki] tanggung jawab yang lebih besar daripada sebelumnya, sebagai para pria pemegang imamat, sebagai para wanita Gereja, untuk membuat rumah kita sedemikian rupa sehingga akan memancarkan keharmonisan, kasih, tugas kemasyarakatan, kesetiaan kepada para tetangga kita. Biarkanlah para tetangga kita melihatnya dan mendengarnya. Janganlah pernah terucapkan di dalam rumah



*Jika kita mengikuti teladan Juruselamat, kita akan “memancarkan kekuatan, pengendalian diri, kasih, kasih amal, ... tenggang rasa, kabar baik bagi seluruh umat manusia.”*

Orang-orang Suci Zaman Akhir sumpah serapah, kata-kata kecaman, ungkapan kemarahan atau kecemburuan ataupun iri hati. Kendalikanlah hal itu! Jangan mengucapkannya! ....

Juselamat memberi kita teladan, senantiasa tenang, senantiasa terkendali, yang memancarkan sesuatu yang dapat dirasakan orang-orang saat mereka lewat .... Allah menolong kita memancarkan kekuatan, pengendalian diri, kasih, kasih amal,

sebutan lain bagi kasih, tenggang rasa, kabar baik bagi seluruh umat manusia.<sup>9</sup>

Allah memberkati Anda, rekan-rekan sejawat saya. Semoga Anda diberkati di rumah Anda. Tunjukkanlah iman Anda melalui pekerjaan-pekerjaan Anda di rumah. Para suami, setialah kepada istri Anda, tidak hanya dalam tindakan, tetapi dalam pikiran; para istri, setialah kepada suami Anda. Anak-anak, setialah kepada orang tua; jangan [menganggap] bahwa mereka sudah kuno dalam kepercayaan mereka dan bahwa Anda tahu lebih banyak daripada mereka. Anak-anak perempuan, taatilah ibu Anda yang baik hati serta ajaran-ajarannya. Anak-anak lelaki, setialah kepada ayah Anda, yang menginginkan kebahagiaan serta keberhasilan Anda, yang datang hanya melalui menjalankan asas-asas Injil. Orang-orang asing, yang melihat rumah seperti itu, akan mengatakan, “Ah, jika itu hasil dari Mormonisme, menurut saya itu baik sekali.” Anda akan terlihat melalui iman Anda serta tindakan-tindakan Anda dalam kehidupan sehari-hari siapa Anda sebenarnya.<sup>10</sup>

Biarkanlah para simpatisan yang tulus lebih mempercayai apa yang mereka lihat daripada yang mereka dengar, temukan, setelah menyelidiki, bahwa “orang-orang Mormon” terbukti melalui teladan di dalam rumah, melalui pengabdian, dan dalam pelayanan mereka kepada Allah, bahwa mereka mempercayai serta mengetahui bahwa Allah adalah Bapa mereka.<sup>11</sup>

---

**Jika kita hidup menurut kepercayaan kita,  
teladan baik kita akan menjadi sauh bagi  
Gereja dan menjadi terang bagi dunia.**

Allah menolong kita maju terus ... dipenuhi dengan Roh Tuhan, agar setiap pria dan wanita yang memiliki kesempatan untuk bekerja di Gereja—dan itu artinya semua orang—dapat berketetapan untuk menjalani kehidupan yang bajik dan murni sehingga akan membangkitkan kekuatan dunia, serta kekaguman dunia. Singkatnya, marilah kita memberikan segala sesuatu dengan jujur dalam pandangan semua orang. Jika memungkinkan, sepanjang kita mampu, marilah kita hidup damai dengan semua orang—tidak mengatasi kejahatan demi kejahatan, atau

dikuasai oleh kejahatan, tetapi mengatasi kejahatan dengan kebaikan. Maka Gereja akan berdiri sebagai terang bagi dunia. Itulah tujuan Gereja.<sup>12</sup>

Hendaknya terang Anda bercahaya di antara manusia sehingga mereka yang melihat perbuatan baik Anda dapat dituntun menuju kemuliaan Bapa kita yang ada di surga [lihat Matius 5:16; 3 Nefi 12:16]. Barangkali tidak ada cara lain yang lebih efektif agar kebenaran dapat disaksikan di hadapan manusia selain bagi setiap Orang Suci Zaman Akhir untuk mempertahankan dan memupuk keyakinan dalam diri mereka terhadap teman-teman yang bukan anggota Gereja Kristus.

Nah, untuk melakukan itu kita harus jujur dalam segala hal. Jika kita adalah para pembangun, serta setuju untuk memasukkan bahan-bahan dalam sebuah bangunan, marilah kita masukkan bahan-bahan itu ke dalamnya. Jika kita setuju terhadap persyaratan suatu kontrak, untuk memasukkan lima puluh meter bahan-bahan penghangat dalam gedung itu, marilah kita masukkan lima puluh meter. Itu adalah rinciannya, tetapi itu adalah rincian yang melaluinya orang-orang yang bekerja sama dengan Anda akan menilai tindakan Anda. Jika kita membawa ke pasar kentang kita yang memiliki mutu tertentu, dan kita menjelaskan mutunya, biarkanlah kita mengetahui bahwa semua orang dapat memeriksa mutu kentang itu. Saya merasa sedih ketika mendengar seorang pedagang grosir mengatakan bahwa dia telah membuka karung-karung barang, membawanya ke dalam ladangnya, dan mendapati bahan-bahan asing, seperti batu serta kotoran, dimasukkan ke dalam karung untuk meningkatkan beratnya. Saya tidak menanyakan padanya agama orang-orang itu; saya tidak menanyakan nama mereka; tetapi hal-hal seperti itu tidak terhormat, tidak ada anggota sejati dalam Gereja Kristus dapat melakukan penipuan semacam itu. Hendaklah terang Anda bercahaya di depan orang. Di dunia zaman sekarang ini perlu adanya suatu panji, seseorang yang berdiri teguh sebagai teladan bagi dunia dalam kejujuran dan urusan-urusan yang adil.<sup>13</sup>

Jika kita dapat mempertahankan standar-standar Injil Yesus Kristus, masa depan Gereja aman. Sungguh, para pria dan wanita akan melihat terang yang tidak disembunyikan di bawah gantang,



melainkan terang yang diletakkan di atas kaki dian, serta mereka akan tertarik karenanya, dan akan dituntun untuk mencari kebenaran lebih banyak melalui tindakan serta perbuatan kita dan melalui apa yang kita pancarkan dalam nilai-nilai serta integritas, daripada melalui apa yang kita katakan.<sup>14</sup>

Marilah kita menjadi teladan keharmonisan dan damai di dunia ini. Marilah kita membuktikan bahwa baik kita di Afrika, Amerika Selatan, Selandia Baru, atau Australia, kita semua satu di dalam Kristus. Kita hanya memiliki satu tujuan: mengabarkan kepada dunia bahwa Injil Yesus Kristus telah dipulihkan dalam kegenapannya, serta bahwa Injil Yesus Kristus adalah satu-satunya rencana yang diberikan kepada manusia melalui mana damai di negeri, damai bangsa-bangsa akhirnya dapat datang.<sup>15</sup>

Semoga datang ke dalam hati setiap orang, dan ke dalam semua rumah kita, roh sejati Kristus, Penebus kita, yang kenyataannya, yang bimbingan ilham-Nya saya tahu benar-benar nyata.

Injil adalah dasar kita. Kita tahu untuk apa Injil itu ditegakkan. Jika kita menjalankannya, merasakannya, dan memberi kesaksian kepada dunia melalui cara kita hidup, kita akan memberikan sumbangan bagi kemajuan serta pembangunannya. Berbicaralah yang baik mengenai hal itu, mengenai imamat, mengenai para Pembesar; biarkanlah standar-standar Injil memancar dalam kehidupan kita.<sup>16</sup>

## **Saran Belajar dan Pembahasan**

---

- Mengapa penting untuk mengingat bahwa “pengaruh dari perkataan dan tindakan kita sangat luar biasa dalam dunia ini?” (lihat hlm. 270–272). Bagaimanakah Anda telah melihat tindakan-tindakan kecil kebaikan dapat memiliki pengaruh yang luas jangkauannya?
- Dengan cara-cara apakah pikiran dan tindakan kita mempengaruhi apa yang kita pancarkan kepada orang lain?
- Apakah yang dapat kita lakukan dalam pernikahan kita dan dengan keluarga kita untuk menunjukkan bahwa kita adalah para murid Kristus? (lihat hlm. 272–274).

- Siapakah orang-orang yang teladannya telah mempengaruhi Anda? Mengapa orang-orang tersebut sedemikian berpengaruh dalam kehidupan Anda?
- Dengan cara-cara apakah teladan kita dapat membuat perbedaan di rumah, tempat kerja, dan masyarakat kita? (lihat hlm. 274–276). Apakah yang dapat Anda lakukan saat ini untuk memancarkan terang Kristus dalam kehidupan Anda?
- Mengapa teladan merupakan bagian penting dalam pekerjaan misionari? Apakah pengalaman-pengalaman yang Anda miliki karena teladan yang baik dari Orang Suci Zaman Akhir telah mengilhami orang lain untuk menyelidiki Gereja?

*Tulisan Suci Terkait:* Matius 5:14–16; Alma 5:14; 17:11; 3 Nefi 12:14–16; 18:16, 24

### **Catatan**

1. Dalam *Conference Report*, April 1953, 138.
2. Dikutip dari *Cherished Experiences from the Writings of President David O. McKay*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss, edisi revisi (1976), 109–110.
3. Arch L. Madsen, quoted in “Memories of a Prophet,” *Improvement Era*, Februari 1970, 72.
4. Dalam *Conference Report*, April 1963, 129.
5. “Talk by President David O. McKay Given to the North British Mission 1 March 1961,” Arsip Departemen Sejarah Keluarga dan Gereja, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, 3.
6. *Ancient Apostles* (1918), 2–3.
7. Dalam *Conference Report*, April 1953, 137.
8. Dalam *Conference Report*, April 1953, 138.
9. Dalam *Conference Report*, April 1963, 129–130; alinea diubah.
10. Dalam *Conference Report*, Oktober 1967, 152.
11. Dalam *Conference Report*, Oktober 1922, 78.
12. Dalam *Conference Report*, April 1912, 57.
13. Dalam *Conference Report*, Oktober 1910, 48–49; alinea diubah.
14. Dalam *Conference Report*, April 1968, 94.
15. *Cherished Experiences*, 189.
16. Dalam *Conference Report*, Oktober 1967, 149.



## Daftar Foto/Lukisan

- Sampul Depan: *Foto David O. McKay*, oleh Everett Clark Thorpe.
- Halaman xxxvi: *Rupa Kristus*, oleh Heinrich Hofmann.  
Foto © C. Harrison Conroy.
- Halaman 72: "*Libatlab tangan-Ku dan kaki-Ku*," oleh Harry Anderson.
- Halaman 96: "*Enyablab, Iblis*" oleh Carl Bloch. The National Historic Museum at Frederiksborg di Hillerød.
- Halaman 108: *Penglibatan Pertama*, oleh Gary Kapp. © 1998 Gary Kapp.
- Halaman 114: *Nabi Tuban*, oleh David Lindsley. © 2000 David Lindsley.
- Halaman 204: *Penyangkalan Petrus*, oleh Carl Bloch. The National Historic Museum at Frederiksborg di Hillerød.
- Halaman 209: *Dua Ribu Teruna*, oleh Arnold Friberg.
- Halaman 246: *Kristus Memanggil Petrus dan Andreas*, oleh Harry Anderson.
- Halaman 250: *Pengbakiman Terakhir*, oleh John Scott.
- Halaman 256: *Kristus Bersama Anak-anak Kecil*, oleh Del Parson.
- Halaman 273: *Perempuan Menjamab Ujung Jubab Juruselamat*, oleh Judith Mehr. © 1995 Judith Mehr.



# Indeks

## A

---

Allah Bapa, Pribadi yang dapat kita dekati dalam doa, 86–87

### Anak-anak

pandangan David O. McKay tentang, xxv

mengembangkan sifat dalam, 257–258

mengajarkan doa kepada, 89–93

mengajarkan kekhidmatan dan kepatuhan kepada, 37, 40, 229–230

### Ayah

penghargaan David O. McKay bagi, 183

teladan David O. McKay kepada, 183

tanggung jawab, untuk memelihara dan membimbing anak-anak, 184–192

hendaknya mengajar anak-anak untuk berdoa, 91–93

## B

---

Bait suci, dikuduskan oleh Presiden McKay, xxx, 149–150

Bapa Surgawi. *Libat* Allah Bapa

Berkat imam, menyembuhkan David O. McKay melalui, 135–136

### Berkencan

nasihat kepada David O. McKay dari ayahnya, xviii

nasihat Presiden McKay kepada para remaja, 162–164

## C

---

Cannon, Hugh J., mengadakan perjalanan bersama David O. McKay dalam tur keliling dunia, xxv–xxvi, 1, 85–86

Clark, J. Reuben, teladan kerendahan hati dan persatuan, 47–48

## D

---

David O. McKay penghargaan bagi orang tuanya, 183

kelahiran dan masa kanak-kanak, xv–xviii  
sifat, 257

kematian, xxxiii

usaha-usaha untuk memperoleh kesaksian, 195–196

teladan sebagai ayah, 183

teladan dari “hendaknya terangmu bercahaya,” 267–268

meneladankan kepatuhan terhadap Kata-kata Bijaksana, 121  
disembuhkan melalui berkat imam, 135–136

bertemu Emma Ray Riggs, xx–xxi

pelayanan misionari di Inggris Raya, xx–xxi

presiden misi di Eropa, xxv–xxvi

ditahbiskan sebagai Rasul, xxiv  
 melamar Emma Ray Riggs,  
 161–162  
 memperoleh pendidikan,  
 xviii–xvix  
 menerima berkat bapa bangsa,  
 xviii  
 hubungan dengan istri,  
 171–173  
 pelayanan sebagai Presiden  
 Gereja, xxix–xxx  
 didukung dalam Presidensi  
 Utama, xxvii–xxviii  
 mengajarkan pengalaman,  
 xix–xxiv  
 bait suci dikuduskan oleh, xxx  
 penglihatan tentang  
 Juruselamat, 1–2  
 mendunia, perjalanan Gereja ke-  
 liling dunia sepanjang tahun,  
 xxv–xxvi  
 remaja, xviii–xix

Doa  
 berkat-berkat dari, 91–93  
 menghibur David O. McKay  
 semasa kanak-kanak, 35  
 kuasa, dalam mengatasi kema-  
 langan, 85–86  
 diperlukan ketika kita memper-  
 siapkan diri untuk mengajar,  
 227–228  
 memerlukan iman, usaha, dan  
 kerendahan hati, 88–89  
 mengajar anak-anak mengenai,  
 89–91

## E

---

Elohim. Lihat Allah Bapa

## G

---

Gedung Gereja, tujuan dari,  
 39–41

Gereja  
 pertumbuhan, selama pelayan-  
 an Presiden McKay, xxiv–xxv,  
 25–26  
 kemajuan menurut persatuan  
 anggota, 53–55  
 tujuan, 25–33  
 dipulihkan melalui Nabi Joseph  
 Smith, 113–116

Godaan  
 menolak, melalui kepatuhan dan  
 pengendalian diri, 103–105  
 teladan Juruselamat dalam  
 menolak, 101–103  
 tiga bentuk, 98–102

Grant, Heber J.  
 memanggil David O. McKay  
 untuk melayani dalam  
 Presidensi Utama, xxvii  
 memberi berkat-berkat keima-  
 matan kepada David O. McKay,  
 135–136

Guru  
 harus mempersiapkan diri mela-  
 lui mempelajari, beriman dan  
 berdoa, 227–228  
 hendaknya mengajarkan sifat,  
 264–265  
 kisah oleh Presiden McKay  
 mengenai pengaruh, 225–227

## H

---

Hak pilihan  
 meminta tanggung jawab pri-  
 badi, 249–252

karunia, memungkinkan kita untuk tumbuh, 247–249

Harapan, memberi kita keberanian, 207

Hari Sabat, berkat-berkat dari menguduskan, 41

**I**

---

Ibu  
 penghargaan David O. McKay bagi, xvii, 183  
 tanggung jawab, merawat dan membimbing anak-anak, 184–190  
 tanggung jawab, mengajar anak-anak untuk berdoa, 91–94

Imamat  
 Arti dari, 136–137  
 kuasa, dinyatakan dalam melayani sesama, 142–143  
 tanggung jawab, mencakup pengajaran ke rumah, 143–145  
 penggunaan, memerlukan kelayakan, 118–119

Iman  
 asas dasar Gereja, 236–237  
 diperlukan ketika kita berdoa, 87  
 diperlukan ketika kita mempersiapkan diri untuk mengajar, 227–228  
 memberi kita keberanian, 207–208  
 menuntun pada pertobatan dan pembaptisan, 240–241

Integritas, sebuah nilai penting, 5

**J**

---

Juruselamat. *Libat* Yesus Kristus

**K**

---

Kasih  
 sifat kekal, 150–152  
 diperkuat melalui perjanjian pernikahan kekal, 173–175

Kata-kata Bijaksana  
 diserang oleh “iblis dan orang-orang yang bersekongkol,” 127–128  
 berkat-berkat mematuhi, 129–130  
 perintah yang jelas dari Tuhan, 123–124  
 ketidakpatuhan terhadap, mendatangkan akibat yang mengerikan, 125–126  
 tugas para anggota Gereja untuk mematuhi, 128–129

Kebahagiaan  
 diperoleh melalui menjalankan ajaran-ajaran Yesus, 8–9  
 melalui pelayanan, 217–219

Kebangkitan  
 Yesus Kristus, 75–60  
 kesaksian tentang, mendatangkan penghiburan, 74–75, 81–82

Kebebasan, hendaknya digunakan dengan bertanggung jawab, 253–254

Keberanian  
 datang dari iman dan harapan, 207  
 menolong kita mengatasi kemalangan, 210–211  
 Yesus adalah teladan hebat dari, 205–207  
 Joseph Smith, 116–119

- diperlukan untuk mempertahankan nilai-nilai rohani, 207–210
- kisah remaja putra, yang diceritakan oleh Presiden McKay, 203–205
- Kecemburuan, menuntun pada perpecahan, 50–52
- Kehidupan, tujuan sejati dari, 17–19
- Kekhidmatan  
di kelas-kelas Gereja, 229–230  
definisi tentang, 36–37  
diperlukan ketika kita berdoa, 87  
sakramen memerlukan, 41–44  
mengajarkan, kepada anak-anak, 37, 40, 189–190
- Keluarga, pentingnya persatuan dalam, 52–53
- Kemalangan, dapat diatasi dengan keberanian, 210–211
- Kematian (jasmani), diatasi melalui Kebangkitan, 74–82
- Kemegahan, kebenaran, dicapai melalui menjalankan ajaran-ajaran Yesus, 8–9
- Kemerdekaan. *Libat* Kebebasan
- Kemurnian akhlak  
penting untuk mempersiapkan diri bagi pernikahan, 164–166  
hilangnya, mengancam pernikahan, 175–178
- Kepatuhan  
mendatangkan kesaksian yang menenteramkan mengenai Juruselamat, 81–82  
mendatangkan kebahagiaan, kedamaian, serta keselamatan, 252–253
- memperkuat sifat, 264  
mengajar anak-anak, 189–190
- Kerajaan Allah  
peranan Gereja dalam mempersiapkan diri bagi, 26–28  
persyaratan untuk memasuki, 236–243
- Kerendahan hati  
diperlukan untuk doa yang efektif, 88  
diperlihatkan oleh David O. McKay sepanjang hidupnya, xix, xxvi. xxx, 2
- Kerohanian  
meningkat melalui kekhidmatan dan meditasi, 38–39  
harus dikembangkan melalui sifat jasmani, 13–19  
memerlukan penguasaan diri dan komunikasi dengan Allah, 17–19
- Kesaksian  
sauh bagi jiwa, 201  
usaha David O. McKay untuk memperoleh, 195–196  
harta milik yang paling berharga di dunia, 197  
diterima melalui Roh jika kita patuh, 198–201
- Kesempurnaan  
Teladan Yesus, 4–5  
peranan Gereja dalam mendorong, 29–31
- Kristus. *Libat* Yesus Kristus
- Kuorum imam  
tujuan dari, 28–29  
sumber kuasa imam, 136–137

**L**

Lee, Harold B., memuji Presiden McKay, xxxiii

**M**

McKay, David Lawrence (putra), memuji David O. McKay sebagai ayah, 183

McKay, David Sr. (ayah) menerima panggilan misi ke Scotlandia, xvi teladan dan ajaran-ajaran kepada David O. McKay, xvii, 183 keluarga, bergabung dengan Gereja di Skotlandia, xv kesaksian tentang Joseph Smith, 110–111

McKay, Emma Ray Riggs (istri) bertemu dengan David O. McKay, xx–xxi hubungan dengan suami, David O. McKay, 171–173

McKay, Jennette Evans (ibu) teladan dan ajaran-ajaran kepada David O. McKay, xvi keluarga, bergabung dengan Gereja di Wales, xv menghargai pendidikan bagi anak-anaknya, xxii

McKay, Robert (putra), memuji sifat David O. McKay, 257

McKay, Royle (putra), kematian, semasa kanak-kanak, 73–74

McMurrin, James L., menasihati David O. McKay mengenai menolak goदान, 97–98

Meditasi penting selama sakramen, 41–44 nilai dari, 38–39

Mementingkan diri, menuntun pada perpecahan, 50–52

Memfitnah, menuntun pada perpecahan, 50–52

Mencari-cari kesalahan, menuntun pada perpecahan, 50–52

Mengajar usaha-usaha David O. McKay untuk meningkatkan, xxix–xxx diteladankan oleh Yesus Kristus, 230–232

kesempatan-kesempatan untuk, di Gereja, 225–227 memerlukan kekhidmatan dan ketertiban, 229–230

Misionari, penuh-waktu, harus layak untuk melayani, 65–66

**O**

Orang tua rasa syukur David O. McKay bagi, xviii

tanggung jawab, merawat dan membimbing anak-anak, 184–192

bertanggung jawab untuk mengajarkan kekhidmatan kepada anak-anak, 37, 189–190 hendaknya mengajar anak-anak untuk berdoa, 89–93

Organisasi pelengkap, tujuan dari 28–29

**P**

Pacaran. *Libat* Berkencan

Packer, Boyd K., pengalaman diajar oleh Presiden McKay di bait suci, xxxiii



- Pekerjaan bait suci  
 memungkinkan pasangan suami-istri dan keluarga untuk dimeteraikan selama kekekalan, 150–152  
 endowmen menuntun kita kepada kerajaan Allah, 150  
 memberikan keselamatan kepada mereka yang meninggal tanpa mengetahui Injil, 152–155  
 tanggung jawab para anggota Gereja, 156–157  
 kelayakan dan kesetiaan diperlukan, 155–156
- Pekerjaan misionari  
 berkat-berkat dari, 68–69  
 rasa syukur atas, 59  
 kekuatan teladan dari, 67–69  
 usaha President McKay untuk meningkatkan, xxix–xxx  
 tanggung jawab para anggota Gereja, 62–69
- Pelayanan  
 mendatangkan kebahagiaan, 217–219  
 diteladankan oleh Yesus Kristus, 219–221  
 Tuhan menghendaki, 216–217
- Pembaptisan, tujuan dari, 240–241
- Pendidikan  
 pentingnya, xxii  
 tujuan dari, 208  
 dihargai oleh Jennette Evans McKay, xix
- Pengajaran ke rumah, tanggung jawab imamat, 143
- Penglihatan Pertama, kebenaran-kebenaran yang diwahyukan mengenai Bapa dan Putra, 110–113
- Penguasaan diri  
 penting untuk menolak godaan, 103–105  
 diperlukan untuk kerohanian, 19–20  
 memperkuat sifat, 264
- Perayaan hari jadi ke-100 di Utah, peranan David O. McKay dalam merencanakan, xxviii
- Peribadatan, unsur-unsur, 35–45
- Pernikahan kekal  
 berkat dari, 168  
 perjanjian mendatangkan berkat-berkat, 173–175  
 pelindung terhadap bahaya yang mengancam, 175–178  
 mempersiapkan diri untuk, 161–168  
 memerlukan masa pacaran, usaha, dan komitmen yang berkesinambungan, 178–180  
 kekudusan, xxxii–xxxiii  
 memeteraikan pasangan suami-istri dan keluarga, 150–152, 156–157  
 mengajarkan kepada para remaja tentang, 162–164
- Pernikahan. *Libat* Pernikahan kekal
- Persatuan  
 diteladankan oleh Presiden McKay dan para penasihatnya, 47–49  
 tercemar melalui perilaku dan tindakan tertentu, 50–52  
 di Gereja, 53–55  
 di rumah, 52–53  
 Tuhan menghendaki, 49–50
- Persepuluhan, teladan, diberikan oleh ayah David O. McKay, xvii

- Pertobatan  
mencakup mengubah hidup,  
pikiran, dan tindakan, 237–240  
menuntun kepada pembaptisan,  
240–241
- Pikiran  
tindakan dipengaruhi oleh, 104  
sifat dipengaruhi oleh, 260–261
- Program kesejahteraan, awal dari,  
xxvii
- R**
- 
- Rasa hormat, bagian penting dari  
kekhidmatan, 41–42
- Rasa syukur, meningkat melalui  
doa, 87
- Riggs, Emma Ray. *Libat* McKay,  
Emma Ray Riggs
- Roh Kudus  
karunia, diterima setelah iman,  
pertobatan, dan pembaptisan,  
242–243  
memberikan kesaksian kepada  
yang patuh, 198–201  
bimbingan dari, 242–243
- Roh. *Libat* Roh Kudus
- Rumah  
pentingnya kebajikan di, xxxii  
kebajikan di dalam, contoh  
bagi dunia, 272–274  
hendaknya menjadi tempat  
persatuan, 52–53
- S**
- 
- Sakramen  
tujuan dari, 39–44  
memerlukan meditasi dan  
kekhidmatan, 39–44
- Sekolah Minggu, kerja sama  
David O. McKay dengan,  
xxiv–xxv
- Sifat  
menolong anak-anak dan rema-  
ja berkembang, 263–264  
sempurna, diteladankan oleh  
Yesus Kristus, 258–260  
mensyaratkan agar kita menjaga  
pikiran yang bajik, 260–261  
dibentuk bertahun-tahun mela-  
lui “hal-hal kecil,” 261–262  
diperkuat melalui kepatuhan  
dan penguasaan diri, 129–130,  
263–264
- Smith, George Albert, memanggil  
David O. McKay untuk mela-  
ni dalam Presidensi Utama,  
xxxiii–xxxiv
- Smith, John, memberikan berkat  
bapa bangsa kepada David O.  
McKay, xviii
- Smith, Joseph Fielding, memuji  
Presiden McKay, xxxiii–xxxiv
- Smith, Joseph, Nabi  
keberanian, 116–119  
kesaksian David McKay Sr. ten-  
tang, 110–111  
Penglihatan Pertama, 110–111  
kebenaran-kebenaran Injil  
dipulihkan melalui, 111–113  
memulihkan Gereja melalui  
ilham Ilahi, 113–116
- T**
- 
- Teladan  
pentingnya, dalam mengajar  
anak-anak, 183, 191–192  
alat misionari yang ampuh,  
62–64, 270–272

Terang, Yesus Kristus adalah yang benar, 2–4

Tubuh, bait suci roh, 14–16

**Y**

---

Yesus Kristus

penerapan ajaran-ajaran-Nya, 8–10

berkat-berkat dari menjalankan ajaran-ajaran-Nya, 8–10

sifat dari, 4, 257–258

keberanian diteladankan oleh, 207–210

teladan dari, dalam cara menjalankan, 2–4

teladan dari, dalam menolak godaan, 101–103

teladan dari, dalam melayani sesama, 219–221

iman kepada, asas dasar Gereja, 236–237

Terang bagi umat manusia, 2–4

Sang Guru, 230–231

Kebangkitan, 74–80

GEREJA  
YESUS KRISTUS  
DARI ORANG-ORANG SUCI  
ZAMAN AKHIR

INDONESIAN

